



INTEGRATED FINANCIAL SOLUTIONS

Integrated Financial Solutions

2 Profil Perseroan Company Profile

- 2 Tindakan Korporasi 2014 *Corporate Actions*
- 4 The Financial Supermarket *The Financial Supermarket*
- 6 Profil Singkat *The Company in Brief*
- 8 Visi, Misi, dan Filosofi *Vision, Mission, and Philosophy*
- 9 Jejak Langkah *Milestones*
- 10 Data Perseroan *Corporate Data*
- 11 Lembaga Penunjang *Supporting Institutions*
- 12 Struktur Korporasi *Corporate Structure*
- 13 Struktur Organisasi *Organizational Structure*
- 14 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 16 Profil Direksi *Profile of the Board of Directors*
- 20 Ikhtisar Keuangan dan Saham
Financial and Stock Highlights
- 24 Penghargaan 2014 *2014 Awards*
- 26 Peristiwa Penting Perseroan *The Company Event Highlights*
- 28 Peristiwa Penting Entitas Anak
The Subsidiaries Event Highlights

36 Laporan Manajemen Management Report

- 36 Laporan Komisaris Utama
Report of the President Commissioner
- 44 Laporan Direktur Utama
Report of the President Director

56 Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

- 58 Tinjauan Kinerja Usaha *Operational Performance Review*
- 66 Tinjauan Kinerja Keuangan *Financial Performance Review*
- 79 Prospek Usaha *Business Prospects*

82 Sumber Daya Manusia Human Resources

94

- 96 Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*
- 127 Manajemen Risiko *Risk Management*

134 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 142 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT MNC Kapital Indonesia Tbk
The Board of Commissioners' and The Board of Directors' Statement of Responsibility for The 2014 Annual Report of PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- 143 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements



INTEGRATED FINANCIAL SOLUTIONS

Kehadiran MNC Bank dan MNC Leasing pada tahun 2014 dalam struktur grup usaha PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Perseroan), membuat fondasi bisnis usaha Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang solusi jasa keuangan terintegrasi semakin kokoh. Kemampuan Perseroan dalam menyediakan jasa keuangan bagi konsumen pun semakin lengkap, dengan adanya MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank dan MNC Leasing.

The addition of MNC Bank and MNC Leasing into the corporate structure of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (the Company) in 2014 has strengthened the business foundation of the Company as the provider of an integrated financial solution. The Company's ability to provide financial services for its customers become more complete, through the existence of MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank and MNC Leasing.

TINDAKAN KORPORASI 2014

Corporate Actions

Untuk mendukung pencapaian visi Perseroan, pada tahun 2014 Perseroan telah melakukan aksi korporasi penting, yaitu melakukan *rights issue* dan mengakuisisi dua perusahaan jasa keuangan. Hal ini sejalan dengan fokus bisnis Perseroan untuk menjadi perusahaan jasa keuangan yang terintegrasi dan terlengkap.

Akuisisi pertama dilakukan untuk kepemilikan 39,88% saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk yang kemudian diubah namanya menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank). Kedua, Perseroan mengakuisisi 99,99% saham PT Indo Finance Perkasa, perusahaan pembiayaan korporasi yang namanya kemudian menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing). Dari aksi korporasi tersebut maka saat ini Perseroan memiliki dan mengelola 7 (tujuh) unit usaha yang terdiri dari MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank, dan MNC Leasing.

In order to achieve the Company's vision, in 2014 the Company completed several important corporate actions, which include a rights issue and acquisition of two financial services companies. These were in line with the Company's business focus to become an integrated and the most complete financial services company.

First acquisition was obtaining 39.88% ownership of PT Bank ICB Bumiputera Tbk, which was renamed to PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank). Second, the Company acquired 99.99% shares of PT Indo Finance Perkasa, a corporate financing company whose name was changed to PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing). From these corporate actions, currently the Company owns and manages 7 business units consisting of MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank, and MNC Leasing.





MNC  **FINANCIAL
CENTER**

The Financial Supermarket

PT MNC SECURITIES

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 3% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan, PT MNC Securities adalah perusahaan sekuritas lokal ke-3 (tiga) terbesar di Indonesia berdasarkan pembukuan rata-rata nilai transaksi harian dan peringkat ke-16 (enam belas) naik dari peringkat ke-20 (dua puluh) pada tahun 2013 diantara seluruh perusahaan sekuritas di Indonesia baik lokal maupun asing.

As of year end 2014, with a 3% contribution to the Company's consolidated revenues, PT MNC Securities was the third largest domestic based brokerage house in Indonesia based on average daily trading value. It was ranked the 16th, went up from the 20th position in 2013 among the entire securities companies in Indonesia, both domestic and foreign companies.



PT MNC LIFE ASSURANCE

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 27% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan, PT MNC Life Assurance mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 41% menjadi Rp283,3 miliar dari Rp200,2 miliar di tahun 2013 dan sekarang berada di posisi nomor 5 di industrinya menurut laporan Infobank untuk perusahaan asuransi jiwa dengan premi bruto antara Rp250 miliar – Rp500 miliar.

As of year end 2014, with a 27% contribution to the Company's total consolidated revenues, PT MNC Life Assurance recorded revenues of Rp283.3 billion, a significant growth of 41% compared to 2013 revenues of Rp200.2 billion. It was ranked the 5th place in its industry, according to Infobank for life insurance companies with gross premiums between Rp250 billion – Rp500 billion.



PT MNC ASSET MANAGEMENT

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 4% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan, PT MNC Asset Management memperoleh penghargaan setiap tahunnya karena konsisten memberikan imbal hasil yang sangat baik dari ke 11 reksadana yang dikelolanya. Penghargaan tahun ini antara lain dari MorningStar memberikan 5 bintang untuk MNC Dana Ekuitas (investasi pada saham) dan 4 bintang masing-masing untuk MNC Dana Likuid (investasi instrumen pasar uang) dan MNC Dana Kombinasi (strategi kombinasi).

As of year end 2014, with a 4% contribution to the Company's total consolidated revenues, PT MNC Asset Management has received awards every year for consistently generating excellent returns in managing their 11 mutual funds. This year's recognition from MorningStar includes 5 Stars for MNC Dana Ekuitas (equity investment strategy), as well as 4 Stars each for MNC Dana Likuid (marketable securities investment strategy) and MNC Dana Kombinasi (mixed strategy).





PT MNC FINANCE

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 41% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan, pendapatan PT MNC Finance tumbuh sebesar 27% menjadi Rp424,1 miliar dan memperoleh predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan dengan peringkat ke-19 dari 61 perusahaan *multifinance* dengan kategori aset diatas Rp1 triliun berdasarkan survei dari majalah Infobank.

As of year end 2014, with a 41% contribution to the Company's total consolidated revenues, revenues of PT MNC Finance grew by 27% to Rp424.1 billion and received predicate "Very Good" on its 2013 financial performance from Infobank. It was ranked the 19th out of 61 multifinance companies with assets category over Rp1 trillion.



PT MNC ASURANSI INDONESIA

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 12% dari pendapatan konsolidasian Perseroan, PT MNC Asuransi Indonesia mencatat pertumbuhan yang pesat dengan premi bruto sebesar Rp243 miliar atau meningkat sebesar 51% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp161 miliar. Tahun 2014 ini MNC Insurance memperoleh predikat "Sangat Bagus" dari Infobank Insurance Awards atas kinerja keuangan tahun 2013.

As of year end 2014, with a 12% contribution to the Company's total consolidated revenues, PT MNC Asuransi Indonesia recorded a rapid growth on gross premium income of Rp243 billion this year, an increase of 51% compared to Rp161 billion in 2013. In 2014 MNC Insurance was honored a predicate of "Very Good" from Infobank Insurance Awards for its financial performance in 2013.



PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK

Per akhir tahun 2014, dengan kontribusi 7% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan, PT Bank MNC Internasional Tbk yang mulai dikonsolidasikan dengan Perseroan sejak 1 Oktober 2014 sampai 31 Desember 2014 mencatat pertumbuhan pendapatan tahun 2014 sebesar Rp824 miliar atau meningkat sebesar 8% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp763 miliar. Rugi neto turun menjadi sebesar Rp54,6 miliar untuk tahun 2014 dari rugi neto sebesar Rp81,7 miliar untuk tahun 2013.

As of year end 2014, with a 7% contribution to the Company's consolidated revenues, PT Bank MNC Internasional Tbk, whose revenues were consolidated from October 1, 2014 to December 31, 2014, recorded an 8% growth in 2014 to Rp824 billion from Rp763 billion as of FY2013. Net income improved to a loss of Rp54.6 billion as of FY2014 from a loss of Rp81.7 billion as of FY2013.



PT MNC GUNA USAHA INDONESIA

PT MNC Guna Usaha Indonesia atau dikenal dengan nama MNC Leasing diakuisisi pada tanggal 4 Desember 2014 dan akan berfokus pada klien korporasi dengan menyediakan jasa sewa guna usaha (*Financial and Operating Lease*) untuk mesin alat berat, mesin dan peralatan medis serta anjak piutang.

PT MNC Guna Usaha Indonesia, branded as MNC Leasing, was acquired on December 4, 2014 and will focus on corporate clients with financial and operating leases for heavy equipment, machinery and medical equipment as well as providing factoring.

PROFIL SINGKAT

The Company in Brief

Didirikan pada akhir tahun 1989, MNC Group mulai berkiprah di dunia usaha pada industri jasa keuangan melalui sebuah perusahaan sekuritas dan pada tahun 1996 berekspansi ke bidang usaha manajemen aset.

Pada tahun 1997, MNC Corporation mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dibawah kepemimpinan dari pendiri dan Group CEO, Bapak Hary Tanoesoedibjo, MNC Corporation saat ini berfokus pada 3 investasi strategis: Media, Jasa Keuangan dan Properti dan Portofolio Investasi.

Pada sektor jasa keuangan, seiring dengan pertumbuhan yang pesat pada keseluruhan bisnis Group maka pada awal tahun 2000 MNC Kapital Indonesia atau lebih dikenal dengan nama MNC Financial Services (Perseroan) didirikan untuk menampung semua unit bisnis keuangan yang dioperasikan oleh Group termasuk ekspansi-ekspansi yang akan dilakukan di kemudian hari.

Beberapa tahun setelah itu, Group mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan untuk konsumen yang selanjutnya berganti nama menjadi MNC Finance.

MNC Financial Services memiliki komitmen yang tinggi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap dengan fokus utama pada sektor konsumen untuk menangkap peluang yang besar yang di motori oleh besarnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin membesarnya golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah serta kalangan kelas atas.

Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5 hingga 6%, tingkat penetrasi yang rendah, penduduk berusia muda dan kekayaan alam yang berlimpah akan akan memastikan pertumbuhan yang berkesinambungan di sektor jasa keuangan dan pada industri yang berhubungan dengan *consumer*.

Pada tahun 2001, MNC Financial Services mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pada periode antara 2010 dan 2014, MNC Financial Services menambahkan 4 jasa keuangan yang baru melalui akuisisi terhadap perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, bank yang memegang semua ijin kegiatan usaha perbankan dan perusahaan *leasing*.

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri yang sangat menarik karena prospek pertumbuhan yang kuat yang di dasari oleh rendahnya tingkat penetrasi yang berada dibawah 15% dan penduduk yang berusia muda.

PT MNC Life Assurance (MNC Life), unit asuransi jiwa milik Perseroan merupakan hasil akuisisi terhadap UOB Life pada tahun 2010. Perseroan adalah pemegang saham 99,97% di MNC Life. MNC Life saat ini menawarkan beraneka ragam perlindungan yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk untuk mengakumulasi kekayaan dan produk *unit link* yang bekerja sama dengan MNC Asset Management.

MNC Life telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu yang tercepat di industrinya melalui penambahan yang pesat terhadap jumlah agen sales, bank *assurances*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif.

Industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumen.

PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance) merupakan hasil akuisisi terhadap sebuah perusahaan asuransi umum yang berbasis lokal pada tahun 2011. Perseroan adalah pemegang saham 99,97% di MNC Insurance.

Sejak akuisisi tersebut, pertumbuhan premi bruto MNC Insurance telah bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada industri asuransi umum melalui penawaran produk asuransi umum yang beraneka ragam yang inovatif dengan berfokus pada klien ritel dan korporasi.

Permintaan terhadap mobil dan rumah akan terus menguat karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia.

Established in late 1989, MNC Group began in the financial services industry as a brokerage house and subsequently expanded into the asset management business in 1996.

It went public on the Indonesian Stock Exchange in 1997.

Under the leadership of its founder and Group CEO, Hary Tanoesoedibjo, MNC Group focuses on 3 strategic investments: Media, Financial Services and Property and Portfolio Investments.

In the financial services sector, in line with the fast growth of the Group's overall business, MNC Kapital Indonesia which is better known as MNC Financial Services was established in early 2000 to cater all the financial business operated by the Group including its future expansion.

A few years later, the Group acquired a consumer finance company which then changed its name to MNC Finance.

MNC Financial Services has a strong commitment in providing a complete range of financial products and services mainly to the consumer sector to capitalize on Indonesia's large population base, rising middle class income and affluent consumers.

With a yearly economic growth of at least 5 to 6%, low penetration rates, young population and an abundance of natural resources, will ensure a sustainable strong growth in the financial services sector and other consumer related industries.

In 2001, MNC Financial Services went public on the Indonesian Stock Exchange.

During the period of 2010 to 2014, MNC Financial Services expanded into 4 additional services through the acquisitions of a Life and General Insurance companies, a fully licensed bank and a leasing company.

The Life insurance industry in Indonesia is one of the most exciting industries for its strong growth prospects due to its low penetration rate below 15% and young population.

PT MNC Life Assurance (MNC Life), the group's life insurance unit existed through the acquisition of UOB Life in 2010. The Company has 99.97% shareholding of MNC Life. MNC Life today offers a wide range of protection covering the traditional life and health insurance products as well as wealth accumulation and unit link products in co-operation with MNC Asset Management.

MNC Life has grown tremendously, among the fastest in the industry through rapid expansion of sales agents, bank assurances, sales offices throughout Indonesia and offering of innovative products.

The General Insurance industry in Indonesia offers similar strong growth potential as the Life insurance Industry due to the low penetration rates and growing economy in consumer sector.

PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance) existed through the acquisition of a local general insurance company in 2011. The Company has 99.97% shareholding of MNC Insurance.

Since the acquisition, the growth of the gross written premium of MNC Insurance has far outpaced the growth of the general insurance industry through the offering of a diverse range of innovative general insurance products targeting retail and corporate clients.

The demand for the financing of new cars and new homes is very strong however the competition is high. The demand for cars and homes will continue to be strong due to the rising middle class income which accounts for over 50% of the population.

PT MNC Finance (MNC Finance) berfokus pada pembiayaan untuk konsumen dengan mayoritas portofolio pembiayaan untuk rumah dan mobil. Segmen pembiayaan tersebut belum terjamah dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Perseroan adalah pemegang saham 99,99% di MNC Finance.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing), merupakan anggota terbaru di Group Financial Services yang berfokus pada klien korporasi dengan menyediakan jasa sewa guna usaha termasuk anjak piutang. Perseroan adalah pemegang saham 99,99% di MNC Leasing.

Group mulai berkiprah di dunia usaha melalui PT MNC Securities (MNC Securities) pada akhir tahun 1989. MNC Securities saat ini menyediakan jasa untuk bertransaksi saham dan instrumen berpendapatan tetap, jasa bertransaksi saham secara *online*, *investment banking* dan penasehat jasa keuangan serta riset.

Saat ini MNC Securities berada di peringkat teratas untuk perusahaan sekuritas berbasis lokal dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal. Perseroan adalah pemegang saham 99,99% di MNC Securities.

PT MNC Asset Management (MNC Asset Management) menerima penilaian 5 bintang dari Morning Star dan mendapatkan berbagai penghargaan karena secara konsisten berkinerja dengan baik pada semua reksadana yang dikelolanya.

Jasa yang ditawarkan meliputi reksadana berbasis lokal yang sangat beragam dengan profil risiko yang berbeda, reksadana yang berbasis di luar negeri, *private equity* dan *unit link* manajemen aset yang bekerja-sama dengan MNC Life. Perseroan adalah pemegang saham 99,99% di MNC Asset Management.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), baru saja menjadi bagian dari MNC Group yang akan memainkan peranan penting untuk pertumbuhan bisnis keuangan Group secara keseluruhan.

MNC Bank menargetkan segmen korporasi dan konsumen untuk memobilisasi dana pihak ketiga dan pinjaman.

Selain bersinergi dengan sesama anggota Group, MNC Bank akan berfokus pada transaksi berbasis perbankan termasuk kartu kredit, pembayaran, manajemen kas, gaji dan lain-lain.

Ditargetkan menjadi "bank masa depan", MNC Bank merencanakan untuk mengembangkan sistem perbankan secara *on-line* yang paling canggih.

Dengan hadirnya MNC Bank, MNC Financial Services akan menjadi bagian yang penting terhadap keseluruhan bisnis MNC Corporation. MNC Financial Services dapat menawarkan berbagai ragam produk dan jasa keuangan tanpa terkecuali. Saat ini, Perseroan adalah pemegang saham 39,88% di MNC Bank.

MNC Group memiliki komitmen untuk mendukung MNC Financial Services dalam hal keuangan dan sumber daya manusia serta promosi melalui media dan sinergi dengan unit-unit usaha di dalam Group untuk mempercepat pertumbuhan usahanya.

Kami sangat yakin bahwa MNC Financial Services memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh tim manajemen yang kuat, modal yang kuat dan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif terutama terhadap sektor yang terkait dengan konsumen.

Dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, Indonesia diproyeksikan berada di dalam peringkat 5 kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan group bisnis seperti MNC Financial Services akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari kondisi yang akan terjadi tersebut.

MNC Financial Services, institusi keuangan yang menyediakan jasa keuangan yang lengkap dan terintegrasi yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Dikelola dengan mengutamakan visi, kualitas dan kecepatan.

PT MNC Finance (MNC Finance) focuses on consumer financing with the majority of its portfolio in secondary mortgages and second hand cars. These markets are still untapped and offer a high growth potential. The Company has 99.99% shareholding of MNC Finance.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNC Leasing), the newest member within the financial services Group focuses on corporate clients with leasing services, both operating and financial lease including factoring. The Company has 99.99% shareholding of MNC Leasing.

PT MNC Securities (MNC Securities) is where the group started the business in late 1989. MNC Securities provides equity and fixed income brokerage, online brokerage services, investment banking and financial advisory services as well as research.

The company today ranks among the top domestic securities in terms of transaction turnover and offers margin financing for its clients who actively trade in the capital market. The Company has 99.99% shareholding of MNC Securities.

PT MNC Asset Management (MNC Asset Management) was awarded a 5 star rating from Morning Star and received numerous awards for its consistently good performance across its mutual funds.

Its services include a wide range of domestic mutual funds with different risk profiles, offshore funds, private equity and unit link asset management in co-operation with MNC Life. The Company has 99.99% shareholding of MNC Asset Management.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), which became part of MNC Group recently, will play a leading role in growing the overall group financial business.

The bank will target both corporate and consumer markets in mobilizing third party funds and lending.

Despite synergies with the other members of the group, MNC Bank will focus on transaction based banking, including credit cards, remittances, cash management, payrolls and many others.

Aimed to be "the bank of the future", MNC bank plans to develop the most advanced systems in online banking.

With the inclusion of a bank, MNC Financial Services will become an important part in the overall MNC Corporation businesses. It can offer all kinds of financial products and services with no exception. Currently, the Company has 39.88% shareholding of MNC Bank.

MNC Group is committed to supporting MNC Financial Services with the financial and human resources as well as media promotion and synergies with the other subsidiaries within the group to speed up its future growth.

We strongly believe that MNC Financial Services offers enormous growth potentials due to its strong management team, strong capital base the group has committed and the favorable economic conditions of Indonesia particularly in the consumer related sectors.

In less than 20 years from today, Indonesia is projected to rank within 5 largest economies in the world and MNC Financial Services should benefit significantly from this situation.

MNC Financial Services, the full service and integrated financial institution you can trust and rely on.

We manage with vision, quality and speed.

"The most integrated financial supermarket."



VISI, MISI, DAN FILOSOFI

Vision, Mission, and Philosophy

VISI Vision

Menjadi “supermarket jasa keuangan” yang terpercaya dan terintegrasi di Indonesia.

To be the most trusted and integrated Financial Supermarket in Indonesia.

MISI Mission

“Menyediakan jasa keuangan yang berkualitas kepada para klien dan memberikan nilai tambah serta meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, investor, mitra bisnis, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan.”

Providing high quality financial services to clients and delivering added values while improving the welfare of shareholders, investors, business partners, employees and other stakeholders.

FILOSOFI Philosophy

Value

“Kemampuan untuk memberikan jasa dan produk yang berkualitas tinggi untuk mengoptimalkan nilai seluruh pemangku kepentingan.”

The ability to deliver high quality products and services to optimize stakeholders' value.

Integrity

Kemampuan bertindak sesuai dengan standar tertinggi untuk membangun dan memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan.

The ability to act in accordance with the highest standards to build and secure stakeholders' trust.

Prudence

Kemampuan bertindak sesuai prinsip kehati-hatian melindungi aset serta kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan.

The ability to act in accordance with prudence principles to protect the assets and the interests of the Company and its stakeholders.

JEJAK LANGKAH

Milestones

1999

Pada tanggal 15 Juli 1999, Perseroan didirikan di Jakarta.

The Company was established in Jakarta on July 15, 1999.

2001

Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

The Company's Initial Public Offering of Shares.

2003

Perseroan menjadi perusahaan induk untuk entitas anak yang bergerak di sektor jasa keuangan.

The Company became a holding company for the financial services sector.

PT Bhakti Asset Management dan PT Bhakti Finance menjadi entitas anak dari Perseroan.

PT Bhakti Asset Management and PT Bhakti Finance became subsidiaries of the Company.

2004

PT Bhakti Securities resmi didirikan. Kegiatan usaha sekuritas Perseroan dialihkan ke PT Bhakti Securities.

PT Bhakti Securities was officially established. The Company's securities activities were transferred to PT Bhakti Securities.

2010

Perseroan mengakuisisi PT UOB Life Sun Assurance yang kemudian namanya diganti menjadi PT MNC Life Assurance (MNC Life).

The Company acquired PT UOB Life Sun Assurance, and changed its name to PT MNC Life Assurance (MNC Life).

2011

Perseroan mengakuisisi PT Jamindo General Insurance yang kemudian namanya diganti menjadi PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance).

The Company acquired PT Jamindo General Insurance, and changed its name to PT MNC Asuransi Indonesia (MNC Insurance).

PT Bhakti Asset Management, PT Bhakti Finance dan PT Bhakti Securities berganti nama menjadi PT MNC Asset Management, PT MNC Finance dan PT MNC Securities.

PT Bhakti Asset Management, PT Bhakti Finance and PT Bhakti Securities changed their names respectively to PT MNC Asset Management, PT MNC Finance, and PT MNC Securities.

2012

Perseroan berganti nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

The Company changed its name to PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

2013

Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp225 miliar dengan jangka waktu 5 tahun untuk memperkuat modal kerja entitas anak.

The Company issued Shelf Registration Bond I Phase I of IDR225 billion with 5-year tenor to strengthen its subsidiaries' working capital.

2014

Juni 2014 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.615.276.045 lembar saham dengan total dana yang diterima sebesar Rp2,35 triliun.

In June 2014 the Company executed a Limited Public Offering I through Pre-Emptive Right Issue (HMETD) in the amount of 2,615,276,045 shares with total proceeds of Rp2.35 trillion.

22 Juli 2014 Perseroan resmi menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

On July 22, 2014 the Company officially became one of the controlling shareholders of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

15 Oktober 2014 PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

On October 15, 2014 PT Bank ICB Bumiputera Tbk changed its name to PT Bank MNC Internasional Tbk.

4 Desember 2014 Perseroan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham atas PT Indo Finance Perkasa.

On December 4, 2014 the Company acquired 99.99% share ownership of PT Indo Finance Perkasa.

5 Desember 2014 Perseroan PT Indo Finance Perkasa berubah nama menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia.

On December 5, 2014 PT Indo Finance Perkasa changed its name to PT MNC Guna Usaha Indonesia.



DATA PERSEROAN

Corporate Data

Nama Perusahaan | Name of Company
Kode Saham | Share Code
Kode ISIN | ISIN Code
Modal Dasar | Authorized Capital
Kontak | Contact

Tanggal Pendirian/Establishment Date
Sektor/Sector

Bidang Usaha Perseroan & Entitas Anak/
Line of Business of the Company &
Subsidiaries

Tanggal Pencatatan Saham/Listing Date
Entitas Anak/Subsidiaries

PT MNC Kapital Indonesia Tbk

BCAP
ID 1000069701
Rp1.500.000.000.000
MNC Financial Center 21st Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
+62-21 2970 9700
+62-21 3983 6886
www.mncfinancialservices.com



Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Ria Budhiani
email : corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

Hubungan Investor | Investor Relations

Mulana Hutabarat
email : mulana.hutabarat@mncgroup.com
15 Juli | July 1999
Jasa Keuangan | Financial Services

1. Sekuritas | Securities
 2. Manajer Investasi | Investment Manager
 3. Pembiayaan | Financing
 4. Asuransi | Insurance
 5. Perbankan | Banking
 6. Sewa Guna Usaha | Leasing
- 8 Juni | June 2001

PT MNC Securities

MNC Financial Center 14-16th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2980 3111, Fax. : +62-21 3983 6867
E-mail: cs@mncsecurities.com
Website: www.mncsecurities.com



PT MNC Asset Management

MNC Financial Center 9th & 10th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2970 9600, Fax. : +62-21 3983 6853
E-mail: helpdesk@mncassetmanagement.com
Website: www.mncassetmanagement.com



PT MNC Finance

MNC Financial Center 12th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2970 1111, Fax. : +62-21 3929 938
Website: www.mncfinance.com



PT MNC Life Assurance

MNC Financial Center 18th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2970 4288, Fax. : +62-21 3983 7011
E-mail: customer@mncclife.com
Website: www.mncclife.com



PT MNC Asuransi Indonesia

MNC Financial Center 11th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2970 1234, Fax. : +62-21 3922 952/60
E-mail: info@mnc-insurance.com
Website: www.mnc-insurance.com



PT Bank MNC Internasional Tbk

MNC Financial Center 6,7,8th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 2980 5555, Fax. : +62-21 3983 6700
Website: www.mncbank.co.id



PT MNC Guna Usaha Indonesia

MNC Tower 6th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia
Tel. : +62-21 3910 993, Fax. : +62-21 3911 093
Website: www.mncleasing.com



LEMBAGA PENUNJANG

Supporting Institutions

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BSR Indonesia
Komp. Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia
Tel. : +62-21 631 7828
Fax. : +62-21 631 7827
Periode Jasa: 2001 - sekarang

AKUNTAN PUBLIK

Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Periode Jasa: 2014

NOTARIS

Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn.
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend.Sudirman Kav 60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 520 4778
Fax. : +62-21 520 4779, 520 4780
Periode Jasa: 2001 - sekarang

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62-21 7278 2380
Fax. : +62-21 7278 2370

WALI AMANAT

PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 300 64200/250 5050
Fax. : +62-21 250 5777
Periode Jasa: 2013 - sekarang

SHARE REGISTRAR

PT BSR Indonesia
Komp. Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia
Tel. : +62-21 631 7828
Fax. : +62-21 631 7827
Period of Service: 2001 - present

PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower, 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Period of Service: 2014

NOTARY

Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn.
Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend.Sudirman Kav 60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 520 4778
Fax. : +62-21 520 4779, 520 4780
Period of Service: 2001 - present

RATING AGENCY

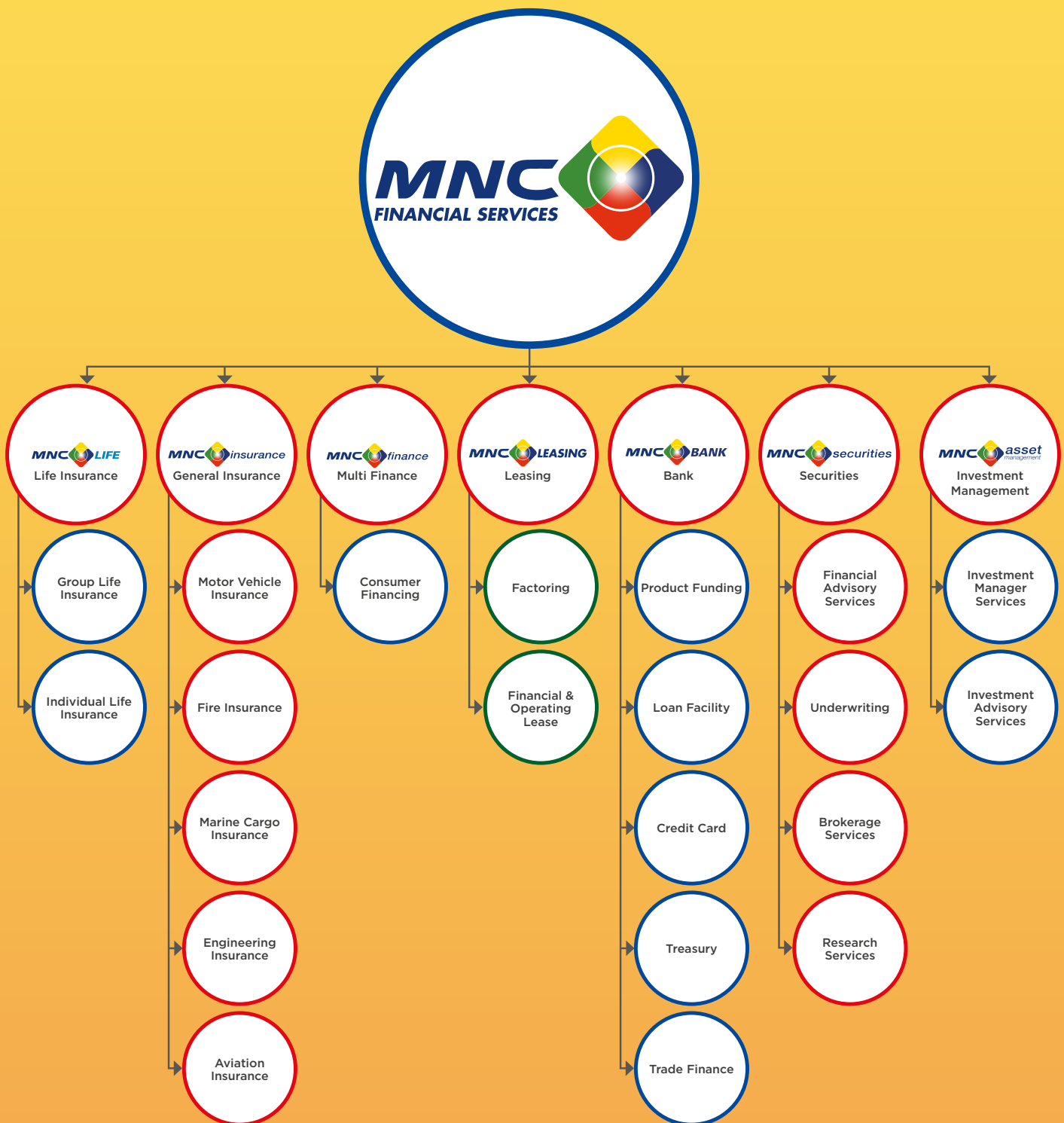
PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62-21 7278 2380
Fax. : +62-21 7278 2370

BOND TRUSTEE

PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62-21 300 64200/250 5050
Fax. : +62-21 250 5777
Period of Service: 2013 - present

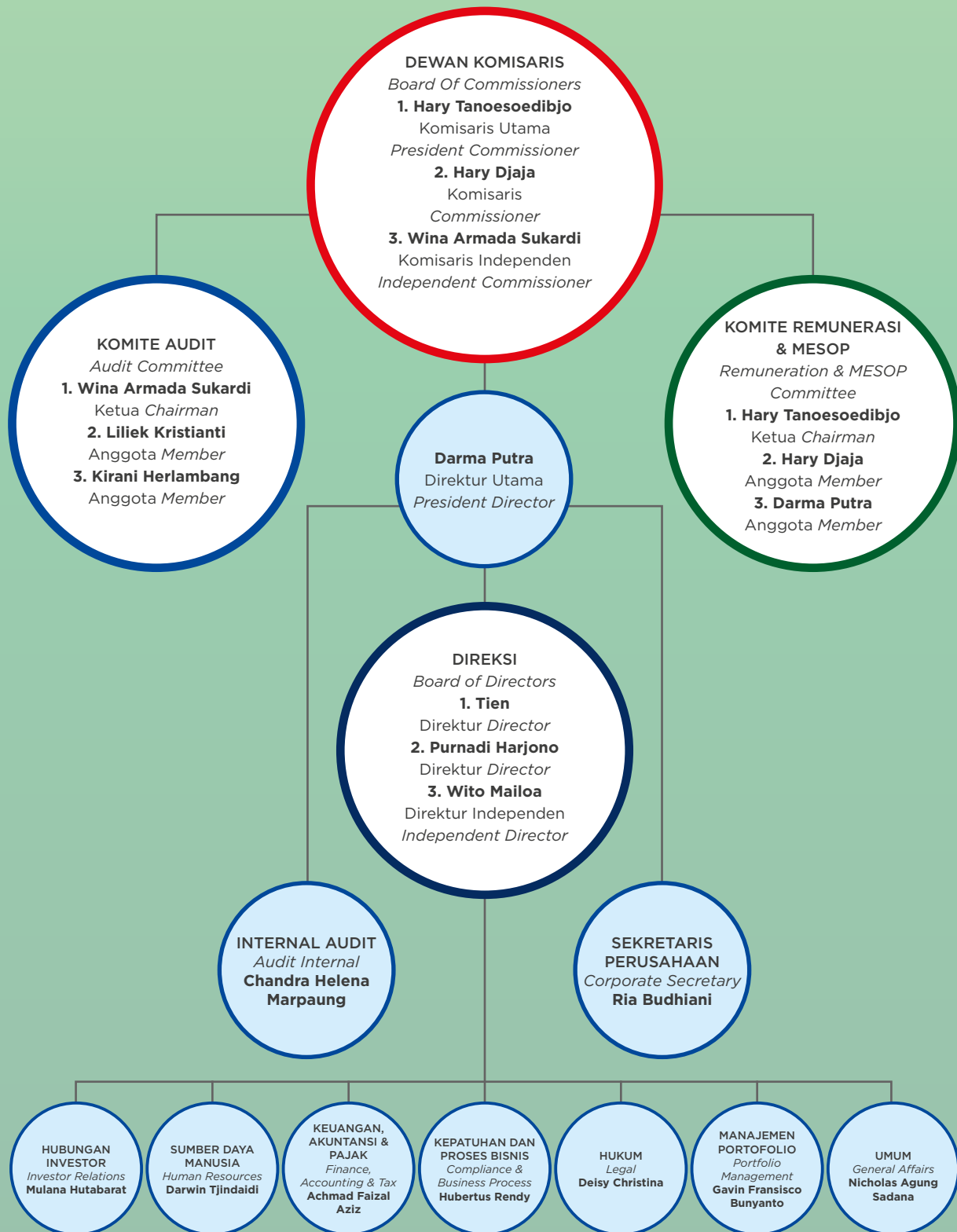
STRUKTUR KORPORASI

Corporate Structure



STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Hary Tanoesoedibjo, kelahiran Surabaya tahun 1965, adalah pendiri MNC Group. Beliau memiliki gelar Bachelor of Commerce (Honours) di bidang Corporate Finance dari Carleton University, Ottawa, Kanada pada tahun 1988 dan Master of Business Administration bidang Manajemen Portofolio dari universitas yang sama pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1999.

Beliau diangkat berdasarkan Akta No.100 tanggal 15 Juni 1999, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, SH. Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam keputusannya tanggal 6 September 1999 No.C-16030 HT.01.01.TH.99.

Saat ini beliau menduduki berbagai jabatan penting lainnya, yakni sebagai Group President & CEO PT MNC Investama Tbk sejak tahun 1989, serta Komisaris Utama maupun Direktur Utama di berbagai perusahaan lain yang bernaung di bawah MNC Group diantaranya adalah Group President & CEO PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) sejak tahun 2002, Group President & CEO PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak tahun 2004, Direktur Utama PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sejak Januari 2010, serta Komisaris Utama PT MNC Sky Vision sejak Desember 2006.

Sebagai pimpinan di Grup Perusahaan, beliau terlibat aktif mengawasi strategi korporat yang dijalankan di seluruh unit usaha di bawah Grup Perusahaan. Di antara kesuksesannya adalah beliau berhasil mentransformasikan MNC dan perusahaan induknya PT Global Mediacom Tbk menjadi perusahaan media terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, yang diikuti dengan keberhasilan mentransformasikan Perseroan sehingga menjadi yang terdepan dalam industri jasa keuangan di Indonesia.

Selain aktif sebagai narasumber di berbagai seminar tentang pasar modal, *corporate finance* dan investasi, beliau juga mengajar pada program pasca sarjana bidang *corporate finance*, investasi dan strategi manajemen di beberapa universitas.

Born in Surabaya in 1965, Hary Tanoesoedibjo is the founder of MNC Group. He graduated from Carleton University, Ottawa, Canada, with a Bachelor of Commerce (Honours) degree in Corporate Finance in 1988 and earned an MBA in Portfolio Management from the same university in 1989. He has been the President Commissioner of the Company since 1999.

His appointment was based on the statement No.100 dated June 15, 1999 presented and signed before Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice as stated in its decision No.C-16030 HT.01.01.TH.99 dated September 6, 1999.

In the meantime he serves as the Group President & CEO of PT MNC Investama Tbk (1989-present), also holds several key positions, in a number of business units in MNC Group including Group President & CEO of PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) (2002-present), Group President & CEO of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (2004-present), President Director of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2010-present) and President Commissioner of PT MNC Sky Vision since December 2006.

As CEO of the Group, he personally develops and oversees the corporate strategies of all the business units under his command. He is credited with successfully transforming MNC and its parent, PT Global Mediacom Tbk, into Indonesia's most integrated media company. He also oversaw the successful transformation of the Company into one of Indonesia's foremost financial services companies.

In addition to being a regular speaker at seminars on capital market, corporate finance and investment, he is also a lecturer at post-graduate programs at several universities in the areas of corporate finance, investment and management strategies.

Hary Djaja, kelahiran Kediri tahun 1959, telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002. Lulusan Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982 ini sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (1999-2002). Saat ini beliau juga menjabat Komisaris Utama PT MNC Investama Tbk sejak bulan April 2014. Beliau diangkat berdasarkan Akta No.94 tanggal 21 Juni 2002, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama, dan Komisaris di Perusahaan tersebut sejak tahun 1996. Beliau juga merupakan anggota Dewan Komisaris di beberapa anak perusahaan seperti PT MNC Asset Management sejak tahun 2002, PT MNC Sky Vision (2006-2009), dan Komisaris Utama PT MNC Finance sejak tahun 2008. Di samping itu, sejak tahun 2007 beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Global Transport Services.

Born in Kediri in 1959, Hary Djaja has been a Commissioner of the Company since 2002. He graduated from Airlangga University, Surabaya in 1982. He was the former President Director of the Company (1999-2002). Currently he is the President Commissioner of PT MNC Investama Tbk since April 2014. His appointment was based on the Deed No.94 dated 21 June 2002 presented and signed before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. He was previously serving as that Company's Director, President Director, and Commissioner since 1996. He was also a Commissioner of the Company's subsidiaries including PT MNC Asset Management since 2002, PT MNC Sky Vision (2006-2009) and President Commissioner of PT MNC Finance since 2008. He has also served as President Director of PT Global Transport Services since 2007.



Hary Djaja
Komisaris
Commissioner



Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wina Armada Sukardi, lahir di Jakarta pada tahun 1959, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Beliau diangkat berdasarkan Akta No.23 tanggal 7 November 2012, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 November 2012 No.AHU-AH.01.10-41895.

Pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Direktur Utama pada: PT Pers Indonesia Merdeka, PT Majulah Kita Semua, PT Arilam Sakti Mulia, PT Pers Demokrasi Indonesia, PT Prada Brana serta sebagai Komisaris pada PT Tripartriat Antarnusa.

Selain itu beliau pernah menjadi pengajar/Dosen pada beberapa institusi seperti Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Lembaga Pendidikan Pers Dr. Soetomo, Sekolah Jurnalisme Indonesia.

Beliau juga pernah berkarier di bidang jurnalistik, sebagai Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi harian Merdeka, Redaktur senior harian Neraca, Pemimpin Redaksi majalah Matra. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komisi Hukum dan Perundang-undangan Dewan Pers serta sebagai pengacara dan merupakan salah satu pendiri Jakarta Lawyers Club yang saat ini telah berganti nama menjadi Indonesia Lawyers Club. Beliau adalah Alumnus Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1989. Meraih gelar MBA/MM dari Sekolah Tinggi Manajemen Newport Indonesia tahun 1992 dan pada tahun 2012 meraih gelar Master Hukum dari Fakultas Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Nasional.

Mr. Wina Armada Sukardi, born in Jakarta in 1959, has served as an Independent Commissioner since 2012. His appointment was based on the Deed No.23 dated 7 November 2012 presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, which deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of No.AHU-AH.01.10-41895 dated 26 November 2012.

His working experience included President Director at: PT Pers Indonesia Merdeka, PT Majulah Kita Semua, PT Arilam Sakti Mulia, PT Pers Demokrasi Indonesia, PT Prada Brana as well as Commissioner of PT Tripartriat Antarnusa.

In addition, he had been a teacher/lecturer at several institutions such as the Faculty of Communication Sciences Tarumanagara University and Institute of Education Press Dr. Soetomo, Sekolah Jurnalisme Indonesia.

He also had a career in journalism, as the publisher/chief editor of Harian Merdeka, senior editor of Harian Neraca, chief editor of the Matra magazine. Currently, he also serves as Chairman of the Commission on Law and Regulations of the Press Council as well as a lawyer and was one of the founders of Jakarta Lawyers Club, which has been renamed Indonesia Lawyers Club. He is an alumnus of the Faculty of Law of the University of Indonesia in 1989. He holds an MBA/MM from Indonesia Newport School of Management in 1992 and in 2012 earned a Master in Laws from the Faculty of Law of the National University.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



Dharma Putra
Direktur Utama
President Director

Darma Putra, kelahiran Medan pada tahun 1966, meraih gelar sarjana dari Oregon State University, Amerika Serikat pada 1988 dan MBA di bidang Keuangan dari University of Minnesota, Amerika Serikat pada 1990. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan April tahun 2008. Penunjukan beliau berdasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bhakti Capital Indonesia Tbk. No. 65 tanggal 9 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Jabatan lain yang dipegang beliau antara lain Direktur PT MNC Investama Tbk (2008-April 2014), Wakil Direktur Utama PT MNC Investama Tbk (2014-sekarang) dan Komisaris di beberapa Anak Perusahaan, seperti PT MNC Securities (2009-sekarang), PT MNC Finance (2008-sekarang) dan PT MNC Guna Usaha Indonesia (2010-sekarang).

Karirnya dimulai sebagai Analis Riset di PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), Financial Planning Executive di PT Bumi Raya Utama Group (1991-1997), kemudian bergabung PT Marga Mandalasakti (1997-1998) sebagai Chief Financial Officer. Pernah diangkat sebagai Direktur Keuangan di PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999) dan Wakil Direktur Utama PT Marga Mandalasakti (1999-2001), sampai akhirnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Marga Mandalasakti (2001-2008).

Darma Putra was born in Medan in 1966, and earned a Bachelor degree from Oregon State University, USA in 1988 and MBA in Finance from the University of Minnesota, USA in 1990. He has been appointed as the President Director of the Company since April 2008. His appointment was based on the Deed of a Meeting Resolutions of PT Bhakti Capital Indonesia Tbk No.65 dated 9 May 2008, which was signed before Aulia Taufani, S.H., a substitute Notary of Sutjipto, S.H., a Notary in Jakarta.

His other key positions are as Director of PT MNC Investama Tbk (2008-April 2014), Vice President Director of PT MNC Investama Tbk (April 2014-present) and as Commissioners of PT MNC Securities (2009-present), PT MNC Finance (2008-present), and PT MNC Guna Usaha Indonesia (2010-present).

Darma Putra began his career as a Research Analyst at PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), Financial Planning Executive at Bumi Raya Utama Group (1991-1997), and later joined PT Marga Mandalasakti (1997-1998) as Chief Financial Officer. Mr Putra was appointed as Finance Director of PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999) and as Vice President Director of PT Marga Mandalasakti (1999-2001) and finally as the President Director of PT Marga Mandalasakti (2001-2008).

Tien, lahir di Medan pada tahun 1971. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 1993.

Sebelum bergabung dengan MNC Group, beliau pernah berkarir sebagai Senior Analyst PT Inti Salim Corpora (1993). Beliau bergabung dengan MNC Group sejak tahun 1997, diawali dengan menjabat sebagai Corporate Finance Manager di PT MNC Investama Tbk (1997), kemudian menjabat sebagai Corporate Finance Manager PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2003) dan setahun kemudian diangkat menjadi Direktur PT MNC Securities (2004-April 2014). Dengan latar belakang yang kuat di bidang Akuntansi dan Keuangan dan pengalaman beliau di beberapa posisi strategis di MNC Group sebelumnya, maka pada Rapat Umum Pemegang Saham di bulan April 2014 beliau diangkat menjadi Group CFO & Corporate Finance Director di PT MNC Investama Tbk dan Direktur Perseroan (April 2014-sekarang). Beliau diangkat berdasarkan Akta No. 95 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta yang Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 9 Mei 2014 No.AHU-07567.40.22.2014.

Tien was born in Medan in 1971. She obtained her Bachelor of Economics degree in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta in 1993.

Prior to joining MNC Group, she pursued her career as a Senior Analyst at PT Inti Salim Corpora (1993). In 1997 she joined MNC Group and started her career as Corporate Finance Manager at PT MNC Investama Tbk (1997), and then Corporate Finance Manager of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2000). She was appointed as Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2003) and a year later, served as the Director of PT MNC Securities (2004-April 2014). With her solid background in Finance and Accounting and her previous strategic positions within MNC Group, through the General Meeting of Shareholders in April 2014, she was appointed to be the Group CFO & Corporate Finance Director of PT MNC Investama Tbk and Finance Director of its financial services subsidiary, PT MNC Kapital Indonesia Tbk (April 2014-present). Her appointment was based on the Deed No.95 dated 28 April 2014 presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., MKn, Notary in Jakarta, which deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of No.AHU-7567.40.22.2014 dated 9 May 2014.



Tien
Direktur
Director

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



Purnadi Harjono
Direktur
Director

Purnadi Harjono, lahir di Jakarta pada tahun 1962. Beliau menyelesaikan Bachelor of Business Administration di University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1985.

Beliau memulai karirnya di PT Bank International Indonesia (1986-1988) dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Manager, kemudian di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1988-1991) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy General Manager pada divisi kredit, kemudian di Bank Central Dagang (1991-1997) sebagai Senior Vice President - Kepala Divisi Pemasaran Kredit, kemudian di PT Bank Unibank Tbk (1997-2001) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Marketing & Business Development, dan kemudian di PT Inti Ragam Olifindo (2002) menjabat sebagai Direktur Perusahaan.

Beliau bergabung dengan MNC Group di bulan November 2003, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT MNC Finance sampai dengan April 2008, kemudian beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT MNC Finance sampai Juli 2014. Beliau juga menduduki jabatan penting lainnya di MNC Group yaitu sebagai Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2007-2012), Komisaris PT MNC Life Assurance (November 2010-Mei 2014) dan Komisaris Utama PT MNC Asuransi Indonesia (Desember 2011-Mei 2014).

Pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 April 2014, beliau diangkat kembali menjadi Direktur PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Beliau diangkat berdasarkan Akta No. 95 tanggal 28 April 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 9 Mei 2014 No.AHU-07567.40.22.2014. Saat ini beliau juga menduduki jabatan sebagai Komisaris pada PT Bank MNC Internasional Tbk.

Purnadi Harjono was born in Jakarta in 1962. He completed a Bachelor of Business Administration from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1985.

He started his career at PT Bank International Indonesia (1986-1988) with his last position as the Corporate Banking Manager, PT Bank Danamon Tbk (1988-1991) with his last position as the Deputy General Manager of the Credit Division, PT Bank Central Dagang (1991-1997) as Senior Vice President- Head of Credit Marketing Division, PT Bank Unibank (1997-2001) with his last position as Head of Marketing & Business Development, and PT Inti Ragam Olifindo (2002) as the company's Director.

He joined MNC Group in 2003 as the Vice President Director of PT MNC Finance until April 2008, then later was appointed as the President Director of PT MNC Finance (until July 2014). He has also held several key positions within MNC Group which included as the Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2007-2012), Commissioner of PT MNC Life Assurance (November 2010-May 2014) and President Commissioner of PT MNC Asuransi Indonesia (Desember 2011-May 2014).

In the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of PT MNC Kapital Indonesia Tbk that was held in April 28, 2014, he was reappointed as the Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. His appointment was based on the Deed No.95 dated 28 April 2014 presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, which deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of No.AHU-07567.40.22.2014 dated 9 May 2014. Currently, he also serves as the Commissioner of PT Bank MNC Internasional Tbk.

Wito Mailoa, lahir di Manado pada tahun 1969. Beliau bergabung dengan MNC Group melalui PT MNC Securities sebagai Direktur Utama sejak Oktober 2009, sebelumnya pada tahun 1995 berkarier di PT Harumdana Securities dan pada tahun 1998 di PT Sigma Batara Securities, kemudian pada tahun 1999 di PT Indoverse Securities sebagai Associate Director.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur antara lain di: PT CIMB-GK Securities Indonesia (2001-2008) dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2008-2009).

Beliau menyelesaikan pendidikan formal pada tahun 1991 dengan gelar Bachelor of Science in Management Information System dari San Diego State University, USA dan juga memperoleh gelar Master of Business Administration in Finance dari California State Polytechnic University Pomona, USA pada tahun 1993. Beliau diangkat menjadi Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak tahun 2012, terakhir jabatan tersebut menjadi Direktur Independen, berdasarkan Akta No. 23 tanggal 7 November 2012, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 November 2012 No.AHU-AH.01.10-41895.

Wito Mailoa was born in Manado in 1969. He joined MNC Group through PT MNC Securities as a Director since October 2009. His previous career was at PT Harumdana Securities in 1995, at PT Sigma Batara Securities in 1998, then and at PT Indoverse Securities in 1999 as an Associate Director.

He also served as Directors, among others: at PT CIMB-GK Securities Indonesia (2001-2008) and PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2008-2009).

He completed his formal education in 1991 with a Bachelor of Science degree in Management Information Systems from San Diego State University, USA and also earned a Master of Business Administration degree Finance from California State Polytechnic University Pomona, USA in 1993. He was appointed as Non Affiliated Director of the Company since 2012, later that position was renamed as Independent Director, based on the Deed No.23 dated 7 November 2012 presented and signed before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, which deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of No.AHU-AH.01.10-41895 dated 26 November 2012.



Wito Mailoa
Direktur Independen
Independent Director

IKHTISAR KEUANGAN DAN SAHAM

Financial and Stock Highlights

PROFIL KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2014	2013	2012*	FINANCIAL PROFILE (in million Rupiah)
Pendapatan	1.038.931	717.551	660.787	Revenues
Laba Usaha	263.545	157.088	234.824	Operating Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	25.162	5.641	154.748	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	3.014	4	(1)	Non-controlling interest
Jumlah	28.176	5.645	154.747	Total
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	31.007	4.817	154.402	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	13.833	4	(1)	Non-controlling interest
Jumlah	44.840	4.821	154.401	Total
EBITDA	287.568	169.985	246.306	EBITDA
Jumlah Aset	15.016.190	3.464.994	3.429.070	Total Assets
Jumlah Liabilitas	11.146.447	2.699.114	2.660.213	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.869.743	765.880	768.857	Total Equity
Jumlah Investasi	2.254.588	399.158	380.069	Total Investments
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	10,86	4,16	121,7	Basic Earnings Per Share (in full Rupiah)
Laba Bersih Per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	10,85	4,12	121,5	Diluted Earnings Per Share (in full Rupiah)

RASIO KEUANGAN UTAMA	2014	2013	2012*	KEY FINANCIAL RATIO
Laba Bersih**/Jumlah Pendapatan	2,42%	0,79%	23,42%	Net Income**/Total Revenue
Laba Bersih**/Jumlah Aset	0,17%	0,16%	4,51%	Net Income**/Total Assets
Laba Bersih**/Jumlah Ekuitas	0,65%	0,74%	20,13%	Net Income**/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	2,88x	3,52x	3,46x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0,74x	0,78x	0,78x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Jumlah Pendapatan	27,68%	23,69%	37,27%	EBITDA/Total Revenue
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	0,92x	4,74x	1,73x	Current Assets/Current Liabilities

* Disajikan kembali | Restated

** Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | Net income attributable to owners of the parent

KINERJA SAHAM Share Performance

JUMLAH SAHAM	2014	2013	2012	NUMBER OF SHARES
Jumlah Saham Beredar (dalam lembar saham)	4.003.176.745	1.364.347.500	1.344.877.250	Number of Outstanding Shares (in shares)
Nilai nominal (dalam Rupiah penuh)	100	100	100	Nominal Value (in full Rupiah)

HARGA SAHAM	2014	2013	2012	SHARE PRICE
Tertinggi *	1.390	1.970	1.920	Highest *
Terendah *	845	1.080	560	Lowest *
Penutupan *	995	1.340	1.630	Closing *
Kapitalisasi pasar (dalam miliar Rupiah)	3.983	1.828,23	2.192,15	Market capitalization (in billion Rupiah)

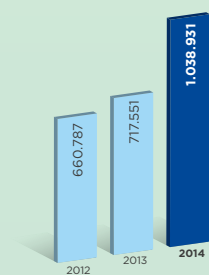
* Dalam Rupiah penuh | In full Rupiah

HARGA, VOLUME & KAPITALISASI SAHAM PER TRIWULAN

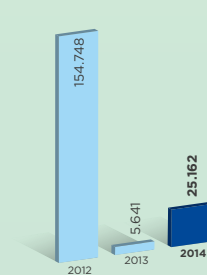
Quarterly share price, volume & capitalization

Uraian Description	2014				2013			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Pembukaan (Rp) Opening Price (Rp)	1.320	1.020	990	1.215	1.730	1.880	1.550	1.640
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	1.320	1.195	1.390	1.215	1.880	1.970	1.810	1.640
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	1.060	845	870	960	1.480	1.510	1.970	1.580
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	1.125	990	1.230	995	1.880	1.580	1.640	1.340
Jumlah Volume Perdagangan (Lembar Saham) Total Trading Volume (Shares)	3.383.600	9.027.700	147.682.000	30.955.800	172.068.000	133.925.500	33.186.000	4.565.500
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah) Market Capitalization (in billion Rupiah)	1.535	1.356	4.902	3.983	2.528	2.150	2.232	1.828

PENDAPATAN Revenue



LABA BERSIH Net Profit*

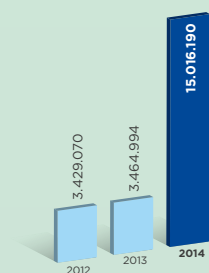


* yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
comprehensive income attributable to owners of the parent

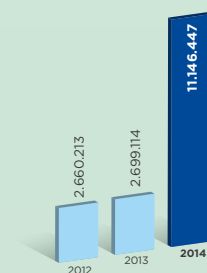
LABA USAHA Operating Income



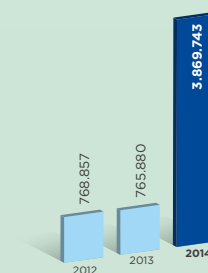
JUMLAH ASET Total Assets



JUMLAH LIABILITAS Total Liabilities

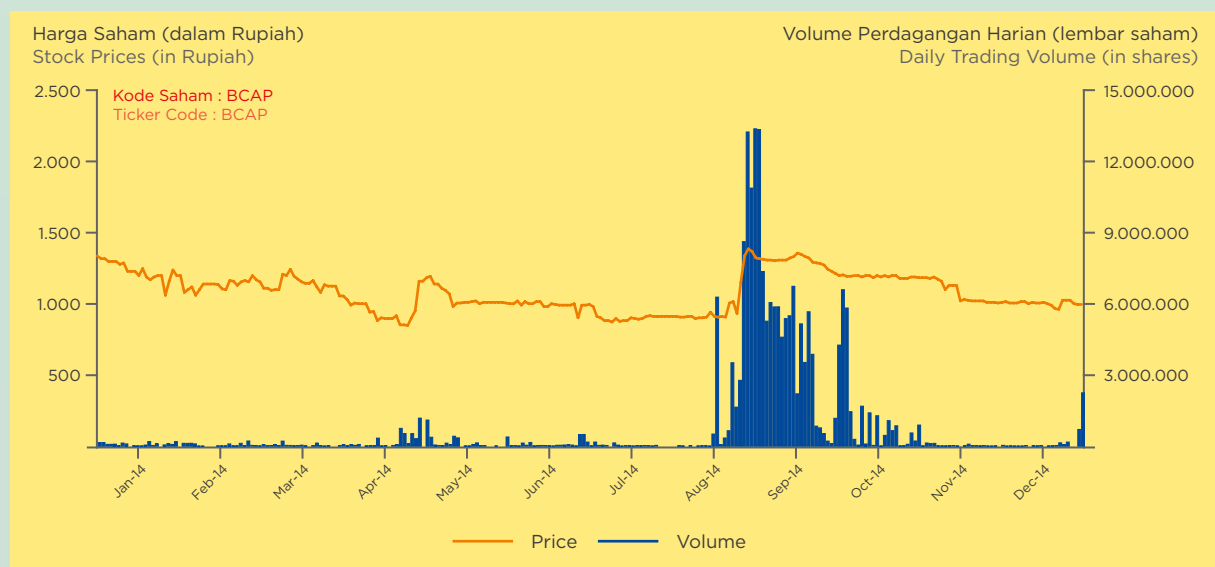


JUMLAH EKUITAS Total Equity



GRAFIK PERGERAKAN VOLUME & HARGA SAHAM TAHUN 2014 DI BEI

Graph of 2014 Volume & Stock Price Movements at IDX



Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Stock Listing

Keterangan Remarks	Saham yang Ditawarkan Stock Offered	Saham yang Diterbitkan Shares Issued	Jumlah Saham Number of Shares	Tanggal Efektif dari Bapepam-LK Effective Dates from Bapepam-LK
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering ¹	250.000.000	-	1.250.000.000	8-Jun-01
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ²	-	175.000	1.250.175.000	9-Feb-01
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ³	-	6.378.350	1.256.553.350	27-Mar-12
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ³	-	823.900	1.257.377.250	1-Oct-12
Penambahan Modal Disetor Tanpa HMETD ⁴ Non-Preemptive Rights Issue	-	87.500.000	1.344.877.250	16-Oct-12
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ³	-	16.087.750	1.360.965.000	4-Jun-13
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ³	-	3.382.500	1.364.347.500	27-Nov-13
Opsi Saham Karyawan Employees Stock Option ³	-	3.382.500	1.369.906.500	28-May-14
Penambahan Modal Disetor Dengan HMETD ⁵ Pre-emptive Right Issue	-	3.382.500	3.985.182.545	20-Jun-14
Opsi Saham Karyawan Employee Stock Option ³	-	3.382.500	4.003.176.745	19-Nov-14

Keterangan:

1. Pada tanggal 18 Mei 2001, Perseroan melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham Rp100 dan harga penawaran Rp250 per saham.
2. Pada tahun 2001, Perseroan menerbitkan sejumlah 150.000.000 waran seri A kepada karyawan yang akan dibagikan secara bertahap dalam jangka waktu 6 (enam) tahun. Sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013, waran yang telah dilaksanakan sejumlah 175.000 lembar.
3. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk menyetujui pemberian Management and Employee Stock Program (MESOP):
 - Keputusan RUPS tanggal 28 April 2011 menyetujui dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP. Pada tahun 2012, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2012 adalah sebanyak 6.378.350 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2012 adalah 823.900 lembar saham.
 - Keputusan RUPS tanggal 30 April 2013 memutuskan dan mempertegas kembali keputusan pemberian MESOP. Pada tahun 2013, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2013 adalah sebanyak 16.087.750 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2013 adalah 3.382.500 lembar saham.
 - Keputusan RUPS tanggal 28 April 2014 memutuskan dan mempertegas kembali keputusan pemberian MESOP. Pada tahun 2014, pelaksanaan MESOP periode penukaran April 2014 adalah sebanyak 5.559.000 lembar saham dan periode penukaran Oktober 2014 adalah 17.994.200 lembar saham.
4. RUPS tanggal 2 Mei 2012 menyetujui dan menegaskan kembali pelaksanaan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan setinggi-tingginya 10% dari modal disetor Perseroan. Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perseroan melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 87.500.000 lembar saham.
5. RUPS tanggal 20 Juni 2014 menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 2.615.276.045 lembar saham.

Notes:

1. On May 18, 2001, the Company conducted initial public offering of 250,000,000 Company shares with nominal value per share of Rp100 and offering price of Rp250 per share.
2. On 2001, the Company issued 150,000,000 series A Warrants to employees which will be gradually distributed for free within period of 6 (six) years. Up to December 2014 and 2013, the warrants that have been exercised were accounted for 175,000 shares.
3. General Shareholders Meeting (GMS) decided to approve Management and Employee Stock Program (MESOP):
 - GMS decision on April 28, 2011 approved and authorized the Company Directors with approval from Board of Commissioner to conduct all necessary actions related to the implementation of MESOP. In 2012, MESOP exercised during the vesting period in April 2012 amounted 6,378,350 shares and in October 2012, 823,900 shares were exercised.
 - GMS decision on April 30, 2013 decided and reconfirm previous MESOP decision. In 2013, MESOP exercised in vesting period April 30, 2013 reached 16,087,750 shares and for October 2013 was 3,382,500 shares.
 - GMS decision on April 28, 2014 decided and reaffirmed MESOP decision. On 2014, MESOP exercised in the vesting period of April 2014 was 5,559,000 shares and in October 2014 was 17,994,200 shares.
4. GMS on May 2, 2012 approved and reconfirmed the implementation of non-preemptive rights issue through issuing maximum 10% of the Company's paid-in capital. On October 16, 2012, the Company conducted non pre-emptive rights issue of 87,500,000 shares.
5. GMS on June 20, 2014 approved increase of the Company's base capital by implementing limited public offerings of 2,615,276,045 shares within the non-preemptive rights issue plan.

INFORMASI OBLIGASI

Pada 8 Juli 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk berhasil menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Tahap I sebesar Rp225 miliar. Adapun jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan kupon sebesar 12% (dua belas persen).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat idBBB (*Triple B; stable outlook*) atas obligasi tersebut. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi ini antara lain digunakan oleh Perseroan untuk memperkuat modal kerja entitas anak.

BOND INFORMATION

On July 8, 2013 PT MNC Kapital Indonesia Tbk successfully issued its Shelf Registration Bonds I Phase I in the amount of Rp225 billion. The bonds will mature in 5 (five) years with a coupon rate of 12% (twelve percent).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) gave a idBBB (Triple B; stable outlook) rating for the bond. Proceeds from the issuance of these bonds was partly allocated to subsidiaries as working capital.

Keterangan Remarks	Obligasi yang Diterbitkan Bonds Issued (Rupiah)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Kupon Coupon (%)	Tanggal Efektif Effective Date
Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2013 Shelf Registration Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013	225.000.000.000	5-Jul-2018	12	28-Jun-2013

Obligasi yang ditawarkan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2013
Bonds offered have been listed on the IDX on July 8, 2013

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Shareholder' Composition

Komposisi Pemegang Saham periode akhir bulan Desember 2014 terdiri dari:

Shareholders of the Company at the end of December 2014 were composed of:

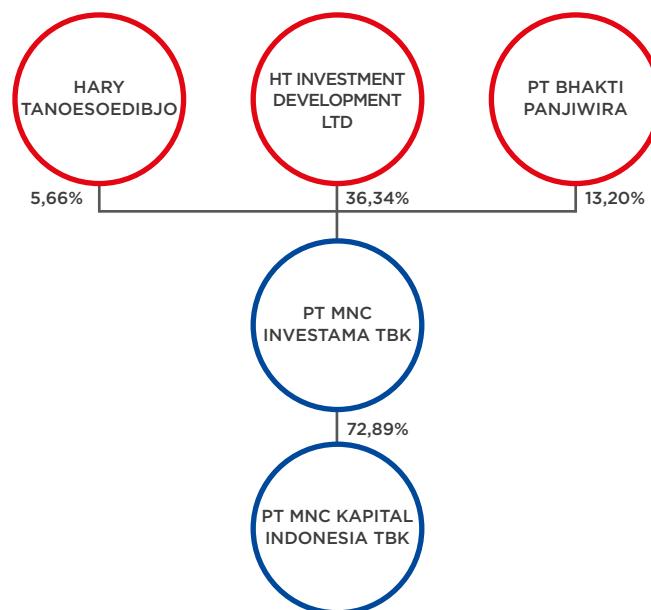
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Share Ownership	%
Di atas 5% Above 5% (> 5%)		
PT MNC Investama Tbk	2.917.760.593	72,89
HT Capital Investment, Ltd	389.815.162	9,74
Subtotal	3.307.575.755	82,63
Di bawah 5% Below 5% (<5%)		
Masyarakat Public	695.600.990	17,37
Total	4.003.176.745	100,00

Komposisi saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi atas nama pribadi per Desember 2014 adalah sebagai berikut:
Share ownership by Commissioners and Directors as of 31 December 2014 was as follow:

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Title	Jumlah Saham Share Ownership	%
Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama President Commissioner	9.018.000	0,23
Hary Djaja	Komisaris Commissioner	1.525.300	0,04
Darma Putra	Direktur Utama President Director	2.240.000	0,06
Tien	Direktur Director	992.000	0,02
Purnadi Harjono	Direktur Director	942.500	0,02
Wito Mailoa	Direktur Independen Independent Director	960.500	0,02
Total		15.678.300	

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Share Ownership	%
Lokal/Local	3.106.460.356	98,41
Asing/Foreign	896.716.389	1,59
Total	4.003.176.745	100,00

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI Controlling and Ultimate Shareholders



PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 28 April 2014, Perseroan melakukan pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dengan ketentuan setiap pemegang 1 (satu) lembar saham BCAP akan menerima dividen tunai senilai Rp3 (tiga Rupiah). Pembayaran dividen tunai tersebut telah dilakukan oleh Perseroan pada tanggal 16 Juni 2014.

DIVIDEND DISTRIBUTION

Based on decisions made at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 28, 2014, the Company declared dividend payments for the financial year ended December 31, 2013 with the following condition: each holder of 1 (one) share of BCAP was entitled to receive cash dividends in the amount of Rp3 (three Rupiah). The cash dividend payment was fully made by the Company on June 16, 2014.

	2014	2013	2012	2011
Dividen Tunai per Saham (dalam Rupiah penuh) Cash Dividend Per Share-(in full Rupiah)	3	15	3	2

PENGHARGAAN 2014

2014 Awards



01



02



03



04



05



06



07



08

01 Majalah Investor - Infovesta

6 Maret 2014, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 - Tipe Moderat Periode 3 Tahun.

March 6, 2014, MNC Asset Management's product, MNC Dana Kombinasi received an award as the Best Mutual Fund 2014 on Mixed Fund - Moderate Type with 3 years tenor.

02 Majalah Investor - Infovesta

6 Maret 2014, MNC Asset Management melalui produk MNC Dana Lancar memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Pasar Uang Terbaik 2014 - Periode 3 Tahun.

March 6, 2014, MNC Asset Management's product MNC Dana Lancar was awarded received an award as the Best Mutual Fund 2014 on Money Market - 3 years tenor.

03 Majalah Investor - Infovesta

6 Maret 2014, MNC Asset Management melalui MNC Dana Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 - Tipe Moderat Periode 5 Tahun.

March 6, 2014, MNC Asset Management's product, MNC Dana Kombinasi received an award as the Best Mutual Fund 2014 on Mixed Funds - Moderate Type with 5 years tenor.

04 Majalah Investor - Infovesta

6 Maret 2014, MNC Asset Management melalui MNC Dana Ekuitas memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Saham Terbaik 2014 - Periode 3 Tahun Aset di Atas Rp100 Miliar - Rp1 triliun.

March 6, 2014, MNC Asset Management's product MNC Dana Ekuitas received an award as the Best Mutual Fund 2014 an Equity Fund - period of 3 years with assets worth between Rp100 billion to Rp1 trillion.

05 Museum Rekor Dunia - Indonesia (MURI)

5 April 2014, MNC Life memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk aktivasi kartu asuransi oleh peserta terbanyak.

Indonesia World Records Museum

April 5, 2014, MNC Life was awarded by Museum Rekor Dunia Indonesia/Indonesia's World Record Museum as Insurance Company with the largest participants activating insurance cards.

06 Infobank

14 April 2014, MNC Life memperoleh predikat "SANGAT BAGUS" dari Infobank Insurance Awards atas kinerja keuangan tahun 2013.

April 14, 2014, MNC Life achieved "Very Good" honor from Infobank Insurance Awards on its 2013 financial performance.

07 Economic Review Indonesia

23 Mei 2014, MNC Insurance memperoleh penghargaan dari Indonesia Insurance Award 2014 - The 3rd Private Company for General Insurance Company.

May 23, 2014, MNC Insurance has been awarded by Indonesia Insurance Award 2013 as The 3rd Private Company for General Insurance Company.

08 Economic Review Indonesia

23 Mei 2014, CEO MNC Insurance memperoleh penghargaan dari Indonesia Insurance Award 2014 - The Most Willpower CEO for Mr. Victor Sandjaja.

May 23, 2014, MNC Insurance's CEO has been awarded by Indonesia Insurance Award 2013 as The Most Willpower CEO for Mr. Victor Sandjaja.



09



10



11



12



13



14

09

Bisnis Indonesia

24 Juni 2014, MNC Asset Management melalui MNC Dana Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 - Emiten Terbaik Sektor Keuangan, Reksa Dana Campuran.

June 24, 2014, MNC Asset Management's product, MNC Dana Kombinasi received an award as the Best Mutual Fund 2014 on Mixed Fund - Best Issuer in the Financial Sector.

10

Majalah Investor

12 Agustus 2014, MNC Asset Management melalui MNC Dana Syariah Kombinasi memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Syariah Terbaik 2014 - Periode 1 Tahun.

August 12, 2014, MNC Asset Management's product, MNC Dana Syariah Kombinasi received an award as the Best Shari'ah Mutual Fund 2014 on Mixed Fund 1 year tenor.

11

Majalah Investor

12 Agustus 2014, MNC Asset Management melalui MNC Dana Syariah memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Terbaik 2014 - Periode 5 tahun.

August 12, 2014, MNC Asset Management's product, MNC Dana Syariah received an award as the Best Shari'ah Mutual Fund 2014 on Fixed Income - 5 years tenor.

12

Infobank

19 September 2014, MNC Finance memperoleh penghargaan "SANGAT BAGUS", peringkat 19 dari 61 Perusahaan berdasarkan Survey dari Majalah Infobank.

September 19, 2014, MNC Finance obtained an "Excellent" award, ranked the 19th of 61 companies based on Infobank Magazine survey.

13

Economic Review

18 November 2014, MNC Bank meraih penghargaan Peringkat 3 BUKU 1 dalam Anugerah Perbankan Indonesia oleh Majalah Economic Review.

November 18, 2014, MNC Bank has been awarded as 3rd rank in BUKU 1 Banks category by Economic Review Magazine in their annual Anugerah Perbankan Indonesia/ Indonesian Banking Award.

14

beritasatu.com

10 Desember 2014, MNC Securities memperoleh penghargaan dari beritasatu.com melalui MNC Trade Online Trading System sebagai 3rd place of Favorite Online Trading by Consumer of beritasatu.com.

December 10, 2014, MNC Securities obtained an award from beritasatu.com for MNC Trade Online Trading System who won as 3rd place as the Favorite Online Trading Company by the Consumer of beritasatu.com.

PERISTIWA PENTING PERSEROAN

The Company Event Highlights



JANUARI January

21-22 Januari | January 2014

Partisipasi dalam acara Indonesia Investor Forum 3 dengan tema “Pemerintah, Investor, dan Masyarakat Demi Kesejahteraan Bersama. Solusi atas Kegelisahan Investor & Masyarakat Menyongsong Tahun Politik 2014” yang bertempat di Hall Cendrawasih, Jakarta International Convention Center.

Participated in the 3rd of Indonesia Investor Forum, with the theme “Government, Investor, and Society for the Public Welfare. The Solution for Answering Investor and Society’s Anxieties toward the Political Year in 2014” which was held in Cendrawasih Hall, Jakarta International Convention Center.

27 Januari | January 2014

Pembelian Saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebesar 24%.
Acquired 24% shares of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

APRIL April

28 April | April 2014

RUPS Tahunan & Luar Biasa dan Paparan Publik.

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose.

JUNI June

16 Juni | June 2014

Pembayaran Dividen Tunai tahun buku 2013 dengan nilai dividen Rp3 per saham.

Payment of Cash Dividend for fiscal year 2013 with dividend of Rp3 per share.

20 Juni | June 2014

RUPS Luar Biasa: Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

The Extraordinary General Meeting of Shareholders: The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights.



JULI July

22 Juli | July 2014

Perseroan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT Bank ICB Bumiputera Tbk dengan kepemilikan saham hampir mencapai 40%.

The Company obtained the approval from the Financial Services Authority to become the Controlling Shareholders of PT Bank ICB Bumiputera Tbk with close to 40% share ownership.

September September

23 September | September 2014

Perseroan dan entitas anak berpartisipasi dan turut serta menjadi sponsor untuk MNC Business 4th Anniversary dengan tema "Financial Industry Challenge 2015" yang diadakan di Bali Room, Hotel Kempinski Indonesia.

The Company and its subsidiaries participated and joined the sponsorship for the 4th Anniversary of MNC Business with the theme "Financial Industry Challenges in 2015" which was held in the Bali Room, Hotel Kempinski Indonesia.

November November

2 November | November 2014

Perseroan dan entitas anak berpartisipasi dalam acara HUT Ke-25 MNC Group yang diadakan di Plaza Barat Gelora Bung Karno Jakarta.

The Company and its subsidiaries participated in the MNC Group 25th Anniversary which was held in Plaza Barat Gelora Bung Karno Jakarta.

Desember December

4 Desember | December 2014

Perseroan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham atas PT Indo Finance Perkasa (MNC Leasing).

The Company acquire 99.99% shares ownership of PT Indo Finance Perkasa (MNC Leasing).

PERISTIWA PENTING ENTITAS ANAK

The Subsidiaries Event Highlights



JANUARI January

21-22 Januari | January 2014

Perseroan dan seluruh entitas anak berpartisipasi dalam acara Indonesia Investor Forum ke-3 dengan tema "Pemerintah, Investor, dan Masyarakat Demi Kesejahteraan Bersama. Solusi atas Kegelisahan Investor & Masyarakat Menyongsong Tahun Politik 2014" yang bertempat di Hall Cendrawasih, Jakarta International Convention Center.

The Company and all of its subsidiaries participated in the 3rd Indonesia Investor Forum, with the theme "Government, Investor, and Society for the Public Welfare. The Solution for Answering Investor and Society's Anxieties toward the Political Year in 2014" which was held in Cendrawasih Hall, Jakarta International Convention Center.

FEBRUARI February

18 Februari | February 2014

MNC Securities mengadakan acara tahunan yaitu, Investor Gathering & Market Outlook 2014 dengan tema "Pergerakan KUDA di Tahun Politik" menghadirkan CEO MNC Group yaitu Bapak Hary Tanoesoedibjo yang ikut memaparkan pandangannya mengenai investasi keuangan di tahun 2014.

MNC Securities held annual Investor Gathering and Market Outlook 2014 whose topic was "KUDA Movement in the Year of Politics" with MNC Group CEO, Mr. Hary Tanoesoedibjo as the speaker to give his insights on financial investment in 2014.

24 Februari | February - 2 Maret | March 2014

MNC Securities mengadakan pameran yang berlangsung di Mall Ratu Plaza, bertujuan untuk mengenalkan masyarakat mengenai investasi melalui saham. Target edukasi pun beragam, dari mahasiswa, ibu rumah tangga, pekerja formal maupun informal. Edukasi ini dirasa efektif untuk pengenalan produk dari MNC Securities.

MNC Securities held an exhibition in Ratu Plaza Mall aiming to raise public awareness on equity investment. Targets were varied, ranging from college students, housewives, formal and informal workers. This education exhibition was deemed effective to introduce MNC Securities products.



Maret March

21 Maret | March 2014

MNC Life menyelenggarakan ajang penghargaan bagi tenaga pemasaran MNC Life berprestasi melalui acara "Golden Choice Awards 2014".

MNC Life held an award ceremony for MNC Life marketing staffs in "Golden Choice Awards 2014".

April April

3 April | April 2014

MNC Life meresmikan *health care* "House of Hario" yang memberikan layanan dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, apotik, dan laboratorium klinik di MNC Plaza.

MNC Life inaugurated "House of Hario" healthcare center which offers General Practitioners, Specialist, Dental, Pharmacy and Labs services at MNC Plaza.

17 April | April 2014

MNC Insurance meresmikan pembukaan kantor cabang perwakilan Yogyakarta.

MNC Insurance officially opened Yogyakarta Representative Office.

24 April | April 2014

MNC Bank menandatangani perjanjian kerja sama pembiayaan & pinjaman modal kerja dengan PT Kemilau Permata Sawit.

MNC Bank signed financing and working capital loan agreement with PT Kemilau Permata Sawit.

Mei May

14 Mei | May 2014

MNC Insurance mengadakan *Press Gathering* 2014.

MNC Insurance held Press Gathering 2014.

PERISTIWA PENTING ENTITAS ANAK

The Subsidiaries Event Highlights



Juni June

2 Juni | June 2014

MNC Bank meresmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Komplek Perkantoran MNC Plaza.

MNC Bank officially opened Supporting Branch Office in MNC Plaza business district.

11 Juni | June 2014

MNC Insurance meresmikan pembukaan kantor perwakilan Denpasar.

MNC Insurance inaugurated Denpasar Representative Office.

12 Juni | June 2014

MNC Life melakukan peresmian kantor pemasaran di Makassar.

MNC Life officially opened marketing office in Makassar.

18-19 Juni | June 2014

MNC Securities mengadakan *investor gathering* untuk cabang Semarang dan mengadakan seminar guna pengenalan Perseroan dan juga *sharing* mengenai investasi pasar modal. Bertempat di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

MNC Securities held investor gathering for Semarang branch and conducted a seminar to increase awareness of the Company and to share knowledge on capital market investment. The event took place at Dian Nuswantoro University in Semarang.

24 Juni | June 2014

MNC Life melakukan peresmian kantor pemasaran di Pekanbaru.

MNC Life officially opened marketing office in Pekanbaru.

25 Juni | June 2014

MNC Life menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Koordinasi Manfaat (COB) dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

MNC Life signed Coordination of Benefit (COB) agreement with BPJS Kesehatan.



27 Juni | June 2014

MNC Securities memberikan seminar yang diadakan secara rutin kepada mahasiswa/i guna memberikan edukasi dini mengenai analisis keuangan di BEI dan pengenalan pasar modal serta identitas Perseroan.

MNC Securities held regular seminar to college students to introduce them earlier on financial analysis at Indonesian Stock Exchange, raise awareness on capital market and the Company's identity.

Juli July

15 Juli | July 2014

MNC Life menyelenggarakan acara Halal Bihalal bagi Karyawan & Agen MNC Life.

MNC Life organized Halal Bihalal/post-Lebaran event for MNC Life Employees & Agencies.

Agustus August

15 Agustus | August 2014

MNC Insurance meresmikan pembukaan kantor perwakilan Palembang.

MNC Insurance officially opened its Palembang Representative Office.

21 Agustus | August 2014

MNC Life menyelenggarakan "Business Opportunity Seminar - Smart Life Business".

MNC Life held "Business Opportunity Seminar-Smart Life Business".

24 Agustus | August 2014

MNC Asset Management menjadi salah satu partisipan dalam acara Sosialisasi dan Edukasi Investasi yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) ditujukan untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hongkong. Acara tersebut diselenggarakan di Victoria Park Hongkong.

MNC Asset Management participated in Investment Socialization and Education Event, organized by Financial Services Authority (OJK) in cooperation with Republic of Indonesia Consulate General in Hongkong for Indonesian workers in Hongkong. The event took place in Victoria Park Hongkong.

PERISTIWA PENTING ENTITAS ANAK

The Subsidiaries Event Highlights



29 Agustus | August 2014

MNC Life menerima penghargaan dalam acara Infobank Insurance Awards 2014 dengan predikat "Sangat Bagus".

MNC Life was honored "Very Good" Award in Infobank Insurance Award 2014.

September September

8 September | September 2014

MNC Securities meresmikan pembukaan kantor cabang Cengkareng.

MNC Securities inaugurated Cengkareng Branch Office.

17-18 September | September 2014

MNC Securities ikut mendukung acara yang diadakan Bursa Efek Indonesia demi mensukseskan investasi finansial di masa depan. Investor Summit & Capital Market Expo 2014 - Investasi di Pasar Modal sebagai Gaya Hidup untuk Masa Depan yang Lebih Baik. Tahun ini, MNC Securities bergabung di dalam bagian booth APEI (Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia).

MNC Securities supported the IDX event of Investor Summit & Capital Market Expo 2014 to successfully achieve financial investment in the future - Capital Market Investment as a Lifestyle for Better Future. This year, MNC Securities participated in Association of Securities Companies Indonesia (APEI) booth.



26-28 September | September 2014

MNC Securities mengambil bagian dari kegiatan Indonesia Financial Expo & Forum (IFEFF), yang menjadi acara finansial terbesar bagi seluruh penyedia produk dan jasa keuangan terpercaya di Indonesia.

MNC Securities took part in Indonesia Financial Expo & Forum (IFEFF) which was the biggest financial event for prominent financial products and services providers in Indonesia.

Oktober October

9 Oktober | October 2014

MNC Life menyelenggarakan Seminar Peluang Bisnis kepada 100 orang apoteker Kimia Farma Group.

MNC Life held Business Opportunities Seminar for 100 pharmacists of Kimia Farma Group.

27 Oktober | October 2014

MNC Bank menggelar konferensi pers dalam rangkaian acara *Grand Launching* MNC Bank di Jakarta. Pada tanggal yang sama, MNC Bank mengadakan acara *Grand Launching* MNC Bank dengan tema “Bank Masa Depan” yang dimeriahkan oleh sederet artis papan atas dan ditayangkan di RCTI.

MNC Bank held a press conference in conjunction with MNC Bank Grand Launching events. On the same day, MNC Bank held Grand Launching of MNC Bank with theme Bank of The Future, celebrated by Indonesian top artists and was broadcasted live on RCTI.

31 Oktober | October 2014

MNC Bank menjalin kemitraan dengan Pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk menerima layanan pembayaran PBB-P2 untuk wilayah DKI Jakarta.

MNC Bank established partnership with DKI Jakarta Local Government to accept PBB-P2 payment for Jakarta area.

PERISTIWA PENTING ENTITAS ANAK

The Subsidiaries Event Highlights



November November

12 November | November 2014

MNC Securities ikut menyukseskan *event* edukasi GeNTa (Gerakan Nasional CinTa) Pasar Modal kepada pelajar yg diselenggarakan oleh BEI di Istora Senayan, Jakarta.

MNC Securities participated in GeNTa (National Movement to Love) Capital Market education event organized by BEI in Istora Senayan, Jakarta.

12 November | November 2014

MNC Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Paparan Publik yang diadakan di Jakarta.

MNC bank organized Extraordinary General Shareholders Meeting and Public Exposure in Jakarta.

27 November | November 2014

MNC Life melakukan peresmian kantor Purworejo, Jawa Tengah.

MNC Life officially opened Purworejo branch in Central Java Province.

27 November | November 2014

MNC Bank meresmikan pembukaan Kantor Kas Pondok Gede oleh Bapak Benny Purnomo, Direktur Utama MNC Bank.

MNC Bank Pondok Gede Cash Office was inaugurated by MNC Bank President Director, Mr. Benny Purnomo.



Desember December

4 Desember | December 2014

Perubahan nama dari PT Indo Finance Perkasa menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia atau dikenal dengan merek MNC Leasing.

Changed the name of PT Indo Finance Perkasa into PT MNC Guna Usaha Indonesia with MNC Leasing brand.

9 Desember | December 2014

MNC Life & MNC Sky Vision menggelar *Press Conference* Penandatanganan MoU sekaligus peluncuran Program "Warisan Indovision".

MNC Life and MNC Sky Vision held a Press Conference of MoU Signing as well as the launching of "Indovision Legacy/Warisan Indovision" program.

16 Desember | December 2014

MNC Life melakukan pengenalan produk Hario Siaga & Hario Generasiku kepada Kepala Sekolah, tenaga pengajar dan orangtua siswa dari TK se-Bogor melalui kegiatan *open booth & flyering* dalam acara "PORSENI PGTKI" Kabupaten Bojong, Bogor.

MNC Life introduced its "Hario Siaga" and "Hario Generasiku" products to principals, teachers and parents of all Bogor Kindergartens by opening booths and giving out flyers in PORSENI PGTKI in Bojong region, Bogor.

19 Desember | December 2014

MNC Bank menandatangani kerja sama Pembiayaan *Joint Financing* dengan MNC Finance.

MNC Bank signed Joint Financing agreement with MNC Finance.

A full-length portrait of Hary Tanoesoedibjo, President Commissioner of the Corruption Eradication Commission (KPK). He is standing in front of a large window with a blurred cityscape in the background. He is wearing a dark blue pinstriped suit, a white shirt, and a red tie. His right hand is tucked into his jacket, and he is looking directly at the camera with a slight smile.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Report of the President Commissioner

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kebaikan selalu menyertai kita semua dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pada kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan laporan terkait dengan kewajiban dan wewenang yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebagai salah satu Organ Perseroan, yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atas kegiatan usaha yang dijalankan manajemen.

Selama tahun 2014 ini, Dewan Komisaris menyadari bahwa perjalanan kegiatan bisnis Perseroan diwarnai beragam tantangan yang tidak mudah, terutama dari sisi eksternal. Pertumbuhan perekonomian beberapa negara yang penting untuk perdagangan bagi Indonesia masih mengalami perlambatan. Harga komoditas di pasar internasional terkena imbasnya, sehingga tertekan.

Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka, tentu harus menerima risiko yang timbul dari situasi perekonomian global tersebut. Kinerja pertumbuhan perekonomian dalam negeri ikut mengalami perlambatan.

Pada bulan November 2014, suku bunga SBI dinaikkan oleh Bank Indonesia menjadi 7,75% dari 7,5%, sebagai langkah untuk meredam inflasi, dimana inflasi tercatat sebesar 8,36% di akhir tahun 2014 dan sebesar 8,38% di akhir tahun 2013.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2014 hanya 5,02%, lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 5,58%. Di tahun 2014, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan sejak di kuartal pertama, disebabkan karena ketidakpastian terhadap kondisi politik menjelang pemilihan umum Presiden dan legislatif yang juga memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan investasi. Nilai ekspor di tahun 2014 juga menurun karena harga komoditas yang rendah.

Namun demikian, laju pertumbuhan PDB pada kuartal keempat 2014 mencapai 5,01% dan ini lebih tinggi dibandingkan kuartal ketiga tahun 2014 sebesar 4,92%. Menurut data Bank Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa kontraksi ekonomi Indonesia yang telah terjadi sejak tahun 2012 telah mencapai titik terendah dalam siklus ekonomi sehingga dapat diharapkan bahwa pertumbuhan PDB akan lebih tinggi lagi di tahun 2015.

To Our Honorable Shareholders

Greetings and may good tidings always be with us in performing our daily activities. On behalf of the Board Commissioners, I hereby present a report on the duties and authorities of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is a vital component of the Company with duties and responsibilities to monitor and advise the Company's management.

In 2014, The Company's business activities were unfolded and were confronted by various difficult business challenges arising primarily from external factors. The Board of Commissioners remained focused on evaluating the on-going effects on the economic slowdown of Indonesia's major trading partners and other major economies. International commodity prices were adversely affected and were constantly under pressure.

Situasi eksternal berpotensi memberikan tantangan bagi Perseroan. Namun, sepanjang pengawasan kami, kinerja Perseroan tetap solid berkat strategi bisnis yang tepat, yang diterapkan oleh Direksi.

External Factors Had the Potential to Become Challenges for the Company. However, Based on Our Supervision of Management, the Performance of the Company remains strong due to the execution of correct strategies that was implemented by the Board of Directors.

As Indonesia embraces an open economic system, we must contend with the risks associated with the global economic conditions. Indonesia's economic performance also suffered a decelerated growth.

In November 2014, Bank Indonesia increased the benchmark interest rate (SBI) from 7.5% to 7.75% to curb inflationary pressures, which was recorded at 8.36% by the end of 2014 as compared to 8.38% at the end of 2013.

In 2014, Gross Domestic Product grew only by 5.02%, lower than the 2013 growth of 5.58%. Economic growth suffered a slowdown since the first quarter of 2014 due to political uncertainties on the lead up to the presidential elections and elections for legislative members. Uncertainties posed a negative impact on investment growth. In 2014, the value of

exports also decreased due to low commodity prices.

However, GDP growth in the fourth quarter of 2014 was at 5.01%, higher than the GDP growth in the third quarter of 2013 of 4.92%. Bank Indonesia views this data as an indication that Indonesia's economy which had experienced contractions since 2012 has reached the lowest point in the economic cycle and is expected to grow higher in 2015.



dari kiri ke kanan from left to right

Hary Djaja
Komisaris
Commissioner

Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Di tahun 2015 laju inflasi turun dari 8,36% pada Desember 2014 menjadi 7% pada Januari 2015 dan kembali turun pada Februari 2015 menjadi 6,29%. Oleh karena itu pada tanggal 17 Februari 2015 Bank Indonesia juga telah menurunkan suku bunga SBI dari 7,75% menjadi 7,5%. Bank Indonesia menargetkan laju inflasi antara 3-5% untuk akhir tahun 2015.

Bank Indonesia optimis bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 akan lebih tinggi dari 2014 karena akan didorong oleh adanya proyek-proyek infrastruktur pemerintah dan kelanjutan dari reformasi struktural.

Kami yakin bahwa pertumbuhan yang kuat di sektor jasa keuangan dan di industri yang berhubungan dengan konsumen akan pasti berlanjut karena Indonesia memiliki kapasitas untuk mencapai minimum pertumbuhan ekonomi antara 5 hingga 6% per tahun, tingkat penetrasi yang masih rendah, penduduk yang berusia muda dan Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah.

In 2015, inflation rate declined from 8.36% at the end of 2014 to 7% on January 2015 and continued to shrink to 6.29% on February 2015. Bank Indonesia decided to lower the benchmark interest rate from 7.75% to 7.5% on February 17, 2015. Bank Indonesia has targeted an inflation rate between 3-5% by the end of 2015.

Bank Indonesia is optimistic that Indonesia's economic growth in 2015 will be higher than in 2014 driven among others by government infrastructure projects and continued structural reforms.

We believe that strong growths in the financial services sector and in the consumer industry will continue as Indonesia has the capacity to achieve economic growth of between 5-6% per year, penetration rates are still low, a young population and Indonesia has an abundant natural resources.

Sektor Jasa Keuangan tetap merupakan *passion* saya. Saya mendirikan PT MNC Investama Tbk. (dahulu bernama PT Bhakti InvestamaTbk atau Group) pada tahun 1989 sebagai perusahaan sekuritas yang menyediakan jasa yang lengkap di bidang pasar modal dan pada tahun 1996 melebarkan sayapnya dengan mendirikan divisi manajemen aset.

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat pada keseluruhan bisnis MNC Investama maka pada awal tahun 2000 MNC Kapital Indonesia (Perseroan) atau lebih dikenal dengan nama MNC Financial Services didirikan untuk menampung semua unit bisnis keuangan yang di operasikan oleh Group termasuk ekspansi-ekspansi yang akan dilakukan di kemudian hari.

Beberapa tahun setelah itu, Perseroan mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan untuk konsumen yang selanjutnya berganti nama menjadi MNC Finance.

Pada tahun 2001, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada periode antara 2010 dan 2014, Perseroan menambahkan 4 jasa keuangan yang baru melalui akuisisi terhadap perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2010, asuransi umum pada tahun 2011, dan pada tahun 2014 mengakuisisi bank yang memegang semua ijin kegiatan perbankan dan sebuah perusahaan *leasing*.

Saat ini Perseroan telah memiliki 7 unit usaha yang terdiri dari MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank dan MNC Leasing.

MNC Financial Services memiliki komitmen yang tinggi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap dengan fokus utama pada sektor konsumen untuk menangkap peluang yang besar yang di motori oleh besarnya jumlah penduduk Indonesia dan semakin membesarnya golongan berpendapatan kelas menengah serta kalangan kelas atas.

Kami menargetkan Perseroan menjadi salah satu pemain terbesar di sektor jasa keuangan di Indonesia dan MNC Bank akan memainkan peranan penting untuk pertumbuhan bisnis keuangan Group secara keseluruhan.

Penilaian Kinerja Direksi

Dalam situasi penuh tantangan di tahun 2014 manajemen tetap mampu membukukan kinerja keuangan yang cukup impresif dan berhasil menyelesaikan 2 akuisisi penting yang akan mendorong pertumbuhan Perseroan ke jenjang yang jauh lebih tinggi. Keberhasilan tersebut merupakan prestasi manajemen di tengah situasi perekonomian yang tidak mudah bagi dunia usaha secara umum dan di sektor jasa keuangan pada khususnya.

The financial services sector is still my passion. I founded PT MNC Investama (formerly names PT Bhakti Investama Tbk) in 1989 as a securities company engaged in providing a complete capital market services and in 1996 expanded into the asset management business.

In line with the fast growth of the Group's overall business, MNC Kapital Indonesia which is better known as MNC Financial Services was established in early 2000 to cater all the financial businesses operated by the Group including its future expansions.

A few years afterwards, the Company acquired a consumer financing company and the name was subsequently changed to MNC Finance.

In 2001, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. During the period from 2010-2014, the Company added 4 financial services companies through acquisitions of a life insurance company in 2010, a general insurance company in 2011 and a fully licensed bank and a leasing company in 2014.

Currently, the Company has 7 business units consisting of MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank and MNC Leasing.

MNC Financial Services has a strong commitment in providing a complete range of financial products and services mainly to the consumer sector to capitalize on Indonesia's large population base, rising middle class income and affluent consumers.

We are targeting the Company to become one of the major players in Indonesia's financial services sector and MNC Bank will play a significant role in supporting the overall growth of the Group's financial businesses.

Assessment of the Board of Directors' Performance

Despite the challenging circumstances, the management of the Company was still able to record impressive financial performance and successfully completed 2 important acquisitions to push the Company's growth into higher gear. These achievements were accomplished in the midst of difficult economic conditions for business in general and particularly for the financial services sector.

Berikut penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi dilihat dari segi operasional dan finansial:

Aspek Operasional

Dari sisi operasional, akuisisi terhadap dua perusahaan jasa keuangan, yaitu PT Bank ICB Bumiputera Tbk yang bergerak di bidang jasa perbankan dan PT Indo Finance Perkasa di bidang pembiayaan, merupakan langkah strategis. Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mengganti nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (dipasarkan dengan merek MNC Bank) pada tanggal 27 Oktober 2015 dan PT Indo Finance Perkasa mendapatkan persetujuan untuk berganti nama menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia yang dipasarkan dengan merek MNC Leasing pada tanggal 5 Desember 2014.

Dewan Komisaris menyambut baik aksi-aksi korporasi tersebut, sehingga melalui akuisisi dua perusahaan tersebut, Perseroan ditransformasikan menjadi perusahaan di bidang jasa keuangan yang terintegrasi dengan layanan yang komprehensif serta memperluas sumber pendapatan.

Dari sisi sumber daya manusia, langkah manajemen dengan merekrut sejumlah profesional yang kaya pengalaman dari perusahaan-perusahaan jasa keuangan multinasional untuk ditempatkan pada posisi strategis di lingkungan entitas bisnis Perseroan, juga merupakan strategi yang tepat. Kebijakan tersebut membuat akselerasi bisnis Perseroan yang terintegrasi bisa lebih cepat dan juga membuat struktur Perseroan, baik dari sisi sumber daya manusia maupun organisasi bisnis menjadi lebih kokoh.

Aspek Finansial

Dari sisi keuangan, per akhir tahun 2014 manajemen berhasil membukukan kinerja keuangan sangat baik. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh sebesar 346% dari Rp5,6 miliar menjadi Rp25,2 miliar yang dihasilkan dari pendapatan yang tumbuh sebesar 45% menjadi sekitar Rp1 triliun dari Rp717,6 miliar di tahun 2013. EBITDA di tahun 2014 naik sebesar 69% menjadi Rp287,6 miliar dari Rp170 miliar di tahun 2013 dan margin EBITDA tumbuh menjadi 27,7% dari 23,7% di tahun 2013.

Kontribusi dari MNC Bank terhadap pendapatan konsolidasi per akhir tahun 2014 dimulai di kuartal keempat dari bulan Oktober ke Desember 2014.

Dengan terkonsolidasinya MNC Bank tersebut juga telah menjadi penyebab utama peningkatan yang signifikan pada aset Perseroan sebesar 333% menjadi sekitar Rp15 triliun dari Rp3,5 triliun di akhir tahun 2013. Sedangkan peningkatan ekuitas sebesar 405% menjadi sekitar Rp3,9 triliun dari Rp765,9 miliar di akhir tahun 2013, terutama berasal dari penambahan modal melalui *rights issue* dan juga terkonsolidasinya MNC Bank.

The following is the Board of Commissioners' assessments on the performance of the Board of Directors on the operation and financial aspects:

Operational Aspect

We view management's acquisitions of two financial services, namely PT Bank ICB Bumiputera Tbk, engaged in banking services and PT Indo Finance Perkasa, engaged in leasing services as strategic moves. The Company has obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK) to change the name of PT Bank ICB Bumiputera Tbk into PT Bank MNC Internasional Tbk (branded as MNC Bank) on October 27, 2014 and the name of PT Indo Finance Perkasa into PT MNC Guna Usaha Indonesia (branded as MNC Leasing) on December 5, 2014.

The Board of Commissioners appreciates these corporate actions as the acquisitions of both companies has transformed MNC Financial Services as an integrated financial services company with capabilities to provide a more comprehensive financial products and services as well as expanding the sources of revenues.

On human resources, the Board of Commissioner's view management's decisions to recruit professionals that had vast working experiences from multi-national companies and placed them in strategic positions within the Company's business units as an accurate strategy. The strategy will rapidly accelerate the business integration of the Company and create a stronger corporate structure from both the aspects of human resources and the organization of businesses.

Financial Aspect

On the financial aspect, the Company's management has successfully presented an exceptional financial performance in 2014. Net income attributable to owners of the parent grew by 346% from Rp5.6 billion to Rp25.2 billion that was generated from revenues that increased by 45% to approximately Rp1 trillion from Rp717.6 billion in 2013. EBITDA in 2014 grew by 69% to Rp287.6 billion from Rp170 billion in 2013 and EBITDA margin improved to 27.7% from 23.7% in 2013.

Contributions from MNC Bank to consolidated revenues began in the fourth quarter of 2014 from October to December 2014.

The consolidation of MNC Bank was the main reason on the significant increase on the Company's total assets that grew by 333% to become approximately Rp15 trillion from Rp3.5 trillion at the end of 2013. While the growth in equity of 405% to approximately Rp3.9 trillion from Rp765.9 trillion at the end of 2013 was mainly due to additional equities from the rights issue and the consolidation of MNC Bank's financial accounts.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Sepanjang tahun 2014, kami memandang penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sudah dijalankan oleh manajemen. Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Remunerasi yang membantu kami dalam meningkatkan dan menyempurnakan praktik penerapan GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Adapun komite-komite lain yang diperlukan, manajemen sudah memiliki komitmen untuk memenuhinya dalam hitungan waktu yang segera, mengingat keberadaan organ tersebut bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kebutuhan agar dapat menciptakan kinerja bisnis yang berkesinambungan. Sementara dari segi pengelolaan usaha, Perseroan juga telah menerapkan manajemen risiko bisnis yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudent*), sesuai dengan standar yang diberlakukan pada industri keuangan.

Selain itu, manajemen juga selalu menerapkan *risk management* dari setiap peluang pengembangan usaha. Setiap ada rencana pengembangan bisnis, potensi risiko dan manajemen pengelolannya juga selalu menjadi pertimbangan. Menurut kami, perilaku usaha yang ditunjukkan tersebut sangat bijak, karena mampu menjadi dasar untuk meraih pertumbuhan yang berkualitas.

Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, kami senantiasa melakukan penilaian kinerja di jajaran perangkat Dewan Komisaris sebagai perbaikan dan upaya peningkatan kinerjanya. Penilaian tersebut dilakukan baik terhadap rekomendasi yang diajukan maupun terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil evaluasi dimaksud, Dewan Komisaris menilai seluruh perangkat yang meliputi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Komite *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) telah menjalankan tugas dengan baik. Masing-masing Komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang berkualitas, yang dilengkapi dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan argumentasi yang relevan untuk setiap permasalahan yang dibahas.

Kinerja komite-komite tersebut telah sangat membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, terutama terkait dengan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dengan masukan yang baik, kami mampu turut serta memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, kami juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja yang baik, Dewan Komisaris mengamanatkan kepada seluruh anggota komite di bawah Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan kompetensi serta konsisten dalam pelaksanaan tugas dengan dedikasi dan integritas yang tinggi. Tantangan Perseroan ke depan akan semakin besar, terutama mengingat organisasi bisnisnya yang semakin besar.

Good Corporate Governance

During 2014, the Board of Commissioners opined that good corporate governance principles have been very well implemented in the Company. The Board of Commissioners has the Audit Committee and the Remuneration Committee to assist us in enhancing and perfecting the implementation of GCG to fulfill our duties and supervisory functions.

Management of the Company is committed to immediately establish other required Committees as the presence of the required Committees does not merely serve to fulfill the obligation but as a necessity to foster a sustainable business performance. Mean while, on the aspect of managing the business, the Company has implemented risk management procedures that are guided by the prudence principles in accordance with the applicable standards in the finance industry.

In addition, management has persistently implement risk management on every business opportunities. There are potential risks in every development of business plans and the management of those risks are always taken into considerations. We consider management's actions as prudent as it lays the foundation to generate quality growths.

Performance of the Committees under the Board of Commissioners

As part of the implementation on good corporate governance, we have persistently conducted evaluations on of the performances of Committees that have assisted the Board of Commissioners in performing our duties. The assessments were on recommendations that we have received and on tasks that was assigned by the Board of Commissioners.

Based on the result of the evaluation, the Board of Commissioners has concluded that the Audit Committee, Remuneration Committee and the Management and Employee Stock Option Program Committee have performed their duties well. Each Committee have conveyed valuable inputs and recommendations as well as explanations on the background of the problems and presented relevant arguments on each problem under discussion.

To sustain good performance, the Board of Commissioners has ordered all Committees under the Board of Commissioners to persistently enhance their competencies and to consistently perform their duties with strong dedication and high integrity. The Company's challenges going forward will be tough particularly because the size of the organization is becoming larger.

To maintain the continuity of this good performance given the challenges of a growing business structure, the Board of Commissioners has mandated all Committee members to improve their competencies as well as consistently performing duties with dedication and high integrity. The Company's future challenges will be even greater, particularly considering our growing business organization.

Penilaian Atas Prospek Usaha di Tahun 2015

Sebagai Pendiri dari MNC Investama, saya memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan fokus dan perhatian yang lebih besar untuk memperbesar skala operasional MNC Financial Services, sehingga MNC Investama memiliki komitmen untuk mendukung MNC Financial Services dalam hal keuangan dan sumber daya manusia serta promosi melalui media dan sinergi dengan unit-unit usaha di dalam Group untuk mempercepat pertumbuhannya.

Selama ini pertumbuhan MNC Investama dihasilkan dari pertumbuhan secara organik dan non organik. Strategi non-organik merupakan strategi yang penting untuk mempercepat pertumbuhan dan mempercepat peningkatan keberadaan masing-masing unit bisnis di industrinya masing-masing melalui peningkatan skala operasional dan keuangan. MNC Financial Services akan tetap melanjutkan pertumbuhan secara non-organik dengan secara selektif dan dengan kalkulasi yang matang terhadap risiko dan potensi yang akan dikonstruksikan dari perusahaan yang akan diakuisisi. Manajemen juga telah menyiapkan sistem agar perusahaan yang menjadi target akuisisi dapat terintegrasi secara sempurna di bawah MNC Financial Services dari segi visi, budaya, sistem operasional, sumber daya manusia, dan sebagainya.

Untuk tahun 2015, manajemen berencana akan fokus pada entitas bisnis yang memberikan kontribusi pendapatan yang besar, misalnya MNC Bank dan MNC Finance dan juga memperkokoh semua unit usaha di bawah MNC Financial Services.

Ketika ukuran bisnis perbankan menjadi besar, dengan jumlah nasabah yang terus meningkat, maka entitas bisnis lain bisa mendapatkan peluang atau kesempatan dari kinerja tersebut, misalnya, bisnis asuransi.

Karena itulah, kebijakan Direksi untuk fokus pada strategi bisnis terintegrasi yang membangun saling keterkaitan di antara entitas usaha dalam MNC Financial Services merupakan langkah tepat. Dengan lini bisnis yang komprehensif, sinergi tersebut sangat memungkinkan. Tidak hanya mampu meningkatkan peluang, tetapi juga dapat mengefisienkan proses bisnis.

Selain itu, kondisi ekonomi pada tahun 2015 diperkirakan lebih baik dibandingkan situasi perekonomian di tahun 2014. Hal itu ditunjukkan dari APBN Perubahan Tahun 2015 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bersama DPR.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 5,8% atau lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2014. Begitu juga dengan inflasi, Bank Indonesia menargetkan antara 3-5,0% dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar sebesar Rp11.900.

Overview on Business Prospects for 2015

As the founder of MNC Investama, I have a strong commitment to provide greater focus and attention to expand the scale of operations of MNC Financial Services. After that being said, MNC Investama has the commitment to support MNC Financial Services in terms of financial and human resources as well as promotions through the media and synergies with other business units in the Group to accelerate growth.

Thus far, the growth of MNC Investama was achieved through organic and non-organic growths. Non-organic strategy is an important strategy to accelerate growth and to rapidly increase the presence of each business unit in their respective industry through enlarging the scale of operations and financial standing. MNC Financial Services will continue to grow non-organically through selective and calculated risk as well as the potential contributions of the targeted company. Management has established a system whereby the company that is targeted for an acquisition can be perfectly integrated under MNC Financial Services in terms of vision, culture, operational system, human resources etc.

In 2015, management is planning to place greater focus on subsidiaries that have made large contributions to consolidated revenues such as MNC Bank and MNC Finance as well as strengthen all business units under MNC Financial Services.

When the size of the banking business becomes larger with a growing customer base, other business units can capitalize on that growth performance such as the insurance business.

Therefore, the policy of the Board of Directors to focus on the strategy of building an integrated business whereby each business units are interrelated was a correct path to take. Synergies can be created and developed with a comprehensive line of businesses and opportunities are widened and a more efficient business process can be achieved.

Furthermore, economic conditions in 2015 is expected to result in higher growth compared to 2014. The higher expectation was presented in the Revised State Budget 2015 that was jointly agreed by the government and the parliament.

In 2015, economic growth is projected at 5.8%, higher than the growth in 2014. Bank Indonesia has targeted inflation rate between 3-5% and the Rupiah to the US Dollar exchange rate was assumed at Rp11,900 for US\$1.

Walaupun begitu, tantangan bisnis pada tahun 2015, terutama dari sisi eksternal, tetap harus diwaspadai dan dikelola dengan baik. Apalagi manajemen akan tetap ekspansif secara organik dan non-organik dalam mengelola bisnis, seperti peningkatan jumlah kantor penjualan, jumlah dari agen asuransi dan struktur modal.

Kesadaran manajemen terhadap situasi yang akan dihadapi yang ditindaklanjuti dengan menyiapkan manajemen pengelolaan risiko yang baik, tentu kami sambut dengan baik. Kami percaya terhadap prinsip manajemen yang selalu melihat adanya potensi peluang dari setiap tantangan.

Kami sangat yakin bahwa MNC Financial Services memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh tim manajemen yang kuat, komitmen Group untuk memperkuat modal dan kondisi perkenomian Indonesia yang kondusif terutama terhadap sektor yang terkait dengan konsumen.

Dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, Indonesia diproyeksikan berada di dalam peringkat 5 ekonomi terbesar di dunia dan MNC Financial Services akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari kondisi yang akan terjadi tersebut.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Hingga akhir tahun buku 2014, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan.

Apresiasi

Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal Perseroan atas kerja sama dan dukungannya, sehingga proses bisnis yang dijalankan di Perseroan berjalan dengan baik dan lancar. Khusus kepada Direksi serta jajaran di bawahnya, kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama tim yang telah dibangun dan kerja kerasnya dalam memperkokoh fondasi Perseroan.

However, business challenges in 2015 that are mainly from external factors must be cautioned and managed in a careful manner. Particularly as management intends to continue to expand the Company through non-organic and organic growths such as by increasing the number of sales offices, insurance agents and capital structure,

Management is fully knowledgeable on the challenges ahead have subsequently deployed a risk management system. We believe in the philosophy of management of continuously seeking for opportunities when facing with challenges.

We strongly believe that MNC Financial Services offers enormous growth potentials due to its strong management team, strong capital base the group has committed and the favorable economic conditions of Indonesia particularly in the consumer related sectors.

In less than 20 years from today, Indonesia is projected to rank within 5 largest economies in the world and MNC Financial Services should benefit significantly from this situation.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

As of the end of 2014, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners.

Appreciation

At this juncture, we wish to express our highest appreciation to all stakeholders within the Company and outside of the Company for their cooperation and support thereby resulting in the smooth running of the Company's operations. We are grateful to the Board of Directors and all levels in the Company for the strong team-work and hard work in strengthening the foundation of the Company.



Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner

A professional portrait of a man with short dark hair and glasses, wearing a dark blue pinstripe suit, a white shirt, and a blue patterned tie. He is standing in front of a large window with a blurred view of a modern building exterior. The lighting is soft and even.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Report of the President Director

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Pemegang saham yang terhormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan kali ini, izinkan kami menyampaikan laporan kinerja PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("Perseroan") untuk tahun buku 2014.

Laporan ini kami sampaikan secara transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk kepatuhan dan tanggung jawab kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan ini juga memuat rencana yang disiapkan Perseroan untuk tahun buku 2015.

Kondisi Perekonomian di Tahun 2014

Pada tahun 2014, kondisi perekonomian dunia diliputi oleh ketidakpastian dan volatilitas di pasar keuangan disertai dengan harga komoditas yang lemah. Volatilitas di pasar keuangan dunia juga terimbas di Indonesia yang juga diliputi oleh ketidakpastian pada hasil pemilihan umum Legislatif dan Presiden serta kondisi moneter yang ketat melalui kenaikan suku bunga SBI oleh Bank Indonesia sebesar 0,25% menjadi 7,75% di bulan November untuk meredam inflasi sebagai akibat dari dihilangkannya subsidi BBM sebesar 30% serta sebagai tindakan untuk menahan fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Faktor eksternal memberikan dampak yang cukup signifikan pada kondisi perekonomian Indonesia sepanjang 2014 sehingga mengakibatkan kontraksi pada perekonomian. Menguatnya perekonomian Amerika Serikat menjadi salah satu faktor yang cukup besar terhadap perlambatan ekonomi Indonesia. Amerika mulai menghentikan kebijakan pelonggaran likuiditas (*Quantitative Easing*), sehingga menimbulkan ekspektasi pada investor di pasar keuangan terhadap imbal hasil (*yield*) yang lebih baik jika mengalihkan dananya dalam instrumen berdenominasi dolar.

Dear Shareholders,

We would like to convey our best wishes, and hope to remain under the blessings of God Almighty. On this occasion, allow us to report the performance of PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("the Company") for the 2014 fiscal year.

We submit this report in a transparent manner, in accordance with prevailing regulations, as compliance and responsibility to our shareholders and other stakeholders. The report also includes the business plan prepared by the Company for the 2015 fiscal year.

Economic Conditions in 2014

In 2014, the global economic condition was overwhelmed with uncertainty and volatility in financial markets, accompanied by weak commodity prices. Volatility in global financial markets had a significant impact on Indonesia, already dealing with uncertainty as to the results of the presidential and legislative elections, as well as tight monetary conditions from the increase in the benchmark BI Rate by Bank Indonesia by 0.25% to 7.75% in November. This interest rate move was enacted to curb the inflation resulting from the removal of fuel subsidies by 30% and to withstand fluctuations in the Indonesian Rupiah.

External factors also had a significant impact on Indonesia's economy

throughout 2014, with a contraction in the local economy and the strengthening of the US economy. The US has begun to stop liquidity easing policies (*Quantitative Easing*), giving rise to investor expectations that returns (yields) in financial markets would be better if they transferred their funds to dollar denominated instruments.

Pendapatan terbesar Perseroan didominasi oleh bisnis pembiayaan konsumen yang berkontribusi sebesar 41%, kemudian bisnis asuransi jiwa dan asuransi umum sebesar 39%.

The Company's largest revenue source remained the consumer financing business with 41% contribution to total consolidated revenue, followed by life and general insurance business at 39%.



dari kiri ke kanan from left to right

duduk sitting

Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Tien
Direktur
Director

berdiri standing

Wito Malloa
Direktur Independen
Independent Director

Purnadi Harjono
Direktur
Director

Situasi ini membuat pasar keuangan di dalam negeri harus menghadapi tantangan tersebut. Dana asing banyak yang keluar untuk mencari ruang investasi dengan penghasilan lebih besar, sehingga memberikan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Sepanjang tahun 2014, kurs Rupiah sempat menyentuh posisi terendahnya, yaitu Rp12.900 per Dolar AS.

Kenaikan suku bunga dan inflasi ikut menghambat belanja rumah tangga. Untuk tahun 2014, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebagai salah satu faktor pembentuk PDB, menjadi hanya 5,14%. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5,28%. Konsumsi rumah tangga sedikit turun sebagai akibat dari kenaikan suku bunga pinjaman sebagai dampak dari kebijakan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga SBI sebesar 0,25%.

Domestic financial markets had to face challenges arising from these external factors, with foreign funding withdrawn to seek investment with greater returns, thus putting pressure on the Rupiah exchange rate.

Throughout 2014, the Rupiah exchange rate touched its lowest position at Rp12,900 per US Dollar.

Rising interest rates and inflation hampered household spending with the growth of household consumption, a determining factor of GDP, at just 5.14% compared with 5.28% in 2013. Household consumption was also restricted as a result of increases in interest rates on loans occurring with Bank Indonesia's raising its benchmark rate by 0.25%.

Dampak dari kenaikan suku bunga tersebut membuat likuiditas semakin ketat. Kegiatan dunia usaha ikut terganggu. Apalagi, ditambah inflasi yang masih sangat tinggi. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, inflasi tahun 2014 mencapai 8,36% (*year-on-year*).

Akibatnya, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pun ikut mengalami tekanan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya 5,02%, lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang 5,78%. Namun demikian, PDB pada Kuartal Keempat (September ke Desember 2014) lebih tinggi dari Kuartal Ketiga (Juni ke Agustus 2014). Pada Kuartal Keempat 2014, PDB tumbuh sebesar 5,01% (dibandingkan Kuartal Keempat 2013) lebih tinggi dari Kuartal Ketiga 2013 sebesar 4,92% dan Bank Indonesia memberikan pernyataan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa fase kontraksi pertumbuhan dalam siklus ekonomi telah mencapai titik rendah pada Kuartal Ketiga 2014. Di tahun 2015, Bank Indonesia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih tinggi dari 2014.

Dalam laporan terkini Survei Penjualan Eceran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia disebutkan bahwa di bulan Januari 2015, penjualan eceran tumbuh sebesar 10,4%, jauh lebih tinggi dari bulan Desember 2014.

Laju inflasi turun dari 8,36% pada Desember 2014 menjadi 7% pada Januari 2015 dan pada Februari 2015 turun menjadi 6,29%. Sehingga pada tanggal 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga SBI sebesar 0,25% menjadi 7,5% karena meyakini laju inflasi dapat dikendalikan dan target inflasi antara 3%-5% dapat tercapai.

Kebijakan Strategis & Aksi Korporasi

Tahun 2014 merupakan tahun yang sangat menantang untuk PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("MNC Financial Services" atau "BCAP"). Pendorong pendapatan untuk BCAP telah meluas dan tumbuh pesat melalui aksi emiten sebagai berikut:

1. Menyelesaikan *rights issue* di bulan Agustus 2014 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp2,35 triliun. Setelah *rights issue*, ekuitas BCAP menjadi sebesar Rp3,87 triliun dan jumlah saham yang beredar meningkat menjadi 4.003.176.745.
2. Pada tanggal 22 Juli 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa BCAP telah lulus *fit and proper test* dan menyetujui BCAP sebagai pemegang saham pengendali di MNC Bank. Pada tanggal 15 Oktober 2014, OJK juga telah menyetujui perubahan nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk dengan merek MNC Bank.
3. MNC Bank juga telah menyelesaikan *rights issue* di bulan Agustus 2014 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp804 miliar.
4. Pada tanggal 4 Desember 2014, BCAP mengakuisisi saham PT Indo Finance Perkasa. Pada tanggal 5 Desember 2014, BCAP menerima persetujuan untuk mengganti nama perusahaan yang telah di akuisisi menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia dengan merek MNC Leasing.

The impact of this rise in interest rates caused liquidity to be more stringent, causing problems in business activities. On top of that, inflation remained stubbornly high. The Central Bureau of Statistics stated that inflation for 2014 reached 8.36% (*year-on-year*).

As a result, economic growth (as GDP growth) was put under pressure. The Central Bureau of Statistics recorded economic growth of only 5.02% for 2014, lower than the 5.78% in 2013. However, it should be noted that GDP in the fourth quarter (September to December 2014) was higher than the GDP in the third quarter (June to August 2014). In the fourth quarter of 2014, the GDP grew by 5.01% (compared to the fourth quarter of 2013), which was higher than GDP growth in the third quarter of 2014 of 4.92%. This indicated that the contraction phase of economic growth had reached a low point in the third quarter of 2014. In 2015, Bank Indonesia forecasts that Indonesia's economic growth will be higher than in 2014.

A recent Retail Sales Survey report, published by Bank Indonesia, stated that in the month of January 2015, retail sales grew by 10.4%, much higher than the figure in December 2014.

Inflation rate declined from 8.36% on December 2014 to 7% on January 2015 and came down again to 6.29% on February 2015. On 17 February 2015, Bank Indonesia lowered the SBI rate by 0.25% to 7.5%, in the belief that inflation can be controlled and that the inflation rate target of 3% - 5% can be achieved.

Strategic Policy & Corporate Actions

The year of 2014 was an exciting year for PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("MNC Financial Services" or BCAP). The main driver of BCAP revenue has broadened and rapidly grew through issuers actions such as the following:

1. Completed a rights issue in August 2014, raising total funds of Rp2.35 trillion. After the rights issue, BCAP equity rose to Rp3.87 trillion with total number of shares outstanding increasing to 4,003,176,745.
2. On July 22, 2014, the Financial Services Authority (OJK) announced that BCAP has successfully passed the fit-and-proper test and approved the Company as majority shareholder of PT Bank ICB Bumiputera Tbk, subsequently undergoing a renaming to PT Bank MNC Internasional Tbk (with the brand MNC Bank) and approved by OJK on October 15, 2014.
3. MNC Bank completed a rights issue on August 2014 with funds collected of Rp804 billion.
4. On December 4, 2014, BCAP acquired PT Indo Finance Perkasa, with approval on December 5, 2014 to change the name to PT MNC Guna Usaha Indonesia (with the brand MNC Leasing).

Dari aksi emiten yang telah disebutkan sebelumnya, maka saat ini BCAP memiliki dan mengelola 7 unit usaha yang terdiri dari MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank dan MNC Leasing.

MNC Securities

Saat ini MNC Securities berada di peringkat tiga besar untuk perusahaan sekuritas berbasis lokal dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal.

Di tahun 2014, pangsa pasar MNC Securities melompat sebesar 40% dari 1,62% menjadi 2,27%. Di tahun 2014, rata-rata nilai transaksi harian juga meningkat sebesar 35% menjadi Rp273 miliar dari Rp203 miliar di tahun 2013. Sebagai perbandingan, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 turun sebesar 3,93%.

MNC Securities memiliki tim instrumen pendapatan tetap dan *investment banking* yang baru. Hanya dalam 3 bulan bekerja, tim yang baru telah menyelesaikan 4 transaksi sebagai penjamin emisi yang terdiri dari 3 penerbitan obligasi (Bank Solut, Astra Sedaya Finance dan SUN Finance) dengan nilai emisi sebesar Rp4,25 triliun dan penerbitan Medium Term Notes (MTN) PTPN II dengan nilai emisi sebesar Rp100 miliar. MNC Securities menjadi penjamin sekitar 9,4% dari jumlah emisi untuk obligasi dan sebagai penjamin seluruhnya untuk MTN. Tim yang baru sedang dalam proses sebagai penjamin emisi untuk 3 obligasi dan 3 MTN (seluruhnya tidak terafiliasi dengan MNC Group) yang akan diselesaikan pada kuartal kedua dan ketiga 2015.

MNC Asset Management

MNC Asset Management telah menerima banyak penghargaan setiap tahun karena konsisten memberikan imbal hasil yang baik pada 11 reksadana yang dikelolanya. Penghargaan yang terakhir adalah dari laporan tertanggal 6 Oktober 2014 dari MorningStar sebagai berikut:

1. 5 bintang untuk MNC Dana Ekuitas (strategi seluruhnya di saham);
2. 4 bintang untuk MNC Dana Likuid (investasi pada instrument pasar uang) dan MNC Dana Kombinasi (strategi kombinasi).

Ke depannya, MNC Asset Management akan mengembangkan *private equity*, reksadana yang berbasis di luar negeri dan ekspansi produk MNC Link yang bekerja sama dengan MNC Life. Selain itu, jalur distribusi akan lebih dikembangkan melalui reksadana *online*, *ipod* dan peluncuran reksadana Indeks MNC36.

MNC Life

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri yang sangat menarik karena prospek pertumbuhan yang kuat yang di dasari oleh rendahnya tingkat penetrasi yang berada dibawah 15% dan penduduk yang berusia muda.

As a result of these corporate actions, the Company now owns and manages 7 business units consisting of: MNC Securities, MNC Asset Management, MNC Finance, MNC Life, MNC Insurance, MNC Bank and MNC Leasing.

MNC Securities

At present, MNC Securities is ranked as the third largest in Indonesia in terms of the value of stock transactions, among locally based securities firm that also offer margin financing services to clients who actively trade in the stock market.

In 2014, MNC Securities market share jumped by 40% from 1.62% to 2.27%. In 2014, average daily transaction value increased by 35% from Rp203 billion in 2013 to Rp273 billion. As a comparison, average daily transaction value in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 decreased by 3.93%.

MNC Securities has new fixed income instruments and investment banking team. Within 3 months, the new teams completed four transactions as underwriters for 3 bonds issuances (Bank Solut, Astra Sedaya Finance and SUN Finance) with issuance value of Rp4.25 billion and one Medium-Term Notes issuance of PTPN II with issuance value of Rp100 billion. MNC securities was an undewriter for approximately 9.4% of bonds and 100% for MTN issuance. The new team is currently in process to become underwriters for 3 bonds and 3 MTN (not affiliated to MNC Group) issuances which will be completed on the second and third quarters of 2015.

MNC Asset Management

MNC Asset Management received numerous awards for consistently performing well on generating good returns for the 11 mutual funds under its management. The latest awards was obtained from the report on October 6, 2014 from MorningStar as follows:

1. 5-star for MNC Dana Ekuitas (all strategy in equity);
2. 4-star for MNC Dana Likuid (investment on money market instruments) and MNC Dana Kombinasi (mix strategy).

In the future, MNC Asset Management will develop private equity, overseas-based mutual funds and unit link asset management in cooperation with MNC Life. In addition to that, distribution channels will be developed further by online mutual funds, ipod and the launching of Index MNC36-mutual fund.

MNC Life

The life insurance industry in Indonesia is a very attractive industry due to its strong growth prospects, fuelled by low penetration rate (below 15%) and a young population.

MNC Life, unit asuransi jiwa milik MNC Financial Services merupakan hasil akuisisi terhadap UOB Life pada tahun 2010 dan saat ini menawarkan beraneka ragam perlindungan asuransi yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk yang terkait antara perlindungan asuransi dan investasi, seperti *unit link* yang bekerja sama dengan MNC Asset Management.

MNC Life telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu unit bisnis yang tercepat pertumbuhannya di industrinya melalui penambahan yang pesat terhadap jumlah agen sales, *bank assurances*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif.

Per FY2014, pendapatan MNC Life tumbuh sebesar 41% menjadi Rp283,3 miliar dari Rp200,2 miliar per FY2013 melalui ekspansi agen *sales* yang jumlahnya tumbuh sebesar 42% dan ekspansi pembukaan kantor cabang. Saat ini, MNC Life memiliki 24 kantor cabang di 19 kota besar dan direncanakan akan membuka 6 kantor cabang di 2015. Jumlah aset tumbuh sebesar 34% menjadi Rp425,4 miliar dari Rp317,1 miliar dari FY2013.

Ketika pertama kali di akuisisi oleh MNC Kapital Indonesia di bulan November 2010 dari PT UOB Life – Sun Assurance, skala operasional MNC Life masih sangat kecil. Saat ini MNC Life telah bertumbuh pesat dan sekarang berada di posisi nomor 5 di industrinya menurut laporan terakhir oleh InfoBank untuk perusahaan asuransi jiwa dengan premi bruto antara Rp250 miliar – Rp1 triliun.

MNC Life akan melanjutkan pertumbuhannya yang pesat melalui peluncuran produk-produk yang menguntungkan seperti MNC Link. MNC Link adalah produk unit link yang bekerja sama dengan MNC Asset Management yang diluncurkan pada bulan Desember 2014. Ke depannya, kami yakin bahwa MNC Link akan menjadi pendorong pendapatan yang signifikan untuk MNC Life.

MNC Insurance

Industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumen.

MNC Insurance merupakan hasil akuisisi terhadap sebuah perusahaan asuransi umum yang berbasis lokal pada tahun 2011.

Sejak akuisisi tersebut, pertumbuhan premi bruto MNC Insurance telah bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada industri asuransi umum melalui penawaran produk asuransi umum yang beraneka ragam yang inovatif dengan berfokus pada klien ritel dan korporasi.

Pada saat di akuisisi oleh MNC Kapital Indonesia pada tahun 2011, MNC Insurance berada di posisi nomor 72 (berdasarkan jumlah premi bruto) di industrinya dan karena pertumbuhannya yang pesat maka saat ini berada di posisi 42 di industrinya.

MNC Life, the Group's life insurance unit, was acquired as UOB Life in 2010 and currently offers a wide range of comprehensive protection including traditional insurance, which consists of life and health insurance, as well as products that accumulate wealth and unit-linked products in cooperation with MNC Asset Management.

MNC Life has grown rapidly, one of the fastest growing in its industry, with a rapid increase in the number of sales agents, bancassurance products, branch offices throughout Indonesia, and innovative product offerings.

As of fiscal year 2014, MNC Life revenue grew by 41% from Rp200.2 billion in FY 2013 to Rp283.3 billion with sales agents expansion expanded by 42% as well as opening more branches. As of now, MNC Life has 24 branch offices in 19 large cities and is expected to open 6 more branch offices in 2015. Asset grew by 34% from Rp317.1 billion in FY 2013 to Rp425.4 billion.

When MNC Kapital Indonesia first acquired it in November 2010 from PT UOB Life-Sun Assurance, MNC Life operational scale had been very limited. Currently, MNC Life has grown rapidly and is now the fifth largest in its industry according to latest report by InfoBank for life insurance company with gross premiums between Rp250 billion – Rp1 trillion.

MNC Life will continue its swift growth through introductions of profitable products such as MNC Link. MNC Link is a unit link product with MNC Asset Management which was launched on December 2014. In the future, we believe that MNC Link will be a significant key revenue driver for MNC Life.

MNC Insurance

The general insurance industry in Indonesia offers similar growth potential as the life insurance industry due to low penetration rate and strong growth in the consumer sector.

MNC Insurance is an acquisition of a local-based general insurance company in 2011.

Since the acquisition, growth in gross premiums in MNC Insurance has been much faster than the growth in the general insurance industry, achieved through the offering of diverse and innovative general insurance products with a focus on retail and corporate clients.

Upon acquisition by MNC Kapital Indonesia on 2011, MNC Insurance was on 72nd spot (based on total gross premiums) in its industry. Currently, its fast growth has put it on 42nd within the industry.

MNC Finance

Permintaan terhadap mobil dan rumah akan terus menguat karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia.

MNC Finance berfokus pada pembiayaan untuk konsumen dengan mayoritas portofolio pembiayaan untuk rumah dan mobil. Segmen pembiayaan tersebut belum terjamah dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Per FY2014, pendapatan MNC Finance tumbuh sebesar 27% menjadi Rp424,1 miliar dari Rp333,9 miliar dari FY2013. *Assets on book* meningkat sebesar 22% dari Rp1,7 triliun per FY2013 menjadi Rp2,1 triliun per FY2014.

Ke depannya, melalui sinergi dengan MNC Bank, MNC Finance akan tetap membukukan pertumbuhan yang kuat dengan berfokus pada pembiayaan mobil dan rumah yang merupakan pasar yang belum banyak pemainnya.

MNC Bank

MNC Bank akan memainkan peran utama untuk menumbuhkan seluruh bisnis jasa keuangan MNC Financial Services. Dengan hadirnya MNC Bank maka MNC Financial Services dapat menawarkan berbagai ragam produk dan jasa keuangan tanpa terkecuali.

MNC Bank menargetkan pasar korporasi dan konsumen untuk memobilisasi dana pihak ketiga dan utang. Disamping sinergi dengan anggota lain di MNC Investama, MNC Bank akan berfokus pada basis transaksi perbankan termasuk kartu kredit, pengiriman uang, manajemen kas, gaji dan lain-lain. Membedik untuk menjadi “bank masa depan”, MNC Bank berencana untuk mengembangkan perbankan *online* di tahun 2015.

Pendapatan MNC Bank per FY2014 telah di konsolidasikan untuk 3 bulan yang dimulai dari 1 Oktober 2014. Pendapatan MNC Bank per FY 2014 tumbuh sebesar 8% menjadi Rp824 miliar dari Rp763 miliar per FY2013. Rugi Neto turun menjadi sebesar Rp54,6 miliar per FY2014 dari Rugi Neto sebesar Rp81,7 miliar per FY2013.

Pada tanggal 19 Februari 2015, MNC Bank telah melakukan *rebranding* dalam hal penerbitan kartu kredit dan menjadi institusi keuangan ke 23 sebagai penerbit kartu kredit.

MNC Leasing

MNC Leasing di akuisisi pada tanggal 4 Desember 2014 dan akan berfokus pada klien korporasi dengan menyediakan jasa sewa guna usaha (*financial and operating lease*) terkait pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin, dan peralatan kesehatan, termasuk anjak piutang.

Saat ini, MNC Leasing memiliki satu kantor pusat dan akan membuka 5 kantor cabang di 2015.

MNC Finance

Demand for cars and houses will continue to rise due to the growing population in the middle class income economy group, which represents more than 50% of the population in Indonesia.

MNC Finance focuses on consumer financing, with a majority of the financing portfolio for cars and houses. The financing segment is as yet unexplored and therefore has high growth potential.

In FY2014, MNC Finance revenue increased by 27% from Rp333.9 billion in FY2013 to Rp424.1 billion. Assets on book rose by 22% from Rp1.7 trillion in FY2013 to Rp2.1 trillion in FY 2014.

In the future, through its synergy with MNC Bank, MNC Finance will keep growing stronger with focus on cars and housing financing-both segments are with a small number of market players.

MNC Bank

MNC Bank will play substantial role in expanding all MNC Financial Services business. With the presence of MNC Bank, MNC Financial Services can offer an unlimited range of financial products and services.

MNC Bank is currently targeting the corporate and consumer segments to mobilize third party funds and loans. Besides working together with fellow members of the Group, MNC Bank will also focus on transactional banking activities including credit card, bill payment, cash management, payroll and other services. With a vision of becoming “the bank of the future”, MNC Bank plans to develop an online banking system in 2015.

MNC bank revenue on FY 2014 has been consolidated for three months starting on October 1, 2014. Per FY2014, MNC Bank revenue grew by 8% from Rp763 billion in FY2013 to Rp824 billion. Net loss declined from Rp81.7 billion in FY2013 to Rp54.6 billion in FY2014.

On February 19, 2015, MNC Bank has rebranded itself with the issuance of a credit card, becoming the 23rd financial institution which issued credit card.

MNC Leasing

MNC Leasing was acquired on December 4, 2014 and will focus on corporate clients to offer financial and operating lease services related to heavy equipments, machinery, medical devices as well as receivables factoring.

Currently, MNC Leasing has one headquarters and will open 5 branch offices in 2015.

Kebijakan strategis yang dijalankan Perseroan sebagai kelompok usaha jasa keuangan terintegrasi adalah melakukan sinergi di antara entitas bisnis, sehingga mampu memberikan layanan maksimal kepada konsumen. Langkah tersebut selain mampu mendorong pertumbuhan Perseroan juga membuat kinerja operasional lebih efisien.

Sinergi akan memainkan peranan yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis Perseroan. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat bagi seluruh bisnis yang ada dalam naungan MNC Investama.

Ada lebih dari 100 perusahaan di bawah MNC Investama. Unit usaha di bawah MNC Financial Services akan dapat bersinergi dengan MNC Media berupa akses terhadap basis data, jaringan hubungan serta kekuatan untuk mempromosikan produk dan jasa dari media group terbesar dan terintegrasi di Asia Tenggara untuk mendorong pertumbuhan pada Produk asuransi, pembiayaan konsumen, sekuritas, penjualan produk reksa dana, bisnis kartu kredit, dana pihak ketiga dan pinjaman.

Dengan kekuatan ini, kinerja Perseroan di sektor jasa keuangan dapat tumbuh lebih cepat, memudahkan realisasi kerja sama dengan pihak lain, meningkatkan kredibilitas Perseroan, serta lebih terbuka peluang untuk menarik para profesional terbaik untuk mengisi posisi penting di lingkungan Perseroan.

Faktor sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya juga memiliki peran yang signifikan untuk memperkuat dan mempercepat akselerasi pertumbuhan bisnis Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan telah dan akan terus merekrut para profesional yang memiliki integritas dari perusahaan-perusahaan multinasional untuk ditempatkan pada posisi strategis.

Kinerja Usaha

MNC Financial Services membukukan peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan untuk tahun 2014.

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh sebesar 346% menjadi Rp25,2 miliar dari Rp5,6 miliar per FY2013 yang dihasilkan dari:

1. Pendapatan tumbuh sebesar 45% menjadi sekitar Rp1 triliun dari Rp717,6 miliar per FY2013. Sekitar 41% dari pendapatan konsolidasi dihasilkan oleh MNC Finance, 27% dari MNC Life dan 12% dari MNC Insurance. MNC Bank memberikan kontribusi ke pendapatan konsolidasi sebesar 7%, sebesar 6% dari MNC Kapital sebagai induk usaha, sebesar 4% dari MNC Asset Management dan 3% dari MNC Securities.
2. EBITDA per FY2014 naik sebesar 69% menjadi sekitar Rp287,6 miliar dari Rp170 miliar per FY2013.
3. EBITDA margin per FY 2014 naik menjadi 27,7% dari 23,7% per FY2013.
4. Jumlah aset per FY2014 meningkat signifikan sebesar 333% menjadi sekitar Rp15 triliun dari Rp3,5 triliun per FY2013.
5. Jumlah ekuitas tumbuh sebesar 405% per FY2014 menjadi Rp3,9 triliun dari Rp765,9 miliar per FY2013;

The strategic policy executed by the Company as an integrated financial services group is to create a synergy between business entities so as to provide optimum service to consumers. This strategy, aside from promoting the growth of the Company, also allows for more efficient operational performance.

Synergy will play a significant role in the growth of the Company's business. In turn, this will benefit all of the existing businesses under the umbrella of MNC Group.

There are more than 100 companies under MNC Investama. Business units under MNC Financial Services can synergize with MNC Media in data access, network of relationships, and strong promotion from the biggest and most integrated media group in Southeast Asia to encourage the growth of insurance products, consumer financing, securities, mutual funds sales, credit card business, as well as the development of third-party funds and loans.

With these forces, the Company's performance in financial services sector can grow more rapidly, able to facilitate cooperation realization with other parties, increase the Company's credibility and open up more opportunities to recruit the best professionals to fill up important positions in the Company.

Professional and highly competent human resources also play a significant role in strengthening and accelerating the Company's business growth. As such, the Company has, and will continue to recruit professionals with integrity from multinational companies to be placed in strategic positions.

Company Performance

MNC Financial Services recorded significant increase on its financial performance in 2014.

Net income attributable to owners of the parent grew by 346% from Rp5.6 billion in FY2013 to Rp25.2 billion in 2014 which was resulted from:

1. Revenue growth of 45% from Rp717.6 billion in FY2013 to Rp1 trillion. Approximately 41% of consolidated revenue was generated by MNC Finance, 27% by MNC Life and 12% from MNC Insurance. MNC Bank contributed as much as 7% of consolidated revenue, 6% of MNC Kapital as holding company, 4% as MNC asset management and 3%
2. EBITDA per FY2014 rose by 69% from Rp170 billion in FY2013 to Rp287.6 billion
3. The EBITDA margin per FY2014 grew by 27.7% from 23.7% in FY2013.
4. Assets per FY2014 increased significantly by 333% from Rp3.5 trillion in FY2013 to Rp15 trillion
5. Equity grew by 405% from Rp765.9 billion in FY2013 to Rp3.9 trillion;

Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan lebih baik dari tahun 2014. Maka dari itu kami sangat optimis bahwa BCAP akan melanjutkan pertumbuhan kinerja keuangan yang kuat di tahun 2015.

Penghargaan

Sepanjang tahun 2014, Perseroan mendapatkan sejumlah penghargaan terkait dengan produk, sebagai indikasi kepercayaan publik terhadap produk-produk jasa keuangan yang dikelola oleh Perseroan dan entitas anak, antara lain:

- MNC Bank dianugerahi peringkat ke-3 untuk kategori BUKU 1 - Perusahaan Tbk pada ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review
- PT MNC Life Assurance memperoleh penghargaan Asuransi Jiwa dengan predikat SANGAT BAGUS atas kinerja keuangan tahun 2013 di event Infobank Insurance Awards 2014 dan juga penghargaan dari Museum Rekor Dunia - Indonesia (MURI) sebagai perusahaan dengan peserta aktivasi kartu asuransi terbanyak.
- PT MNC Asset Management memperoleh penghargaan sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 Tipe Moderat periode 3 Tahun dan 5 Tahun dari Majalah Investor Infovesta, Emiten Terbaik sektor Keuangan Reksadana Campuran MNC Dana Kombinasi (Bisnis Indonesia Awards 2014), Reksa Dana Syariah Campuran Terbaik 2014 (Majalah Investor)
- MNC Securities memenangkan penghargaan ke-3 Favorite Online Trading dari beritasatu.com
- MNC Insurance memperoleh penghargaan dari Indonesia Insurance Award 2014 dari Economic Review Indonesia sebagai Peringkat ke-3 Private Company for General Insurance Company.

Analisis Prospek Usaha

Ekonomi Indonesia memiliki prospek yang cerah. Kami yakin bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berlanjut di kisaran minimum 5% hingga 6% karena ditopang oleh tingkat penetrasi yang masih rendah, penduduk Indonesia yang berusia muda serta kekayaan alam yang berlimpah. Maka dari itu ekonomi Indonesia diproyeksikan akan berada dalam 5 kekuatan ekonomi terbesar di dunia dalam 20 tahun ke depan.

MNC Financial Services sebagai perusahaan jasa keuangan yang terintegrasi akan mendapatkan manfaat yang besar terhadap kemajuan ekonomi Indonesia terutama pada industri yang berhubungan dengan konsumen dan sektor jasa keuangan.

Walaupun situasi pasar keuangan 2015 masih harus diwaspadai terutama terkait dengan pengaruh faktor global yang belum stabil, peluang yang dimiliki oleh Perseroan tetap akan terbuka lebar.

In 2015, Indonesia's economic growth is expected to improve better compared to 2014. Therefore, we are optimistic that BCAP can continue the strong financial performance in 2015.

Awards

During 2014, the Company obtained a number of product-related awards, reflecting public confidence to the Company and its subsidiaries' financial services products. Among those are:

- MNC Bank was awarded third rank position in BUKU 1 category—public company on Anugerah Perbankan Indonesia 2014 conducted by Economic Review Magazine.
- PT MNC Life Assurance obtained Life Insurance award with Very Good rank on 2013 financial performance on Infobank Insurance Awards 2014 and also obtained awards from MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) as the Company with the most activated insurance cards
- PT MNC Asset Management awarded 2014 Balanced Mutual Funds -Moderate Type with 3-year and 5-year tenor from Investor Infovesta Magazine, Best Financial sector Underwriter, Best Balanced mutual funds MNC Dana Kombinasi (Bisnis Indonesia Awards 2014), Best Balanced Shariah Mutual Funds 2014 (Investor Magazine)
- MNC Securities won third place favorite online trading from beritasatu.com
- MNC Insurance obtained third place award from Indonesia Insurance Award 2014 from Economic Review Indonesia for Private Company for General Insurance Company.

Business Prospects Analysis

Indonesia's economy has bright prospects. We believe that Indonesia's economic growth will continue to grow within the range of minimum 5% to 6% supported by low penetration rate, young Indonesian population and abundant natural resources. Therefore, the Indonesian economy is expected to be the fifth largest economy in the world in the next 20 years.

MNC Financial services as an integrated financial services company will greatly benefit from the country economic expansion, particularly in consumer-related industry and financial services.

Although financial market conditions in 2015 are predicted to remain challenging due especially to the influence of unstable global factors, opportunities for the Company will remain wide open.

Melalui konsep sinergi dengan entitas usaha di bawah MNC Group, Perseroan memiliki basis konsumen yang sangat besar. Baik yang berasal dari lingkungan Perseroan seperti karyawan maupun dari pihak yang melakukan bisnis dengan Perseroan seperti pemasok, kontraktor.

Tren di masa depan adalah semakin bertumbuhnya transaksi melalui internet/situs sehingga MNC Media telah melakukan pemasangan jaringan kabel *fiber optic* yang terancang untuk menyediakan jasa internet *broadband* yang akan menjadi suatu keunggulan kompetitif yang signifikan untuk Perseroan sehingga akan tercapai pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Tata Kelola Perusahaan

Bersamaan dengan jalannya bisnis Perseroan yang ekspansif, manajemen selalu menerapkan manajemen risiko pada setiap kegiatan bisnis, selain menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Dengan begitu, Perseroan tidak hanya mampu mengendalikan risiko, tetapi juga dapat mendeteksi sejak awal.

Perseroan telah memiliki Komite Audit, Komite Remunerasi dan Komite *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip GCG. Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk terus membentuk Komite yang diperlukan serta mengembangkannya, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari proses bisnis yang dijalankan Perseroan.

Sumber Daya Manusia

Perseroan menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor yang sangat penting dalam menunjang setiap proses bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, Perseroan memberikan perhatian yang besar terhadap SDM, sejak dari rekrutmen hingga pengembangan talenta.

Untuk posisi-posisi strategis, Perseroan memiliki sumber daya manusia yang sangat besar yang tersebar di unit-unit usaha MNC Group. Karena itu, prioritas pertama saat melakukan rekrutmen untuk posisi strategis, Perseroan memprioritaskan sumber internal sepanjang memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

Walaupun begitu, Perseroan juga tidak menutup kemungkinan merekrut profesional dari luar grup jika dibutuhkan. Dalam hal ini, pertimbangan penting yang ditetapkan Perseroan adalah profesional yang tidak hanya memiliki rekam jejak, pengalaman dan keahlian sangat baik, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

Sedangkan untuk sumber daya internal, Perseroan terus mengembangkan kapasitasnya, sehingga mudah beradaptasi dengan organisasi Perseroan yang terus berubah. Tentu program peningkatan performa karyawan dan kemampuan keuangan Perseroan juga dijaga keseimbangannya dengan penerapan disiplin secara konsisten.

Hal itu sudah merupakan komitmen Perseroan. Kami juga memandang bahwa hubungan industrial menjadi titik sentral dalam rangka tercapainya iklim kerja yang harmonis serta mendukung tercapainya tujuan Perseroan.

Through synergy with business entities under MNC Group, the Company has an extensive customer base, whether from the Company's own employees, or from the customer bases of the various business units within the business group such as suppliers and contractors.

Future trend shows more online transactions growing so MNC Media has installed the most sophisticated fiber optic cables network to provide internet broadband services which will become a significant competitive advantage for the Company to achieve its long-term sustainable growth.

Corporate Governance

Along with the expansive course of business of the Company, management always applies risk management in all business activities, in addition to applying the prudential principle. By so doing, the Company is not only able to control risks, but can also detect risks from the early stage.

The Company has the Audit Committee, the Remuneration Committee, and the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Committee as part of its implementation of GCG principles. In addition, the Company is also committed to continuing the establishment of the necessary committees and developing them to become integral parts of the Company's business processes.

Human Resources

The Company places human resources (HR) as a key element in support of every business process. Therefore, the Company pays considerable attention to HR, from recruitment to talent development.

In terms of strategic positions, the Company can draw upon an extensive pool of human resources spread out among the various business units of MNC Group. Therefore, the first priority in recruitment for strategic positions is given to internal resources, as long as they meet the required criteria.

However, the Company is also open to recruiting professionals from outside of the Group if needed. In this regard, an important consideration set forth by the Company is for professionals who not only have excellent track record, experience and expertise, but also have high integrity.

As for internal resources, the Company continues to develop its capacity, making it easy to adapt to the changes in the Company's organization. Programs that are aimed towards improving employee performance and the financial ability of the Company are kept in balance with the application of consistent discipline.

As a commitment of the Company, we also believe that industrial relations are a central point in order to achieve a harmonious working climate and to support the attainment of Company objectives.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan telah menjalankan kebijakan tanggung jawab sosial dengan mengacu pada regulasi yang sudah ada, baik yang termaktub Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40/2007, maupun regulasi lainnya. Pada intinya, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diamanatkan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014 menjadi wujud komitmen Perseroan dalam tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya melalui partisipasi Perseroan dalam acara Buka Puasa MNC Berbagi di bulan Ramadhan, kegiatan media literasi untuk anak-anak bekerja sama dengan MNC Sky Vision melalui pemberian bantuan perlengkapan sekolah di Jambi dan di Palembang, bantuan khitanan massal dan pemasangan decoder indovision secara gratis. Perseroan juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan CSR yang diadakan dalam rangka HUT MNC Group ke-25, antara lain program Rumah Buku untuk lingkungan warga sekitar Kebon Sirih dan pembangunan Jembatan penghubung desa Karya Jaya Kec. Cimarga desa Cigoong Kec. Cikurur dan revitalisasi jembatan di daerah Kecamatan Lebak.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2014, telah terjadi perubahan komposisi Direksi di lingkungan Perseroan, seperti disampaikan oleh hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 28 April 2014. Keputusan yang sudah disahkan oleh Aryani Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Rapat tersebut menerima pengunduran diri Bapak Wandhy Wira Riady dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan segala kontribusi yang telah diberikan bagi perkembangan usaha Perseroan.

Selain itu, RUPS juga mengangkat Ibu Tien, Bapak Purnadi Harjono, masing-masing menjadi Direktur Perseroan. Begitu juga dengan Bapak Wito Mailoa, yang sebelumnya sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan menjadi Direktur Independen Perseroan.

Kami mengucapkan selamat bergabung kepada para Direksi baru di lingkungan manajemen Perseroan. Mari bersama-sama membangun Perseroan agar mampu meraih cita-cita yang sudah ditetapkan dalam visi dan misi Perseroan.

Untuk selanjutnya, komposisi Direksi adalah:

Direktur Utama	: Darma Putra
Direktur	: Tien
Direktur	: Purnadi Harjono
Direktur Independen	: Wito Mailoa

Corporate Social Responsibility

The Company has social responsibility policies with reference to existing regulations, contained within the Limited Liability Company Law No.40/2007, as well as other regulations. In essence, social and environmental responsibilities are mandated aims to achieve sustainable economic development. This is done in order to improve the quality of life and the environment so as to be of benefit to the Company itself, local communities, and society in general.

Some of the activities carried out during the year 2014 were in accordance with the Company's commitment to corporate social responsibility, including through the participation in the Buka Puasa MNC Berbagi event during the month of Ramadan, media literacy activities for children in collaboration with MNC Sky Vision through the provision of school supplies in Jambi and Palembang, assistance in mass circumcision, and the installation of Indovision decoders for free. The Company also participated in CSR activities held for the 25th anniversary of MNC Group, among others the Rumah Buku program for communities around Kebon Sirih, and the construction of a bridge connecting the Karya Jaya Village, Cimarga District and the Cigoong Village, Cikurur District, as well as the revitalization of a bridge in the Lebak district.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2014, there were changes in the composition of the Board of Directors, as decided on during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 28, 2014. The decision was notarized by Aryani Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta.

The AGMS accepted the resignation of Mr. Wandhy Wira Riady from his position as Company Director. We thank him for the dedication and contribution he has given towards the development of the Company's business.

Furthermore, the AGMS also appointed Ms. Tien and Mr. Purnadi Harjono each as a Company Director. We note that Mr. Wito Mailoa, previously an Unaffiliated Director, is now an Independent Director.

We would like to extend our warmest welcome to the new members of the Board of Directors to the Company's management. Let us together build a company that is able to achieve the goals set forth in the Company's vision and mission.

Henceforth, the composition of the Board of Directors is:

President Director	: Darma Putra
Director	: Tien
Director	: Purnadi Harjono
Independent Director	: Wito Mailoa

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada jajaran manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Kepada pemangku kepentingan luar Perseroan khususnya konsumen, mitra, dan regulator, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kerja samanya selama ini. Semoga semua yang sudah dicapai tidak membuat kami berhenti berkarya dan berinovasi.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the shareholders, who have given us their trust to manage the Company. Our highest appreciation also extends to the management and employees, who have worked hard to achieve the vision and mission of the Company.

To stakeholders outside the Company, especially customers, partners, and regulators, we would like to thank you for your support and cooperation over the years. May all of our recent accomplishment does not stop us from continuing to perform and to innovate.



Darma Putra
Direktur Utama
President Director

Rp **1,039** triliun | trillion

Total pendapatan konsolidasian
Perseroan untuk Tahun Buku
2014 sebesar Rp1,039 triliun.

Company's total consolidated
revenue at the end of Fiscal Year
2014 is Rp1.039 trillion.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management
Discussion and
Analysis

FINANCIAL
CENTER



TINJAUAN KINERJA USAHA

Operational Performance Review

KONDISI MAKRO

Di tahun 2014, ekonomi global masih berjuang untuk pulih dari pengaruh krisis keuangan di tahun 2008 dan resesi yang terjadi setelah krisis tersebut. Dengan demikian, ekonomi global tumbuh di bawah ekspektasi dengan pertumbuhan sebesar 2,6%, naik sedikit dari tahun 2013 sebesar 2,5%. Pertumbuhan ekonomi global agak naik ditopang oleh pertumbuhan zona Eropa sebesar 0,9% di 2014 dibandingkan 0,5% di 2013, pertumbuhan ekonomi India sebesar 5,6% di 2014 dari 5,02% di 2013, pertumbuhan ekonomi Inggris sebesar 2,6% di 2014 dari 1,9% di 2013 dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dari 2,4% di 2014 dari 2,2% di 2013. Pertumbuhan ekonomi Cina pada tahun 2014, seperti dicatatkan oleh *National Bureau of Statistics of China*, sebesar 7,4% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,7% dan ekonomi Jepang juga mengalami perlambatan menjadi 1,5% di 2014 dari 1,6% di 2013.

MACROECONOMIC OVERVIEW

In 2014, the global economy was still struggling to recover from the financial crisis in 2008 and the ensuing recessions. The global economy grew more slowly than expected at 2.6%, slightly higher than the growth in 2013 of 2.5%. Key drivers of global growth came from the Eurozone that grew by 0.9% in 2014 compared to 0.5% in 2013, India's economy grew by 5.6% in 2014 (5.02% in 2013), UK grew by 2.6% (1.9% in 2013) and US economy grew by 2.4% compared to 2.2% in 2013. China's economic growth in 2014 reached 7.4% (as reported by National Bureau of Statistics of China), lower than the previous year at 7.7% while Japan's economy suffered a slowdown from 1.6% in 2013 to 1.5% in 2014.

Tahun 2014 bisa dikatakan sebagai tahun penting bagi Perseroan, karena pada periode tersebut bisnis Perseroan di bidang jasa keuangan semakin lengkap, setelah mengakuisisi perbankan dan perusahaan pembiayaan. Sejalan dengan visi Perseroan menjadi perusahaan terintegrasi di bidang jasa keuangan, akuisisi terhadap dua perusahaan tersebut menjadikan organisasi usaha Perseroan semakin lengkap.

The Year 2014 was an important year for the Company as during the year 2014, the Company's business in providing financial services to be a more complete with the acquisitions of a bank and a financing company. In line with the Company's vision, the acquisitions established the Company to be more complete and integrated financial services company.





Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka, tentu tidak bisa menghindari dinamika global, sehingga ikut terkena imbas oleh situasi perekonomian dunia tersebut. Salah satu indikatornya, selama tahun 2014, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Khusus ekspor non-migas, turun sampai 2,64%.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebagai salah satu faktor pembentuk PDB, pada tahun 2014 juga mengalami kontraksi, menjadi hanya 5,14%. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5,28%.

Melemahnya ekspor ini berimplikasi terhadap neraca perdagangan Indonesia, sehingga mengalami defisit. Namun demikian, laju pertumbuhan PDB pada kuartal keempat 2014 yang sebesar 5,01% lebih tinggi dari kuartal ketiga 2014 yang sebesar 4,92%. Menurut Bank Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa kontraksi ekonomi Indonesia yang telah terjadi sejak tahun 2012 telah mencapai titik terendah dalam siklus ekonomi sehingga dapat diharapkan bahwa pertumbuhan PDB akan lebih tinggi di 2015.

Menjelang berakhirnya tahun 2014 juga diwarnai dengan kenaikan suku bunga acuan BI rate sebesar 25 basis poin, dari 7,50% menjadi 7,75%. Kenaikan suku bunga ini merupakan respon yang diambil oleh Bank Indonesia untuk menahan laju inflasi, salah satunya akibat kenaikan harga bahan bakar minyak. Walaupun begitu, sepanjang tahun 2014, inflasi akhirnya masih tetap tinggi, yaitu 8,36% (year on year).

Indonesia which adopts the open economy system, is certainly not disconnected with the global dynamics, hence it will be impacted by the global economic conditions. One of the indicators, during 2014, the values of Indonesia's exports declined by 3.43% compared to the previous year. Specifically non-oil exports, declined by 2.64%.

The Central Bureau of Statistics (CBS) revealed that the growth rate of the household consumption as one of GDP's determining factor, also contracted by 5.14%, whereas in 2013 it grew by 5.28%.

The decline in export shrink has worsened the trade balance deficits. Nevertheless, GDP growth in the fourth quarter 2014 was 5.01%, higher than 4.92% recorded in the third quarter of 2014. According to Bank Indonesia, this indicated that Indonesia's economy which had been contracted since 2012 has reached its lowest cyclical point. Therefore, it is expected that GDP growth in 2015 will be higher.

Prior to the end of 2014, the Central Bank raised the benchmark interest rates by 25 basis points, from 7.50% to 7.75%. The hike in the interest rates was undertaken by the Central Bank to curb the inflation rate, caused by the rise in fuel prices. Nevertheless, by the end of 2014, the inflation rate remained high at 8.36 (year on year)



SITUASI INDUSTRI

Kondisi ekonomi secara makro yang terjadi di tingkat global maupun nasional memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap industri keuangan. Respon Bank Indonesia terhadap tingginya inflasi dan melemahnya kurs Rupiah terhadap Dolar AS dengan menaikkan suku bunga acuan pada bulan November 2014, berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kenaikan suku bunga perbankan.

Bagi industri perbankan, kondisi itu berpotensi menurunkan pendapatan mengingat *net interest margin* makin menipis. Sementara bagi konsumen, kenaikan suku bunga berpotensi menurunkan tingkat permintaan kredit ritel maupun konsumsi.

Hal itu terlihat pada hasil survei perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Survei yang dilakukan terhadap sejumlah bank umum yang menguasai pangsa pasar perbankan dimana sebesar 80% responden mengungkapkan terjadinya perlambatan pada pertumbuhan kredit.

Pada Triwulan III-2014, hasil survei menyebutkan melambatnya pertumbuhan kredit disebabkan oleh rendahnya permintaan pembiayaan dari nasabah, kenaikan suku bunga, serta meningkatnya risiko pemberian kredit. Pada triwulan berikutnya, responden juga memperkirakan masih terjadi kondisi yang sama.

Tingginya inflasi tersebut juga membuat daya beli masyarakat juga ikut melemah. Akibat terjadinya penurunan pada konsumsi rumah tangga, kredit konsumsi yang secara cepat memberikan keuntungan bagi perbankan juga berpotensi ikut tertekan.

Tantangan yang dihadapi di sektor keuangan tersebut juga terjadi pada industri umumnya. Hal itu ditunjukkan oleh hasil survei dunia usaha yang dilakukan Bank Indonesia bersama BPS. Pada kuartal akhir tahun 2014, optimisme dunia usaha terhadap situasi ekonomi mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan melalui Indeks Tendensi Bisnis yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya pada tahun yang sama, yaitu dari 107,24 menjadi 104,07.

Bahkan pada awal tahun, yaitu Kuartal I-2014, Indeks Tendensi Bisnis juga lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya, yaitu dari 104,72 menjadi 101,95. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi dunia usaha terhadap situasi ekonomi awal 2014 cenderung pesimistis.

Inilah beragam tantangan yang dihadapi oleh Perseroan sepanjang tahun 2014.

KEUNGGULAN PERSEROAN

Tahun 2014 bisa dikatakan sebagai tahun penting bagi Perseroan, karena pada periode tersebut bisnis Perseroan ditransformasikan sehingga mampu menawarkan jasa keuangan semakin lengkap, setelah mengakuisisi perbankan dan perusahaan pembiayaan. Sejalan dengan visi Perseroan menjadi perusahaan terintegrasi di bidang jasa keuangan, akuisisi terhadap dua perusahaan tersebut menjadikan organisasi usaha Perseroan semakin lengkap.

INDUSTRY OVERVIEW

The macroeconomic situation from both global and national level have given direct and indirect impact to the financial industry. The Central Bank responded toward the high inflation and the depreciating Rupiah against the US dollar exchange rate by increasing the interest rate in November 2014.

For the banking industry, the condition has the potential to decrease their income through lower net interest margin. Meanwhile, for consumer, the interest rate hike would potentially reduce the demand on both retail credit and consumption.

The banking survey conducted by the Central Bank on commercial banks which represented 80% of the market share, revealed that there has been a slowdown in the credit growth.

In the third quarter of 2014, the result of the survey mentioned that the slowing credit growth was caused by lower demand from consumer financing, rising interest rate and increased credit risk. Respondents predicted similar condition would occur in the following quarter

Accordingly, the high inflation rate has weakened the purchasing power. Due to the decline on household consumption, consumer loans that is expected to drive returns to bank, eventually also came under pressure.

The challenges faced in the financial sector also affected other industries, as shown by the result of a business survey conducted by the Central Bank and CBS. During the last quarter of 2014, business confidence economy declined. This case was also emphasized in the Business Tendency Index which was lower than on the previous quarter in the same period, from 107.24 to 104.07.

Even at the beginning of the year, the first quarter of 2014, the Business Tendency Index was significantly lower, compared to the previous quarter, from 104.72 to 101.95. This concluded that the business expectation towards economic situation in early 2014 was sceptical.

These are a number of challenges that was overcome by Company in 2014.

COMPANY STRENGTH

2014 was considered as the important year for Company, as the acquisition of a bank and a finance company has transformed the Company with capabilities to offer broader financial services. These acquisitions also paved the way in moving the Company towards its vision to become an integrated financial services.

Hal itu sangat menguntungkan bagi Perseroan dalam menjalankan bisnis. Secara operasional bisa lebih efisien. Dari sisi layanan, Perseroan melalui entitas anaknya mampu menjangkau nasabah lebih besar serta mampu menawarkan layanan yang lebih beragam dan lebih lengkap.

Dengan menyajikan solusi keuangan yang terintegrasi tersebut, Perseroan mampu melakukan sinergi. Tidak hanya pada entitas bisnis di lingkungan Perseroan, tetapi juga dengan seluruh entitas pada MNC Group yang memiliki kelompok bisnis media terintegrasi yang terbesar di Asia Tenggara dan salah satu grup properti terbesar di Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan, karena kelebihan tersebut dapat dikapitalisasi sebagai potensi pengembangan usaha dan produk Perseroan.

Kemudahan sinergi juga diperkuat dengan *brand* yang beragam di lingkungan Perseroan, yaitu pemanfaatan merek MNC. Melalui kebijakan ini, tingkat *public awareness* terhadap seluruh entitas bisnis di lingkungan Perseroan semakin kuat, sehingga melapangkan jalan untuk melakukan penetrasi pasar.

TINJAUAN KINERJA OPERASI PER SEGMENT USAHA

MNC Kapital merupakan entitas induk yang bergerak di bidang jasa keuangan terintegrasi. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan aksi korporasi berupa pembelian saham dua perusahaan keuangan yaitu:

1. Perseroan mengakuisisi saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk di awal tahun 2014 dan kemudian secara bertahap meningkatkan persentasenya hingga mencapai 39,88% pada akhir tahun 2014, serta resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali. Bank tersebut kemudian dirubah namanya menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk. Perusahaan yang dikenal dengan sebutan MNC Bank ini membidik pasar korporasi dan konsumen ritel dalam memobilisasi dana pihak ketiga dan pinjaman. MNC Bank saat ini berfokus pada basis transaksi perbankan termasuk kartu kredit, pembayaran, manajemen tunai, gaji dan lain-lain.
2. Pada 4 Desember 2014, Perseroan mengakuisisi 99,99% saham PT Indo Finance Perkasa, yang kemudian berubah nama menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia. Di lingkungan Perseroan, entitas anak ini dikenal dengan MNC Leasing, yang kegiatan usahanya berfokus pada klien korporasi dengan jasa sewa guna usaha (*Financial & Operating Lease*) untuk pembiayaan alat-alat berat, mesin dan peralatan kesehatan, termasuk anjak piutang.

Adapun kinerja operasi berdasarkan segmen usaha yang dijalankan oleh Perseroan, bisa dilihat pada penjelasan berikut ini.

MNC LIFE

Bisnis asuransi jiwa Perseroan dikelola oleh MNC Life. Entitas anak ini diakuisisi pada tahun 2010. Sejak itu, MNC Life telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu yang tercepat di industri asuransi jiwa melalui ekspansi yang cepat terhadap agen penjual, bank *assurance*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif.

The acquisitions are so beneficial for the Company in terms of operational efficiency and service coverage, through the expansion of customer base and product line of the subsidiaries.

By offering a variety of services, the Company is also able to create synergies. Not only limited to the business entities in the Company, but also include entities in MNC Group as Southeast Asia's largest and most integrated media business group. This is very advantageous, if it can be capitalized for the potential development of the Company's business and product.

The use of a common brand further facilitates and reinforces Group synergy. The MNC brand heightens towards the Company's businesses, thus paving the way to penetrate the market.

SEGMENT OPERATIONS PERFORMANCE REVIEW

MNC Kapital engages in the financial services sector with an integrated product line up. In 2014, the Company carried out corporate actions by acquiring shares from two financial companies, as follows:

1. In the beginning of 2014, the Company acquired the shares of ICB Bumiputera Bank and gradually increased its ownership up to 39.88% by the end of 2014. MNC Kapital has also officially become the Controlling Shareholder. Later, the bank changed the name to PT Bank MNC Internasional Tbk. The Bank is known as MNC Bank targets the corporate and retail customers markets in mobilizing third party funds and lending. MNC Bank will focus on banking transactions, including credit cards, payments, cash management, payroll, and so forth.
2. On December 4th, 2014, the Company acquired 99.99% shares of PT Indo Finance Perkasa then changed its name into PT MNC Guna Usaha Indonesia (branded as MNC Leasing), which focuses on corporate client by offering leasing services, both Financial & Operating Lease for heavy equipments, machineries, and medical equipments, including factoring.

The Company's operational performance can be seen through the following explanations.

MNC LIFE

The Company's life insurance business is managed under MNC Life. This subsidiary was acquired in 2010. Since then, MNC Life has been growing rapidly and is considered as one of the fastest growing life insurance company in its industry through rapid expansions on sales agents, bank assurances, the opening of branch offices throughout Indonesia and the offering of innovative products.



Saat ini MNC Life telah memiliki 8.339 agen yang menyebarkan produk ke konsumen. Sedangkan kantor penjualan mencapai 24 yang tersebar di 19 kota.

Dari 46 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, MNC Life berada di kelompok 5 perusahaan asuransi jiwa dengan rating sangat bagus untuk kategori premi bruto Rp250 miliar sampai dengan dibawah Rp1 triliun oleh InfoBank pada edisi Rating 123 Asuransi tahun 2014.

Produksi

Saat ini MNC Life menawarkan beragam perlindungan yang mencakup asuransi tradisional, yaitu asuransi jiwa dan kesehatan serta produk untuk mengakumulasi kekayaan, perlindungan kekayaan dan produk *unit link*, yang bekerja sama dengan MNC Asset Management.

Produk *unit link* yang diberi nama MNC Link diluncurkan di 2014. Produk ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan kinerja bisnis MNC Life, seiring dengan prospek pertumbuhan yang kuat pada industri asuransi jiwa di Indonesia.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2014, nilai premi bruto yang diterima oleh perusahaan mencapai Rp260 miliar, naik 2,03% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp254 miliar. Jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan mencapai Rp99 miliar. Sedangkan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp8,27 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya Rp2,70 miliar.

MNC INSURANCE

Bisnis asuransi umum Perseroan dikelola oleh MNC Insurance. Entitas anak ini merupakan hasil akuisisi PT Jamindo General Insurance pada tahun 2011.

MNC Insurance menawarkan produk asuransi umum yang beragam dan inovatif untuk membidik klien ritel dan korporasi. Jaringan agen yang melayani produk MNC Insurance mencapai 744, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 726. MNC Insurance memiliki 78 broker, serta 13 kantor penjualan. Area baru kantor penjualan yang didirikan pada tahun 2014 adalah Palembang, Yogyakarta dan Denpasar.

Dari sisi pertumbuhan premi, posisi MNC Insurance selalu meningkat di lingkungan industri. Pada tahun 2014 MNC Insurance berada di peringkat ke-42, meningkat dari posisi di tahun 2013 yang berada di peringkat ke-50.

Produksi

Produk yang ditawarkan oleh MNC Insurance adalah asuransi kendaraan bermotor, rumah, dan kecelakaan. Untuk korporasi, produk yang disediakan oleh perusahaan adalah asuransi *all risk* untuk properti, kargo, peralatan berat, kendaraan bermotor, penerbangan, satelit, serta *casualty & liability*. Asuransi kendaraan bermotor memberikan kontribusi pendapatan terbesar, yaitu mencapai 52%. Kontribusi terbesar kedua diberikan oleh produk asuransi properti, yaitu 17%.

Currently MNC Life has 8,339 agents marketing products to customers. There are 24 sales offices in 19 cities.

Out of a total of 46 life insurance companies in Indonesia, MNC Life belongs to the group of 5 life insurance companies that is rated as very good in the category of companies with gross premiums Rp250 billion - Rp1 trillion as classified by Infobank on its 123 Insurance Rating in 2014.

Production

Currently, MNC Life offers a variety of insurance products, that include traditional life and health insurances, as well as wealth accumulation product, wealth protection, and unit link product in cooperation with MNC Asset Management.

The Unit link product, which is marketed as MNC Link, was launched in late 2014. This product is expected to significantly contribute to MNC Life's business performance, in line with the strong growth prospect in the life insurance industry in Indonesia.

Profitability

During 2014, the gross premium income received by the Company reached Rp260 billion, grew by 2.03% compared to 2013 of Rp254 billion. The number of claims paid by the Company reached Rp99 billion, whereas the recorded profit amounted to Rp8.27 billion, compared to the previous year of Rp2.70 billion.

MNC INSURANCE

The Company's general insurance business is managed under MNC Insurance, that acquired PT Jamindo General Insurance in 2011.

MNC Insurance offers various general insurance products for retail and corporate clients. MNC Insurance's agent reached 744, increased from 726 in 2013. MNC Insurance has 78 brokers, and 13 sales offices. Additional sales offices in 2014 were in Palembang, Yogyakarta, and Denpasar.

MNC Insurance's premium growth has been increasing. In 2014, MNC Insurance was ranked 42nd in the industry, up from the 50th place in 2013.

Production

The retail product offered by MNC Insurance are on motor vehicles, homes, and accident insurances. For corporate clients, the products provided by the Company are all risk insurances for properties, cargo, heavy equipments, motor vehicles, aviation, satellite, and casualty&liability. The motor vehicle insurance contributed the largest revenue, at 52%. The second largest revenue contribution derived from the property insurance products, at 17%.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2014, nilai premi bruto yang diterima oleh perusahaan mencapai Rp243 miliar, naik 50,71% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp161 miliar. Jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan mencapai Rp70 miliar. Sedangkan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp8,14 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,28 miliar.

MNC FINANCE

Bisnis pembiayaan Perseroan dikelola oleh MNC Finance. Entitas anak ini fokus pada pembiayaan konsumen dengan mayoritas portofolio pada pembiayaan kendaraan bermotor.

Saat ini MNC Finance telah memiliki 51 cabang untuk pembiayaan kendaraan bermotor, 7 kantor cabang untuk pembiayaan rumah, serta 6 cabang bagi sewa pembiayaan (*leasing financing*).

Produksi

Sepanjang tahun 2014, pembiayaan kendaraan bermotor masih mendominasi kinerja perusahaan. Total pembiayaan baru mencapai Rp1,4 triliun, dengan kontribusi pembiayaan kendaraan bermotor 82%, perumahan 3%, dan sewa pembiayaan 15%.

Profitabilitas

Sepanjang tahun 2014, total pendapatan MNC Finance sebesar Rp424 miliar, naik 26,97% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp334 miliar. Sedangkan laba yang dapat dibukukan sebesar Rp24 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp15 miliar.

MNC SECURITIES

Bisnis sekuritas Perseroan yang menyediakan jasa sebagai sebagai broker saham dan instrumen berpendapatan tetap, penjamin emisi, dan penasihat jasa keuangan serta riset, dikelola oleh MNC Securities. Entitas anak ini juga menyediakan jasa *margin financing* untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal dan memberikan klien layanan yang lengkap dengan menyediakan informasi yang berharga yang bersumber dari Divisi Riset ekuitas dan utang.

MNC Securities melalui Divisi Investment Banking juga aktif sebagai lead atau *co-lead* penjamin emisi untuk ekuitas dan surat utang dan sebagai penasihat keuangan.

Produksi

Pada tahun 2014, MNC Securities berada di peringkat pertama dari seluruh perusahaan sekuritas lokal dari sisi nilai transaksi, tidak termasuk perusahaan sekuritas badan usaha milik negara dan asing. Di antara seluruh perusahaan broker baik lokal maupun asing, MNC Securities berada di urutan ke-14 di akhir tahun 2014, meningkat dari peringkat ke-20 pada tahun 2013.

Saat ini MNC Securities melayani jasa broker dan jasa sekuritas, *investment banking*, penasihat keuangan, riset dan pengembangan bisnis.

Profitability

Throughout 2014, the Company's gross premium income reached Rp243 billion, increased by 50.71% compared to Rp161 billion in 2013. Total claims paid by the Company reached Rp70 billion. Meanwhile, the recorded profit amounted to Rp8.14 billion, compared to the previous year of Rp3.28 billion.

MNC FINANCE

The Company's consumer financing business is managed under MNC Finance. This subsidiary focuses on consumer financing with the majority portfolio on motor vehicles financing.

Currently, MNC Finance has 51 branch offices providing motor vehicles financing, 7 branch offices for house financing, and 6 branch offices for leasing.

Production

During 2014, motor vehicle financing still dominated the Company's performance. Total new financing reached Rp1.4 trillion, with motor vehicle financing contributed 82%, mortgage contributed 3%, and the leasing contributed 15%.

Profitability

During 2014, MNC Finance's total revenue reached Rp424 billion, increased of 26.97% compared to 2013 at Rp334 billion. Meanwhile, the recorded profit amounted to Rp24 billion, compared to the previous year of Rp15 billion.

MNC SECURITIES

The Company's business as a securities company provides equity and fixed income brokerage services, underwriter, and financial advisory services and research, and is managed under MNC Securities. This subsidiary also provide margin financing services for clients who actively trade in the market and serve clients with comprehensive services by providing valuable information sourced from the Equity and Debt Research Division.

MNC Securities through its Investment Banking Division is active involved as the lead or co-lead underwriter for equity and bonds and as a financial advisor.

Production

In 2014, in term of transaction value, MNC Securities ranked the first amongst all local securities company, excluding state-owned securities firms. Amongst all local and foreign brokers, MNC Securities ranked 14th by the end of 2014, a jump from the 20th place in 2013.

Currently, MNC Securities provides brokerage and securities services, investment banking, financial advisory, research and business development.



Profitabilitas

Nilai rata-rata transaksi harian MNC Securities pada tahun 2014 sebesar Rp273 miliar. Dibandingkan tahun 2013 yang Rp203 miliar, mengalami kenaikan 35%.

MNC ASSET MANAGEMENT

Bisnis Perseroan di bidang *asset management* dikelola oleh MNC Asset Management atau dikenal dengan sebutan MNC Asset Management. Saat ini perusahaan didukung oleh 4 kantor cabang dan bekerja sama dengan sejumlah lembaga keuangan terkemuka, yaitu: Bank BRI, Bank BNI, Bank BJB dan MNC Bank.

MNC Asset Management telah terpilih oleh konsulat Indonesia di Hong Kong untuk mempromosikan produk *mutual fund* terhadap para pekerja warga negara Indonesia di yang berjumlah sekitar 150.000 orang. Hal ini sejalan dengan target pasar perusahaan, yaitu warga Indonesia yang bekerja di luar negeri, yang saat ini jumlahnya diperkirakan mencapai 4 juta.

Produksi

Pada laporan Morning Star edisi 6 Oktober 2014, 3 reksadana yang dikelola oleh MNC Asset Management diberikan peringkat sebagai berikut:

- 5 bintang dari Morning Star untuk MNC Dana Ekuitas (reksa dana yang berfokus pada efek ekuitas)
- 4 bintang dari Morning Star untuk MNC Dana Likuid (investasi pada instrumen pasar uang)
- 4 bintang dari Morning Star untuk MNC Dana Kombinasi (investasi pada saham, efek pendapatan tetap dan instrumen pasar uang).

Selain itu, MNC Asset Management telah mendapatkan berbagai penghargaan dari berbagai majalah investasi dan koran yang bergengsi seperti Infovesta, Majalah Investor dan Bisnis Indonesia Award 2014 sebagai reksadana terbaik dengan strategi campuran untuk MNC Dana Kombinasi.

Selain memberikan imbal hasil yang baik dan konsisten kepada investor, MNC Asset Management secara dinamis membesarkan jumlah aset yang dikelola dengan meluncurkan reksadana baru secara berkesinambungan yang memiliki profil risiko/imbal hasil yang berbeda untuk menarik berbagai ragam investor yang telah berinvestasi di reksadana serta investor baru yang tertarik pada jenis investasi dengan risiko yang dapat diterima oleh investor tersebut.

Selain menawarkan jenis reksa dana berbasis lokal yang sangat beragam dengan profil risiko yang berbeda, MNC Asset Management juga menyediakan jasa untuk berinvestasi pada reksadana yang berbasis di luar negeri, *private equity* dan *unit link* manajemen aset yang bekerja sama dengan MNC Life.

MNC Life telah meluncurkan produk unit link di bulan November 2014 yang diproyeksikan memberikan kontribusi pada pertumbuhan MNC Asset Management seiring dengan pertumbuhan yang kuat pada industri asuransi jiwa di Indonesia.

Profitability

Average daily transaction value of MNC Securities in 2014 amounted to Rp273 billion, compared to Rp203 billion in 2013, an increase of 35%.

MNC ASSET MANAGEMENT

The Company's business in asset management is managed under MNC Asset Management. Currently, the Company is supported by 4 branch offices and cooperates with a number of leading financial institutions, including: Bank BRI, Bank BNI, Bank BJB, and MNC Bank.

MNC Asset Management has been chosen by the Indonesia Consulate in Hong Kong to promote its mutual fund product for Indonesian citizen workers in Hong Kong, amounted to 150,000 people. This is in line with the company's target of marketing to Indonesian citizens who are working abroad, which is currently estimated at 4 million.

Production

In the Morning Star report on October 6, 2014, three mutual funds managed by MNC Asset were rated as follows:

- 5 stars for MNC Equity Fund (mutual funds with equity strategy)
- 4 stars for MNC Liquid Fund (investment on marketable securities)
- 4 stars for MNC Combination Fund (investment on stocks, fixed income securities, and money market instruments)

Furthermore, MNC Asset Management has received numerous awards from various prestigious investment magazines and newspapers, such as Infovesta, Investor Magazine, and the Indonesia Business Award 2014 as the best mutual fund with mixed strategy for MNC Combination Fund.

Besides offering good and consistent returns to investors, MNC Asset Management dynamically expanded the managed assets by launching new mutual funds on an ongoing basis, thereby attracting investors with a selection of different risk profile/yields and providing investment options with different level of risks to investor.

In addition to offering various mutual funds, MNC Asset Management also provides services of investing mutual funds abroad, private equity, and unit link asset management through the cooperation with MNC Life.

MNC Life has launched the unit link product in November 2014 and is projected to stimulate MNC Asset Management's growth in line with the strong growth in the life insurance industry in Indonesia.

Profitabilitas

Hingga akhir tahun 2014, total aset yang dikelola oleh perusahaan (*asset under management*) mencapai Rp2,1 triliun, mengalami penurunan sebesar 31% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp3,1 triliun. Sedangkan laba yang dibukukan oleh perusahaan mencapai Rp10 miliar atau turun 65% dibandingkan tahun sebelumnya.

MNC BANK

Bisnis perbankan Perseroan dikelola oleh MNC Bank. Saat ini perusahaan memiliki 16 kantor cabang utama, 23 kantor cabang. Selain itu, MNC Bank juga memiliki 23 kantor kas, serta 2 titik (*point*) pembayaran.

MNC Bank mulai dikonsolidasikan ke dalam Perseroan sejak triwulan keempat tahun 2014. Saat ini, perusahaan telah masuk dalam kategori Buku 2 dengan modal Rp1,3 triliun. Dalam 5 tahun ke depan, perusahaan ditargetkan masuk dalam kategori Buku 3 dengan modal minimum Rp5 triliun.

Produksi

MNC Bank fokus pada dua segmen pasar, yaitu usaha kecil dan menengah serta konsumen. Pada dua segmen inilah perusahaan akan dikembangkan. Walaupun begitu, pangsa pasar lainnya, seperti korporat dan komersial, tetap menjadi area layanan MNC Bank. Kebijakan tersebut diambil dengan alasan dua segmen yang menjadi fokus utama memiliki keunggulan, di antaranya risiko yang terdiversifikasi dan tidak membutuhkan modal besar.

Profitabilitas

Pendapatan MNC Bank per FY2014 telah di konsolidasikan untuk 3 bulan yang dimulai dari 1 Oktober 2014. Pendapatan MNC Bank per FY 2014 tumbuh sebesar 8% menjadi Rp824 miliar dari Rp763 miliar per FY2013. Rugi Neto turun menjadi sebesar Rp54,6 miliar per FY2014 dari Rugi Neto sebesar Rp81,7 miliar per FY2013.

Profitability

As of 2014, total assets managed by the Company (assets under management) reached Rp2.1 trillion, decreased 31% compared to 2013 which amounted to Rp3.1 trillion. Meanwhile, the Company recorded a profit of Rp10 billion, a decrease of 65% compared to the previous year.

MNC BANK

The Company's banking business is managed under MNC Bank. Currently, MNC Bank has 16 branches and 23 branch offices. In addition, MNC Bank also has 23 cash offices and 2 points of payment.

MNC Bank was consolidated into the Company since the fourth quarter of 2014. Currently, MNC Bank is in the category of Tier 2 with Rp1.3 trillion in capital. Within the next 5 years, MNC Bank is targeted to be in Tier 3 with a minimum capital of Rp5 trillion.

Production

MNC Bank focuses on two market segments, comprising small and medium enterprises as well as consumer. However, the corporate and commercial segments still remain as MNC Bank's service areas. The policy is based on understanding that each segment has advantages, as well as recognizing the diversified risks profile and capital requirements.

Profitability

MNC Bank's revenues for FY2014 were consolidated for 3 months starting October 1, 2014. MNC Bank's revenues as of FY2014 grew by 8% to Rp824 billion from Rp763 billion as of FY2013. Net income improved to a loss of Rp54.6 billion as of FY2014 from a loss of Rp81.7 billion as of FY2013.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Perseroan senantiasa berkomitmen dalam menyampaikan laporan keuangan secara lengkap berdasarkan standar keuangan yang berlaku. Laporan keuangan Perseroan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menyajikan dan mengungkapkan secara transparan segala informasi keuangan yang bersifat material.

Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik berdasarkan prosedur dan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia guna memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan. Berikut ini laporan keuangan untuk Tahun Buku 2014.

Untuk Tahun Buku 2014, Perseroan membukukan peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan untuk tahun 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company is committed to deliver a complete financial statements based on the applicable financial standards. The Company's consolidated financial statements comprises of consolidated statements of financial position, consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, consolidated statements of cash flows, and notes to consolidated financial statements which transparently presents and discloses all the material financial information.

The financial statement has been audited by the public accountant in accordance with the procedure and auditing standard established by Indonesia Institute of Public Accountant in order to ensure that the Company's financial statements are presented fairly. Below are the financial statements for Fiscal Year 2014.

During Financial Year 2014, the Company reported significant improvements in financial performance ending on December 31, 2014.

Hingga akhir Tahun Buku 2014, pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 44,79%, dari Rp717,55 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1,04 triliun. Kontribusi terbesar pendapatan berasal dari pendapatan premi bersih melalui bisnis asuransi jiwa dan asuransi umum.

By the end of Fiscal Year 2014, the Company's revenue have increased by 44.79% from Rp717.55 billion in 2013 to Rp1.04 trillion. The biggest revenue contributor was net insurance premium from life and general insurance business.



Laba Bersih tumbuh sebesar 346% yang berasal dari kenaikan Pendapatan sebesar 45%, EBITDA tumbuh sebesar 69% & peningkatan margin EBITDA menjadi 27,7% dari 23,7%. Begitu juga dengan aset yang dikelola Perseroan, tumbuh secara signifikan.

1. Aset

Total aset Perseroan untuk Tahun Buku 2014 mencapai Rp15,02 triliun, meningkat 333% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp3,46 triliun. Peningkatan aset ini, sebagian besar didorong oleh peningkatan akun kas dan setara kas serta kredit yang disalurkan. Kedua akun tersebut meningkat, setelah Perseroan mengakuisisi bank.

Sedangkan peningkatan aset lainnya yang signifikan juga terlihat pada akun efek. Hal itu sejalan dengan investasi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2014 dengan pendanaan yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perseroan sebesar Rp2,35 triliun.

Berikut ini komposisi aset Perseroan dalam dua tahun terakhir:

Net profit is up by 346% driven by revenue that grew by 45%. EBITDA grew by 69% and improvement in EBITDA margin from 23.7% to 27.7%. In addition, the Company's assets also grew significantly.

1. Assets

The Company's total asset for 2014 reached Rp15.02 trillion, increased by 333% compared to last year's amount of Rp3.46 trillion. The assets was larger due to an increase in cash and cash equivalents account and outstanding loans. Both accounts increased since the Company acquired a bank.

Meanwhile, the securities account was also significantly higher which was in line with the Company's investment in 2014. Funding was obtained from the Company's limited public offerings where it received Rp2.35 trillion.

The Company's assets composition in the last two years were as follows:

Aset	2014	2013	Assets
Kas dan Setara Kas	2.753.020	372.346	Cash and Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0	215.194	Restricted Cash in bank
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	132.940	81.733	Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company Indonesia
Piutang nasabah			Receivables from Customers
Pihak berelasi	11	0	Related Parties
Pihak ketiga	533.566	420.151	Third-Parties
Efek-efek			Securities
Pihak berelasi	379.273	279.122	Related Parties
Pihak ketiga	1.874.690	119.411	Third-Parties
Piutang pembiayaan			Financing receivables
Pihak berelasi	40.081	41.986	Related Parties
Pihak ketiga	1.229.171	937.491	Third-Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.871)	(8.315)	Allowance for impairment losses
Kredit			Loans
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp128.402 juta	6.057.996	0	Third Parties - net of allowance for impairment losses of Rp128,402 million
Piutang pembiayaan Murabahah - bersih			Murabahah financing receivables - nett
Pihak berelasi	5.163	9.297	Related Parties
Pihak ketiga	542.170	361.311	Third-Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.918)	(2.368)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi			Premiums and reinsurance assets
Pihak berelasi	19.998	12.604	Related Parties
Pihak ketiga	304.397	182.890	Third-Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(327)	Allowance for Impairment Losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp192.866 juta tahun 2014 dan Rp55.764 juta tahun 2013	149.007	49.702	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp192,866 million in 2014 and Rp55,764 million in 2013
Aset AI - Ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp123.071 juta tahun 2014 dan Rp43.053 juta tahun 2013	177.856	141.824	AI-Ijarah Assets - net of accumulated depreciation of Rp123,071 million in 2014 and Rp43,053 million in 2013
Goodwill	364.163	5.494	Goodwill
Aset pajak tangguhan	102.879	16.545	Deferred Tax Assets
Aset lain-lain	370.439	228.903	Other Assets
JUMLAH ASET	15.016.190	3.464.994	TOTAL ASSETS

2. Liabilitas

Liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp11,15 triliun, meningkat 313% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp2,70 triliun.

Peningkatan liabilitas ini, terutama sebagai konsekuensi atas aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2014, yaitu mengakuisisi PT Bank MNC Internasional Tbk. Laporan keuangan MNC Bank dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan pada kuartal ke 4 tahun 2014 dari 1 Oktober - 31 Desember 2014, sehingga dapat terlihat bahwa sebagian besar atau 71,17% liabilitas berasal dari akun simpanan dan simpanan dari bank lain.

Berikut ini tabel liabilitas Perseroan dalam dua tahun terakhir:

LIABILITAS (Rp Juta)	2014	2013	LIABILITIES (Rp Million)
Simpanan			Deposits
Pihak berelasi	881.889	0	Related Parties
Pihak ketiga	6.815.214	0	Third-Parties
Simpanan dari bank lain	235.948	0	Deposits from other banks
Liabilitas segera	21.140	0	Liabilities payable immediately
Utang			Payables to
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia	165.189	97.371	Insitute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Nasabah	442.731	304.130	Customer
Utang reasuransi dan utang lain-lain	147.451	69.407	Reinsurance and other payables
Utang pajak	22.576	19.132	Taxes Payable
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	377.296	269.421	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	828.954	758.852	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang AI - Musyarakah	495.122	228.547	AI-Musyarakah Loan
Utang AI - Mudharabah	240.361	236.744	AI-Mudharabah Loan
Utang obligasi - bersih	280.990	321.303	Bonds payable - net
Utang sewa pembiayaan	11.718	5.264	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	66.654	19.323	Post employment benefit obligation
Liabilitas lain-lain	113.214	6.120	Other liabilities
Uang muka setoran modal	0	363.500	Advances for stock subscription
JUMLAH LIABILITAS	11.146.447	2.699.114	TOTAL LIABILITIES

3. Ekuitas

Pada tahun 2014, total ekuitas Perseroan sebesar Rp3,87 triliun, meningkat 405% dari posisi tahun 2013 yang sebesar Rp765,88 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari penambahan modal disetor yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I saham Perseroan sebesar Rp2,35 triliun.

2. Liabilities

The Company's liabilities at the end of 2014 stood at Rp11.15 trillion, increased by 313% compared to 2013 which was recorded at Rp2.70 trillion.

Increase in liabilities was mainly due to corporate actions carried out by the Company in 2014 through the acquisition of PT Bank MNC Internasional Tbk. MNC Bank's Financial Statements were consolidated into the Company's Financial Statement in the fourth quarter of 2014. Therefore, the majority or 71.17% of liabilities stemmed from savings accounts and deposits from other banks.

The following table presents the Company's liabilities in the last two years:

3. Equity

By the end of 2014, the Company's total equities was Rp3.87 trillion, increased by 405% compared to 2013 total equities of Rp765.88 billion. The increase was primarily due to additional capital from the proceeds of the Company's Limited Public Offering in the amount of Rp2.35 trillion.

Berikut ini tabel Ekuitas Perseroan dalam dua tahun terakhir:

The following is the Company's Equity Table in the last two years:

Ekuitas (Rp Juta)	2014	2013	Equity (Rp Million)
Modal dasar 15.000.000.000 saham tahun 2014 dan 4.000.000.000 saham tahun 2013 dengan nilai nominal Rp100 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.003.176.745 saham pada tahun 2014 dan 1.364.347.500 saham pada tahun 2013	400.318	136.434	Authorized 15,000,000,000 shares in 2014 and 4,000,000,000 shares in 2013 with par value of Rp100 per share. Issued and fully paid - 4,003,176,745 shares in 2014 and 1,364,347,500 shares in 2013
Tambahan modal disetor	2.265.021	146.308	Additional paid-in capital
Modal lain-lain			Other Capital
Opsi saham karyawan	5.672	11.790	Employee stock option
Komponen ekuitas lainnya	(50.647)	(10)	Other equity components
Saldo laba:			Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	2.500	2.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	510.622	490.070	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali sebesar 12.367.100 saham tahun 2014 dan 11.365.000 saham tahun 2013	(21.940)	(20.807)	Less cost of treasury stock: 12,367,100 shares in 2014 and 11,365,000 shares in 2013
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.111.546	765.785	Equity attributable to the owners of parent
Kepentingan nonpengendali	758.197	95	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	3.869.743	765.880	TOTAL EQUITY

4. Pendapatan

Hingga akhir Tahun Buku 2014, pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 44,79%, dari Rp717,55 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1,04 triliun. Kontribusi terbesar pendapatan tahun 2014, selain berasal dari pembiayaan dan sewa operasi (*consumer financing*), juga berasal dari pendapatan premi bersih melalui bisnis asuransi jiwa dan asuransi umum.

Total pendapatan premi bersih pada tahun 2014 sebesar Rp358,76 miliar, tumbuh 40,03% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp256,21 miliar. Kontribusinya terhadap total pendapatan konsolidasi Perseroan sebesar 34,53%.

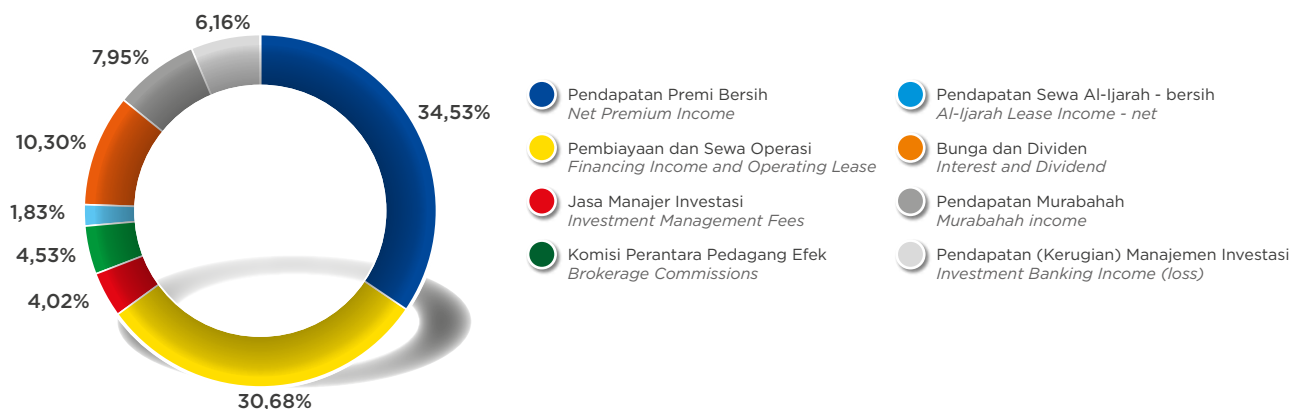
4. Revenues

By the end of FY 2014, the Company's revenue has increased by 44.79% from Rp717.55 billion in 2013 to Rp1.04 trillion. The largest revenue contributor in 2014 was from consumer financing, net insurance premiums from life and general insurance business.

Total net premium for 2014 reached Rp358.76 billion, grew by 40.03% compared to 2013 which amounted to Rp256.21 billion. Its contribution to the Company's total consolidated revenue was 34.53%.

KOMPOSISI PENDAPATAN 2014

2014 Revenue Composition



Kontribusi pendapatan terbesar kedua berasal dari pendapatan pembiayaan dan sewa operasi, yaitu mencapai 30,68%. Dari sisi kinerja, pendapatan pada akun tersebut mengalami kenaikan 18,20% dibandingkan tahun 2013, yaitu dari Rp269,68 miliar menjadi Rp318,77 miliar.

Sementara pendapatan bunga dan dividen memberikan kontribusi pendapatan sebesar 10,30%. Dari sisi kinerja, akun ini merupakan yang mengalami kenaikan tertinggi, yaitu mencapai 141,42%. Jika pada tahun 2013 sebesar Rp44,32 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp107 miliar. Kenaikan tersebut terkait dengan dikonsolidasikannya Pendapatan yang berasal dari MNC Bank pada Q4 - 2014.

Kondisi pasar keuangan yang kurang kondusif sepanjang tahun 2014 ikut memberikan dampak terhadap kinerja usaha Perseroan di bidang jasa manager investasi. Realisasinya untuk tahun buku 2014 sebesar Rp41,75 miliar, lebih rendah 43,98% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp74,53 miliar.

Begitu juga dengan pendapatan untuk komisi perantara perdagangan efek, ikut mengalami penurunan sebesar 19,12%. Jika pada tahun 2013 mencapai Rp58,13 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp47,01 miliar.

Pendapatan murabahah dan pendapatan sewa Al-ijarah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kinerja tahun sebelumnya, yaitu masing-masing tumbuh 87,18% dan 89,43%. Hal ini menunjukkan minat masyarakat pada pembiayaan jenis syariah makin meningkat.

Untuk kinerja pendapatan murabahah, pada tahun 2013 pencapaiannya sebesar Rp44,13 miliar. Sedangkan tahun 2014 menjadi Rp82,60 miliar. Sedangkan sewa Al-ijarah, pendapatan tahun 2013 sebesar Rp10,04 miliar dan tahun 2014 menjadi Rp19,02 miliar.

Untuk kontribusi pendapatan berdasarkan entitas, sekitar 41% dari pendapatan konsolidasi dihasilkan oleh MNC Finance, 27% dari MNC Life dan 12% dari MNC Insurance. MNC Bank memberikan kontribusi ke pendapatan konsolidasi sebesar 7%, sebesar 6% dari Perseroan sebagai induk usaha, sebesar 4% dari MNC Asset Management dan 3% dari MNC Securities.

Berikut ini kinerja pendapatan Perseroan dalam dua tahun terakhir:

The second biggest contributor to consolidated total revenue came from financing income and operational lease, which accounted for 30.68%. The account grew by 18.20% from Rp269.68 billion in 2013 to Rp318.77 billion in 2014.

Meanwhile, the interest and dividend income contributed 10.30% of consolidated revenue. This account grew the highest, reaching 141.42% from Rp44.32 billion in 2013 to Rp107 billion in 2014. The increase was related to the consolidation of MNC Bank's revenue into the Company starting Q4-2014.

A volatile financial market during 2014 affected the Company's performance in the investment management services. Realization for the fiscal year 2014 reached Rp41.75 billion, lower by 43.98% compared to the 2013 amount of Rp74.53 billion.

Revenue from brokerage fee also declined by 19.12%. In 2013, brokerage fee reached Rp58.13 billion, while in 2014, it decreased to Rp47.01 billion.

Murabahah income and Al-ijarah lease income increased significantly compared to the previous year. Each grew by 87.18% and 89.43%, respectively. This growth reflected increased public interests in syariah financing.

Murabahah income performance improved from Rp44.13 billion in 2013 to Rp82.60 billion in 2014. Furthermore, Al-ijarah lease income also rose from Rp10.04 billion in 2013 to Rp19.02 billion in 2014.

On a subsidiary basis, around 41% of consolidated revenue came from MNC Finance, 27% from MNC Life and 12% from MNC Insurance. MNC Bank contributed 7% to total consolidated revenue, while 6% was accounted from the Company as a holding company, 4% from MNC Asset Management and 3% from MNC Securities.

The revenue composition of the Company in the last two years were as follows:

Uraian	2014	2013	Clarification
Pendapatan premi bersih	358.763	256.207	Net premium income
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	318.772	269.678	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	107.003	44.323	Interests and dividends
Pendapatan murabahah	82.595	44.126	Murabahah income
Pendapatan (kerugian) manajemen investasi	64.013	(39.482)	Investment banking income (loss)
Komisi perantara pedagang efek	47.012	58.125	Brokerage commission
Jasa manager investasi	41.750	74.531	Investment management fees
Pendapatan Sewa Al-ijarah - bersih	19.023	10.042	Al-ijarah lease income - net
Jumlah Pendapatan	1.038.931	717.551	Total Revenues

Kontribusi masing-masing bidang usaha terhadap pendapatan konsolidasi dalam dua tahun terakhir:

Revenue contributions from each business unit towards the Company's consolidated revenue on the last two years were as follows:

Jenis Pendapatan	2014	2013	Clarification
Pendapatan premi bersih	34,53%	35,71%	Net premium income
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	30,68%	37,58%	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	10,30%	6,18%	Interests and dividends
Pendapatan murabahah	7,95%	6,15%	Murabahah income
Pendapatan (kerugian) manajemen investasi	6,16%	-5,50%	Investment banking income (loss)
Komisi perantara pedagang efek	4,53%	8,10%	Brokerage commission
Jasa manager investasi	4,02%	10,39%	Investment management fees
Pendapatan Sewa AI - Ijarah - bersih	1,83%	1,40%	AI-Ijarah lease income - net

5. Beban Usaha

Sepanjang tahun 2014, beban usaha Perseroan mencapai Rp775,39 miliar. Dibandingkan tahun 2013 yang Rp560,46 miliar, mengalami peningkatan sebesar 38,35%.

Beban usaha yang terbesar dikontribusikan oleh adanya peningkatan beban umum dan administrasi Perseroan. Kenaikan pada beban umum dan administrasi terutama terkait dengan dikonsolidasikannya MNC Bank pada kuartal 4 tahun 2014. Selain itu peningkatan beban usaha juga berasal dari akun sumber daya manusia, sebagai konsekuensi dari realisasi komitmen Perseroan untuk memiliki sumber daya manusia yang andal, sehingga mampu mempercepat akselerasi pencapaian target serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan.

Beban klaim dan manfaat juga meningkat seiring dengan perkembangan bisnis asuransi pada entitas anak Perseroan. Selain itu terdapat peningkatan beban keuangan yang sebagian besar berasal dari meningkatnya volume transaksi pada bisnis pembiayaan.

5. Operating Expenses

During 2014, the Company's operating expenses was Rp775.39 billion. Compared to 2013 which was posted at Rp560.46 billion, a rise of 38.35%.

The largest operating expenses was due to the increase in general and administrative expenses. Increase in operating expenses was mainly related with the consolidation of MNC Bank in the fourth quarter of 2014. In addition to that, increase in operating expenses also came from the human resources account, as a consequence of the Company's commitment to have reliable human resources in order to accelerate the achievements of the vision, mission and targets of the Company.

Claim and benefit expenses have also increased due to the growth in the insurance business. Other than that, increase in the Company's operating expenses was mostly due to higher transactions volume in the financing business.

Jenis Beban	2014	2013	Jenis Beban
Beban umum dan administrasi	(488.181)	(333.763)	General and administrative expenses
Klaim dan manfaat	(168.605)	(106.288)	Claims and benefits
Beban keuangan	(137.946)	(104.504)	Interest and bank charges
Beban bagi hasil syariah	(79.900)	(36.862)	Syariah profit-sharing expenses
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	(43.506)	(16.821)	Changes in investment contract liabilities
Komisi neto	(41.592)	(57.400)	Net commission
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	(19.006)	(8.452)	Changes in insurance contract liabilities
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri	(8.273)	(5.057)	Net change in estimated claim
Penurunan nilai piutang	(6.223)	(32.681)	Impairment losses
Pendapatan bunga	11.014	16.173	Interest income
Lain-lain-neto	(1.308)	(6.681)	Others - nett

6. Laba-Rugi

Untuk laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang berhasil dibukukan Perseroan sepanjang tahun 2014, nilainya mencapai Rp25,16 miliar, naik 346,06% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp5,6 miliar. Kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan pendapatan yang disertai dengan pengendalian biaya telah mendorong kenaikan laba sebelum pajak Perseroan sebesar 119,74%. Jika pada tahun 2013 pencapaiannya sebesar Rp25,21 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp55,41 miliar.

Perseroan membukukan laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp31,01 miliar pada tahun 2014. Perolehan ini mengalami peningkatan 543,70% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,82 miliar.

Sementara laba per saham dasar juga mengalami kenaikan signifikan, yaitu dari Rp4,16 per lembar saham pada tahun 2013 menjadi Rp10,86 per lembar di tahun 2014.

6. Profit-Loss

Net income attributable to owners of the parent was booked at Rp25.16 billion or increased by 346.06% compared to 2013 of Rp5.6 billion. The ability of the Company to increase its income and to control its cost has resulted in an increase in profit before tax of 119.74%. In 2013, the Company achieved income before tax of Rp25.21 billion while in 2014, it has increased to Rp55.41 billion.

The Company recorded the comprehensive income attributable to owners of the parent of Rp31.01 billion in 2014. It was an increase of 543.70% compared to Rp4.82 billion in 2013.

Earning per share also increased significantly from Rp4.16/share in 2013 to Rp10.86/share in 2014.

Uraian	2014	2013	Clarification
Laba Sebelum Pajak	55.405	25.214	Income Before Tax
Beban Pajak Bersih	(27.229)	(19.570)	Income Tax Expense - net
Laba Bersih	28.176	5.645	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	16.664	(823)	Unrealized Gain (Loss) on changes in fair value of available for sale financial asset
Jumlah Laba Komprehensif	44.840	4.821	Total Comprehensive Income
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	25.162	5.641	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	3.014	4	Non-controlling interests
Jumlah	28.176	5.645	Total
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	31.007	4.817	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	13.833	4	Non-controlling interests
Jumlah	44.840	4.821	Total
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)			EARNING PER SHARE (Full Rupiah amount)
Dasar	10,86	4,16	Basic
Dilusian	10,85	4,12	Diluted

7. Arus Kas

Kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2014 mencapai Rp2,75 triliun, mengalami kenaikan 639,37% dari tahun 2013 yang sebesar Rp372,35 miliar. Kenaikan ini merupakan dampak dari masuknya MNC Bank ke dalam laporan konsolidasi Perseroan.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp419,60 miliar, mengalami kenaikan 204,27% dari tahun 2013 yang sebesar Rp137,90 miliar. Kenaikan ini, terutama sehubungan dengan dikonsolidasikannya MNC Bank pada Q4 - 2014.

Kenaikan penggunaan kas terutama berasal dari penurunan liabilitas operasi disamping adanya kenaikan pada pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

7. Cash Flow

The Company's cash and cash equivalents in 2014 reached Rp2.75 trillion, increased by 639.37% compared to 2013 which was booked at Rp372.35 billion. The increase was attributed to the inclusion of the banking business into the Company's consolidated financial statements.

Net cash used for operational activities in 2014 was Rp419.60 billion, rose by 204.27% compared to the 2013 amount of Rp137.90 billion. The increase was mainly due to the consolidation of MNC Bank on Q4-2014.

At the same time, the increased in the use of cash stemmed from a decline in operational liabilities as well as an increase in payment to suppliers and employees.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2014, nilainya sebesar Rp1,04 triliun, mengalami kenaikan 279,92% dari tahun 2013 dimana Perseroan menggunakan kas bersih sebesar Rp579,27 miliar untuk aktivitas investasi. Perolehan kas bersih pada tahun 2014 terutama karena akuisisi entitas anak.

Sedangkan kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 tumbuh sebesar 123,68% dibandingkan tahun 2013, dari Rp785,97 miliar menjadi Rp1,76 triliun.

Net Cash from investment activities in 2014 stood at Rp1.04 trillion, increased by 279.92% compared to 2013 where the Company recorded net cash used for investment of Rp579.27 billion. The increase was due to subsidiaries' acquisitions. Net cash flow obtained in 2014 was mainly related with the acquisition of subsidiaries.

Meanwhile net cash from financing activities in 2014 grew by 123.68% from Rp785.97 billion in 2013 to Rp1.76 trillion in 2013.

Uraian (Rp Juta)	2014	2013	Clarification (Rp Million)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(419.598)	(137.904)	Net Cash used in operating activities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi	1.042.222	(579.273)	Net Cash flows provided by (used in) investing activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.758.078	785.968	Net Cash flows provided by in financing activities

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pada Tahun Buku 2014, total utang Perseroan pada pihak ketiga Rp1,85 triliun. Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban tersebut serta kewajiban keuangan lainnya, dapat dilihat pada sejumlah indikator, di antaranya melalui likuiditas Perseroan.

Hingga akhir tahun 2014, rasio lancar Perseroan sebesar 0,92x, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang 4,47x. Sedangkan tingkat solvabilitas Perseroan yang ditunjukkan melalui rasio utang terhadap ekuitas mencapai 288,04%, menurun 352,42% dibandingkan tahun sebelumnya.

THE ABILITY TO REPAY DEBT

In the Fiscal Year 2014, the Company received funding from third parties of Rp1.85 trillion. The Company's capability in fulfilling its financial obligations can be seen from a number of indicators, including the Company's liquidity ratios.

By the end of 2014, the current ratio of the Company was 0.92x, a decrease compared to the amount in 2013 of 4.47x. While the Company's solvency ratio indicated by the ratio of debt to equities reached 288.04%, decreased by 352.42% compared to the previous year.

RASIO KEUANGAN UTAMA	2014	2013	2012*	KEY FINANCIAL RATIO
Laba Bersih/Jumlah Pendapatan	2,42%	0,79%	23,42%	Net Income/Total Revenue
Laba Bersih/Jumlah Aset	0,17%	0,16%	4,51%	Net Income/Total Assets
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	0,65%	0,74%	20,13%	Net Income/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	2,88x	3,52x	3,46x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0,74x	0,78x	0,78x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Jumlah Pendapatan	27,68%	23,69%	37,27%	EBITDA/Total Revenue
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	0,92x	4,74x	1,73x	Current Assets/Current Liabilities

* Disajikan kembali | Restated

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2014, melalui persetujuan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2014, Perseroan melakukan peningkatan Modal Dasar Perseroan, peningkatan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan perubahan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan HMETD.

Peningkatan modal dasar Perseroan dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-08764.40.20.2014 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT MNC Kapital Indonesia Tbk tertanggal 30 September 2014 yaitu sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

In 2014, by the approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 20, 2014, the Company increased its Authorized Capital, Issued and Paid-up Capital through the Limited Public Offering I (LPO I) in order to adjust the issuance of Pre-emptive Rights and the revision of article 4 paragraph 1 and 2 in the Company's Articles of Association in accordance with the result of the Limited Public Offering I (LPO I) to proceed with the Pre-emptive Rights.

The increase in the Company's authorized capital was implemented in accordance with the Decree of the Minister of Law and Human Rights No.AHU-08764.40.20.2014 regarding the Approval to Amend the Legal Entity of the Limited Liability of PT MNC Kapital Indonesia Tbk, dated September 30, 2014, as follows:

Modal Dasar Awal Early Authorized Capital	Peningkatan An Increase	Modal Dasar Baru New Authorized Capital
Rp400.000.000.000	Rp1.100.000.000.000	Rp1.500.000.000.000

Peningkatan modal disetor sepanjang tahun 2014 sebanyak 2.638.829.245 saham atau sebesar Rp263.882.924.500 berasal dari:

- Penerbitan saham baru yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan HMETD yang memperoleh tanggal efektif pada 20 Juni 2014 dan tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 4 Juli 2014, yaitu sebanyak 2.615.276.045 lembar saham.
- Pelaksanaan program Hak Opsi manajemen dan karyawan untuk memiliki saham Perseroan (Management and Employee Stock Option Program/MESOP) yang telah dikonversi adalah sebanyak 23.553.200 lembar saham dengan rincian sebagai berikut:
 - Tahap I : 18.382.500 saham
 - Tahap II : 4.569.500 saham
 - Tahap III : 601.200 saham

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan per 31 Desember 2014 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham Nominal Value of Rp100 per share			Capital
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	%	
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Paid In Capital:
PT MNC Investama Tbk	2.917.760.593	291.776.059.300	72,89	PT MNC Investama Tbk
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,74	HT Capital Investment Ltd
Masyarakat	695.600.990	69.560.099.000	17,37	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.003.176.745	400.317.674.500	100,00	Total Paid In Capital
Saham dalam Portepel	10.996.823.255	1.099.682.325.500		Stocks in Portfolio

Kebijakan Struktur Modal

Perseroan selalu berada dalam kerangka acuan yang telah ditetapkan dalam menerapkan kebijakan permodalan. Adapun dasar acuan tersebut adalah:

- Anggaran Dasar Perseroan
- Peraturan yang diterbitkan oleh regulator, di antaranya terkait dengan perusahaan pembiayaan, perbankan, dan lainnya.
- Perseroan juga mempertimbangkan proporsi permodalan terhadap risiko serta persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2014 Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

The increase in capital during 2014 of 2,638,829,245 shares with a nominal value of Rp263,882,924,500, was derived from:

- New shares which were issued through the implementation of the Limited Public Offering I (LPO I) with Pre-emptive Rights effectively on June 20, 2014 and recorded in the Indonesia Stock Exchange on July 4, 2014, in the amount of 2,615,276,045 shares.
- The implementation of Management and Employee Stock Option Program that has been converted into 23,553,200 shares, with the following detail:
 - Period I : 18,382,500 shares
 - Period II : 4,569,500 shares
 - Period III : 601,200 shares

According to the Stock Ownership Report for ownership of 5% or more of the Company's issued and fully paid capital per December 31, 2014, as issued by PT BSR Indonesia, the capital and shareholders' structure of the Company were as follows:

Capital Structure Policy

The Company's policies on capital structure are governed by certain terms of reference. The references are as follows:

- Company's Articles of Association
- Regulations issued by regulators, which are related to the financing company, banking, and so forth.
- The company also considers the proportion of capital to the risks as well as requirements set by the lender.

MATERIAL COMMITMENTS ON CAPITAL INVESTMENTS

The Company did not have any material commitments on capital investments in 2014.

INVESTASI BARANG MODAL

Pembelian barang modal yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2014 dan 2013 berturut-turut adalah sebesar Rp45,7 miliar dan Rp14,5 miliar.

CAPITAL INVESTMENT

The Company invested in the capital good in 2014 and 2013 at Rp45.7 billion and Rp14.5 billion, respectively.

Keterangan (dalam jutaan Rupiah)	31 Desember 31 December		Description (in million Rupiah)
	2014	2013	
Kendaraan	19.351	7.121	Vehicle
Perlengkapan Kantor	17.022	1.046	Office Supplies
Mesin dan Peralatan	283	6.252	Machinery and Equipment
Partisi	9.044	68	Partition
Total belanja Modal	45.700	14.487	Total Capital Expenditure

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan dan entitas anak telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama adalah untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dan entitas anak. Dengan adanya pertimbangan tersebut, Perseroan dan entitas anak menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian barang modal sehingga tidak terdapat masalah yang tidak sesuai dengan tujuan pembelian.

The function and purpose are the basis of consideration when the Company and its subsidiaries are purchasing capital goods. The purchase of capital goods were aimed to increase the revenues of the Company and its subsidiaries. The purchase of capital goods are carried out in a careful manner so that each purchase meets its exact purpose.

FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 25 Maret 2015 atas laporan keuangan konsolidasian serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

MATERIAL FACTS THAT OCCURED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANTS

No important events significantly caused material impact to the Company and its subsidiaries' financial and business performance after an Independent Auditor Report was issued on March 25, 2015 for the consolidated financial statements, financial performance and cash flow for the year ended on December 31, 2014, as audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny with reasonable opinion in all material aspects that must be disclosed in this Annual Report.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada 28 April 2014, disetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan. Ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp3 atau total dividen sebesar Rp4.093.042.500 berdasarkan jumlah saham pada tanggal *cum* dividen.

DIVIDEND POLICY

The results of the Annual General Meeting of Shareholders on April 28, 2014, approved cash dividend distributed to the Company's shareholders. The decision was that each share was entitled to receive cash dividend of Rp3 or total dividend payout of Rp4,093,042,500 based on the number of shares on the *cum* dividend date.

Nilai total dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan dan/atau pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Berikut ini tabel pembagian dividen untuk Tahun Buku 2012-2014:

Total value of dividends has not taken into account the number of shares for the implementation of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP). Below sets out dividend information for Fiscal Years 2012-2014:

Tahun Year	Total Dividen Total Dividend	Dividen Per Saham Dividend Per Share	Tanggal Pengumuman Date Announcement	Tanggal Pembayaran Payment Date
2014	4.093.042.500	3	12 Mei 2014	16 Juni 2014
2013	20.173.158.750	15	29 Agustus 2013	4 Oktober 2013
2012	3.750.525.000	1	1 Agustus 2012	13 September 2012

KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan tahap I dilakukan dengan berdasarkan Surat No.S-01520/BEI.PPJ/02/2012 pada tanggal 2 Februari 2012. Pelaksanaannya di lingkungan Perseroan adalah sebagai berikut:

THE MANAGEMENT AND EMPLOYEES' STOCK OWNERSHIP

The pre listing of shares for the implementation of the Company's MESOP Period I was conducted in accordance with the Letter No.S-01520/BEI.PPJ/02/2012, dated February 2, 2012. Its implementation by the Company, as follows:

No	Keterangan	Pra Pencatatan Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	37.505.250 saham shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap I	37.505.250 saham shares	Phase I
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp736 per saham shares	MESOP Exercise Price

Periode Penukaran Tahap I adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase I is as follows:

No	Alokasi Allocation	%	Jumlah Saham Total Shares	Waktu Pelaksanaan Period
1	2012	30	11.251.500	Apr-12 dan and Okt Oct-12
2	2013	30	11.251.500	Apr-13 dan and Okt Oct-13
3	2014	40	15.002.250	Apr-14 dan and Okt Oct-14

Berdasarkan Surat No.S-0271/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 28 Januari 2013, Bursa Efek Indonesia juga menyetujui pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap II adalah sebagai berikut:

Based on Letter No.S-0271/BEI.PPJ/01-2013 dated January 28, 2013, the Indonesia Stock Exchange also approved the pre listing of shares for the implementation of the Company's MESOP Period II, as follows:

No	Keterangan	Pra Pencatatan Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	37.505.250 saham shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap II	37.505.250 saham shares	Phase II
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp1.018 per saham shares	MESOP Exercise Price

Periode Penukaran Tahap II adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase II is as follows:

No	Alokasi Allocation	%	Jumlah Saham Total Shares	Waktu Pelaksanaan Period
1	I	30	11.251.500	Apr-13 dan and Okt Oct-13
2	II	30	11.251.500	Okt Oct -13 dan and Apr-14
3	III	40	15.002.250	Okt Oct -14

Berdasarkan Surat No.S02342/BEI.PG2/06-2014 tanggal 9 Juni 2014, Bursa Efek Indonesia menyetujui pra pencatatan saham dalam pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap III adalah sebagai berikut:

Based on Letter No.S02342/BEI.PG2/06-2014 dated June 9, 2014, the Indonesia Stock Exchange also approved the pre listing of shares for the implementation of the Company's MESOP Period II, as follows:

No	Keterangan	Pra Pencatatan Pre-listing	Remarks
1	Jumlah Saham Pra Pencatatan	20.247.000 saham shares	The Number of Shares at Pre-Listing
2	Tahap III	20.247.000 saham shares	Phase III
3	Harga Pelaksanaan MESOP	Rp900 per saham shares	MESOP Exercise Price

Periode penukaran Tahap III adalah sebagai berikut:

Exercise Period Phase III is as follows:

No	Alokasi Allocation	%	Jumlah Saham Total Shares	Waktu Pelaksanaan Period
1	I	10	2.024.700	Okt Oct-14 dan and Apr-15
2	II	30	6.074.100	Apr-15 dan and Okt Oct-15
3	III	30	6.074.100	Okt Oct-15 dan and Apr-16
4	IV	30	6.074.100	Apr-16 dan and Okt Oct-16

Sampai akhir tahun 2014, jumlah MESOP yang telah dikonversi menjadi saham dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tahap I : 37.465.500 saham
Tahap II : 12.159.000 saham
Tahap III : 601.200 saham

At the end of 2014, total converted MESOP into shares, are summarized as follows:

Period I : 37,465,500 shares
Period II : 12,159,000 shares
Period III : 601,200 shares

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan total hasil perolehan dana sebesar Rp2.351.896.000.000.

Rencana penggunaan dana dari hasil PUT I setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan emisi, akan digunakan dengan rincian:

1. Sebanyak-banyaknya Rp281 miliar akan digunakan untuk pelunasan uang muka yang diterima dari HT Capital Investment Ltd.
2. Sisa dana sebanyak-banyaknya Rp2.070 miliar yang diperoleh akan digunakan oleh Perseroan antara lain diprioritaskan untuk berpartisipasi dalam Penawaran Umum Terbatas III PT Bank ICB Bumiputera Tbk yaitu sebanyak-banyaknya Rp201 miliar untuk melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang menjadi porsi Perseroan. Sisa dana akan dipergunakan untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor keuangan antara lain jasa perbankan, perantara pedagang efek, asuransi, pembiayaan konsumen dan sektor jasa keuangan lainnya dengan mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.

Sedangkan rincian realisasi penggunaan dana sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Pelunasan uang muka HT Capital Investment Ltd sebesar Rp280.834.000.000
- b. Investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang sebesar Rp2.053.853.000.000

Saldo dana yang masih tersisa dari hasil perolehan tersebut pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp17.209.000.000, dengan rincian penempatan sebagai berikut:

- Deposito berjangka 1 bulan dengan imbal hasil 9,5% pada PT Bank MNC Internasional Tbk (afiliasi) sebesar Rp17.200.000.000
- Rekening Giro pada PT Bank MNC Internasional Tbk (afiliasi) sebanyak Rp9.000.000

THE REALIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

In 2014, the Company has implemented the Limited Public Offering I (LPO I) with total proceeds amounted to Rp2,351,896,000,000.

Plans regarding the usage of the proceeds from LPO I after deducting costs related to the issuance, were used as follows:

1. As much as Rp281 billion will be used to repay the cash advance received from HT Capital Investment Ltd.
2. The remaining balance at the most amounted to Rp2,070 billion would be prioritized by the Company to participate in the Limited Public Offering III (LPO III) of PT Bank ICB Bumiputera Tbk, as much as Rp201 billion to exercise the Company's portion of the Pre-Emptive Rights. The remaining funds will be used for working capital, in the form of long term or short term investments in financial sector, including banking services, brokerage, insurance, consumer financing, and other financial services in accordance with the applicable regulations.

Meanwhile, details on the realization on the usage of funds until the end of 2014 are as follows:

- a. The repayment for cash advances to HT Capital Investment Ltd amounted to Rp280,834,000,000
- b. Short term and/or long term investments amounted to Rp2,053,853,000,000

The remaining balance of funds generated from revenues at the end of 2014 was Rp17,209,000,000, with the detail on the placement as follows:

- 1 month deposit with a yield of 9.5% at PT Bank MNC Internasional Tbk (Affiliate) amounted to Rp17,200,000,000
- Demand Deposit Account at PT Bank MNC Internasional Tbk (Affiliate) amounted to Rp9,000,000



TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengakibatkan benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Pada tahun 2014, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan telah menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya dan Perseroan telah menjelaskan kebijakan penting akuntansi yang diterapkan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2014 dan 2013 yang terdapat pada laporan ini.

MATERIAL TRANSACTIONS THAT INVOLVE CONFLICT OF INTERESTS

During 2014, the Company did not carry out transactions that resulted in a conflict of interests and/or transactions with affiliated parties.

CHANGES IN LAW AND REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT EFFECT ON THE COMPANY

In 2014, there were no changes in the law and regulations that has significant impact on the Company.

ACCOUNTING POLICIES

The Company applied Indonesia's Financial Accounting Standards in publishing our annual financial statements and the Company has explained the applied accounting policies in the notes to the Consolidated Financial Statements as of December 31, 2014 and 2013 that is contained in this report.

PROSPEK USAHA

Business Prospects

Bisnis Perseroan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kondisi perekonomian secara makro dan situasi industri. Untuk itu, Perseroan senantiasa memperhatikan dan melakukan analisis atas perkembangan kondisi perekonomian yang sedang berlangsung dan tren yang akan terjadi di masa depan agar dapat menjadi yang terdepan di sektor jasa keuangan dan mampu mencapai target pertumbuhan sesuai harapan.

Tantangan

International Monetary Fund memproyeksikan bahwa ekonomi global akan tumbuh sebesar 3,5% di 2015 yang akan di topang oleh pertumbuhan ekonomi besar diantaranya Amerika Serikat, zona Eropa dan India. Sedangkan pertumbuhan ekonomi China dan Rusia akan melemah. Di 2014, harga minyak mentah lemah karena lemahnya permintaan global akan tetapi sulit diprediksi arah harga minyak mentah untuk 2015.

Situasi global ini tentu akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Karena itulah, seperti disampaikan dalam APBN 2015, sejumlah risiko yang akan dihadapi perekonomian Indonesia di antaranya: akselerasi pertumbuhan ekonomi yang melambat, risiko pasar keuangan di dalam negeri, serta ketidakseimbangan pada neraca pembayaran.

Di tahun 2015 laju inflasi turun dari 8,36% pada bulan Desember 2014 menjadi 7% pada bulan Januari 2015 dan kembali turun pada bulan Februari 2015 menjadi 6,29%. Oleh karena itu pada tanggal 17 Februari 2015 Bank Indonesia menurunkan suku bunga SBI dari 7,75% menjadi 7,5%. Bank Indonesia menargetkan laju inflasi antara 3-5% untuk akhir tahun 2015.

Pemerintah juga telah menetapkan target makro ekonomi lebih baik dibandingkan realisasi tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 5,6%, serta kurs Rupiah berada di kisaran Rp11.900 per Dolar AS.

Peluang

Selain tantangan di atas, Perseroan juga melihat peluang yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis Perseroan, di antaranya:

- Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia berada di urutan keempat terbesar dunia atau ketiga terbesar di Asia dengan jumlah usia produktif dan kelas menengah yang terus tumbuh.
- Perekonomian Indonesia masih tetap tumbuh tertinggi di Asia Tenggara, yang dipicu oleh kekuatan konsumsi domestik.

The Company's business prospects depends on macroeconomic and industry conditions. The Company always considers and analyzes existing economic development as well as future economic trends in order to become a leader in the financial services industry and able to achieve the expected target.

Challenges

IMF projection shows that the global economy would grow by 3.5% in 2015, supported by the recovery of US, the Eurozone and India's economy. Meanwhile, China and Russia's economic growth will slowdown. In 2014, the international oil price weakened due to shrinking global demand and movements in the oil prices are still difficult to predict in 2015.

Global economic outlook undoubtedly would have an impact on Indonesia's economic prospects. Therefore, as cited in the State Budget 2015, numerous risks must be faced by Indonesia's economy, including: the slowdown of economic growth, the risk pertaining to the domestic financial market, and maintaining the balance of payments.

In 2015, inflation rate was down from 8.36% in December 2014 to 7% on January 2015 and even lowered to 6.29% in February 2015. On February 17, 2015, Bank Indonesia decided to cut benchmark interest rate from 7.75% to 7.5%. Bank Indonesia has targeted inflation rate to reach between 3-5% at the end of 2015.

The Government has targeted better macroeconomic conditions in 2015, compared to 2014. Economic Growth is projected at 5.6%, and the Rupiah exchange rate will fluctuate around Rp11,900 for 1 US Dollar.

Opportunities

Besides the challenges, the Company also sees opportunities which could propel the growth of the Company's business, as follows:

- In terms of population, Indonesia is the world's fourth and Asia's third largest population with a growing number of people at the productive age and in the middle-income class income gap.
- Indonesia's economic growth remains the highest in Southeast Asia, driven by the power of domestic consumption.

- Peluang bisnis asuransi masih sangat besar.
- Rasio premi asuransi jiwa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga akhir tahun 2014 masih 0,54%, sehingga masih berpotensi terus berkembang.
- Di sektor perbankan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit masih akan positif, yaitu di kisaran 15-17% pada tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 sekitar 12%.
- Dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, Indonesia diproyeksikan berada di dalam peringkat 5 ekonomi terbesar di dunia dan Perseroan akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari kondisi yang akan terjadi tersebut.

Strategi Bisnis

Pada akhir 2014, bisnis jasa keuangan yang dimiliki Perseroan sudah lengkap dan terintegrasi. Hal itu sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi “financial supermarket” yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia.

Menghadapi tahun 2015, Perseroan memiliki sejumlah keunggulan, sehingga mampu meraih peluang besar pada industri jasa keuangan, di antaranya:

1. **Kekuatan Merek MNC**
Penggunaan merek MNC pada seluruh entitas bisnis di lingkungan Perseroan dan MNC Group, sangat menguntungkan bagi kegiatan operasional Perseroan. Tingkat *awareness* publik terhadap entitas bisnis Perseroan akan terserap lebih mudah dan cepat.
2. **Dukungan MNC Group**
Perseroan memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh tim manajemen yang kuat dan komitmen MNC Group untuk memperkuat modal.
3. **Bisnis Terintegrasi**
Melalui kekuatan bisnis terintegrasi, telah menghasilkan sinergi yang sangat menguntungkan diantara entitas bisnis dalam MNC Group.
4. **Konsumen Perbankan**
Di sektor perbankan, Perseroan akan fokus pada bisnis konsumen berbasis ritel. Strategi ini didukung oleh entitas bisnis di lingkungan MNC Group seperti media, melalui promosi, akses ke basis data dan jaringan hubungan.
5. **Membangun Sistem Teknologi Informasi**
Perseroan akan mengembangkan sistem terintegrasi berbasis teknologi informasi yang akan menghubungkan seluruh produk dan jasa di lingkungan entitas usaha di bawah Perseroan. Dengan satu *platform*, diharapkan nasabah bisa terhubung ke seluruh produk dan jasa keuangan Perseroan.
6. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tengah bisnis Perseroan yang terus berkembang sangat penting. Untuk itu, Perseroan mengadakan pelatihan secara berkala, termasuk melakukan penilaian melalui tim penilai internal guna mengetahui tingkat kompetensi karyawan.

- The insurance business opportunity still provides considerable upside potential.
- The premium ratio of life insurance to Gross Domestic Product (GDP) by the end of 2014 was at 0.54%, hence the vast potential for further growth.
- In the banking sector, the Central Bank predicts credit growth will remain positive in the range of 15-17% in 2015, compared to 12% in 2014.
- In less than 20 years from now, Indonesia is expected to become the fifth largest economy in the world. The Company will obtain significant benefits from the economic progress.

Business Strategy

At the end of 2014, the financial services business is able to provide a comprehensive and integrated services. This is in line with the Company's vision to become an integrated and leading “financial supermarket” in Indonesia.

For 2015, the Company has a number of competitive advantages, hence able to capitalize on the lucrative opportunities in the financial services sector, including:

1. **MNC Brand Leverage**
The MNC brand usage in all business entities of the Company and MNC Group is beneficial for the Company's operating activities. Public's awareness on the Company's business entities is able to be absorbed easily and quickly.
2. **Support from MNC Group**
The Company has a great potential to grow as it is supported by a strong Management team and MNC Group's commitment to strengthen its capital.
3. **Integrated Business**
Through the power of an integrated business, in financial services and the media sector which currently is the most integrated and largest in Southeast Asia, in addition of achieving efficiency, it has created the beneficial synergies amongst business entities of MNC Group.
4. **Consumer Banking**
In the banking sector, the Company focuses on consumer based retail banking. This strategy is supported by the business entities of MNC Group, such as the media through promotions, access to database and network of relationships.
5. **Establish Information and Technology System**
The Company will develop an integrated system based on information technology that connects all products and services within the Company's business entities. Under a common platform, it is expected that customers can be connected with the entire Company's financial services and products.
6. **Human Resources Development**
Increasing the quality of human resources to support the growth of the Company's business is extremely important. As such, the Company holds regular training, including conducting assessment through the internal assessment team to appraise the level of competencies of each employee.

7. **Manajemen Risiko**

Perseroan akan terus meningkatkan penerapan manajemen risiko di lingkungan bisnis Perseroan, sehingga potensi masalah yang dihadapi sudah disiapkan mitigasinya. Hal ini akan sangat membantu Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

8. **Meningkatkan Jaringan Layanan**

Target yang telah ditetapkan Perseroan di tahun 2015 adalah:

- Meningkatkan jaringan agen asuransi jiwa menjadi 10.000.
- 30 kantor penjualan asuransi jiwa, dengan pengembangan kota baru, yaitu Palembang, Pontianak, Cirebon, Samarinda, dan Malang.
- Untuk MNC Leasing yang saat ini memiliki 1 kantor cabang, akan ditingkatkan menjadi 5.
- Jaringan elektronik perbankan untuk layanan nasabah, yaitu: *mobile* dan *internet banking*.

9. **Mengembangkan Bisnis Perbankan**

Perseroan akan terus mendukung dan mendampingi MNC Bank untuk meningkatkan kinerja terutama dalam hal kecukupan modal, pertumbuhan aset, pengembangan produk dan layanan serta perluasan jaringan operasi. Perseroan juga akan membantu MNC Bank dalam pengembangan layanan dan produk melalui strategi pemasaran yang inovatif melalui sinergi dengan unit-unit di bawah MNC Group.

7. **Risk Management**

The Company will continuously enhance the implementation of risk management in the Company's business environment in order to anticipate and mitigate potential problems. This will assist the Company in achieving a sustainable business growth.

8. **Increasing Service Network**

The targets that have been set out by the Company in 2015, are:

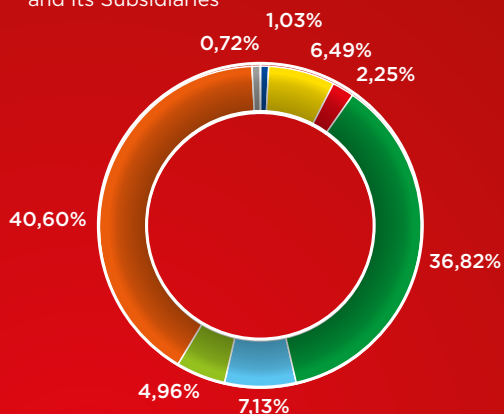
- Expand the network of life insurance agents to 10,000
- 30 life insurance sales offices, to be opened in new major cities, namely Palembang, Pontianak, Cirebon, Samarinda, and Malang.
- Currently, MNC Leasing have a head quarter office and will open 5 branches.
- Banking electronic network to service customer, including: mobile and internet banking.

9. **Developing Banking Business**

The Company continues to support MNC Bank to increase its performance, particularly in fulfilling its capital adequacy requirement, growing its assets, developing its product and services as well as expanding the operational network. The Company will also assist MNC Bank in developing products and services through innovative marketing strategies by synergizing with units under MNC Group.

**KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN
DAN ENTITAS ANAK 2014**

2014 Employee Composition of the Company
and its Subsidiaries



- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT MNC Securities
- PT MNC Asset Management
- PT MNC Finance
- PT MNC Life Assurance
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT Bank MNC Internasional Tbk
- PT MNC Guna Usaha Indonesia

2.621

**Jumlah Karyawan
Perseroan dan
Entitas Anak**

Total Employee of
the Company and
its Subsidiaries

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources







Perseroan menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor yang sangat penting dalam menunjang setiap proses bisnis. Untuk itu, Perseroan memberikan perhatian yang besar, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan talenta serta karir SDM. Pengembangan dimaksud berupa pelatihan dan peningkatan potensi, kaderisasi serta pengelolaan talenta. Termasuk di dalamnya, penilaian kinerja, pemberian penghargaan, serta sanksi dalam rangka evaluasi bagi karyawan.

Seiring dengan berkembangnya bisnis Perseroan, kebutuhan SDM berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan Perseroan menjadi suatu keharusan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan, baik dari sisi kuantitas atau jumlah karyawan maupun kualitas.

Untuk itu, Perseroan senantiasa memprioritaskan upaya-upaya peningkatan kompetensi dan keahlian bagi seluruh karyawannya. Hal itu dilakukan agar mereka dapat berperan aktif dalam pertumbuhan usaha Perseroan serta mampu beradaptasi dengan dinamika bisnis yang berkembang pesat.

Komposisi karyawan Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan Subsidiaries	2014		2013	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	27	1,03	18	1,17
PT MNC Securities	170	6,49	178	11,60
PT MNC Asset Management	59	2,25	71	4,63
PT MNC Finance	965	36,82	1.000	65,19
PT MNC Life Assurance	187	7,13	165	10,76
PT MNC Asuransi Indonesia	130	4,96	102	6,65
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.064	40,60	-	-
PT MNC Guna Usaha Indonesia	19	0,72	-	-
Total	2.621	100,00	1.534	100,00

Fokus Pengembangan SDM 2014

Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan talenta karyawan. Tujuan dari pengembangan ini, selain untuk memenuhi kebutuhan organisasi Perseroan yang bisnisnya terus berkembang, tetapi juga demi meningkatkan keahlian SDM, baik sebagai individu maupun dalam bekerja dalam tim.

Dalam program pengembangan ini, Perseroan memiliki komitmen serta menjamin adanya kesamaan hak bagi seluruh karyawan dalam menerima manfaat dari Perseroan.

Berikut ini beberapa fokus pengembangan yang menjadi program Perseroan pada tahun 2014:

- **Peningkatan Produktivitas**
 - Meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan perencanaan tenaga kerja secara strategis
 - Memastikan efektivitas semua proses sumber daya manusia, termasuk rekrutmen dan inisiatif pelatihan

The Company has always placed human resources as a significant component in supporting business processes. Accordingly, the Company has always paid a great deal of attention to human resources, starting from the recruitment process, talent development, and career path. Development refers to the training and potential improvement, leadership succession, and talent management. It also includes performance assessment, rewards, as well as sanctions in order to evaluate every employees.

In line with the Company's business growth, the availability of high-quality human resources becomes a necessity. It creates a unique challenge for the Company to increase the number of human resources and the quality of employees.

For this purpose, the Company has placed great emphasis on competency and skill improvements for all employees. This is carried out so employees can contribute actively in the Company's business growth as well as adapt to the fast growth of the Company's businesses.

The composition of the Company's employees and its subsidiaries are as follow:

HR Development Focus in 2014

The Company has high commitment in employees' talent development. The goal of talent development is to meet the Company's organizational requirements in supporting business growth and to improve employees' skills, both in working as individual and a team.

In the talent development program, the Company has committed and ensure equal opportunities to all employees in acquiring benefits.

The followings are several development focuses which became the Company's programs in 2014:

- **Improve Productivity**
 - Improve employee productivity and strategic workforce planning
 - Ensure the effectiveness of all human resources working process including recruitment and learning initiatives



- **Orientasi Kepada Pelanggan**

- Menyelaraskan kebutuhan operasional sumber daya manusia dengan tujuan bisnis
- Menyediakan sistem yang terintegrasi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan dioperasikan secara mandiri
- Peningkatan kompetensi tim SDM untuk menjadi partner strategis dari bisnis perusahaan

- **Human Capital Readiness**

- Memastikan tersedianya sumber daya manusia dengan keahlian dan kemampuan yang tepat untuk menjalankan proses-proses penting di dalam perusahaan, serta kelompok pekerjaan yang strategis
- Mengidentifikasi kompetensi spesifik yang dibutuhkan dalam proses kerja
- Organization Capital Readiness; termasuk di dalamnya adalah Budaya, Kepemimpinan, Keselarasan, dan Kerja Sama

Jumlah Karyawan dan Perencanaan SDM

Hingga akhir 2014, secara kuantitas jumlah karyawan di lingkungan Perseroan dan entitas anak mencapai 2.621 orang. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, telah mengalami peningkatan 70,86%.

Selama tahun 2014, terdapat peningkatan jumlah karyawan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel resume total karyawan yang disebabkan oleh faktor non-organik, yaitu akuisisi MNC Bank (sebelumnya PT Bank ICB Bumiputera Tbk) dan MNC Leasing (sebelumnya Indo Finance Perkasa). Penambahan karyawan juga dilakukan di semua unit bisnis MNC Kapital Indonesia untuk mendukung strategi Perseroan dalam memperkuat posisi di industri sebagai penyedia jasa keuangan yang terintegrasi (*financial supermarket*).

- **Customer Orientation**

- Aligns human resources operational functions with business goals and objectives
- Provides a scalable, flexible, and integrated system that can adapt to business needs and self service.
- Shifting up human resources team competencies to become Strategic Business Partner

- **Human Capital Readiness**

- The right kind and level of skills to perform the critical internal process as well as strategic job families
- To identify the set of specific competencies needed to perform
- Organization Capital Readiness contains Culture, Leadership, Alignment, Teamwork

Total of Employees and Human Resource Planning

At the end of 2014, the total employees of the Company and its subsidiaries reached 2,621. An increase of 70.86% compared to 2013. The increase was in line with the continuous growth of the Company.

In 2014, there were an increased number of employees. This is reflected in the resume table of total employees. The increase was due to non-organic factor, i.e acquisition of MNC Bank (previously PT Bank ICB Bumiputera Tbk) and MNC Leasing (previously PT Indo Finance Perkasa). Increase number of employees occurred at all level of MNC Kapital's business unit to support the Company's strategy in strengthening its position in the industry as integrated financial services provider (*financial supermarket*).



Hingga 31 Desember 2014, jumlah karyawan berdasarkan level jabatan di Perseroan adalah:

As of December 31, 2014, total number employees based on their job level in the Company, as follows:

Manajemen Management	2014		2013	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
GM/VP/SVP	46	1,76	39	2,54
Manajer Manager	258	9,84	59	3,85
Asisten Manajer Assistant Manager	119	4,54	104	6,78
Supervisor	254	9,69	105	6,84
Staf Staff	1.098	41,89	714	46,54
Non staf Non Staff	846	32,28	513	33,44
Jumlah Total	2.621	100,00	1.534	100,00

Rekrutmen

Sejalan dengan usaha yang terus berkembang, Perseroan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mudah beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan mampu mengikuti langkah Perseroan dalam menyikapi dinamika industri.

Terkait dengan hal itu, Perseroan menerapkan pola perekrutan yang terarah pada keahlian karyawan. Melalui sistem ini, manajemen menjadi lebih mudah dalam menentukan posisi yang tepat pada karyawan, merencanakan jenjang karir, serta memudahkan penilaian terhadap kinerja karyawan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perseroan menggunakan beragam metode dalam mencari sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi perusahaan. Perseroan percaya, sistem seleksi yang baik akan menghasilkan kandidat yang memiliki kualitas yang baik pula. Sehingga Perseroan memberlakukan standar yang cukup tinggi untuk memilih kandidat-kandidat tersebut.

Strategi seleksi dan rekrutmen yang digunakan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pencarian eksekutif (*executive search*) yang dilakukan untuk mencari kandidat yang telah memiliki pengalaman yang luas (*broad experience*) ataupun kompetensi yang cukup dalam, sehingga didapatkan karyawan yang memiliki keahlian di bidangnya (*professional hiring*). Perseroan menggunakan strategi ini untuk mendapatkan kandidat yang memiliki posisi cukup tinggi (level manager ke atas).
- Melakukan seleksi di internal Perseroan untuk mengisi posisi yang dibutuhkan.
- Kerja sama dengan perguruan tinggi. Selama ini, Perseroan telah menjalin kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi guna menjangkau lulusan-lulusan terbaik untuk *entry level*. Di antara perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Indonesia, Prasetya Mulya Business School, Kwik Kian Gie School of Business, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Atma Jaya.
- Berpartisipasi dalam acara pameran kerja atau *job fair* yang diselenggarakan oleh MNC Group. Strategi ini cukup efektif untuk menjangkau para pencari kerja yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya.

Recruitment

In line with the business growth, the Company needs human resources that are not only qualified, but are also capable to rapidly adapt to the dynamics of the Company's businesses.

Related to this issue, the Company has implemented the expertise-oriented recruitment process. This system facilitates the Company's management to select the most suitable position for each employee, plan their career development, and to facilitate assessments of their performances.

In order to address these needs, the Company has used various methods in searching for human resources that meet the Company's organizational requirements. The Company believes that candidates can also be found through a comprehensive selection system. Accordingly, the Company has enforced a fairly high standard in selecting candidates.

The selection and recruitment strategy utilized in 2014 were as follows:

- Executive search, conducted to identify candidates with broad experience and high competency levels, to directly occupy higher managerial positions.
- Conducted an internal selection in the Company to fill the required positions.
- Working in partnership with selected universities. The Company has established cooperations with a number of universities to obtain their best graduates to occupy entry level positions. The universities included the University of Indonesia, Prasetya Mulya Business School, Kwik Kian Gie School of Business, Multimedia Nusantara University, Pelita Harapan University, and University of Atma Jaya.
- Participated in the job fair that was held by MNC Group. This strategy was quite effective to attract job seekers who live in Jakarta and surrounding areas.

Pengelolaan Kinerja

Perseroan menerapkan konsep Kartu Skor Berimbang atau *Balanced Score Card* (BSC) dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia di dalam Perseroan. BSC merupakan konsep dari Robert S. Kaplan dan David P. Norton yang dipublikasikan sejak tahun 1996.

Konsep ini dipercaya dapat membantu organisasi untuk menghadapi dua masalah yang mendasar, yaitu mengukur performa organisasi secara efektif dan mengimplementasikan strategi dengan sukses. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan membuat keseimbangan antara performa keuangan dan non-keuangan, performa jangka pendek dan performa jangka panjang, antara performa yang bersifat internal dan performa yang bersifat eksternal.

Melalui metode ini, setiap karyawan akan tercatat bagaimana perkembangan skor performa mereka. Dengan begitu, evaluasi akan lebih mudah dilakukan.

Pada sisi lain, kartu skor juga bermanfaat untuk memotivasi karyawan untuk dalam bekerja lebih maksimal. Sebab, setiap karyawan bisa merencanakan skor yang hendak diwujudkan di masa depan sebagai bentuk kesungguhan dan komitmen dalam bekerja.

Budaya Kerja

Perseroan menekankan pentingnya nilai pertumbuhan dalam bisnis. Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Perseroan memandang penting penerapan budaya kerja yang baik di lingkungan Perseroan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Berikut ini budaya yang dikembangkan dalam perusahaan:

- **Loyal, Jujur dan Berdedikasi**
Seluruh jajaran karyawan di Perseroan diharapkan untuk bersikap setia dan konsisten mendukung pencapaian tujuan Perseroan pada setiap situasi. Kejujuran dan dedikasi termasuk aspek yang juga dievaluasi dalam penilaian kerja.
- **Tegas dan Ramah**
Seluruh jajaran karyawan di Perseroan diharapkan untuk dinamis dalam berkompetisi dan fleksibel terhadap perubahan. Perseroan mempertimbangkan segala aspek dalam proses pengambilan keputusan. Saat telah mengambil keputusan Perseroan sangat menghargai hubungan kerja dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan maju kembangnya Perseroan.
- **Kerjasama dan Sinergi**
Dalam bekerja, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh jajaran karyawan perusahaan untuk memberikan kontribusi, bekerja sama dalam harmoni dan komunikasi yang terbuka dengan tujuan untuk memaksimalkan usaha dan hasil kerja sebagai tim.
- **Adil**
Seluruh jajaran karyawan di Perseroan mempunyai hak atas penghargaan yang sama dan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, kreativitas, dan hasrat untuk maju. Juga memperlakukan para pemegang saham dengan penuh perhatian dan ketekunan termasuk keadilan dan rasa hormat.

Performance Management

The Company utilizes the Balanced Score Card (BSC) approach in managing the performance of all employees. BSC was first introduced in 1996 by Robert S. Kaplan and David P. Norton.

This concept addresses two underlying problems that the Company faces, namely, measuring the performance of the organization effectively and implementing the strategy successfully. The approach was conducted through the balance of financial and non-financial performances, short term and long term performances, internal and external performances.

Through this method, the progress of each employees' score card is recorded, thus facilitating an easier evaluation process.

On the other hand, a score card is also beneficial for motivating employees to perform optimally. Every employee can plan their targetted scores and this is evidence on their degree of focus and commitment to their work.

Work Culture

The Company places strong emphasis on the importance of business growth, in order to maintain performance sustainability, the Company recognizes the importance of a healthy culture in the Company there by, creating a conducive work environment. Hence the Company has decided to propagate the following values in its corporate culture:

- **Loyalty, Honesty and Dedication**
All elements in the Company are expected to be loyal and consistent on their commitments to achieve the Company's objectives in any given situation. Honesty and dedication are also evaluated as part of the job assessment.
- **Firmness and Friendliness**
All elements in the Company are expected to be dynamically be competitive and adaptive to changes. The Company takes many aspects into consideration in the decision making process. Once a decision is made, the Company appreciates team work and decisions being made for the growth of the Company.
- **Team Work and Synergy**
The Company provides the widest possible opportunities for employees at all levels to contribute and work in harmony as member of a team and with open communication to reach maximum productivity.
- **Fairness**
Each of the Company's employees at all levels has the right to equal treatment and the opportunity to express their ideas, creativity, and ambitions to move forward. They also have to treat shareholders with care and diligence including fairness and respect.



- **Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan**
Seluruh jajaran karyawan di Perseroan berusaha untuk menjaga keseimbangan antara aspek komersial dan aspek sosial dalam proses pengambilan keputusan. Mereka juga berkomitmen dalam pengembangan masyarakat dan segala bentuk tanggung jawab termasuk sumbangan dan bantuan kepada kaum miskin, korban bencana dan lainnya.

Sebagai realisasi dan sosialisasi terhadap nilai-nilai dan budaya perusahaan, Perseroan mengimplementasikannya melalui beragam kegiatan: perayaan keagamaan, pengiriman karyawan untuk Umroh/*Holy Land*, *outing*, tanggung jawab sosial perusahaan, serta *NEOP* (*New Employee Orientation Program*). Hal ini secara rutin dilakukan setiap tahun.

Strategi Remunerasi

Untuk memenuhi kesejahteraan karyawan serta sebagai bentuk apresiasi bagi yang berprestasi, Perseroan senantiasa mengkaji paket remunerasi yang disediakan bagi karyawan agar mampu menyesuaikan dengan standar industri dan peraturan persyaratan ketenagakerjaan yang berlaku. Perseroan memberikan paket remunerasi yang kompetitif bagi seluruh karyawan yang terdiri dari:

- Gaji pokok dan berbagai tunjangan sesuai dengan jabatan.
- Di antara tunjangan yang diberikan adalah tunjangan hari raya (THR), Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dana pensiun dalam bentuk program pensiun iuran pasti, asuransi jiwa serta jaminan perawatan kesehatan (rawat inap & rawat jalan, perawatan gigi, *maternity*, dan kacamata).
- Perseroan juga memberikan bonus dan insentif atas dasar kinerja perusahaan serta performa masing-masing karyawan dan unit bisnisnya.
- Paket Umroh ke Tanah suci bagi karyawan Muslim dan Paket Ibadah ke *Holy Land* bagi karyawan Kristiani yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Perseroan.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Dengan pertumbuhan dunia bisnis yang semakin pesat, maka Perseroan juga melakukan upaya untuk mengembangkan kompetensi karyawan dan menyelaraskan gerak bagian-bagian dalam organisasi dengan pertumbuhan dunia bisnis tersebut. Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja masing-masing karyawan dan kelompok-kelompok kerja dalam organisasi.

Kebijakan Baru di Bidang Pengembangan

Adapun terkait dengan kebijakan baru dalam pengembangan SDM di lingkungan Perseroan, sepanjang tahun 2014 yang telah dilakukan di antaranya adalah MNC Finance mengadakan program *CMDP* (*Credit Marketing Development Program*). Program ini adalah program pengembangan untuk mempersiapkan *new hire* dalam menjabat posisi *CMO* (*Credit Marketing Officer*).

- **Participation in Social and Community Work**

The Company's employees at all levels should strive to maintain a balance between commercial and social aspects in the decision making process. They are also committed to community development and all other forms of responsibility including donations and assistance for the needy, victims of natural disasters, and others.

The Company manifests and disseminates its corporate culture and values through a variety of activities: religious celebrations, opportunity for employees to perform Umrah/ visit the Holy Land, outings, corporate social responsibility, and NEOP (*New Employee Orientation Program*). The programs have become part of the Company's annual agenda.

Remuneration Strategy

In efforts to ensure every employee's welfare as well as recognizing outstanding employees, the Company has always paid attention to employee's remuneration packages, in order to be in line with the industry's standards and the applicable labor regulations. The Company offers competitive remuneration packages for all employees, comprising of:

- Basic salary and various allowance based on position/ level in the company.
- Benefits, including allowance for major religious holidays (THR), Social Security, pension fund in the form of a defined contribution pension plan, life insurance and health care (inpatient and outpatient care, dental care, maternity and glasses).
- The Company also offers incentives based on the Company's financial performance and the performance of each employee and business units.
- An Umrah Package for employees who are Muslims and a religious trip to the Holy Land for employees who are Christians are granted to those that have met certain criteria.

The Development of Employee Competences

In line with the rapid growth of the business environment, the Company also have embarked on developing employee's competences and synchronized the movement in the organization with the growth of the business environment. Employee's learning and development activities were conducted by the Company that is aimed to increase the performance of each employee and work groups within the organization.

New HR Development Policy

New HR development policy in the Company has been applied during 2014. Among them were: MNC Finance conducted CMD (*Credit Marketing Development*) Program aiming to prepare new recruits as CMO (*Credit Marketing Officer*).

Di tahun yang sama juga, perusahaan membentuk *Integrated Talent Management* yang digunakan untuk kepentingan Manajemen Karir serta Pelatihan dan Pengembangan. Proses yang dilakukan pada tahun 2014 adalah proses Pemetaan Karyawan (*Talent Mapping*) – *Talent Identification*. Proses *Talent Identification* adalah proses identifikasi yang dilakukan terhadap semua karyawan oleh atasan dengan menggunakan kuesioner berdasarkan kompetensi inti (*core competency*) dan kompetensi manajerial (*managerial competency*) yang divalidasi melalui proses Komite Talent sebelum mendapatkan persetujuan dari Jajaran Direksi.

Hasil dari proses *Talent Identification* tersebut, selanjutnya digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan dan promosi karyawan.

Realisasi Program Pengembangan

Selama tahun 2014, realisasi pengembangan tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- *Talent Assessment dan Talent Identification Process*
- *New-NEOP (New Employee Orientation Program)*
- *Development Program*
- Implementasi dan monitoring IDP (*Individual Development Plan*) dan Pengembangan Keahlian Kunci (*Critical Skill Development*)
- Mempromosikan *High performance culture*:
 - Manajemen Kinerja untuk mengelola kinerja dan budaya
 - Menaikkan standar kinerja dan pencapaian perusahaan
 - Perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan penyelarasan KPI (*Key Performance Indicator*)
 - Setiap posisi memiliki tujuan yang jelas berdasarkan KPI
- LDP (*Leadership Development Program*)
 - Mengembangkan kemampuan manajerial karyawan pada semua level di perusahaan, untuk memperlaju eksekusi bisnis serta pemecahan masalah terkait kepemimpinan
 - Menanamkan pemahaman terhadap kompetensi kepemimpinan (*leadership competencies*) dalam keseharian pengelolaan kerja (contoh: Manajemen Kinerja, Manajemen Talenta, *Coaching*, dan lain-lain)
- *MNC Innovation Awards*
 - Untuk membangun budaya perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) di dalam MNC Group
 - Untuk menghargai karyawan yang memiliki ide-ide atau saran yang inovatif
 - Meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan produktivitas kerja, melalui penggunaan waktu secara efektif dan/atau penggunaan biaya secara efisien

On the same year, the Company established integrated talent management to support career management and training & development program. In 2014, a talent mapping-talent identification process has been performed. Talent identification process is carried out by all supervisors to their subordinates, using the Company's core competency-based and leadership/managerial questionnaires. The questionnaires have been validated through talent committee process before getting approval from the Board of Directors.

Results from talent identification process will be used to determine employee's development and promotion.

Realization of Development Program

In 2014, realization of development programs took place in several activities, namely:

- *Talent Assessment dan Talent Identification Process*
- *New-NEOP (New Employee Orientation Program)*
- *Development Program*
- Implementation and monitoring IDP (*Individual Development Plan*) and Critical Skill Development
- Promote High performance culture:
 - Performance Management as a management practice and culture
 - Raising company performance standard and achievement
 - Company have a clear goals and target and KPI alignment
 - Every position have clear goals based on KPI
- Leadership Development Program
 - Develop people management and leadership skills at every managerial level in the organization to drive business execution and resolving people issues
 - Instil leadership competencies understanding and skills into daily management practice (e.g. performance management, talent management, coaching, etc.)
- *MNC Innovation Awards*
 - To build corporate culture of "Continuous Improvement" in MNC Corporation
 - To appreciate employees' innovative ideas and suggestions
 - Improve the Company's performance by increasing work productivity, effective use of working hours and/or efficient cost utilization

Selama tahun 2014, upaya-upaya pelatihan dan pengembangan tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

1. Program Pelatihan

Program pelatihan yang dilakukan tak hanya dalam lingkungan Perseroan (*in-house*), tetapi juga di luar, bekerja sama dengan lembaga-lembaga terpercaya, terutama untuk program sertifikasi. Pelatihan ini ditujukan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, baik teknis maupun perilaku (*technical competencies and behavior competencies*).

Program pelatihan di lingkungan Perseroan digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. **Basic Skill Training.** Pelatihan yang bersifat mengembangkan keterampilan dasar/umum untuk mendukung proses kerja bagi karyawan.
2. **Certification Training.** Pelatihan yang berbentuk formal sertifikasi yang disahkan oleh lembaga profesional yang menjadi syarat menilai kelayakan kompetensi tertentu.
3. **Functional Training.** Pelatihan yang bersifat teknis di masing-masing fungsi untuk mendukung proses kerja bagi karyawan.
4. **Basic Company Induction.** Pelatihan wajib bagi seluruh karyawan baru, sebagai dasar pengenalan perusahaan, peraturan perusahaan dan budaya perusahaan.
5. **Leadership Training.** Pelatihan untuk membentuk kompetensi kepemimpinan

Berdasarkan penggolongan di atas, maka kegiatan pelatihan di tahun 2014 dapat digambarkan sebagai berikut:

Jenis Pelatihan Training Programs	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Number of Days	Jam Pelatihan/ Hari Training Hours/ Day	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	Total Man Hours
Basic Company Induction	382	104	22	168	3.064
Basic Skill Training	453	38	11	70	5714
Functional Training	1.662	417	189	984	12.836
Certification Training	11	53	32	221	221
Leadership Training	101	48	24	188	3.600
Socialization	418	44	27	82	2.443
TOTAL	3.027			1.713	27.878

Rata-rata pelatihan yang diikuti karyawan mencapai 9,21 jam per orang dengan jumlah hari pelatihan mencapai 214 hari. Jika dibandingkan antara pelaksanaan pelatihan dengan jumlah karyawan Perseroan, maka 91,04% karyawan mengalami pengembangan (*employee in service*) atas inisiatif Perseroan.

2. Penerbitan Newsletter

Newsletter yang diterbitkan setiap awal pekan ditujukan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh karyawan Perseroan. Newsletter ini berisi artikel dan informasi ringan namun diharapkan mengena, sehingga diharapkan timbul semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Perseroan.

During 2014, the efforts on learning and development were manifested in an array of activities, as follows:

1. Training Program

The training programs were not only conducted by the Company, but also by third parties, by cooperating with reliable institutions, particularly for the certifications program. This training was intended to develop employees' technical and behavioral competencies.

Training programs performed by the Company are grouped into 5:

1. **Basic Skill Training:** Training to develop the basic/general skills to support employees in dealing with work processes.
2. **Certification Training:** Training that is certified by professional organizations as required for the assessment of certain competencies.
3. **Functional Training:** Training for technical competence in each function to assist employees in dealing with the work process.
4. **Basic Company Induction:** Mandatory training for all new employees as a basic introduction on the company, on corporate governance and corporate culture.
5. **Leadership Training:** Training to develop employee's leadership skills.

Based on the above classifications, trainings held during 2014 are described below:

The average length of training participated by employees were 9.21 hours per employee with total days of training that reached 214 days. There were 91.04% of employees had participated in the development training based on the Company's initiative.

2. Newsletter Publication

A newsletter is published at the beginning of every week with the intention of motivating an inspiring employees. This newsletter contains brief and impactful articles and information to fuel the spirit and make positive contributions to the Company's business progress.

3. Management Development Program (MDP)

Program ini disusun oleh Perseroan dalam rangka merekrut dan mempersiapkan sekelompok karyawan untuk mengisi posisi manajerial di dalam organisasi. Sasaran program ini adalah para lulusan baru (*fresh graduate*) dan atau yang telah memiliki pengalaman bekerja 1-2 tahun.

Perseroan mempersiapkan seperangkat program pelatihan dan pengembangan khusus bagi para anggota MDP. Sehingga mereka dapat terjun langsung ke dalam dunia kerja, mereka memiliki daya saing yang kuat.

4. Rotasi Kerja

Untuk meningkatkan pengalaman (*exposure*) terhadap bisnis Perseroan dengan lebih mendalam, maka Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengeksplorasi bidang kerja yang berbeda. Dengan kesempatan ini, diharapkan karyawan dapat memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai bisnis Perseroan, memiliki sudut pandang yang luas, dan pada akhirnya dapat memberikan kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Dampak positif rotasi kerja bagi karyawan adalah meningkatkan pengalaman. Juga menambah jaringan kerja (*networking*) terutama dengan para pemegang jabatan kunci dan pemangku kepentingan (*key persons and stakeholders*).

Selain melakukan peningkatan kualitas melalui pelatihan dan pendidikan, Perseroan juga mengeluarkan program pengembangan kualitas melalui pemberian beasiswa kepada karyawan yang berprestasi dan potensial. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan SDM yang bertujuan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia internal untuk mengisi kebutuhan dinamika organisasi.

Employee Engagement

MNC Group adalah perusahaan yang sangat berkembang, dengan salah satu parameternya dapat dilihat melalui pertumbuhan karyawan yang tinggi. Tak dapat dipungkiri, bahwa salah satu kunci utama dalam pencapaian tujuan Perseroan adalah karyawan, terutama karyawan yang berkontribusi terhadap perusahaan melalui pengalaman, keahlian, karakter dan dedikasi karyawan tersebut.

Salah satu hasil riset mengatakan, perusahaan yang memiliki karyawan yang "engaged" akan memiliki 43% lebih produktif dibanding perusahaan lainnya. Oleh karena hal itu, perusahaan akan melaksanakan *Employee Engagement Survey* pada periode 1-14 Desember 2014 untuk mempertahankan karyawan-karyawan yang berkontribusi besar pada perusahaan. Hal ini dapat dimungkinkan, karena hasil dari *Employee Engagement Survey* akan membantu Perseroan dalam melakukan inisiatif-inisiatif perbaikan yang diperlukan dan meningkatkan tingkat kepuasan karyawan.

3. Management Development Program (MDP)

This program has been prepared to recruit and establish a group of employees to occupy managerial positions within the organization. This program targets fresh graduates and/or young workers with 1 to 2 years of working experience.

The Company prepares a set of training and development programs specifically for members of the MDP thus they will immediately be ready to work and armed with competitive advantage.

4. Job Rotation

In order to give employees a more in-depth exposure to the Company's business, employees have been given opportunities to experience different fields of work. Employee's are expected to have deeper understanding on the Company's businesses, have wider perspective, and ultimately able to provide a more effective and efficient performance.

The positive contribution of job rotation for employees is to enrich the work experience and expanding the network, specifically to key personnel and stakeholders.

Besides improving quality through learning and education, the Company also launched a quality improvement program through scholarships for outstanding employees. This was consistent with the direction of human resources development of maximizing the internal human resources' capabilities to fulfill requirements of the organization's dynamic growth.

Employee Engagement

MNC Group is a fast-growing company, in terms of its number of employees which according to one of its parameters indicated a high growth of employees. It is inevitable that one of key driver in achieving the Company's goals is employee, particularly the ones contributing to the Company with their experiences, skills, characters and dedications.

One of the survey's results showed that companies whose employees are engaged will be 43% more productive compared to other companies. Therefore, the Company will conduct *Employee Engagement Survey* on December 1-14, 2014 to retain employees who have high contributions to the Company. The retainment is made possible since results from *Employee Engagement Survey* would assist the Company to do necessary improvement initiatives and to increase employees' satisfaction.



Tujuan pelaksanaan *Employee Engagement Survey* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat *engagement* karyawan, dan menetapkan standar untuk pengukuran *engagement* periode berikutnya.
2. Memberikan media untuk memberikan umpan balik secara terbuka bagi para karyawan, dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan Perseroan.
3. Sebagai dasar untuk menyusun inisiatif-inisiatif perbaikan untuk pengembangan perusahaan, baik perbaikan dalam strategi bisnis maupun strategi sumber daya manusia.

Program MESOP (*Management and Employee Stock Option Program*)

Salah satu upaya Perseroan untuk memotivasi karyawannya agar terbentuk rasa memiliki untuk perusahaan adalah dengan mengadakan program pemberian hak opsi Manajemen dan *Employee* di mana jajaran manajemen dan karyawan perusahaan dapat memiliki saham Perseroan yang dapat dieksekusi pada harga tertentu.

Hak opsi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan dengan membayar sesuai dengan harga pelaksanaan dan jumlah saham yang telah ditentukan pada setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Biaya Pengembangan SDM

Total biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah program terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia yang direalisasikan Perseroan selama tahun 2014 adalah Rp3,69 miliar. Pengeluaran tersebut tidak mengganggu kas Perseroan, karena sudah dianggarkan sejak awal.

Adapun rincian biayanya adalah sebagai berikut:

MNC Kapital Indonesia	Rp	30.335.718
MNC Asuransi Indonesia	Rp	323.309.772
MNC Life	Rp	1.378.982.172
MNC Finance	Rp	642.269.206
MNC Asset Management	Rp	272.979.239
MNC Securities	Rp	109.573.595
MNC Bank	Rp	936.000.000
TOTAL	Rp	3.693.449.702

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dijelaskan pada tabel berikut:

Pendidikan Education	2014		2013	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
S3 Doctor	1	0,04	0	0,00
S2 Post Graduate	56	2,14	40	2,61
S1 Under Graduate	1.665	63,53	886	57,76
Diploma Diploma	551	21,02	278	18,12
Non Akademi Non Academic	348	13,28	330	21,51
Jumlah Total	2.621	100,00	1.534	100,00

The goals of *Employee Engagement Survey* are the following:

1. To measure employee engagement level, and establish standard level of engagement for next measurement period.
2. To provide an outlet for employees to openly give their feedback and to involve them in the Company's development process
3. As a basis to outline improvement initiatives for the Company's improvements both for its business and HR strategies.

Management and Employee Stock Option Program (MESOP)

The Company's effort to motivate employees and build a sense of belonging to the Company, is in the form of Management and Employee Stock Option Program, where the management level and employees may own shares of the Company when executed at a predetermined price.

These stock options are to be exercised in several stages and can be converted into the Company's shares according to the predetermined exercise price and number of shares at each stage according to a predetermined schedule.

Human Resources Development Expense

During 2014, the Company's total expenses incurred for the realization of a number of programs related to the human resources management was in the amount of Rp3.69 billion. The expenses were budgeted so it did not have an impact on the Company's cash flow.

The detail of fee is as follows:

Number of Employees based on Education

The table below summarizes the composition of employees based on completed education level:

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Dari sisi masa kerja di Perseroan, komposisi jumlah karyawan hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Number of Employees based on Length of Employment

In terms of the length of employment in the Company, as of December 31, 2014, the data are as follows:

Masa Kerja Length of Employment	2014		2013	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
< 1 Tahun Year	619	23,62	539	35,14
1-3 Tahun Year	705	26,90	578	37,68
3-5 Tahun Year	552	21,06	160	10,43
5-7 Tahun Year	208	7,94	83	5,41
7-10 Tahun Year	197	7,52	70	4,56
> 10 Tahun Year	340	12,97	104	6,78
Jumlah Total	2.621	100,00	1.534	100,00

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Number of Employees based on Age

Usia Age	2014		2013	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
< 25 Tahun Year	203	7,75	164	10,69
25- 34 Tahun Year	1.221	46,58	803	52,35
35-44 Tahun Year	895	34,15	444	28,94
45-50 Tahun Year	225	8,58	92	6,00
>50 Tahun Year	77	2,94	31	2,02
Jumlah Total	2.621	100,00	1.534	100,00



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

KOMITMEN PELAKSANAAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

Perseroan memandang bahwa implementasi penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang selanjutnya disingkat "GCG", merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi kelangsungan usaha Perseroan. Untuk itulah Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip GCG secara bertahap dan berkelanjutan.

Manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG selain menjaga kelangsungan usaha juga menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan menumbuhkan integritas Perseroan. Perusahaan terus berupaya mengikuti perkembangan praktik GCG yang terbaik, selain mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan oleh pihak berwenang.

COMMITMENT ON GCG POLICY IMPLEMENTATION

The Company believes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is an absolute requirement for the continuity of the Company's business. Therefore, the Company strives to apply GCG principles gradually and in a sustainable manner.

Application of GCG principles in the Company will not only support the continuity of the business but it will also safeguard stakeholders' interest and enhance the Company's integrity. The Company continuously monitors development on the best application of GCG principles as well as developments of relevant regulations.



Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan merupakan komitmen Perseroan dalam pengelolaan perusahaan dengan menjaga kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan praktik GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan meningkatkan kinerja Perseroan dengan terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional Perseroan serta peningkatan pelayanan kepada stakeholders.

Perusahaan berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan terus melakukan pengkajian dan pengembangan Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan pada struktur tata kelola, proses dan pelaporan.

Penerapan Prinsip GCG

Pelaksanaan GCG di Perseroan dijalankan dengan senantiasa memperhatikan prinsip yang mendasari pelaksanaan GCG yang meliputi keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan & kewajaran. Seluruh unsur di dalam sosialisasi Perseroan dilibatkan, mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi, hingga evaluasi.

Untuk melaksanakan hal tersebut, telah dilakukan penyempurnaan pada struktur tata kelola, proses dan pelaporan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Pasal 1 Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di lingkungan Perseroan, struktur dimaksud adalah:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
5. Sekretaris Perusahaan

Keterbukaan Informasi

Prinsip transparansi merupakan salah satu pedoman bagi Perseroan dalam menyediakan akses yang sama kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan.

Akuntabilitas

Penerapan prinsip akuntabilitas di organisasi Perseroan merupakan hal yang mutlak dan berada di bawah pengawasan Komite Audit. Tujuan penerapan prinsip tersebut adalah untuk memastikan bahwa profesionalisme merupakan dasar dari seluruh pelaksanaan kegiatan operasional. Selain itu, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya. Dengan begitu, Perseroan mendapatkan kepercayaan penuh baik dari publik, pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

The Company is committed in implementing GCG principles consistently and continuously in managing the company by safeguarding the interests of shareholders and other stakeholders. Consistent and continuous implementation of GCG will improve the Company's performance through a better decision making process, improve operational efficiency as well as providing better services to stakeholders.

The Company is committed to improve the implementation of GCG by continuously performing analysis, improving the GCG guidelines, improving the governance structure, process and reporting.

GCG Principles Implementation

GCG can be implemented in the Company with continuous adherence to the GCG underlying principles, which are transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. All elements in the Company are involved in the stages of preparation, internalization, implementation and evaluation stages.

To implement this, the Company has made enhancement on the governance structure, process and reporting. In compliance to the Law No. 40 of 2007 Chapter I Article 1 on General Rules, the organization of the Company comprises of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. In the Company's organization, the structure is as follows:

1. General Shareholders Meeting
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors
4. Committees under the Board of Commissioners
5. Corporate Secretary

Transparency

The transparency principle is one of the guideline for the Company to provide equal access to information on the Company for all shareholders and stakeholders.

Accountability

Implementation of the accountability principle in the Company's organization is a must and is supervised by the Audit Committee. The purpose of this principle is to ensure that professionalism becomes the basis of all operational activities. In addition, it aims to demonstrate that the Company complies with all applicable regulations in operating the business. Therefore, the Company will gain the full trust of the public, shareholders and all stakeholders.



Pertanggungjawaban

Salah satu pelaksanaan prinsip pertanggungjawaban dalam tubuh Perseroan adalah pengambilan keputusan yang didasari oleh sikap adil dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dari tiap kebijakan dan tindakan yang diambil. Hal ini sesuai dengan filosofi Perseroan yang menegaskan bahwa setiap tindakan harus didasari standar tertinggi untuk membangun dan memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan serta selalu bertindak sesuai prinsip kehati-hatian guna melindungi aset serta kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Kemandirian

Penerapan prinsip kemandirian ini penting dalam organisasi Perseroan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip kemandirian yang dimaksud terutama dalam hal memastikan tidak adanya intervensi dan benturan kepentingan dari pihak manapun terhadap keputusan ataupun kebijakan yang diambil Perseroan terkait kegiatan operasional dan aksi korporasi tertentu. Perseroan menunjuk Komisaris Independen untuk mengawasi pelaksanaan prinsip ini di lingkungan Perseroan.

Kesetaraan & Kewajaran

Perseroan menegakkan prinsip kesetaraan di lingkungan Perseroan untuk memastikan bahwa setiap karyawan, pemasok maupun pemangku kepentingan lainnya mendapat perlakuan yang sama sesuai hak dan kewajibannya. Penerapan GCG diharapkan dapat menjadi landasan usaha yang kuat untuk mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Untuk itu, sosialisasi mengenai pelaksanaan GCG senantiasa dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh SDM Perseroan mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi hingga staf, agar setiap individu mengetahui tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Panduan Pelaksanaan GCG

Dasar hukum yang menjadi landasan penerapan prinsip-prinsip GCG, di antaranya adalah:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang- undang Republik Indonesia Nomor: 25 Tahun 2003;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang- undang Republik Indonesia Nomor: 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
- Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 1998 Tentang Perusahaan Perseroan (Persero), jo Peraturan Pemerintah Nomor: 45 Tahun 2001
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009, Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama;

Responsibility

Responsibility is one of the GCG principles that is implemented in the Company through a decision-making process based on a fair and an accountable manner towards achieving objectives from every policies and actions that are being taken. This is in accordance with the Company's philosophy which asserts that every action should be based on the highest standard for building and maintaining trusts of stakeholders and in accordance with the prudence principle to protect the assets and interests of the Company and its stakeholders.

Independency

The implementation of the independency principle is important in the Company's organization, particularly in the decision-making process. Independency is especially important in terms of ensuring the absence of any intervention from any parties on the decision or policy taken by the Company in relation to certain operational and corporate actions. The Company appoints an Independent Commissioner to supervise the implementation of this principle in the Company's day to day operations.

Fairness

The Company upholds the equality principle to ensure that all employees, suppliers and other stakeholders are treated equally according to their rights and obligations. The GCG implementation is expected to be a strong foundation to achieve sustainable growth. Therefore, the concept of GCG principles are disseminated comprehensively to all of the Company's human resources including Board of Commissioners, Board of Directors and staff, so that every individual understands his/her duties, functions and responsibilities as stipulated in the Company's Articles of Association.

GCG Implementation Guidelines

The legal basis for the implementation of GCG principles, among others are:

- The Law of the Republic of Indonesia No.14 of 2008 regarding Disclosure of Information;
- The Law of the Republic of Indonesia No.11 of 2008 regarding Information and Electronic Transaction;
- The Law of the Republic of Indonesia No.40 of 2007 regarding Limited Corporation;
- The Law of the Republic of Indonesia No.15 of 2002 regarding the Criminal Act of Money Laundering and has been amended to the Law of the Republic of Indonesia No.25 of 2003;
- The Law of the Republic of Indonesia No.20 of 2001 regarding the Change of the Law of the Republic of Indonesia No.31 of 1999 regarding Eradication on the Criminal Act of Corruption;
- The Law of the Republic of Indonesia No.8 of 1995 regarding the Capital Market;
- Government Regulation No.12 of 1998 regarding the Corporation, jo Government Regulation No.45 of 2001;
- Decree of the Head of the Capital Market and Financial Institutions Advisory Board (Bapepam and LK) No: Kep-413/BL/2009 dated November 25, 2009, Bapepam-LK Regulation No:IX.E.2 regarding Material Transaction and the Change in the Main Business Activity;

- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/ BL/2009 tanggal 25 November 2009, Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-496/ BL/2008 tanggal 28 November 2008, Peraturan Bapepam No.IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit;
- Lampiran Ketua Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik;
- Salinan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-134/ BL/2006, Peraturan No.X.K.6 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-45/PM/2004, Peraturan Bapepam No.IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004, Peraturan Bapepam No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-40/PM/2003, Peraturan Bapepam No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003, Peraturan No.X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Peraturan No.X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Perubahan Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996, Peraturan Bapepam No.X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Bapepam No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan;
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan No.IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan No.VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan;
- Anggaran Dasar PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Decree of the Chief of Bapepam-LK No.Kep-412/ BL/2009 dated November 25, 2009, Bapepam-LK Regulation No.IX.E.1 regarding Conflicts of interests on certain transaction;
- Decree of the Head of Bapepam and LK No.Kep-496/ BL/2008 dated November 28, 2008, Bapepam Regulation No.IX.I.7 regarding the Forming and Charter's Compilation Guideline of the Internal Audit Unit;
- Appendix of the Head of Bapepam-LK No.Kep-179/ BL/2008 dated May 14, 2008, Regulation No.IX.J.1 regarding Articles of Association of Companies conducting Public Offerings and Public Companies;
- The Copy of the Decree of the Head of Bapepam-LK No.Kep-134/BL/2006, Regulation No.X.K.6 regarding the Obligation to Submit Annual Report for Issuers or Public Companies;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-45/PM/2004, Regulation of Bapepam No.IX.I.6 regarding the Director and Commissioner of issuers and Public Companies;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-29/PM/2004, Regulation of Bapepam No.IX.I.5 regarding Guidelines on Establishment and working Implementation of the Audit Committee;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-40/PM/2003, Regulation of Bapepam No.VIII.G.11 regarding the Responsibility of the Board of Directors on Financial Statements;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-36/PM/2003 dated September 30, 2003, Regulation No.X.K.2 regarding the Obligation to submit Periodic Financial Statements;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003, Regulation No.X.K.4 regarding Report on the Use of Funds from a Public Offering;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-554/BL/2010 dated December 30, 2010 regarding Changes in the Decree of the Head of Bapepam No.Kep-06/ PM/2000 dated 13th March 2000 regarding Changes in the Regulation of Bapepam No.VIII.G.7 regarding Guidelines for the Preparation of Financial Statements;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-86/M/1996 dated January 24, 1996, Regulation of Bapepam No.X.K.1 regarding Disclosure of Information that Must be Made Public Immediately;
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, Regulation of Bapepam No.IX.I.4 regarding the Formation of the Corporate Secretary;
- Decree of Head of Bapepam No.Kep-60/PM/1996, Regulation No.IX.I.1 regarding Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders.
- Decree of the Head of Bapepam No.Kep-38/PM/1996 dated January 17, 1996, Regulation No.VIII.G.2 regarding Annual Report;
- Articles of Association of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.



Sosialisasi Penerapan GCG

Selain penyempurnaan aturan, Perseroan juga melanjutkan sosialisasi dan internalisasi GCG kepada segenap pemangku kepentingan Perseroan guna memastikan ketaatan terhadap praktik GCG. Perseroan percaya, dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Perseroan, kepercayaan dari para *stakeholder* dapat terus dijaga.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang dibangun berdasarkan reputasi dan integritas, persepsi pemegang saham dan nasabah memegang peran penting dalam menentukan kemajuan Perseroan. Oleh karenanya, menjadi tanggung jawab seluruh elemen Perseroan di berbagai lini untuk menjaga reputasi dan menunjukan kepada pemangku kepentingan bahwa Perseroan merupakan perusahaan yang memiliki integritas tinggi serta menjunjung etika dalam melaksanakan setiap kegiatannya.

Bertindak dengan penuh integritas bukan sekadar berusaha untuk tidak melanggar hukum. Lebih dari itu, harus ada upaya mempertahankan reputasi dengan bertindak jujur dan memperlakukan rekan kerja, nasabah, serta mitra bisnis dengan lebih bermartabat.

Pelaksanaan Etika Perusahaan yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika Perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan.

Pokok-Pokok Etika Perusahaan

Pedoman Perilaku ini berisi tentang pedoman umum atas hubungan karyawan dengan Perusahaan, hubungan antar karyawan, hubungan dengan konsumen, hubungan dengan pemegang saham, hubungan dengan Pemerintah, dan hubungan dengan masyarakat.

Seluruh manajemen dan karyawan dituntut komitmennya untuk membaca dan memahami Pedoman Perilaku ini sebagai dasar penerapan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan Perseroan. Dengan begitu, diharapkan karyawan dapat lebih memahami bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam upaya mengimplementasikan visi, misi, dan filosofi Perseroan.

Adapun pedoman perilaku tersebut meliputi:

1. Integritas dalam berusaha yang merupakan bentuk kepatuhan pada peraturan yang berlaku.
2. Tidak membuat pernyataan palsu dan klaim palsu terutama terkait pemasaran dan negosiasi termasuk akun untuk biaya dan pengeluaran, kajian atas proyek tertentu dan penulisan laporan.
3. Menghindari terjadinya benturan kepentingan, terutama terkait dengan kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung, *insider trading*, memakai aset Perseroan untuk kepentingan pribadi, melakukan pekerjaan lain di luar perusahaan yang berpotensi mengganggu produktivitas, dan memberikan informasi yang menguntungkan orang lain.

Socialization on the Implementation of GCG

In addition to improving the rules, the Company also continuously perform socialization and internalization of GCG to all stakeholders in order to ensure adherence to GCG practices. The Company believes that by applying GCG principles in the daily operations, the trust of stakeholders can be continuously fostered.

CORPORATE CODE OF ETHICS

As a company that is built on reputation and integrity, shareholders and customers' perception plays an important role in determining the Company's progress. Therefore, the responsibility of all the elements in the Company at every level is to protect the reputation and demonstrate to stakeholders that the Company has high integrity and upholds ethics in carrying out every activities.

Acting with integrity is not just abiding by the law. It is more than that, as it calls for some effort to safeguard the reputation of the Company by acting honestly and treating co-workers, customers and business partners with dignity.

Continuous implementation of Corporate Ethics would shape the corporate culture which manifest itself as the Company's values. Corporate Ethics that are applicable in the Company are stipulated in the Company's Code of Conduct.

Corporate Ethics Contents

The Code of Conduct contains general guidelines on relationships of employees with the Company, colleagues, customers, shareholders, Government and the community.

The entire management and employees' must have the commitment to read and comprehend the Code of Conduct as the basis for acceptable behavior in the Company. Hence, employees are expected to have a better understanding on how to behave and act in order to implement the Company's vision, missions and philosophy.

The Code of Conduct includes:

1. Business integrity which is in compliance with the applicable regulations.
2. Not making false statements and false claims which is primarily related to marketing and negotiations, including costs and expenses, review of specific projects and reporting.
3. Avoiding conflict of interests, particularly in relation to shares ownership, either directly or indirectly, insider trading, using the Company's assets for personal interest, doing other work outside the Company that could potentially interfere with productivity and providing information that benefits others.

4. Pemberian/penerimaan hadiah, mengikuti kebijakan yang ditetapkan Perseroan, misalnya: hadiah tidak berupa uang tunai ataupun *voucher* dan nominal tidak lebih dari Rp500.000.
5. Tidak menerima atau melakukan suap dalam bentuk apapun.
6. Tidak melakukan penyelewengan seperti menipu, menggelapkan, memalsukan, penyalahgunaan aset, pengalihan kas, dan lain-lain.

Komitmen Integritas

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan GCG, Perseroan telah mengimplementasikan komitmen integritas. Kebijakan itu tentang komitmen manajemen dan seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Pedoman Perilaku dan Kode Etik, prinsip kehati-hatian dan pengendalian internal dalam menjalankan bisnis.

Untuk menjaga pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, Perseroan melalui unit Compliance and Business Process Improvement sedang melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman Perilaku dan Etika serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Perseroan akan mengadakan sosialisasi dan pendistribusian Pedoman tersebut kepada seluruh karyawan pada tahun 2015.

Karyawan dan Hubungan Industrial

Perseroan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas secara profesional. Perseroan selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pengembangan masyarakat (*Community Development*), mengkaji persaingan usaha, dan mengelola pemangku kepentingan secara efektif.

Hubungan dengan Mitra Kerja

Kebijakan dalam pengelolaan hubungan pelanggan, pemasok, dan kreditur, menetapkan perlunya menjalin kerja sama yang saling menguntungkan serta menjaga citra Perseroan dengan menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik: kesetaraan dan kewajaran, keterbukaan informasi, akuntabilitas dan kemandirian serta nilai-nilai etika berusaha.

Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah

Perseroan menetapkan kebijakan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik dan komunikasi efektif dengan setiap jajaran pemerintah yang memiliki kewenangan pada bidang operasional perusahaan. Karyawan harus menghindari penyelewengan dan/atau tindakan yang dilarang oleh undang-undang serta kepatuhan.

Pernyataan Kode Etik berlaku di Seluruh Level Organisasi

Pedoman perilaku ini berlaku sama bagi seluruh karyawan di berbagai level. Melalui penerapan pedoman perilaku ini, diharapkan semua karyawan dapat menjaga kredibilitas dan tingkat kepercayaan publik terhadap Perseroan yang sejauh ini telah dikenal memiliki reputasi baik dan terpercaya.

4. Giving/receiving gifts, as stipulated by the Company's policy, such as: it should not be in the form of cash or vouchers and valued not more than Rp500,000.
5. Not receiving or giving any form of bribe.
6. Not committing fraud such as cheating, embezzling, piracy, misappropriation of assets, transfer of cash and others.

Integrity Commitment

The Company has implemented the GCG principle on the commitment of integrity. This policy is about managing commitment and for the entire organization to execute GCG principles, Code of Conduct, the prudent principle and internal control in operating the business.

In order to maintain a consistent and sustainable implementation of the integrity commitment, the Company through the Compliance and Business Process Improvement unit is currently performing a review on Ethical and Behavioral Guidelines as well as Corporate Governance Guidelines. The Company will be conducting the socialization and distributing those Guidelines to all employees in 2015.

Employees and Industrial Relations

The Company focuses on quality development of its human resources to improve competencies and capabilities in a professional manner. The Company always prioritizes occupational safety and health (K3) and Community Development, assesses business competition and manages stakeholders effectively.

Relationship with Business Partners

Policies in managing relationships with customers, suppliers and creditors, stipulated the need to establish a mutually beneficial cooperation and safeguarding the Company's reputation by upholding good corporate governance principles of fairness, transparency, accountability, independency and business ethics.

Relationship with Employees and Government Officials

The Company established policies to develop and maintain good relationship and effective communication to all levels in the government that have the authority on the Company's operations. Employees should wherever possible avoid the misuse and/or perform actions that are prohibited by laws and compliance.

Code of Conduct Statement applicable at All Levels of the Organization

Code of conduct is applied equally to all employees at all levels. Through the implementation of the code of conduct, all employees are expected to maintain credibility and the public's trust on the Company that has thus far is known for its good reputation and is trusted.



Sosialisasi dan Upaya Penegakan Etika Perusahaan kepada Karyawan

Agar pelaksanaan pedoman perilaku dapat berjalan efektif, Perseroan telah membentuk tim yang terdiri dari Sekretaris Perseroan (Corporate Secretary) selaku ketua tim, Internal Audit Manager, HRD Manager dan seluruh General Manager (GM) untuk melakukan sosialisasi, implementasi serta evaluasi terhadap pelaksanaannya secara berkala.

Sosialisasi diberikan kepada seluruh karyawan di seluruh bagian atau departemen, termasuk kepada entitas anak Perseroan. Sosialisasi menyeluruh ini diharapkan dapat mendorong karyawan untuk menunjukkan perilaku umum yang akan menjadi landasan bagi segenap aktivitas Perseroan dalam menjalankan usahanya.

Budaya Perusahaan

Secara umum, budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Perseroan yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Perseroan dan seluruh jajaran unit kerjanya. Namun pada penerapannya, budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Perseroan. Pokok-pokok nilai utama Perseroan yang diharapkan akan menjadi budaya perusahaan tersebut adalah:

- Jujur, loyal dan berdedikasi
- Tegas dan ramah
- Kerja sama dan sinergi
- Adil
- Berjiwa sosial

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Sebagai bentuk komitmen terhadap penegakan etika, Perseroan menyediakan sistem pelaporan pelanggaran atau lebih dikenal sebagai *whistleblower system*. Pengaduan atas dugaan pelanggaran pedoman perilaku dapat dilaporkan melalui e-mail di hotline.mncfinancialservices@mncgroup.com yang langsung dikelola oleh internal audit.

Dengan adanya mekanisme pelaporan tersebut, diharapkan dapat mencegah timbulnya pelanggaran sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi Perseroan akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi. Selain itu, penerapan sistem ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan reputasi Perseroan di mata pemangku kepentingan, regulator dan masyarakat umum.

Sistem Perlindungan Pelapor

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, Perseroan akan memberikan perlindungan terhadap pelapor dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan kecuali diwajibkan untuk memaparkan berdasarkan tuntutan hukum.

Pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau fitnah tidak diberikan perlindungan. Pelapor yang memberikan laporan palsu dapat dikenai sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku atau peraturan internal Perseroan.

Corporate Ethics Socialization and Enforcement to Employees

In order to effectively implement the code of conduct, the Company has formed a team consisting of the Corporate Secretary as the Team Leader, Internal Audit Manager, HRD Manager and all General Managers (GM) for the socialization, implementation and evaluation on its implementation on a regular basis.

Socialization is given to all employees in all divisions or departments, including the Company's subsidiaries. Comprehensive socialization is expected to encourage employees to conduct proper behavior that will be the foundation for all of the Company's activities in conducting its business.

Corporate Culture

In general, corporate culture is established from the Company's core values which becomes the basis for the Company's management and its business units' in conducting activities. But in practice, corporate culture is also expected to be the guideline for all employees in conducting their duties and responsibilities in order to achieve the Company's goals. The Company's main values that is expected to become the corporate culture are:

- Honesty, loyalty and dedication
- Assertive and friendly
- Cooperative and synergy
- Fair
- Humanitarian

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Submission of Violation Report

As a commitment to upholding ethics, the Company provides a violation reporting system or better known as the whistleblower system. The reporting of an alleged violation on the code of conduct can be submitted via e-mail at hotline.mncfinancialservices@mncgroup.com which is directly managed by the internal audit.

With the reporting mechanism in place, it is expected to prevent a violation to occur and to reduce risks by the Company due to violation related to financial, operational, legal, safety and reputation. In addition, application of this system is also expected to benefit the Company's reputation in the perspectives of stakeholders, regulators and the public.

Whistleblower Protection System

For reports that are proven to be true, the Company will provide protection for the whistleblower by ensuring confidentiality on the whistleblower's identity and the content of the report unless it is required by law to be disclosed.

Whistleblower convicted of false reporting and/or defamation is not protected. Whistleblower that submits a false report may be subject to sanctions in accordance with the applicable laws and regulations or the Company's internal regulations.

Penanganan Pengaduan

Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh unit Internal Audit Perseroan untuk selanjutnya dilakukan tindakan melalui mekanisme audit maupun audit investigasi. Hasil audit maupun investigasi audit disampaikan kepada Direktur Utama. Jika terbukti terjadi pelanggaran, maka tim Human Resources dan/atau Legal akan menangani lebih lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2014, terdapat 1 pengaduan, di mana Internal Audit telah melakukan pemeriksaan dan rekomendasi audit telah ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar.

Keputusan RUPS

Sepanjang tahun 2014, Perseroan melaksanakan 3 (tiga) kali RUPS, yaitu: a. RUPS Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2014; b. RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2014.

RUPS Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 April 2014

Pada RUPST yang dilaksanakan di Jakarta pada 28 April 2014, Berita Acara yang ditandatangani oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., melalui Akta Nomor: 93, dengan keputusan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Agenda Pertama

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Handling Complaints

Complaints are handled by the Internal Audit Division which is then followed up by an audit investigation or audit mechanism. The result on the audit investigation is conveyed to the President Director. If a violation is proven, Human Resources and/or Legal team will follow it up further in accordance with the prevailing regulation. In 2014, there was 1 complaint which was investigated by the Internal Audit Division and audit recommendations have been followed up by the related parties.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's body inherent with certain power of authority that is not granted to the Board of Directors or Commissioners within the scope of the law and or Articles of Association.

GMS Decision

During 2014, the Company has conducted 3 (three) GMS, consisting of: a. Annual GMS and Extraordinary GMS which were held on April 28, 2014; b. Extraordinary GMS which was held on June 20, 2014.

Annual and Extraordinary GMS on April 28, 2014

At the Annual GMS which was held in Jakarta on April 28, 2014, Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., signed Deed No.93 which produced the following resolutions:

First Agenda

Approved and accepted the Annual Report of the Company's Board of Directors for the Financial Year that ended on December 31, 2013.



Agenda Kedua

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (*acquit et de charge*), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2013.

Agenda Ketiga

1. Menyetujui penyisihan keuntungan bersih untuk cadangan wajib senilai Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp3 (tiga Rupiah) atau total dividen sebesar Rp4.093.042.500 (empat miliar sembilan puluh tiga juta empat puluh dua ribu lima ratus Rupiah) berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen. Nilai total dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan dan/atau pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP), dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan keputusan ini.
3. Menyetujui sisa keuntungan bersih Perseroan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

Agenda Keempat

1. Menerima pengunduran diri Bapak Wandhy Wira Riady dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;
2. Menyetujui untuk pengangkatan Ibu Tien sebagai Direktur Perseroan yang baru, terhitung efektif setelah diterima pengunduran dirinya dari jabatannya sebagai Direktur dalam PT MNC Securities;
3. Menyetujui untuk pengangkatan Bapak Purnadi Harjono sebagai Direktur Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya rapat ini;
4. Menetapkan Bapak Wito Mailoa yang saat ini menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan menjadi Direktur Independen Perseroan;

Susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah mengalami perubahan adalah:

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo
Komisaris : Hary Djaja
Komisaris Independen : Wina Armada Sukardi

Second Agenda

Approved and ratified the Company's Financial Statements for the Financial Year that ended on December 31, 2013 and exonerated the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for their supervision and management's duties and responsibilities during the Financial Year that ended on December 31, 2013 (*acquit et de charge*), to the extent such actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements for 2013.

Third Agenda

1. Approved the provision for compulsory reserves from net income in the amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) to comply with the provisions in the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Approved the distribution of cash dividends to the Company's shareholders with the provision that every 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp3 (three Rupiah) or total dividend of Rp4,093,042,500 (four billion ninety three million forty two thousand five hundred Rupiah) based on the number of shares at the date of cum dividend. The value of total dividends did not take into account the number of shares to be issued in connection with the Company's corporate action and/or the exercise of Employee and Management Stock Option Program (MESOP), and authorized the Board of Directors through the approval from the Board of Commissioners to execute this decision.
3. Approved the Company's remaining net income to be posted as retained earnings to strengthen the Company's capital.

Fourth Agenda

1. Accepted the resignation of Mr. Wandhy Wira Riady from his position as the Company's Director effectively after the meeting is closed.
2. Approved the appointment of Mrs. Tien as the new Company's Director, effectively after accepting her resignation from her position as the Director of PT MNC Securities;
3. Approved the appointment of Mr. Purnadi Harjono as the Company's new Director effectively after the meeting is closed.
4. Appointed Mr. Wito Mailoa who was serving as an Unaffiliated Director to be the Company's Independent Director

The Composition of the Board of Commissioner after the changes are as follows:

President of Commissioner : Hary Tanoesoedibjo
Commissioner : Hary Djaja
Independent Commissioner : Wina Armada Sukardi

Susunan Direksi Perseroan setelah mengalami perubahan adalah:

Direktur Utama : Darma Putra
Direktur : Tien*
Direktur : Purnadi Harjono
Direktur Independen : Wito Mailoa

Catatan:

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat adalah mengikuti sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lain yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahun 2016.

* yang akan efektif menjalankan tugasnya sebagai Direktur Perseroan, setelah efektifnya pengunduran diri beliau sebagai Direktur PT MNC Securities.

- Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan yang baru diangkat sehubungan dengan pengangkatannya.

Agenda Kelima

Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

RUPSLB yang dilakukan pada hari yang sama, yaitu 28 April 2014 menghasilkan Berita Acara yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dengan nomor Akta: 94, dengan keputusan sebagai berikut:

Agenda Pertama

- Menyetujui untuk melaksanakan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) baru.
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka pelaksanaan MESOP baru termasuk penerbitan saham-saham baru dalam Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP dengan mengeluarkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 1,5% (satu koma lima persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 20.465.200 (dua puluh juta empat ratus enam puluh lima ribu dua ratus) saham baru, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyesuaian atas jumlah Hak Opsi yang diterbitkan Perseroan dan harga pelaksanaan MESOP bilamana Perseroan melakukan kegiatan korporasi (corporate action) yang dapat mengakibatkan perubahan nilai nominal saham, penggabungan usaha maupun bentuk-bentuk reorganisasi atau restrukturisasi Perseroan yang dapat mempengaruhi permodalan Perseroan.

The Composition of the Board of Directors after the changes are as follows:

President Director : Darma Putra
Director : Tien*
Director : Purnadi Harjono
Independent Director : Wito Mailoa

Notes:

The tenure of the newly appointed member of the Board of Commissioners and the Board of Directors will follow the remaining service period of the other existing members on the Board of Commissioners and the Board of Directors, ie. until AGMS for 2016 is closed.

* Will effectively be serving her job as the Company's Director, after her resignation as the Director of PT MNC Securities.

- Authorize the Company's Remuneration Committee to determine salaries and allowances for the newly appointed members of the Company's Directors in relation to their appointment.

Fifth Agenda

Approved to provide the power and authority to the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year that ended on December 31, 2014 and determine the fee for the Independent Public Accountant as well as other requirements from such appointment.

Extraordinary GMS held on the same day dated April 28, 2014 resulted in Deed No.94 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., which consisted the following resolutions:

First Agenda

- Approved to exercise a new Management and Employee Stock Option Program (MESOP).
- Granted authority and power to the Company's Board of Directors with approval from the Board of Commissioners to implement the new MESOP including the issuance of new shares of up to 1.5% (one point five percent) of paid up capital or 20,465,200 (twenty million four hundred-sixty five thousand and two hundred) of new shares, including but not limited to an adjustment to the number of Options issued by the Company and the MESOP's exercise price in the event the Company perform corporate actions that may change the nominal value of shares, merger or other forms of reorganization or restructuring of the Company that may affect its capital.

Agenda Kedua

1. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham baru Perseroan terkait dengan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang telah diterbitkan Perseroan;
2. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyesuaian atas jumlah Hak Opsi yang diterbitkan Perseroan dan harga pelaksanaan MESOP bilamana Perseroan melakukan kegiatan korporasi (corporate action) yang dapat mengakibatkan perubahan nilai nominal saham, penggabungan usaha maupun bentuk-bentuk reorganisasi atau restrukturisasi Perseroan yang dapat mempengaruhi permodalan Perseroan.

Agenda Ketiga

1. Menyetujui untuk menegaskan kembali persetujuan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan cara mengeluarkan setinggi-tingginya 10% (sepuluh persen) dari modal disetor Perseroan, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah) per saham kepada para investor sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.IX.D.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009;
2. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas dalam menentukan harga pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dianggap baik oleh Direksi, membuat dan/atau minta dibuatkan segala dokumen berkaitan dengan peningkatan modal tersebut serta meminta persetujuan dan/atau melaporkan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan kepada pihak yang berwenang berkaitan dengan peningkatan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, satu dan lain hal tanpa ada pengecualian dengan mengingat ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang Pasar Modal.

RUPSLB yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2014 menghasilkan Berita Acara yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, dengan nomor Akta: 83, dengan keputusan sebagai berikut ini:

Agenda Pertama

Menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan nilai maksimal 4 (empat) kali dari modal disetor dan ditempatkan setelah terlaksananya Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD).

Second Agenda

1. Approved to reaffirm the granting of authority and power to the Company's Board of Commissioners to issue new shares related to the exercise of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) issued by the Company.
2. Approved to reaffirm the granting of authority and power to the Company's Board of Directors through an approval from the Board of Commissioners to perform all necessary actions in connection with the exercise of the MESOP, including but not limited to an adjustment to the number of Options issued by the Company and the MESOP's exercise price in the event that the Company performs corporate actions that may result in changes to the nominal value of shares, merger or other forms of reorganization or restructuring of the Company that may affect its capital.

Third Agenda

1. Approved to increase the capital without Pre-emptive Rights by issuing at the most 10% (ten percent) of the Company's paid up capital, each with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share to investors in accordance with the Regulation of the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institutions No.IX.D.4, Annex Decision of Chairman of Bapepam-LK No.Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009.
2. Approved to provide authority and power to the Company's Board of Directors through the approval from the Board of Commissioners to perform all necessary actions in connection with the aforementioned additional capital without Pre-emptive Rights, including but not limited to determining the exercise price for additional capital without Preemptive Rights that is considered appropriate by the Board of Directors, making and/or requesting to prepare all documents related to the additional capital and seeking approval and/or reporting and applying necessary registrations to the relevant authorities related the additional capital without Pre-emptive rights, one way or another without any exception with reference to the applicable laws and regulations, including the capital market regulations.

Extraordinary GMS held on June 20, 2014 produced Deed No.83 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., which consisted the following resolutions:

First Agenda

Approved to increase the Company's authorized capital with a maximum value of 4 (four) times of paid up capital after the completion of a Limited Offering I (PUT I) in relation to the issuance of additional capital with Preemptive Rights.

Agenda Kedua

Menyetujui peningkatan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 (dua miliar enam ratus lima belas juta dua ratus tujuh puluh enam ribu empat puluh lima) saham biasa atas nama atau sebesar 65,6% (enam puluh lima koma enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp900 (sembilan ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp2.353.748.440.500 (dua triliun tiga ratus lima puluh tiga miliar tujuh ratus empat puluh delapan juta empat ratus empat puluh ribu lima ratus Rupiah).

Agenda Ketiga

Pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham-saham baru dan peningkatan modal dasar Perseroan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Agenda Keempat

1. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan ketentuan rumusan pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan akan disesuaikan dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
2. Pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Agenda Kelima

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan-keputusan yang telah diambil tersebut di atas ke dalam akta notaris dan untuk maksud tersebut menghadap ke hadapan Notaris; selanjutnya membuat atau menyuruh membuat, dan menandatangani akta, dokumen, formulir dan/atau surat-surat lainnya yang diperlukan; mengajukan permohonan, mengadakan segala perubahan dan/atau tambahan dalam memintakan dan karenanya mengambil atau memperoleh persetujuan atau pemberitahuan kepada pihak yang berwenang; termasuk dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan dalam Daftar Perusahaan; serta pada umumnya melakukan tindakan apapun juga yang diperlukan untuk melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas sesuai ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, tanpa ada yang dikecualikan.

Second Agenda

Approved to increase the Company's paid up capital through Limited Offering I (PUT I) for the issuance of Preemptive Rights according to the Regulation of Bapepam No.IX.D.1 regarding Preemptive Rights, appendix Decree of the Head of Bapepam No: Kep-26/PM/2003 dated July 17, 2003 by issuing at the most 2,615,276,045 (two billion six hundred fifteen million two hundred seventy six thousand and forty five) ordinary shares or 65.6% (sixty five point six percent) of the Company's paid up capital after PUT I with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share offered at the price of Rp900 (nine hundred Rupiah) per share with a total value at the most in the amount of Rp2,353,748,440,500 (two trillion three hundred fifty three billion seven hundred forty eight million four hundred forty thousand and five hundred Rupiah).

Third Agenda

Granted authority and power to the Company's Board of Director through the approval from the Board of Commissioners to issue new shares and increase the Company's authorized capital for the Limited Public Offering I for the issuance of Pre-emptive Rights.

Fourth Agenda

1. Approved to ammend the Company's Articles of Association on article 4 paragraph 1 and 2, in relation to the implementation of a Limited Public Offering I under the scheme of article 4 paragraph 1 and 2, the Company's Articles of Association would be adjusted according to the results of the Limited Public Offering for the issuance of Pre-emptive Rights.
2. Granted authority and power to the Company's Board of Directors through the the approval from the Board of Commissioners to perform amendments to the Company's Articles of Association on article 4 paragraph 1 and 2 in according to the result of the Limited Public Offering for the issuance of Pre-emptive Rights'.

Fifth Agenda

Granted authority and power to the Company's Board of Directors to legalized decisions through a notarial deed and to instruct the Notary to produce and sign deeds, documents, forms, and/or other letters to file requests, make amendments, and/or additional request and therefore requests or obtain approval from authorized parties: including the Ministry of Law and Human Rights and register on the Company Register; and generally to undertake necessary actions in order to execute the power and authority based on applicable laws and regulations without any exception.



Realisasi Hasil RUPS

Berkat kerja tim manajemen yang solid, seluruh amanah dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah diimplementasikan sesuai dengan rencana. Satu-satunya rencana yang masih diagendakan selanjutnya adalah penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi

Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Komisaris Independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam kegiatan pengawasan Perseroan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga akhir Tahun Buku 2014, komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah:

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo
Komisaris : Hary Djaja
Komisaris Independen : Wina Armada Sukardi

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terhadap jalannya Perseroan. Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Mengawasi jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi.
- Memantau efektivitas implementasi GCG.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Salah satu wewenang Dewan Komisaris adalah menetapkan kebijakan remunerasi bersama dengan Komite Remunerasi Perseroan. Kebijakan itu menetapkan bahwa besaran remunerasi ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan dan masing-masing individu serta disesuaikan dengan standar industri dan peraturan yang berlaku.

Perseroan berpegang pada mekanisme *performance-based compensation*, yaitu pemberian kompensasi berdasarkan kompetensi dan kinerja, baik kinerja karyawan maupun kinerja Perseroan.

Struktur Remunerasi

Paket remunerasi yang disediakan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Gaji pokok dan berbagai tunjangan sesuai dengan jabatan. Di antara tunjangan yang diberikan adalah tunjangan hari raya (THR), Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dana pensiun dalam bentuk program pensiun iuran pasti, asuransi jiwa serta jaminan perawatan kesehatan (rawat inap & rawat jalan, perawatan gigi, melahirkan dan kacamata) sesuai kebutuhan pegawai.

The Realization on the Results of the General Meeting of Shareholders' Result (AGMS)

Due to the strong management team work, the entire mandates from the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders have been implemented according to plan. The remaining plan in the agenda that has not been completed is the additional capital without Pre-emptive Rights.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition

The Company's Board of Commissioners has 3 (three) members, consisting of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Independent Commissioner. The Independent Commissioner serves as the counterbalance in the Company's supervisory activities and ensures that the Company complies with all applicable laws and regulations.

The following is the composition of the Company's Board of Commissioner for fiscal year 2014:

President Commissioner : Hary Tanoesoedibjo
Commissioner : Hary Djaja
Independent Commissioner : Wina Armada Sukardi

The Duties and Authorities of Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners performs the functions of monitoring and providing advices to the Company's Board of Directors. According to the Company's Articles of Association, the scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

- Supervising the Company's management by the Board of Directors.
- Monitoring the effectiveness of GCG implementation.
- Providing input to the Board of Directors for the Company's interest.

Procedure To Determine Remuneration

One of the Board of Commissioner's authorities is determining the remuneration policy together with the Company's Remuneration Committee. The policy stipulates that the remuneration amount is determined based on the performance of the Company and each individual and in accordance with the industry standard and applicable regulations.

The Company utilizes the performance-based compensation mechanism, which is a compensation based on competence and performance, both on the performance of the employees and the Company.

Remuneration Structure

Remuneration packages provided are a major the Company comprises the following:

- Basic salaries and various allowances in accordance with the position. Among the allowances provided are major religious holiday allowance (THR), Workers Social Security (Jamsostek), pension fund in the form of a defined contribution pension plan, life insurance, and health care guarantee (inpatient and outpatient care, dental care, maternity, and glasses) based on employee's needs.

- Perseroan juga memberikan bonus dan insentif atas dasar kinerja perusahaan serta performa masing-masing karyawan dan unit bisnisnya.
- Paket Umroh ke Tanah suci bagi karyawan Muslim dan Paket Ibadah ke Holy Land bagi karyawan Kristen/Katolik yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Perusahaan.

- The Company also provides bonuses and incentives based on performance of the Company and each employee and business units.
- Pilgrimage Package to the Holy Land for Muslim employee and Worship Packages to the Holy Land for Christian/Catholic employees are given to those who have met certain criteria that is set by the Company.

Berikut ini tabel Remunerasi bagi Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2014:

Remuneration packages of the Board of Commissioners for fiscal year 2014 are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	385	439	Short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	956	2.399	Payment based on shares
Jumlah	1.341	2.838	Total

Frekuensi Pertemuan

Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan rapat rutin sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan rapat bersama dengan Direksi, sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pemberian nasihat. Semua kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip kepatuhan.

Meeting Frequency

The Company's Board of Commissioners holds regular meetings of at least twice a year. In addition, the Board of Commissioners also conducts joint-meetings with the Board of Directors, as part of the supervisory and advisory system. All these activities have been carried out in accordance with the compliance principle.

Berikut ini tabel kehadiran rapat Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2014:

Below is the table on the attendance of meetings of the Board of Commissioners for Fiscal Year 2014:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1.	Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2.	Hary Djaja	Komisaris Commissioner	4	4	100
3.	Wina Armada Sukardi	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengikuti sejumlah pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas guna memaksimalkan fungsi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Adapun pelatihan tersebut tampak pada tabel di bawah ini:

Board of Commissioners Training Program

In 2014, the Company's Board of Commissioners has attended various trainings to improve their capacities in order to maximize the functions and responsibilities on assigned tasks. The list of training is displayed on the table below:

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	Lokasi dan Tanggal Location and Date	Peserta Participant	Narasumber Guest Speaker	Penyelenggara Arranger
Seminar Nasional Indonesia Investor Forum 3: Pemerintah, Investor, dan Masyarakat Demi Kesejahteraan Bersama – Solusi atas Kegelisahan Investor dan Masyarakat Menyongsong Tahun Politik 2014 National Seminar of Forum of Indonesian Investor 3: Government, Investor, and Society for Public Welfare – The Solution for Answering Investor and Society's Anxieties toward Political Year in 2014.	Jakarta, 21 & 22 Januari 2014	Hary Tanoesoedibjo	Pejabat Pemerintah, Regulator, Pakar Ekonomi Indonesia antara lain Government officials, regulators, Economist Indonesia among others: 1. Muliaman Hadad - Ketua Chairman OJK 2. DR Awang Faroek Ishak - Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor 3. Mahendra Siregar - Kepala Chairman Badan Koordinasi Pasar Modal	Bisnis Indonesia, MNC Business, Investor Daily dan MetroTV
Seminar: Expanding Through Leading and Innovating	Jakarta, 3 February 2015	Hary Tanoesoedibjo	Adrian Panggabean – Economist Schroder Investment	PT Global Mediacom Tbk
Seminar: Strengthen Your Organization	Jakarta, 23 Mei 2014	Hary Tanoesoedibjo	Indra Prastomiyono dan and Susanty Sanusi	PT Global Mediacom Tbk
Seminar: Pelatihan Kontrak Pengadaan Barang dan Jasa Seminar: Training on Goods and Service Procurement Contracts	Bandung, 24-26 September 2014	Wina Armada Sukardi	MH Natsyir T. Radja, SH.MH.	Beprof
Seminar: Building Strong Culture	Jakarta, 7 November 2014	Hary Tanoesoedibjo	Herry Tjahjono	PT Media Nusantara Citra Tbk

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

The Disclosure of Affiliated Relationships

Nama Name	Hubungan Afiliasi dengan Affiliated Relationships With:					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris Board of Commissioners						
Hary Tanoesoedibjo	✓			✓	✓	
Hary Djaja	✓			✓	✓	
Wina Armada Sukardi		✓		✓		✓

DIREKSI

Komposisi

Komposisi Direksi beranggotakan 4 (empat) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 2 (dua) orang Direktur dan 1 (satu) orang Direktur Independen. Hingga akhir Tahun Buku 2014, komposisi Direksi Perseroan adalah:

Direktur Utama : Darma Putra
 Direktur : Tien*
 Direktur : Purnadi Harjono
 Direktur Independen : Wito Mailoa

*) Efektif menjalankan tugasnya sebagai Direktur Perseroan setelah efektifnya pengunduran beliau sebagai Direktur MNC Securities.

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang yang diberikan kepada Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham adalah:

1. Menjalankan pengurusan Perseroan sesuai mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPS.
2. Bertanggung jawab atas tindakan dan kebijakan yang diambil sesuai kepentingan Perseroan serta visi dan misi perusahaan.
3. Mewujudkan pengurusan Perseroan yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dapat berkonsultasi dengan Dewan Komisaris atau pemegang saham mengenai hal-hal yang bersifat strategis.

Program Pengenalan Direksi Baru

Direksi menyampaikan kepada Sekretaris Perusahaan untuk diadakan program pengenalan bagi anggota Direksi yang baru diangkat. Materi pengenalan, seperti tercantum dalam Board Manual mencakup:

- a. Pelaksanaan Prinsip-prinsip GCG oleh Perseroan;
- b. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya;
- c. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit; dan

BOARD OF DIRECTORS

Composition

The Company's Board of Directors has 4 (four) members, consisting of 1 (one) President Director, 2 (two) Directors, and 1 (one) an Independent Director. As of Fiscal Year 2014, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

President Director : Darma Putra
 Director : Tien*
 Director : Purnadi Harjono
 Independent Director : Wito Mailoa

*) Effectively carried out her duty as the Company's Director upon the effective resignation as the Director of MNC Securities became effective.

Duties and Authorities

According to the Company's Articles of Association and the conclusion of the General Meeting of Shareholders (GMS), the scope of duties and authorities of the Board of Directors are as follows:

1. Managing the Company based on the mandate given by shareholders through the GMS.
2. Responsible for actions and policies taken for the Company's interest, vision, and missions.
3. Managing the Company in an effective and efficient manner.

In performing their duties, the Board of Directors may consult with the Board of Commissioners or shareholders in relation to strategic matters.

New Directors' Induction Program

The Board of Directors conveys to the Corporate Secretary to organize an orientation program for newly appointed Directors. The orientation program, as specified in the Board Manual, encompasses:

- a. The implementation of the GCG principles by the Company
- b. The description on the Company in relation to the objectives, characteristic and scope of activities, financial and operational performances, strategies, short-term and long-term business plans, competitiveness, risks, and other strategic issues.
- c. Information in relation to delegated authorities, internal and external audit, internal control system and policies, including the Audit Committee; and

d. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Pengangkatan Direksi

Pengangkatan Direksi Perseroan diatur berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 100 tanggal 15 Juli 1999 yang menyebutkan bahwa para anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Perseroan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Frekuensi Pertemuan/Rapat

Selama Tahun Buku 2014, Direksi telah melakukan 12 (dua belas) kali rapat untuk membahas mengenai masalah operasional, keuangan, perencanaan strategis dan upaya realisasinya. Terkait dengan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Darma Putra	Direktur Utama President Director	12	12	100,00
2	Tien	Direktur Director	12	8	66,66
3	Purnadi Harjono	Direktur Director	12	8	66,66
4	Wito Mailoa	Direktur Independen Director Independent	12	12	100,00

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Rapat gabungan dimanfaatkan untuk mendiskusikan hal-hal penting seperti laporan pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris yang terkait dengan performa operasional maupun finansial Perseroan dan entitas anak, selain itu untuk memperoleh masukan dan saran dari Dewan Komisaris mengenai rencana aksi korporasi yang disiapkan oleh pihak manajemen.

Sepanjang tahun 2014, rapat gabungan antara Direksi dan Komisaris dilakukan sebanyak 4 (empat) kali, sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2	Hary Djaja	Komisaris Commissioner	4	4	100
3	Wina Armada Sukardi	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100
4	Darma Putra	Direktur Utama President Director	4	4	100
5	Tien	Direktur Director	4	2	50
6	Wina Armada Sukardi	Direktur Director	4	2	50
7	Wito Mailoa	Direktur Independen Independent Director	4	4	100

d. Information regarding duties and responsibilities of the Board of Commissioners/Supervisory Board and Board of Directors and matters that are prohibited.

Directors' Appointment

The Company's Directors are appointed based on the Company's Articles of Association No. 100 dated July 15, 1999 which stipulated that members of the Board of Directors are appointed by the General Shareholders Meeting (AGMS) for five-year term and by not denying the right of the General Shareholders Meeting they can be terminated at anytime. The Composition and the number of members of the Board of Directors are established by the AGMS by considering the Company's vision, mission and strategic plan for the effective, accurate and speedy decision making as well as being able to act independently.

Meetings Frequency

During Fiscal year 2014, the Board of Directors held 12 meetings to discuss operational issues, financial, strategic plans and efforts to realize them. The meeting attendance of the Board of Directors is displayed on the table below:

Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors

A joint Meeting is aimed to discuss important matters such as accountability reports from the Board of Directors to the Board of Commissioners in relation to the operational and financial performance of the Company and its subsidiaries, as well as to obtain feedback and recommendations from the Board of Commissioners regarding plans on corporate actions that were prepared by management.

In 2014, there were 4 joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, as follows:

Pelatihan Direksi

Pada tahun 2014, Perseroan mengikutsertakan anggota Direksi dalam berbagai pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial maupun kepemimpinannya. Sejumlah pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Board of Directors Training Program

In 2014, the Company invited the Board of Directors to attend various trainings to improve their managerial skills and leadership capabilities. A number of trainings were participated by the Board of Directors as follows:

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	Lokasi dan Tanggal Location and Date	Peserta Participant	Narasumber Guest Speaker	Penyelenggara Arranger
Seminar Nasional Indonesia Investor Forum 3: Pemerintah, Investor, dan Masyarakat Demi Kesejahteraan Bersama – Solusi atas Kegelisahan Investor dan Masyarakat Menyongsong Tahun Politik 2014 National Seminar of Forum of Indonesian Investor 3: Government, Investor, and Society for Public Welfare – The Solution for Answering Investor and Society's Anxieties toward Political Year of 2014.	Jakarta, 21 & 22 Januari January 2014	1. Darma Putra 2. Wito Mailoa	Pejabat Pemerintah, Regulator, Pakar Ekonomi Indonesia antara lain Government officials, regulators, Economist Indonesia among others: 1. Muliaman Hadad - Ketua Chairman OJK 2. DR Awang Faroek Ishak - Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor 3. Mahendra Siregar - Kepala Chairman Badan Koordinasi Pasar Modal	Bisnis Indonesia, MNC Business, Investor Daily dan MetroTV
Seminar: Expanding Through Leading and Innovating	Jakarta, 3 Februari February 2015	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Wito Mailoa	Adrian Panggabean - Economist Schroder Investment	PT Global Mediacom Tbk
Seminar: Strengthen Your Organization	Jakarta, 23 Mei May 2014	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Wito Mailoa	Hary Tanoesoedibjo, Indra Prastomiyono, Susanty Sanusi	PT Global Mediacom Tbk
Seminar: Building Strong Culture	Jakarta, 7 November 2014	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Wito Mailoa	Hary Tanoesoedibjo dan and Herry Tjahjono	PT Media Nusantara Citra Tbk
The 4 Disciplines of Execution Workshop	Jakarta, 26 November 2014	1. Darma Putra 2. Tien 3. Purnadi Harjono 4. Wito Mailoa	Satyo Fatwan - CEO Dunamis	PT MNC Investama Tbk

Struktur Remunerasi Direksi

Board of Directors Remuneration Structure

	2014	2013	
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	4.251	2.574	Short-term benefits
Imbalan paska kerja	200	151	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	896	1.684	Stock based payment
Jumlah	5.347	4.409	Total

Paket Remunerasi

Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Besaran remunerasi ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan dan masing-masing individu serta disesuaikan dengan standar industri dan peraturan yang berlaku. Penetapan besaran remunerasi ditentukan oleh Dewan Komisaris bersama dengan Komite Remunerasi Perseroan.

Remuneration Package

The Board of Directors receives compensation in the form of salaries, allowances, and facilities. The amount of remuneration is based on performance of the Company and each individual and in accordance with the industry standard and the applicable regulations. The amount of remuneration is determined by the Board of Commissioners together with the Company's Remuneration Committee.

Indikator Kinerja Direksi

Perseroan memiliki kebijakan penilaian prestasi dan penghargaan berdasarkan basis kinerja. Telah sejak lama, pendekatan yang digunakan dalam implementasi strategi dan evaluasi kinerja adalah Balanced Score Card (BSC).

Board of Directors Performance Indicators

The Company has a policy on performance assessment and performance-based rewards. The Balance Score Card (BSC) has been utilized by the Company for many years to implement strategies and evaluate performance.

Hal ini untuk memastikan bahwa strategi dapat fokus dan berjalan dengan baik. Selain itu, sasaran strategis dapat dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan hingga jajaran paling bawah.

Kerangka KPI (*"KPI Framework"*) yang digunakan oleh Perseroan disusun sesuai dengan arahan strategis Perseroan dengan tetap menggunakan empat perspektif BSC, yaitu Keuangan, Klien, Proses Internal dan Belajar serta Bertumbuh.

The BSC is to ensure that the strategies are focussed and progressing well. In addition, strategic targets can be converted into Key Performance Indicator (KPI) as agreed to the Board of Directors is implemented and down to the lowest level.

The KPI Framework used by the Company is prepared in accordance with the Company's strategic direction with reference to four BSC perspectives, namely Financial, Customer, Internal Process, and Learning as well as Growth.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

The Disclosure of Affiliated Relationships

Nama Name	Hubungan Afiliasi dengan Affiliated Relationships With:					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Direksi Board of Directors						
Darma Putra		√		√		√
Tien		√		√		√
Purnadi Harjono		√		√		√
Wito Mailoa		√		√		√

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.002-MNCKI/BOC/XII/2013. Komite Audit melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap jalannya Perseroan serta memberikan masukan, rekomendasi dan pendapat profesional atas suatu hal kepada Dewan Komisaris secara independen.

AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee was established based on the Board of Commissioners Decree No.002-MNCKI/BOC/XII/2013. This committee independently performs supervisions and monitors functions on the Company's management and provides inputs, recommendations, and professional opinions to the Board of Commissioners.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga orang, yang dipimpin oleh seorang ketua.

The Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. The Company's Audit Committee consists of three members, led by a chairman.

Komposisi Komite Audit

The Composition of Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position
Wina Armada Sukardi	Ketua merangkap Komisaris Independen Chairman and Independent Commissioner
Lilie Kristianti	Anggota Member
Kirani Herlambang	Anggota Member

Profil Komite Audit

Wina Armada Sukardi (Ketua)

Profil lengkap bisa dilihat pada bagian Profil Komisaris halaman 15.

Profile of Audit Committee

Wina Armada Sukardi (Chairman)

A comprehensive profile can be seen on the profile of Commissioners on page 15.

Lilie Kristianti (Anggota)

Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 20 Desember 2013, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.002-MNCKI/BOC/XII/2013.

Lilie Kristianti (Member)

Appointed as a member of the Audit Committee since December 20, 2013, in accordance with the Board of Commissioners' Decree No.002-MNCKI/BOC/XII/2013.

Lilik telah lebih dari 15 tahun berkarir di bidang keuangan. Karirnya dimulai di perusahaan konsultan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan sebagai konsultan pajak (1996). Setelah itu dan selanjutnya, di berbagai perusahaan, tugasnya fokus pada pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan.

Pada tahun 1994, Liliek memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan konsentrasi di bidang akuntansi dari Universitas Parahyangan, Bandung, Jawa Barat. Setelah itu melanjutkan ke program magister di bidang manajemen dengan konsentrasi pada bidang keuangan di Universitas Gadjah Mada. Untuk mendukung keahliannya di bidang keuangan, Liliek telah mengikuti beragam pelatihan seminar terkait dengan profesinya. Di antaranya, PSAK 33, 64, ISAK 22, 23, 24, PSAK 11 dan memiliki sertifikat konsultan pajak A dan B.

Kirani Herlambang (Anggota)

Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 20 Desember 2013, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.002-MNCKI/BOC/XII/2013.

Karir profesionalnya diawali di Keppel Tatlee Buana Bank. Pengalaman lainnya, pernah menjadi Manajer Keuangan untuk PT Pharos Indonesia & Group.

Menyelesaikan pendidikan strata satu pada Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, di bidang psikologi. Studi lanjutan tingkat master dituntaskan pada Universitas Tarumanegara, Jakarta untuk bidang yang sama.

Dasar Hukum Penunjukan

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan peraturan dan perundangan sebagai berikut:

- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 Lampiran: Peraturan IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.
- Undang Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kualifikasi

Komite Audit di lingkungan Perseroan harus memiliki kualifikasi minimal sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;

Lilik has more than 15 years career in the financial sector. She began her career in 1996, at the consulting firm KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan as a tax consultant. After that, she worked in several companies, where her career was focused on management and financial control of companies.

Lilik completed a Bachelor of Economics (SE) degree in accounting from Parahyangan University, Bandung, West Java in 1994. After that she enrolled in the master program in management with a major in finance at Gadjah Mada University. To support her expertise in finance, Liliek attended various trainings and seminars related to her profession among others, PSAK 33, 64, ISAK 22, 23, 24, PSAK 11 and she is a certified tax consultant, holding certifications A and B.

Kirani Herlambang (Member)

Appointed as a member of the Audit Committee since December 20, 2013, in accordance with the Board of Commissioners' Decree No.002-MNCKI/BOC/XII/2013.

Her professional career began at Keppel Tatlee Buana Bank and has served as the Finance Manager at PT Pharos Indonesia & Group.

She completed her undergraduate degree at Kristen Maranatha University, Bandung, West Java in psychology. Her master degree was completed at Tarumanegara University, Jakarta, in psychology.

The Legal Basis of Appointment

The Company's Audit Committee was appointed in accordance with the following laws and regulations:

- The Decree of the Board of Directors of PT Jakarta Stock Exchange No.Kep-305/BEJ/07-2004 on July 19, 2004, regarding Regulation No.I-A about the Listing of Share and Equity other than Stock issued by Listed Companies.
- The Decree of the Chairman of Bapepam (Capital Market Supervisory Agency) No.Kep-29/PM/2004 on September 24, 2004 Attachment: Regulation IX.1.5 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.
- The Laws of the Republic of Indonesia No.40 of 2007 regarding Limited Liability Companies.

Qualification

The Company's Audit Committee must possess minimum qualifications as follows:

- Possessing high integrity, capability, knowledge, and experience in accordance with the scope of work, as well as the ability to communicate effectively;
- Must understand the financial statements, Company's business, particularly in relation to the Company's services or business activities, audit processes, risk management, and prevailing laws and regulations on the capital market and other related laws and regulations;
- Must comply with the Company's code of ethics for the Audit committee;
- Possessing the will to continuously improve his/her competence through education and training;

- e. Memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
- f. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- i. Apabila anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- j. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Masa Jabatan

Masa kerja Ketua Komite Audit maksimal sama dengan masa jabatannya sebagai Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu (bila dipandang perlu).

Independensi

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perseroan serta mempunyai latar belakang keuangan dan teknis sesuai dengan bidang industri Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Dalam arti, terbebas dari intervensi, baik pihak internal maupun eksternal.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Laporan atau Informasi Keuangan

Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

2. Audit Internal

Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh manajemen/Direksi atas temuan auditor internal.

- e. Must at least have 1 (one) member with the educational background and expertise in accounting and/or finance;
- f. Are not employees of a Public Accountant Office, Law Firm, Public Appraisal Firm or other parties that provide assurance, non-assurance services, appraisal services, and/or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months;
- g. Are not individuals who have the authority and responsibility to plan, lead, control or look after the activities of the Company within the last 6 (six) months, excluding the Independent Commissioner;
- h. Do not have any direct or indirect share of the Company;
- i. If the member of the Audit Committee has directly or indirectly received the Company's share as a result of a legal event, they must transfer the shares to other person no later than 6 (six) months after obtaining the share;
- j. Does not have affiliation with other members of BOC and BOD, or the Company's main shareholders; and
- k. Does not have any direct or indirect business relationships with the Company's operations.

The Length of Service

The tenure of the Audit Committee should not be longer than the length of service of the Board of Commissioners as provided in the Articles of Association of the Company. Members of the Audit Committee can only be re-elected for one (1) additional period, without prejudice to the right of the Board of Commissioners to terminate them at any time (if deemed necessary).

Independency

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and two professional members who are recruited from outside the Company and possessing a finance background and is technically compatible with the industry that the Company is focussing on. These matters comply with the Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency No.Kep-29/PM/2004 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee. In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee works professionally and independently. In other words, no intervention from parties that are internal and external to the Company.

Duties and Responsibilities

According to the Charter of the Audit Committee, the scope of duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Financial Statements or Information

Review the Company's financial information that will be released to the public and/or authorities such as financial statements, financial projections, and other reports in relation to the Company's financial information.

2. Internal Auditor

Review the audit implementations by the internal auditors and oversee the management's/Director's follow-ups toward the Internal Auditor's findings.

3. Audit Eksternal

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya.

4. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen/Direksi.

5. Peraturan Perundangan-undangan

Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

6. Pengaduan

Menelaah pengaduan yang diterima Perseroan berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

7. Benturan Kepentingan

Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.

8. Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

3. External Auditor

- Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of an external auditor based on its independence, scope of work, and fee.
- Providing an independent opinion in the event of disputes between management and the external auditor in relations to the services rendered.

4. Risk Management and Internal Control

Overseeing the risk management and risk control activities that are implemented by the management/Directors.

5. Laws and Regulations

Reviewing the Company's compliance to all the laws and regulations in relation to the Company's activities.

6. Complaints

Overseeing complaints received by the Company regarding the Company's accounting process and financial statements.

7. Conflict of Interests

Overseeing and advising the Board of Commissioners on any potential conflict of interests relating to the Company.

8. Confidentiality

Maintaining the confidentiality of all documents, data and information on the Company.

Pelaksanaan Kegiatan 2014

Komite Audit telah menjalankan tugasnya seperti tertuang dalam Piagam Komite Audit ("Audit Committee Charter"). Piagam Komite Audit ini disusun dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan Komite Audit sebagai pedoman agar Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, objektif, efektif, dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Frekuensi Pertemuan

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, rapat Komite Audit diadakan dengan ketentuan rapat sebagai berikut:

- Dilakukan paling sedikit satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.
- Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Audit Committee Activities in 2014

The Audit Committee has performed its duties as stipulated in the "Charter of the Audit Committee". The Charter of the Audit Committee was prepared and approved by the Board of Commissioners based on the proposal by the Audit Committee to serve as a guide for the Audit Committee in performing its duties and responsibilities in an independent, objective, effective, transparent, and accountable manner and acceptable to all parties concerned.

Meeting Frequency

According to the Charter of the Audit Committee, the Audit Committee's meeting is held based on the following provisions:

- Regular meetings shall be held at least once every 3 (three) months.
- Meetings of the Audit Committee can only be implemented when it is attended by more than ½ (one-half) of the Committee members.
- Decisions taken on the Audit Committee meeting shall be based on deliberations and consensus.
- Meeting results will be recorded in the minutes of meeting and signed by members of the Audit Committee that attended the meeting and submitted to the Board of Commissioners.
- By invitation, the Audit Committee may attend the meeting of the Board of Commissioners or a joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Berikut ini tabel kehadiran rapat Anggota Komite Audit:

The table below records the members of the Audit Committee's attendance of meetings:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Wina Armada Sukardi	Ketua Chairman	4	4	100
2	Lilik Kristianti	Anggota Member	4	4	100
3	Kirani Herlambang	Anggota Member	4	4	100

KOMITE REMUNERASI

Selain Komite Audit, Dewan Komisaris Perseroan juga dibantu oleh Komite Remunerasi yang bertugas memberikan pendapat dan masukan yang profesional kepada Dewan Komisaris terkait penentuan besaran remunerasi, bonus dan tunjangan bagi Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perseroan lainnya termasuk struktur, syarat dan pelaksanaan atas insentif jangka panjang bagi Direksi.

Dasar Hukum Penunjukan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001-MNCKI/BOC/IV/2013 pada tanggal 30 April 2013, Komite Remunerasi Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang ketua.

Susunan anggota Komite Remunerasi tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Hary Tanoesoedibjo (Ketua)
Profil lengkap dapat dilihat di halaman 14.
2. Hary Djaja (Anggota)
Profil dapat dilihat di halaman 15.
3. Darma Putra (Anggota)
Profil dapat dilihat di halaman 16.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan pendapat dan masukan yang profesional kepada Dewan Komisaris terkait penentuan besaran remunerasi, bonus dan tunjangan bagi Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perseroan lainnya termasuk struktur, syarat dan pelaksanaan atas insentif jangka panjang bagi Direksi.

Independensi

Anggota Komite Remunerasi bersifat independen. Penerapan prinsip ini penting sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi

Sepanjang tahun 2014, Tim Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Melakukan kajian terhadap besaran remunerasi yang berlaku untuk tingkat Direksi dan Komisaris pada perusahaan dengan skala usaha yang sama.
2. Melakukan kajian terhadap prosedur penetapan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Menentukan besaran usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan kepada pemegang saham pada RUPS.

REMUNERATION COMMITTEE

In addition to the Audit Committee, the Company's Board of Commissioners is also assisted by the Remuneration Committee which provides professional opinions and inputs to the Board of Commissioners to determine the size of remunerations, bonuses and allowances for the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and employees including the structure, requirements, and long-term incentives for the Board of Directors.

Legal Basis of Appointment

According to the Decision of the Board of Commissioners No.001-MNCKI/BOC/IV/2013 dated April 30, 2013, the Remuneration Committee consisted of 3 (three) members, led by a chairman.

The composition of members of the Remuneration Committee in 2014 is as follows:

1. Hary Tanoesoedibjo (Chairman)
Profile can be viewed on page 14.
2. Hary Djaja (Member)
Profile can be viewed on page 15.
3. Darma Putra (Member)
Profile can be viewed on page 16.

Duties and Responsibilities

The Remuneration Committee has duties and responsibilities to provide professional opinions and inputs to the Board of Commissioners to determine the size of remunerations, bonuses, and allowances for the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and employees including the structure, requirements, and long-term incentives for the Board of Directors.

Independence

The members of the Remuneration Committee are independent. Application of this principle is important as part of the implementation of good corporate governance principles.

Activities Carried Out By The Remuneration Committee

In 2014, the Remuneration Committee has performed duties and responsibilities as follows:

1. Performing studies on the size of the remuneration, that are paid to the Board of Directors and the Board of Commissioners in companies with the same business scale.
2. Performing studies on procedures to determine remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
3. Determining the size of proposed remunerations for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be proposed to shareholders in the General Meeting of Shareholders.



Frekuensi Pertemuan dan tingkat kehadiran

Sepanjang tahun 2014, Komite Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Rincian frekuensi pertemuan dan kehadiran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman	2	2	100
2	Hary Djaja	Anggota Member	2	2	100
3	Darma Putra	Anggota Member	2	2	100

KOMITE PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (MESOP)

Sebagai bentuk apresiasi Perseroan kepada manajemen dan karyawan atas kinerja dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan usaha Perusahaan serta untuk mendorong tumbuhnya rasa memiliki, maka Perseroan memberikan saham yang dapat dieksekusi pada harga tertentu kepada Manajemen dan Karyawan melalui pemberian Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan.

Hak Opsi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan dengan membayar harga pelaksanaan dan jumlah saham pada setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dibentuk pada tahun 2008, Komite MESOP bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan MESOP dalam lingkungan Perseroan didasarkan pada keputusan Pemegang Saham Perseroan yang menyetujui pemberian MESOP sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Komposisi

Berikut adalah susunan keanggotaan Komite MESOP Perseroan:

1. Hary Tanoesoedibjo (Ketua Komite MESOP)
Profil dapat dilihat di halaman 14.
2. Hary Djaja (Anggota Komite MESOP)
Profil dapat dilihat di halaman 15.
3. Darma Putra (Anggota Komite MESOP)
Profil dapat dilihat di halaman 16.

Frekuensi Pertemuan/Rapat

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Rate
1	Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman	2	2	100
2	Hary Djaja	Anggota Member	2	2	100
3	Darma Putra	Anggota Member	2	2	100

Meeting Frequency and Attendance

In 2014, the Remuneration Committee held 2 (two) meetings. The detail of meetings frequency and attendance rate are set out in the table below:

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM (MESOP) COMMITTEE

As an appreciation of the Company to Management and Employees on their performance and contribution in achieving business objectives as well as to encourage a sense of belonging, the Company implemented a program to purchase shares that can be exercised at a predetermined price to Management and Employees through the Management and Employee Stock Option Program.

The Stock Options are exercised in several stages and can be converted into the Company's shares at a the exercise price and number of shares according to a predetermined schedule.

Duties and Responsibilities

Formed in 2008, the MESOP Committee is responsible to determine policies regarding the exercise of MESOP based on the resolution of the Company's Shareholders which approved the granting of MESOP as much as 3% of the entire issued and fully paid-up capital.

Composition

The following is the composition of the Company's MESOP Committee:

1. Hary Tanoesoedibjo (Chairman of MESOP Committee)
Profil can be viewed on page 14.
2. Hary Djaja (MESOP Committee Member)
Profil can be viewed on page 15.
3. Darma Putra (MESOP Committee Member)
Profil can be viewed on page 16.

Meeting Frequencies

LAPORAN PELAKSANAAN MESOP

Hasil pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap I, II dan III (periode April dan Oktober 2014) dimana telah terjadi konversi MESOP menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Saham Total Shares	23.553.200 Saham Shares
Asal Saham Original Amount of Shares	- Konversi MESOP Tahap I : 18.382.500 saham MESOP Phase I Conversion : 18,382,500 shares - Konversi MESOP Tahap II : 4.569.500 saham MESOP Phase II Conversion : 4,569,500 shares - Konversi MESOP Tahap III : 601.200 saham MESOP Phase III Conversion : 601,200 shares
Tanggal Pencatatan Listing Date	28 Mei dan 19 November 2014 28 May and 19 November 2014
Tanggal Mulai Perdagangan Effective Date	28 Mei dan 19 November 2014 28 May and 19 November 2014

Dengan demikian, saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seluruhnya berjumlah 4.003.176.745 saham, sedangkan opsi MESOP Perseroan Tahap I, II dan III adalah sebagai berikut:

REPORT ON THE EXERCISE OF MESOP

The exercise on the Company's MESOP for Stages I, II and III, (April and October 2014 period) showed the conversion of MESOPs into shares with the following details:

Accordingly, the Company's total shares which were registered on the Indonesia Stock Exchange amounted to 4,003,176,745 shares, while the stock options on the Company's MESOP for Stages I, II and III were as follows:

Tahap MESOP MESOP Phase	Jumlah Opsi Saham yang Belum Dikonversi (Sejumlah Ekuivalen) Unconverted Stock Options
Tahap I Phase I	39.750
Tahap II Phase II	25.346.250
Tahap III Phase III	19.645.800

Pelaksanaan MESOP Perseroan Tahap I, II dan III PT MNC Kapital Indonesia Tbk pada periode penukaran April dan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's MESOPs that were exercised for Stage I, II, and III at the exercise period in April and October 2014 were as follows:

Tahap Phase	Total MESOP yang Diterbitkan Total MESOP Issued	Konversi MESOP MESOP Conversion			Sisa MESOP MESOP Remaining Balance on Stock Options
		s/d Periode Lalu Last Period	Periode April 2014 April 2014 Period	Periode Oktober 2014 October 2014 Period	
I	37.505.250	19.083.000	5.107.000	13.275.500	39.750
II	37.505.250	7.589.500	452.000	4.117.500	25.346.250
III	20.247.000	-	-	601.200	19.645.800
Total	95.257.500	26.672.500	5.559.000	17.994.200	45.031.800

Sisa MESOP Perseroan Tahap I sebanyak 39.750 lembar saham dan Tahap II sebanyak 25.346.250 lembar saham sudah kadaluarsa per akhir tahun 2014.

The remaining balance on the Company's MESOP for Stage I amounted to 39,750 shares and Stage II amounted to 25,346,250 shares have expired by the end of 2014.

Pada pelaksanaan MESOP tahun ini, Komisaris dan Direksi yang melaksanakan haknya adalah sebagai berikut:

The MESOPs that were exercised this year, by the Board of Commissioners and the Board of Directors were as follows:

Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Opsi yang Dilaksanakan Total Stock Options Exercised
Hary Tanoesoedibjo	Komisaris Utama President Commissioner	3.337.500
Hary Djaja	Komisaris Commissioner	650.000
Darma Putra	Direktur Utama President Director	800.000
Tien	Direktur Director	992.000
Purnadi Harjono	Direktur Director	820.000
Wito Mailoa	Direktur Tidak Terafiliasi Director Independent	960.000
Total Pelaksanaan MESOP Total Stock Options Exercised		7.559.500



Permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Accordingly, the Company's Capital was as follow:

Modal Dasar Authorized Capital	15.000.000.000 lembar saham Shares
Modal Disetor Sebelum Hak Opsi Dilaksanakan (Desember 2013) Paid-in Capital before Option Exercised (December 2013)	1.364.347.500 lembar saham shares
Penambahan Modal Disetor dari Hak Opsi yang dilaksanakan (2014) Additional Paid-in Capital from Option Exercised (2014)	23.553.200 lembar saham shares
Penambahan Modal Disetor dengan HMETD Additional Paid-in Capital from Pre-emptive Right Issue	2.615.276.045 lembar saham shares
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Total Issued and Paid-in Capital	4.003.176.745 lembar saham shares
Jumlah saham dalam Portepel Number of Share in Portfolio	10.996.823.255 lembar saham shares

UNIT AUDIT INTERNAL

Profil

Kepala Unit Audit Internal adalah Chandra Helena Marpaung. Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak 20 Desember 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, selama tujuh tahun (2005-2012) berkarir pada perusahaan audit independen, yaitu Osman Bing Satrio & Rekan (member firm of Deloitte Southeast Asia). Pendidikan formalnya diselesaikan di Universitas Indonesia bidang studi Akuntansi. Kemudian, melanjutkan program profesional di bidang yang sama di Universitas Trisakti, Jakarta. Demi menunjang keahlian dan kompetensinya, sejumlah kegiatan pelatihan sudah diikuti. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sesuai dengan industri asuransi. Selain itu, pemegang Brevet A & B ini, sepanjang berkarir di perusahaan audit independen ikut berpartisipasi pada seluruh pelatihan internal.

Dasar Hukum Penunjukan

Chandra Helena Marpaung diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal melalui Surat Keputusan Direksi No.754/DIR/MNCKI/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013.

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang pada Piagam Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Karena itu, Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Kualifikasi dan Standardisasi

Audit Internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen serta objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Standar auditor internal di lingkungan Perseroan mengacu kepada pedoman The Institute of Internal Auditors, termasuk Definisi Audit Internal, Kode Etik, dan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards). Pedoman tersebut merupakan suatu suplemen terhadap Piagam Audit Internal.

INTERNAL AUDIT UNIT

Profile

The head of the Internal Audit Unit is Chandra Helena Marpaung. She has served as the Head of the Internal Audit Unit since December 20, 2013. Prior to joining the Company, she began her career in the independent audit firm, Osman Bing Satrio & Rekan (member firm of Deloitte Southeast Asia). She completed her formal education at the University of Indonesia with a major in Accounting. Then, continued her professional program in the same field at Trisakti University, Jakarta. To support her expertise and competence, she attended a number of trainings, among others, Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) for the insurance industry. In addition to obtaining Brevet A&B, during her career in the independent audit firm, she has participated in every internal trainings.

Legal Basis of Appointment

Chandra Helena Marpaung was appointed as Head of the Internal Audit Unit based on the Decision of the Board of Directors No.754/DIR/MNCKI/XII/2013 dated December 20, 2013.

In accordance with the provision of the Charter of the Internal Audit, the Head of the Internal Audit Unit is appointed and terminated by the President Director through the approval from the Board of Commissioners. Therefore, the Head of the Internal Audit Unit reports directly to the President Director.

Qualification and Standardization

The Internal Audit Unit is an independent and objective assurance and consulting activities, which is designed to provide added value and improve the organization's operations. The Internal Audit Unit supports the organization in achieving its objectives through a systematic and orderly approach by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, internal control and the process of good corporate governance.

The standard of the Company's Internal Audit Unit is by adhering to the guideline of The Institute of Internal Auditors, including the Internal Audit Definition, Code of Ethics, and International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards). The guidelines become supplements to the Charter of the Internal Audit.

“Practice Advisories” yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors harus dipatuhi jika sesuai untuk diterapkan. Sebagai tambahan, Unit Audit Internal juga tunduk terhadap kebijakan dan prosedur yang terdapat di Perseroan maupun standar prosedur operasional Unit Audit Internal.

Adapun persyaratan kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh seorang Auditor Internal secara rinci adalah:

1. Integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
3. Pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal.
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Struktur dan Kedudukan

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.
- Dalam organisasi, kedudukannya langsung berada di bawah Direktur Utama.
- Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- Direktur utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
- Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.
- Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal wajib dilakukan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dasar Pelaksanaan Audit Internal

Audit Internal dibentuk berlandaskan pada Piagam Audit Internal. Piagam yang telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku, sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional Perseroan.

The “Practice Advisories” issued by The Institute of Internal Auditors must be obeyed. In addition, the Internal Audit unit must also comply with the Company’s policies and procedures, including its standard of operational procedure.

There are several basic requirements that must be possessed by an Internal Auditor, including:

1. Professional integrity and conduct, independency, fairness, and objective in performing his/her duties.
2. Knowledge and experience of auditing techniques and other disciplines relevant to his/her duties.
3. Knowledge on applicable laws and regulations in the capital market and other relevant regulations.
4. Skills to effectively interact and communicate both verbally and in writing.
5. Mandatory compliance with professional standards issued by the Internal Auditor association.
6. Mandatory compliance with the Internal Audit code of ethics.
7. Mandatory safeguarding the confidentiality on the Company’s information and/or data in relation to the Internal Audit Unit’s duties and responsibilities unless required to be disclosed by laws and regulations or by a court order/decision.
8. Understanding of good corporate governance principles and risk management.
9. Willing to continuously improve knowledge, skills, and professional capabilities.

Structure and Position

The structure and position of the Internal Audit Unit in the Company are as follows:

- The Internal Audit Unit is led by a Head of the Internal Audit Unit.
- Within the organization, this position is directly under the President Director.
- The Head of the Internal Audit Unit is appointed and terminated by the President Director through the approval from the Board of Commissioners.
- The President Director may terminate the Head of the Internal Audit Unit, upon approval from the Board of Commissioners, if the Head of the Internal Audit Unit does not qualify as an auditor of the Internal Audit Unit as stipulated in this regulation and/or failed or incapable in performing his/her duties.
- The Head of the Internal Audit Unit must report to the President Director.
- Members of the Internal Audit Unit must report directly to the Head of the Internal Audit Unit.
- Every appointment, substitution or dismissal of the Head of the Internal Audit Unit shall be notified to the Financial Services Authority.

Basis of Internal Audit Implementation

The Internal Audit Unit conducts its activities based on “the Charter of the Internal Audit”. The charter incorporates applicable regulations, as a form of the Company’s commitment to comply with the Financial Services Authority’s regulations and in line with the Company’s effort to increase the value for a strong internal governance and to improve the Company’s operations.

Piagam Audit Internal ini merupakan dokumen formal yang menjelaskan struktur dan kedudukan Unit Audit Internal, kualifikasi, ruang lingkup kerja, pedoman pelaporan, wewenang, tanggung jawab, standar profesional, hubungan dengan auditor eksternal, kode etik, serta independensi dan objektivitas Auditor Internal.

Piagam yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Selanjutnya akan menjadi acuan bagi unit Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya.

Ruang Lingkup Kerja

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, ruang lingkup kerja Unit Audit Internal adalah:

1. Meyakinkan bahwa pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perseroan telah memadai dan berfungsi dengan baik.
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan serta prosedur Perseroan yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi apakah informasi keuangan, manajemen dan operasional yang signifikan dalam ruang lingkup audit sudah disajikan dengan akurat, lengkap, dapat dipercaya dan tepat waktu.
4. Menilai kecukupan sarana untuk memelihara dan melindungi aset Perseroan, dan melakukan verifikasi terhadap keberadaan aset.
5. Mengidentifikasi setiap potensi penghematan dan efektivitas biaya serta membuat rekomendasi dalam upaya meningkatkan terciptanya efisiensi dan efektivitas biaya.
6. Melaksanakan penugasan khusus dari Direksi, Komisaris, dan/atau Komite Audit yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan.
7. Menyiapkan laporan audit dan rekomendasi untuk perbaikan.

Independensi

Semua kegiatan Unit Audit Internal harus senantiasa bebas dari keterlibatan elemen apapun dalam Perseroan termasuk masalah pemilihan audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, waktu atau isi laporan untuk meyakinkan independensi dan perilaku objektif yang dibutuhkan dalam menyajikan laporan.

Auditor Internal tidak memiliki tanggung jawab terhadap operasional atau kewenangan terhadap aktivitas Perseroan maupun entitas anak. Oleh karena itu Auditor Internal tidak akan melakukan implementasi pengendalian internal, membuat prosedur, melakukan pemasangan sistem, menyiapkan pencatatan, atau terlibat dalam aktivitas apapun yang dapat mengganggu penilaian Auditor Internal.

The Charter of the Internal Audit is a formal document describing the structure and position of the Internal Audit Unit, qualification, scope of work, reporting guidelines, authority, responsibility, professional standard, relationship with the external auditor, code of ethics, as well as an independency and objectivity of the Internal Auditor.

The charter as stipulated by the Company's President Director has obtained the approval from the Board of Commissioners. It is subsequently used as a reference for the Internal Audit Unit in carrying out its duties and responsibilities.

Scope of Work

According to the Charter of the Internal Audit, the scope of work of the Internal Audit Unit includes:

1. Assuring that risk management, internal control and governance processes of the Company are adequate and functioning properly.
2. Evaluating compliance with all applicable laws, regulations and the Company's policies and procedures.
3. Evaluating whether significant financial, managerial and operational information within the scope of the audit are presented accurately, completely, reliably and timely.
4. Assessing the sufficiency of facilities to maintain and safeguard the Company's assets and verifying the existence of assets.
5. Identifying any potential savings and cost effectiveness and providing recommendations to improve cost efficiency and effectiveness.
6. Carrying out special assignments from the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee which are relevant to the aforementioned scope of work, such as investigations and disclosures of irregularities, fraud and dissipation.
7. Preparing audit reports and recommendations for improvement.

Independency

All of the Internal Audit Unit's activities shall remain free from interference by any elements in the Company, including matters on audit selection, scope, procedures, frequency, timing, or content of the report to ensure the preservation of an independency and objectivity in presenting reports.

Internal Auditors shall have no direct operational responsibility or authority over any of the activities in the Company and its subsidiaries. Accordingly, Internal Auditors will not implement internal controls, develop procedures, install systems, prepare records, or engage in any other activity that may impair the Internal Auditor's judgement.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dasar Pelaksanaan

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan beserta seluruh entitas anak mengacu kepada prinsip pemisahan fungsi dalam hal pengendalian keuangan dan operasional dan sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal dilakukan bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya pencapaian pelaksanaan operasional Perseroan secara efektif dan efisien, untuk memastikan laporan keuangan Perseroan akurat dan dapat diandalkan. Pada pelaksanaannya, Perseroan dan entitas anak menerapkan sistem pengendalian internal dalam prosedur bisnis yang dilakukan.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi atas Sistem Pengendalian Internal ("SPI") dilakukan secara berkala untuk Perseroan dan setiap entitas anak. Perancangan SPI dilakukan oleh Unit *Compliance and Business Process Improvement* sedangkan penilaian dan evaluasi atas pelaksanaan SPI dilakukan oleh Unit Audit Internal. Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Perseroan telah berjalan baik dan akan tetap melakukan pengembangan, evaluasi dan perbaikan yang dilakukan terus-menerus agar lebih maksimal lagi.

Secara umum, SPI Perseroan dan entitas anak dirancang dan dilaksanakan berdasarkan internal control framework yang ditetapkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), antara lain dengan mencakup aspek pengendalian lingkungan, penilaian risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

1. Pengendalian lingkungan
Perseroan selalu menjunjung tinggi nilai integritas dan etika untuk semua karyawan, memastikan seluruh karyawan memiliki kompetensi pada setiap tingkatan jabatan di dalam perusahaan, memiliki struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas, kebijakan sumber daya manusia, dan bekerja sesuai dengan filosofi yang dimiliki perusahaan.
2. Penilaian risiko
Di dalam pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan, Perseroan mengidentifikasi tujuan secara keseluruhan dan setiap proses bisnis yang dijalankan, serta mengidentifikasi risiko yang ada untuk setiap proses, dan mengelola setiap perubahan yang ada meminimalisir risiko dari setiap perubahan yang ada.
3. Pengendalian aktivitas
Perseroan memastikan pengendalian internal dijalankan dengan baik di dalam Perseroan melalui pembuatan prosedur dan kebijakan untuk semua unit bisnis, keamanan atas aplikasi data dan jaringan, melakukan pemeliharaan atas setiap perubahan aplikasi bisnis yang dijalankan, memastikan kelangsungan bisnis, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk setiap tenaga *outsourcing* yang dimiliki perusahaan.
4. Informasi dan komunikasi
Perseroan memastikan kualitas informasi dan efektivitas komunikasi terhadap penanganan risiko dan pengendalian internal terhadap setiap pemangku kepentingan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Basic Activities

The internal control system applied by the Company together with subsidiaries adheres to the principle of separation of functions in matters of financial control and operations and it is in accordance with the applicable laws. The internal control system is conducted with the aim to provide sufficient assurance that the achievement on the implementation of the Company's operational activities are effective and efficient and, to ensure that the Company's financial statements are accurate and reliable. In practice, the Company and subsidiaries apply the internal control system as part of the procedure in conducting their business.

The Implementation of the Internal Control System

Evaluation of the Internal Control System (ICS) is conducted periodically by the Company and each subsidiaries. The Design of the ICS is conducted by the Compliance and Business Process Improvement unit while assessments and evaluations are conducted by the Internal Audit Unit. The internal control system carried out by the Company has been running well and will continuously perform developments, evaluations, and improvements in the pursuit of excellence.

The Company and its subsidiaries' ICS is designed and conducted based on an ideal internal control framework which is in accordance the decision of the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), including aspect on internal control, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

1. Internal control
The Company places high regard on the integrity and ethics of its employees, ensuring all employees possesses acceptable competencies at each level of management of the Company, possessing an organizational structure and a clear job description, human resources policies, and work in accordance with the philosophy of the Company.
2. Risk assessment
In terms of financial control, operations, and compliance, the Company identifies the overall purpose and each implemented business process, as well as identifying potential risks within each process, and manage each change to mitigate risks on every changes.
3. Control activities
The Company ensures the internal control is running well by issuing procedures and policies at every business units, security of data and network, conducting maintenance at each change in the business application, ensuring business sustainability, and periodically evaluating each employees outsourced in the Company.
4. Information and communication
The Company ensures the quality of information and the effectiveness of communication in managing risks and internal control to each stakeholders.



5. Pemantauan

Perseroan menerapkan sistem pengawasan yang berlangsung terus-menerus melalui Audit Internal serta Unit *Compliance and Business Process Improvement*. Hasil dari proses pengawasan ini juga dilaporkan secara rutin kepada Direksi dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2014, pelaksanaan SPI telah berjalan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan operasional Perseroan yang telah berjalan efektif, pemisahan fungsi dalam pengendalian keuangan dan operasional, pelaporan keuangan telah disajikan secara benar dan dapat dipercaya, serta kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tertanggal 28 April 2014, Direksi diberikan mandat untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) independen guna mengaudit buku-buku Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2014. Bersama dengan itu, honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya juga diserahkan kepada Direksi.

Berdasarkan hasil keputusan RUPST tersebut, telah ditunjuk KAP Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit atas laporan-laporan Perseroan Tahun Buku 2014. Penunjukan ini merupakan periode pertama bagi KAP Osman Bing Satrio & Eny melakukan audit atas laporan-laporan Perseroan.

Imbalan atas jasa audit yang diberikan Perseroan terhadap KAP independen tersebut sebesar Rp770 juta. Imbalan ini sudah mencakup untuk seluruh kegiatan audit dan pajak yang harus dibayarkan.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Tidak ada perkara penting yang dihadapi Perseroan dan entitas anak yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anak.

KEPATUHAN

Unit *Compliance and Business Process Improvement* bertanggung jawab melaksanakan fungsi kepatuhan serta pengembangan proses bisnis berbasis pengendalian internal dan risiko (*risk and internal control*). Dalam penerapan fungsi kepatuhan, unit kerja telah mengkaji ulang dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan.

Perseroan berkomitmen bahwa kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku wajib dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai dalam organisasi. Kepatuhan harus dilihat sebagai fungsi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis Perseroan, mengingat setiap kegagalan pelaksanaan kepatuhan dapat memberikan dampak terhadap risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko lainnya.

5. Monitoring

The Company implements continuous monitoring of the control system through the Internal Auditor and Compliance and Business Process Improvement unit. The result of the monitoring process is reported regularly to the Board of Directors and the Audit Committee.

During 2014, implementation of the ICS was performed well and these were reflected by an effective operational activities, separation of functions on financial control and operations, financial reporting has been conducted correctly as well as compliance to rules and regulations that are related to the business activities of the Company.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT

According to the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated April 28, 2014, the Board of Directors was mandated to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year that ended on December 31, 2014. In addition, fees for the Independent Public Accountant as well as other requirements shall be determined by the Board of Directors.

In accordance with the Resolution of the AGMS, the Public Accounting Office (PAO) of Osman Bing Satrio & Eny has been appointed to audit the Company's books for the 2014 Financial Year. The appointment is the first period for KAP Osman Bing Satrio & Eny to conduct an audit on the Company's financial reports.

The audit fee for the services rendered by the Independent PAO amounted to Rp770 million. This fee is inclusive of the audit services and payable taxes.

IMPORTANT CASES FACED BY COMPANY

No important legal cases faced by the Company and its subsidiaries that will cause material impact to the Company and its subsidiaries' financial and business performance.

COMPLIANCE

The Compliance and Business Process Improvement Unit is responsible for implementing the compliance function and the development of a business process based on risk and internal control. In implementing the compliance function, the unit has reviewed and set out the necessary steps to improve the culture of compliance.

The Company is committed to comply with regulations issued by the Financial Services Authority and other applicable laws and regulations that must be implemented by the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees in the organization. Compliance should be considered as a function that is an integral part of the Company's business activities, whereby the failure to comply may have an impact on compliance risk, reputation risk, and other risks.

Tugas Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam penerapan fungsi kepatuhan, unit kerja telah mengkaji ulang dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain:

1. Mengkaji dan memastikan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Perseroan dan entitas anak dikembangkan dengan pendekatan proses bisnis yang menyeluruh (*end-to-end process*) dan menerapkan pengendalian internal dan manajemen risiko dengan mengacu pada *COSO Framework*.
2. Mengkaji rancangan kebijakan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan kebijakan dan SOP diimplementasikan dengan melakukan pemantauan pelaksanaan (*post implementation review*).
4. Mendorong pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas dan proses bisnis yang dijalankan Perseroan dan entitas anak.
5. Memantau dan mengintegrasikan fungsi kepatuhan berjalan dengan baik.
6. Mengkaji penyampaian laporan Perseroan dan entitas anak sesuai dengan peraturan lembaga otoritas yang berwenang.

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk penerapan fungsi kepatuhan, *Unit Compliance and Business Process Improvement* telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan & SOP internal Perseroan dan entitas anak
 - a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan internal dan SOP Operasional sebanyak 10 (sepuluh).
 - b. Melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap rancangan kebijakan internal dan SOP Operasional sebanyak 3 (tiga).
 - c. Melakukan tindak lanjut hasil Audit Internal terkait perbaikan kebijakan internal dan SOP Operasional sebanyak 11 (sebelas).
 - d. Mengkaji dan mengembangkan Pedoman Perilaku dan Etika Perusahaan yang didalamnya mengatur dan menjelaskan mengenai visi, misi dan nilai perusahaan, hubungan internal perusahaan, hubungan dengan regulator dan pemerintah, hubungan dengan rekanan bisnis, benturan kepentingan, anti penyuapan dan pencucian uang, *insider trading*, manajemen risiko dan pengendalian internal (*risk and internal control*), kecurangan (*fraud*), mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), pemberian sanksi, sosialisasi pedoman.
 - e. Mengkaji dan mengembangkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang didalamnya mengatur dan menjelaskan relasi prinsip tata kelola perusahaan, relasi antar organ utama dan organ pendukung, tugas dan tanggung jawab organ utama dan organ pendukung, serta pedoman dan mekanisme pelaporan organ utama dan organ pendukung.

Duties of Compliance

The implementation on the function of compliance is conducted by applying good corporate governance practices throughout the Company's business activities by complying and adhering to all existing Laws and Regulations. In applying the compliance function, the working unit has reassessed and established steps that are required to enhance the culture of compliance such as:

1. To review and guarantee that Policies on the Standard Operating Procedures of the Company and its subsidiaries are developed in a comprehensive manner (*end-to-end process*) and internal control as well as risk management are implemented according to the COSO framework.
2. Reviewing drafts on policies that will be issued in accordance to existing regulations.
3. Ensuring that the SOP and policies by monitoring post implementation review.
4. Encouraging the application of prudent principles and process as in business activities of the Company and its subsidiaries.
5. Monitoring and Integrating that the compliance function is working well.
6. Reviewing to determine whether reports from the Company and its subsidiaries are in accordance with the authorized regulations.

Implemented Activities

To perform the compliance function, the Compliance and Business Process Improvement Unit has conducted several matters as described below:

1. Reviewing the Internal Policy and the SOP drafts of the Company and its subsidiaries:
 - a. Conducted the review of 10 (ten) drafts on internal policies and operational SOP.
 - b. Conducted the review and development of 3 (three) drafts on internal policies and operational SOP.
 - c. Conducted 11 (eleven) follow-ups on the Internal Audit findings in relation to the improvement on internal policies and operational SOP.
 - d. Reviewed and developed the Company's Code of Conducts and Ethics which regulates and explains the Company's vision, mission and core values, its internal relationship, its relationship with regulators and the Government, its relationship with business partners, conflict of interests, anti bribery and anti-money laundering, insider trading, internal control and risk management, fraud, whistleblowing mechanism, sanctions, and socialization of guidelines.
 - e. Assessed and developed Good Corporate Governance Guidelines which regulates and explains Corporate Governance principles of the Company, relationships between the main and supporting units, duties and responsibilities of the main and supporting units as well as guidelines, and the whistleblower mechanism in the main and supporting units.

2. Salah satu upaya peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi ketentuan, kebijakan dan SOP kepada pihak internal (*business process owner*) secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Kegiatan terkait dengan Kepatuhan terhadap regulasi:

Terkait dengan Penilaian Kepatuhan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan No.4/POJK.05/2013 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Penjaminan. Untuk memenuhi ketentuan ini, anak usaha Perseroan yang bergerak di bidang asuransi telah mengikuti semua proses yang dipersyaratkan oleh regulator tersebut.

Terkait dengan Perlindungan Konsumen

Sesuai dengan Peraturan OJK No.1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, di antaranya diatur tentang kewajiban adanya mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan bagi konsumen, termasuk ketentuan tentang perlindungan konsumen. Untuk hal ini, Perseroan bersama entitas anak sudah memenuhi ketentuan tersebut sepenuhnya, di antaranya melalui:

1. Sistem pengaduan konsumen dan *Complaint Committee*. Hal ini sudah dilaporkan ke OJK, termasuk nama petugas yang berwenang.
2. Sistem manual yang sudah berjalan selama ini terkait dengan pengaduan konsumen (*log book*) juga masih bertahan. Ditambah lagi dengan keberadaan sistem SIAR (Sistem Informasi Administrasi Reksa Dana), yang semuanya dalam rangka mekanisme perlindungan konsumen.
3. Seluruh Perjanjian PT MNC Asset Management dengan konsumen sudah sesuai dengan peraturan OJK tersebut. Saat ini, seluruh standar prosedur operasional terkait hal itu untuk lingkungan Perseroan, sedang disiapkan.
4. Sebagai bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik, ketentuan perlindungan konsumen ini terus disosialisasikan di lingkungan Perseroan. Hal ini dimaksudkan demi memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen.

Terkait dengan Penyampaian Informasi

Bapepam-LK telah mengeluarkan Peraturan No.IV.C.3 tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka pada 21 September 2012. Keputusan ini diberlakukan mulai 1 Januari 2013.

Perseroan telah mensosialisasikan kebijakan regulator ini kepada seluruh pihak terkait di lingkungan Perseroan. Semuanya sudah berjalan dengan baik sesuai amanat yang telah ditetapkan oleh peraturan tersebut.

Terkait dengan Keanggotaan Bursa

Dalam rangka memenuhi Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.III.A tentang Keanggotaan Bursa, saat ini PT MNC Securities sedang menyiapkan Business Continuity Plan (BCP). Perkembangan dari pemenuhan ketentuan tersebut, yaitu telah tuntasnya standar prosedur operasional (SOP), sosialisasi kepada seluruh karyawan, menyiapkan tempat di kantor cabang Mangga Dua, serta menyiapkan server, perangkat jaringan, dan kelengkapan lainnya. Pengujian sistem akan dilakukan pada tanggal 22 Maret 2014.

2. One of the efforts to enhance the compliance culture is to disseminate information on regulations, policies and SOP to the business process owners in the Company either directly or indirectly.

Activities related to the Compliance on regulations:

Related to Compliance Assessment

The Financial Services Authority (OJK) issued regulation No.4/POJK.05/2013 concerning the Fit and Proper Test for Key Personnel in the Insurance Company, Pension Funds, Financing and Underwriters. To meet these requirements, the Company's subsidiaries engaging in the insurance sector have completed all processes that are required by OJK.

Related to Customer Protection

In accordance with OJK Regulation No.1/POJK.07/2013 on Protection of consumers for the financial services sector, which among others regulates the obligations to establish a customer service and complaint mechanism, including regulations on protecting the consumer. For this purpose, the Company and its subsidiaries has thoroughly met the regulations by:

1. Established a customer complaint system and Complaint Committee. These have been reported to the OJK, including names of authorized officers.
2. Installed a manual system to handle customer complaints (*log book*). Combined with SIAR (Mutual Fund Administration Information System), all of these are in the framework of the customer protection mechanism.
3. All agreements between PT MNC Asset Management and customers are in accordance with the OJK regulations. Currently, all standard operating procedures in relation to this matter, are being prepared.
4. As part of the good corporate governance principles, stipulations, on customer protection is continuously socialized in the Company. This is intended to provide the best services for customers.

Related to Information Delivery

Bapepam-LK issued Regulation No.IV.C.3 concerning Guidelines for Daily Announcement of Net Asset Value of Open-Ended Mutual Fund on September 21, 2012. This decision was effective since January 1, 2013.

The Company has socialized policies issued by regulators to all related parties in the Company. All aspects are performing according to the stipulated regulations.

Related to Stock Exchange Membership

To meet regulations issued by PT Bursa Efek Indonesia No.III.A concerning Stock Exchange Membership, PT MNC Securities is in the process of preparing a Business Continuity Plan (BCP). We have complied with this regulation through the existence of a standard operating procedure (SOP), socialization to all employees, prepared office space at Mangga Dua Branch Office, as well as setting up a server, network devices and other equipments. Testing of the system will be conducted on March 22, 2014.

Khusus mengenai BCP transaksi, Perseroan telah bekerja sama dengan PT Wanteg Securindo sejak tahun 2011.

Terkait dengan Ketentuan Modal

Melalui Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2008 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, ditetapkan bahwa modal sendiri perusahaan asuransi hingga akhir 2014 minimum harus mencapai Rp100 miliar. PT MNC Life Assurance telah memenuhi persyaratan tersebut. Hingga akhir Desember 2014, modal minimum perusahaan sebesar Rp206,5 miliar atau jauh di atas ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh regulator.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Fungsi utama manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur dan mengelola posisi risiko sesuai kebijakan dan tata cara Perseroan. Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang jasa keuangan, Perseroan senantiasa memperbaiki kemampuannya dalam pengelolaan risiko usaha. Pada tahun 2014, Perseroan mengidentifikasi sejumlah risiko yang berpotensi mempengaruhi usaha Perseroan dan anak usahanya, yaitu di antaranya risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pelaksanaannya manajemen risiko mengacu pada kebijakan dan tata cara Perseroan yang saat ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Direksi. Direksi menetapkan, menjaga dan mengevaluasi risiko sehingga eksposur risiko masih terdapat dalam batas toleransi kerugian.

Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi pertanggungjawaban dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan. Direksi menetapkan, menjaga, dan mengevaluasi risiko sehingga keterbukaan risiko masih terdapat dalam batas toleransi kerugian.

Risiko yang Dihadapi Perseroan

Perseroan mengidentifikasi sejumlah risiko yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anaknya, antara lain sebagai berikut:

Risiko Kredit

Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan yang timbul sebagai akibat kegagalan dari mitra usaha Perseroan atau entitas anak dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya sehingga menimbulkan kerugian bagi Perseroan dan entitas anak. Risiko kredit pada Perseroan dan entitas anak ini berasal dari deposito bank, investasi jangka pendek, piutang dari penyewaan ruangan, piutang dari pemegang polis dan piutang-piutang usaha lainnya.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan entitas anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau keterbukaan terkait dengan batasan-batasan tersebut.

With particular regard to the BCP transaction, the Company has been working with PT Wanteg Securindo since 2011.

Related to Capital Provision

Government Regulation No.81 of 2008 concerning Third Amendment to the Government Regulation No.73 of 1992 concerning the conduct of the Insurance Business whereby the capital of insurance companies by the end of 2014 must be at the minimum of Rp100 billion. PT MNC Life Assurance has met the regulatory's requirement. As at December 31, 2014, the Company's capital amounted to Rp206.5 billion or much higher than the minimum requirement set by the regulator.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The main function of risk management is to identify all key risks, measure and manage risk positions according to the Company's policies and procedures. As the Company is engaged in the financial services sector, the Company continuously improves its capabilities in managing business risks. In 2014, the Company identified a number of risks that could potentially affect the businesses of the Company and its subsidiaries, including among others interest rate risk, foreign currency exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

The implementation of risk management refers to policies and the Company's procedures are according to guidelines as stipulated by the Board of Directors. The Board of Directors determines, maintains, and evaluates risks so that losses due to risk exposures are within the tolerable limit.

Risk Management Evaluation

Accountability evaluation is conducted periodically when required by the Company. The Board of Directors determine, maintains, and evaluates risks in order to ensure that losses due to risk exposures are within the tolerable loss limit.

Risks Exposed by the Company

The Company has identified a number of risks that may potentially have an impact on the Company and its subsidiaries' business activities, as summarized below:

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk derived from the risk on the occurrence of a financial loss if the business partner of the Company and its subsidiaries failed to fulfill their contractual obligations that resulted in losses to the Company and its subsidiaries. The credit risk within the Company and its subsidiaries is derived from bank deposits, short-term investment, receivables from office leasing, receivables from policy holders, and other trade receivables.

There are no credit risks that are significantly concentrated. The Company and its subsidiaries manages and controls the credit risk in trade receivables by setting limits for acceptable risks on individual customers and then monitors the exposure associated with the stipulated restrictions.

Langkah mitigasi atas risiko ini adalah dengan menerapkan kebijakan untuk menempatkan dana pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, lalu memberikan piutang usaha kepada pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi serta dengan memilih mitra usaha yang tepat. Paparan risiko terhadap Perseroan dan entitas anak serta mitra usaha terus dipantau dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui.

Risiko Pasar

Perseroan dan entitas anak dihadapkan pada risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar diantaranya adalah risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Perseroan dan entitas anak terkena dampak risiko mata uang asing yang timbul dari aset moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan. Risiko mata uang ini timbul dari adanya posisi mata uang asing di laporan keuangan dan komitmen dan kontinjensi, baik di sisi aset maupun liabilitas. Perseroan dan entitas anak juga dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga yaitu risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini berhubungan dengan pinjaman Perseroan dan entitas anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan menerapkan unsur kehati-hatian (*prudent*) dalam melakukan transaksi yang melibatkan mata uang asing dan tingkat suku bunga. Perseroan dan entitas anak berupaya memitigasi risiko ini dengan cara mendapatkan pinjaman dengan tenor yang lebih panjang dan dengan tingkat bunga yang serendah mungkin. Dengan itu, fluktuasi nilai tukar dan arus kas pembayaran utang dapat diawasi dengan lebih baik dan tidak mengganggu kegiatan operasional Perseroan dan entitas anak.

Risiko Likuiditas

Risiko yang muncul saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan ketidakcukupan dalam pendapatan jangka pendek untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek. Perseroan dan entitas anak dalam hal ini menjaga keseimbangan kas dan setara kas dan senantiasa mengevaluasi posisi arus kas dan arus kas aktual dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo antara aset keuangan dan liabilitas keuangan sehingga pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan entitas anak pada saat utang jatuh tempo.

Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Risiko operasional dalam entitas anak dapat timbul karena adanya perbedaan antara hasil aktual dengan asumsi yang digunakan pada saat suatu produk asuransi didesain, perbedaan antara klaim aktual dan pembayaran manfaat yang telah diasumsikan dan perubahan peraturan perundang-undangan dan kondisi ekonomi

Risk mitigation is by implementing policies on placing funds in credible financial institutions, then approving business loans to credible third parties and related parties and carefully selecting the right business partner. Risks exposure to the Company and its subsidiaries is continuously monitored and the aggregate value of the related transactions are distributed to approved business partners.

Market Risks

The Company and its subsidiaries are exposed to the risk where the fair value or future cash flow of a financial instrument fluctuates due to market forces among them is the foreign currency exchange rate risk and interest rate risk.

The Company and its subsidiaries are exposed to foreign currency risk arising from monetary assets denominated in foreign currencies. The Currency risk arises from the position of financial statements, commitments and contingencies, both on assets and liabilities sides denominated in foreign currencies. The Company and its subsidiaries are also exposed to interest rate risk, that is the risk if the fair value or future cash flow of a financial instrument fluctuates due to market forces. This risk is associated with debts of the Company and its subsidiaries which are subject to floating interest rates.

The Company applies prudence in conducting transactions involving foreign currencies and interest rates. The Company and its subsidiaries seek to mitigate risks by acquiring loans with a longer tenor and at low interest rates. Therefore, fluctuation on foreign currencies and cash flows to service debts is able to be monitored by the Company without disturbing the operations of the Company and its subsidiaries.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that arises when the Company's cash flow position indicates a shortage whereby short-term revenue is inadequate to cover short-term spending needs. The Company and its subsidiaries in this case maintain a good balance of cash and cash equivalents and continuously evaluate the cash flow position and actual cash flows by matching the maturity of financial assets and financial liabilities such that earned income can meet operational needs and setting the short-term and long-term debts of the Company and its subsidiaries when it is due.

Operational Risks

Operational risk is due to insufficiency and /or the malfunction of the internal process, human error, system failure or external problems that may affect the Company's operations. Operational risk in subsidiaries are caused by differences between actual results and assumptions used at the time when an insurance product was created, the differences between actual claims and the assumed payments, as well as amendment on laws and economic conditions in reinsurance. The Company manages the operational risk by identifying and monitoring inherent risk

pada perlindungan asuransi atau reasuransi. Perseroan mengelola risiko operasional dengan cara mengidentifikasi dan mengawasi risiko bawaan (*inherent risk*) dari kegiatan operasional dan kecurangan yang mungkin terjadi.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidakpatuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak/perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian SOP dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Perseroan, pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainnya. Perseroan berupaya menerapkan pengendalian internal yang konsisten pada proses bisnis, menyusun dokumen perjanjian sesuai ketentuan yang berlaku, melakukan administrasi dokumen dengan tertib.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perseroan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan Perseroan.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif di Perseroan dan entitas anak serta didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan terkini (*up-to-date*).

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola Perseroan yang baik dengan menerapkan praktik tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko

Evaluasi pertanggungjawaban dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan. Direksi menetapkan, menjaga dan mengevaluasi risiko sehingga eksposur risiko masih terdapat dalam batas toleransi kerugian.

from operations and the likely hood on the occurrence of fraud.

Legal Risks

Legal risks are the risks caused by the weakness of the legal aspects, the weakness of a legal documentation, or non-compliance to laws. This risk includes but not limited to the risk arising from the possibility of a default on a contract/agreement, lawsuits/claims from third parties, the discrepancy between SOP and law and regulations, weaknesses in legally binding third parties by imperfectly binding collaterals, the incapability to perform court decisions that may affect the Company's activities, violations on external or other external regulations. The Company seeks to apply a consistent internal control in the business process, draft agreements according to applicable regulation, and perform administration in an orderly manner.

Reputation Risks

Reputation risks is the risk among others due to negative media coverage associated with the Company's business activities or negative perceptions toward the Company. To minimize the reputation risks, the Company must maintain a good image, by way of conducting a transparent and selective media coverage, and educating consumers on their rights and obligations when performing transactions with the Company.

Strategic Risks

Strategic risk arises among others from incorrect statements and strategic implementations by the Company, incorrect business decisions or slow reactions of the Company to respond to rapid changes. Strategic risk management is conducted particularly through a comprehensive decision making process in the Company and its subsidiaries and taking into considerations on both internal and external conditions as well as being supported by accurate and up-to-date data.

Compliance Risks

Compliance risk is the risks due to non compliance or failure to implement the laws and other applicable stipulations that will affect the Company's business activities. Managing the compliance risk is undertaken by implementing good corporate governance in conducting business activities and by continuously complying as well as complying with the laws and other applicable provisions.

Risk Management Evaluation

Accountability evaluation is conducted periodically according to the Company's requirements. The Board of Directors determines, maintains, and evaluates the risk to achieve an exposure to risk whereby losses are at the tolerable threshold.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Ria Budhiani. Beliau menjabat posisi Sekretaris Perusahaan sejak 1 November 2013. Karir profesionalnya dimulai ketika bergabung dengan Asia Pacific Bank pada 1994 sebagai analis kredit hingga 1996. Setelah dari Asia Pacific Bank, melanjutkan pekerjaan sebagai analis kredit di PT Sigma Batara hingga 1997. Pada 1999, Ria bekerja di Nomura Securities Internasional di New York hingga 2004, dengan jabatan terakhir Product Controller-Equity Division. Pada 2005, Ria bekerja di Merrill Lynch, Inc di New Jersey dengan jabatan terakhir sebagai Vice President (VP) Corporate Reporting (2009-2010). Setelah itu, Ria kembali ke Indonesia dan bekerja di PT Trimegah Securities Tbk sebagai VP Head of Finance pada tahun 2011 hingga Februari 2013, kemudian melanjutkan bekerja sebagai VP Investor Relations PT MNC Investama Tbk mulai April hingga Oktober 2013. Ria Budhiani memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1994. Pada tahun 1999, Ria berhasil mendapatkan gelar MBA dari Tennessee State University, Amerika Serikat.

Dasar Hukum Penunjukan

Ria Budhiani diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.682/MNCK-DP/Dirut/X/2013 tanggal 1 November 2013.

Pengangkatan Ria Budhiani sebagai Sekretaris Perusahaan juga telah:

1. Dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No.114/MNCKI/DIR/XI/13 tanggal 4 November 2013 perihal Perubahan Sekretaris Perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk, guna memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE SECRETARY

Profile

The Corporate Secretary position is currently held by Ria Budhiani. Ria Budhiani has been appointed as Corporate Secretary since November 1, 2013. Her professional career began when she joined Asia Pacific Bank in 1994 as a credit analyst until 1996. After Asia Pacific Bank, She continued her work as a credit analyst at PT Sigma Batara until 1997. In 1999, Ria moved to New York to work at Nomura Securities International until 2004, with the last position as a Product Controller - Equity Division. In 2005, Ria worked at Merrill Lynch, Inc in New Jersey with the last position as VP of Corporate Reporting (2009-2010). After that, Ria returned to Indonesia and worked at PT Trimegah Securities Tbk as VP Head of Finance in 2011 until February 2013 and continued to work as VP of Investor Relations of PT MNC Investama from April to October 2013. Ria Budhiani earned her Bachelor of Economics in accounting from Universitas Indonesia in 1994. In 1999, Ria completed her MBA degree from Tennessee State University, USA.

Legal Basis of Appointment

Ria Budhiani was appointed as the Corporate Secretary based on the Board of Directors' Decree No.682/MNCK-DP/Dirut/X/2013 dated November 1, 2013.

The appointment of Ria Budhiani as the Company's Corporate Secretary has been:

1. Reported to Bapepam and LK with Letter No.114/MNCKI/DIR/XI/13 dated November 4, 2013 about the Changing of the Company's Corporate Secretary, in order to fulfill Bapepam and LK Regulation No.IX.I.4 about the Establishment of Corporate Secretary.

2. Dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia dengan Surat No.114/MNCKI/DIR/XI/13 tanggal 4 November 2013 perihal Perubahan Sekretaris Perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk, dan telah diumumkan dalam surat kabar Seputar Indonesia pada tanggal 2 November 2013, guna memenuhi ketentuan huruf C.16 Peraturan Pencatatan Efek No.I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi PT BEI tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Periode Jabatan

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan ditentukan oleh Surat Keputusan Direktur Utama, sehingga tidak ada masa jabatan dalam rentang waktu tertentu.

Uraian Pelaksanaan Tugas

Tugas-tugas dan peran Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2014 antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, BEI, dan lainnya) serta masyarakat.
5. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS Perseroan tanggal 28 April 2014 dan 20 Juni 2014.
6. Menghadiri rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat risalah hasil rapat dan mendokumentasikannya.
7. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham dan Risalah Rapat Direksi dan Dewan Komisaris maupun RUPS.
8. Memastikan bahwa seluruh pelaporan yang wajib dilakukan oleh Perseroan kepada instansi-instansi berwenang dan terkait telah dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
9. Menyusun Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2013.

Program Pelatihan

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	Lokasi dan Tanggal Date and Location	Narasumber Guest Speaker	Penyelenggara Arranger
Seminar Nasional Indonesia Investor Forum 3: Pemerintah, Investor, dan Masyarakat Demi Kesejahteraan Bersama – Solusi atas Kegelisahan Investor dan Masyarakat Menyongsong Tahun Politik 2014 National Seminar of Forum of Indonesian Investor 3: Government, Investor, and Society for Public Welfare – The Solution for Answering Investor and Society's Anxieties toward Political Year of 2014.	Jakarta, 21 & 22 Januari 2014	Pejabat Pemerintah, Regulator, Pakar Ekonomi Indonesia antara lain Government officials, regulators, Economist Indonesia among others: 1. Muliawan Hadad - Ketua Chairman OJK 2. DR Awang Faroek Ishak - Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor 3. Mahendra Siregar - Kepala Chairman Badan Koordinasi Pasar Modal	Bisnis Indonesia, MNC Business, Investor Daily dan MetroTV
Seminar: Expanding Through Leading and Innovating	Jakarta, 3 Februari 2014	Adrian Panggabean – Economist Schroder Investment	PT Global Mediacom Tbk
Seminar: Strengthen Your Organization	Jakarta, 23 Mei 2014	Hary Tanoesoedibjo, Indra Prastomiyono, dan and Susanty Sanusi	PT Global Mediacom Tbk

2. Reported to Indonesia Stock Exchange (IDX) with Letter No.114/MNCKI/DIR/XI/13 dated November 4, 2013 about the Changing of the Company Corporate Secretary, and has been announced in Seputar Indonesia newspaper, on November 2, 2013, in order to fulfill provision letter C.16 Stock Recording Regulation No.I-A About the General Provision of Equity Effect Recording in the Stock Exchange that is stated in PT BEI Board of Directors' Decree about provision Number I-A About the Recording of Equity Stock and Effect that is published by a Listed Company.

Length of Services

The tenure of the Corporate Secretary is determined by the Decree of the President Director, hence there is no predetermined tenure period.

Duties Description

During 2014, the Corporate Secretary has performed her duties and roles as follows:

1. Monitored the Capital Market trend, particularly related to the applicable rules and regulations in the Capital Market.
2. Provided access to the public for any information regarding the Company's conditions.
3. Provided the recommendation to the Company's Board of Directors to comply with the legal basis of Law No.8 in 1995, regarding the Capital Market and its following regulations.
4. As a liaison between the Company and authorized parties (Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and so forth) and the public.
5. Responsible for the implementation of the General Meeting of Shareholders on April 28, 2014 and June 20, 2014.
6. Attended meetings of the Board of Commissioners and Directors as well as recorded the minutes of the meetings.
7. Administered and secured the Company's documents, including but not limited to the List of Shareholders, and the Minutes of Meetings of the Board of Directors and Commissioners and General Meeting of Shareholders.
8. Ensured that all of the compulsory reports conducted by Company to authorized and any related institutions was punctual and in accordance with applicable regulations.
9. Compiled the Annual Report for Fiscal Year 2013.

Training Programs

Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topic	Lokasi dan Tanggal Date and Location	Narasumber Guest Speaker	Penyelenggara Arranger
Leadership Advantages for Executives	Jakarta, 18-20 Agustus 2014	Paul Siregar	MNC Group bekerja sama dengan Dale Carnegie
Workshop: Obligasi Syariah	Jakarta, 28 Agustus 2014	Fadillah Kartikasari – Direktur Pasar Modal Obligasi Syariah	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Workshop: Website Perseroan	Jakarta, 26 September 2014	Joseph Luther Simbar - Simplify	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Seminar: Building Strong Culture	Jakarta, 7 November 2014	Hary Tanoesoedibjo dan Herry Tjahjono	PT Media Nusantara Citra Tbk
Workshop 4 Disciplines of Execution (4DX)	Jakarta, 26 November 2014	Satyo Fatwan - CEO Dunamis	PT MNC Investama Tbk
Seminar: Advertising Strategy that Fits Consumer Behavior & National Economy Projection in 2015	Jakarta, 16 Desember 2014	1. Aditya Chandra Wardhana – CEO Bloomberg TV Indonesia 2. Purbaya Yudhi Sadewa – Chief Economist Danareksa 3. Asto Sunu Subroto – Director Mars Indonesia	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

HUBUNGAN INVESTOR

Divisi Investor Relations (IR) Perseroan berkomitmen untuk berkomunikasi secara teratur dengan para pemegang saham, investor, dan para analis dengan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan per-kuartal serta berbagai kegiatan Perseroan secara tepat waktu dan konsisten. Perseroan melaksanakan interaksi investor tingkat tinggi dengan para pemangku kepentingan melalui pertemuan langsung, telekonferensi, konferensi-konferensi investor, *roadshows*, kunjungan lapangan, serta konferensi dan pertemuan dengan para analis. Manajemen senior juga melakukan wawancara dengan media cetak dan penyiaran utama Indonesia untuk memberi penjelasan mengenai strategi dan kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan berkomitmen menyajikan akses informasi yang setara, komprehensif, dan tepat waktu mengenai berbagai kegiatan Perseroan guna membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi. Perseroan memperlakukan seluruh pemegang sahamnya secara adil dan merata dengan menjaga semua pemegang saham, para pemangku kepentingan lainnya, serta para analis di seluruh dunia tetap memperoleh informasi secara tepat waktu dan konsisten terutama mengenai kegiatan Perseroan, termasuk perubahan-perubahan dalam Perseroan atau kegiatan usaha Perseroan yang mungkin dapat mempengaruhi harga atau nilai saham Perseroan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses berita terbaru dan informasi umum mengenai Perseroan. Dengan teknologi informasi yang semakin berkembang, membuat keanekaragaman sumber informasi berbasis elektronik.

INVESTOR RELATIONS

The Company's Investor Relations Divisions is committed to communicate regularly with the shareholders, investors, and analysts to provide timely and consistent updates on the quarterly financial results and corporate activities. The Company maintains a high level of investor interactions with its stakeholders through face-to-face meetings, teleconferences, investor conferences, roadshows, site visits, as well as analyst conferences and briefings. Senior management also conducted regular interviews with the printing and broadcasting media in order to publicly expose the Group's strategy and operations.

The Company is committed to providing stakeholders with comprehensive, timely and equal access of information about its business activities, to help them in making investment decisions. The Company treats all its shareholders fairly and equitably by keeping all of its shareholders, other stakeholders and analysts around the world well-informed on its corporate activities, including changes in the Company or its business that would likely to materially affect the price or value of its shares, on a timely and consistent basis.

ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA

The public and investors should have the opportunity to obtain updated news and general information regarding the Company. Information technology is developing rapidly, thus creating various types of electronic-based sources of information.

Kegiatan publikasi dapat diakses melalui situs www.mncfinancialservices.com, yang memuat informasi terkini mengenai pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan informasi lainnya. Selain itu, informasi seputar perusahaan dapat dilihat melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengklik tautan: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/pengumumanemiten.aspx> dan memasukkan Kode BCAP dalam kolom yang diminta website tersebut.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan hubungi:

PT MNC Kapital Indonesia Tbk
MNC Financial Center Lantai 21
Jl. Kebon Sirih Kav 21 – 27
Jakarta Pusat

Ria Budhiani

Sekretaris Perusahaan
Tel. : +62-21 2970 9700
Fax. : +62-21 3983 6886
E-mail: corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

atau

Mulana Hutabarat

Head of Investor Relations
Tel. : +62-21 392 2949
Fax. : +62-21 391 0454
E-mail: mulana.hutabarat@mncgroup.com

Information for the public can be accessed on www.mncfinancialservices.com which contains the latest information on stock price movements, corporate actions and other information. In addition, information regarding the Company can be viewed on Indonesia Stock Exchange (IDX) website by clicking <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/pengumumanemiten.aspx> and enter BCAP code in the required column on the website.

To obtain more information on the Company, please contact:

PT MNC Kapital Indonesia Tbk
MNC Financial Center 21st Floor
Jl. Kebon Sirih Kav 21 – 27
Central Jakarta

Ria Budhiani

Corporate Secretary
Tel. : +62-21 6221 392 5000
Fax. : +62-21 3983 6886
E-mail: corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

or

Mulana Hutabarat

Head of Investor Relations
Tel. : +62-21 392 2949
Fax. : +62-21 391 0454
E-mail: mulana.hutabarat@mncgroup.com



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

LANDASAN PELAKSANAAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan bentuk komitmen Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaksanaan program CSR ini juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang ditegaskan kembali dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

BASIC IMPLEMENTATION

Corporate Social Responsibility is a manifestation on the commitment of the Company to the public and surrounding communities in conducting its business. The implementation of CSR programs is part of the Company's effort to comply with the Law of the Republic of Indonesia No.40 of 2007 article 74 which was reemphazied further in Indonesian Government Regulation No.47 of 2012 on Social and Environment Responsibility of a Limited Liability Company.

Perseroan berpartisipasi bersama dengan Entitas Bisnis dalam naungan MNC Group melaksanakan kegiatan yang diharapkan mampu membantu kehidupan sosial masyarakat.

The Company and its business entities in MNC Group conducted activities which are expected to help public social welfare.





Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR merupakan komitmen berkelanjutan yang wajib dilakukan oleh pelaku bisnis untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Perseroan telah menjalankan komitmen tersebut bersama-sama dengan entitas anak serta perusahaan-perusahaan lain dari MNC Group.

Pelaksanaan kegiatan CSR dilakukan secara terintegrasi dengan entitas anak perusahaan. Hal ini bertujuan agar semangat berbagi terus ditumbuhkan di seluruh tingkatan Perseroan dan pada pribadi masing-masing karyawan. Kegiatan CSR Perseroan dilakukan melalui dua cara, yaitu oleh internal Perseroan dan bersama-sama dengan MNC Grup, dilakukan untuk bersinergi dengan Grup, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

FOKUS KEGIATAN

Sepanjang tahun 2014, pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan lebih dititikberatkan pada bidang sosial kemasyarakatan di samping beberapa bidang lainnya. Kegiatan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dijalankan merupakan wujud kepedulian Perseroan terhadap warga yang masih hidup dalam kekurangan dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat yang menerima bantuan dari Perseroan.

Melalui serangkaian kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan sepanjang tahun 2014 di bidang keagamaan, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan bidang pendidikan, kegiatan CSR Perseroan dilakukan secara bersamaan dengan entitas-entitas lain di bawah MNC Group.

The Company is aware that the CSR program is an obligation and an ongoing commitment to create a better social environment, improve the quality of life, and community prosperity. Accordingly, the Company has upheld its commitments in collaboration with its subsidiaries and other companies within MNC Group.

The implementation of CSR activities was integrated with the Company's subsidiaries. The purpose is to continuously foster the spirit of sharing within all levels of the company and among individual employees. The Company carried out its CSR activities through two methods: internally and in collaboration with MNC Group, committed to build strong synergies with the group, society, and surrounding environment.

FOCUS OF THE PROGRAM

During 2014, the company emphasized its CSR activities on social aspects in addition to other aspects. CSR activities was the manifestation on the Company's concern to communities who were still living in poverty, and it is aimed to better the lives of communities that have received donations from the Company.

During 2014, CSR activities comprises religion, social aspects, employment, and education had been conducted by the company in collaboration with MNC Group. Therefore, the Company could participate in larger-scale activities while the costs did not have a significant impact to the Company.



BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Dasar Pelaksanaan

Perseroan berkomitmen untuk mempersiapkan karyawannya menjadi pribadi-pribadi yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi yang mumpuni untuk setiap bidang pekerjaan masing-masing karyawan. Sumber daya manusia dipandang sebagai aset Perseroan yang dipandang sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Realisasi Kegiatan

Untuk itu, sepanjang tahun 2014, Perseroan telah merealisasikan kegiatan di bidang ketenagakerjaan dalam rangka CSR:

1. Memberikan kesempatan pelatihan bagi karyawannya dengan berbagai macam jenis pelatihan, antara lain: *basic company induction, basic skill training, functional training, certification training, leadership training* dan *socialization*.
2. Dari seluruh pelatihan yang diberikan selama tahun 2014, jumlah peserta yang mendapatkan training yaitu 3.027 orang dengan total jam pelatihan selama 1.713 jam.

BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

Dasar Pelaksanaan

Kondisi perekonomian yang belum begitu membaik bagi sebagian kalangan masyarakat Indonesia tidak luput dari perhatian Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berpartisipasi bersama dengan entitas bisnis dalam naungan MNC Group melaksanakan kegiatan yang diharapkan mampu membantu kehidupan sosial masyarakat.

Realisasi Kegiatan

- Mengadakan penjualan minyak goreng murah bagi penduduk yang berada di sekitar MNC Tower. Dengan adanya penjualan minyak goreng murah yang berada di bawah harga pasar, Perseroan berharap dapat membantu meringankan sebagian beban ekonomi masyarakat sekitar.
- Perseroan turut berpartisipasi dalam kegiatan MNC Group dengan Yayasan Miss Indonesia untuk pembangunan jembatan di daerah Kecamatan Lebak dan memperbaiki sebuah jembatan yang menghubungkan Desa Karya Jaya Kecamatan Cimarga dengan Desa Cigoong Kecamatan Cikukur. Jembatan yang menghubungkan kedua desa ini sudah lama rusak parah dan tidak dapat dipergunakan. Dengan pembangunan dan perbaikan jembatan, diharapkan dapat memperbaiki siklus perekonomian dan pendidikan yang sebelumnya terhambat akibat tidak adanya akses.
- Perseroan melalui anak perusahaan juga melakukan aksi donor darah secara rutin.
- Melakukan bakti sosial bagi korban banjir Manado pada bulan Januari 2014.
- Pembagian *voucher* gratis asuransi jiwa kepada warga Ubud di Bali.

EMPLOYMENT, HEALTH AND WORK SAFETY

Basic Implementation

The Company is committed to prepare its employees to become individuals who are able to compete and have competencies based on their specialization. Human resources are highly considered as the Company's assets in the pursuit of Company's vision and mission.

The Realization of Programs

During 2014, the Company has implemented employment activities under the CSR framework as follows:

1. Provided various training opportunities for employees, which includes: basic company induction, basic skill training, functional training, certification training, leadership training, and socialization.
2. The trainings provided during 2014, was participated by 3,027 employees with a total of 1,713 training hours.

SOCIAL COMMUNITY

Basic Implementation

The Company has strong high concerns on the current economic condition which has not improved significantly for the majority of the Indonesian people. Therefore, together with the business entities in MNC Group, the Company has been implementing various activities aimed to help the social life of communities.

The Realization of Program

- Sold inexpensive cooking oil to communities in the vicinity of the MNC Tower. By selling cooking oil that is sold below the market price, the Company expects to reduce the economic burden of surrounding communities.
- The Company also participated with MNC Group and Miss Indonesia Foundation's activities to repair a bridge that connects Karya Jaya village in Cimarga District and Cigoong Village in Cikukur District that has been badly damaged for a long time and cannot be used. The renovation of the bridge is expected to improve the economic cycle and education which was previously hampered due to the lack of access.
- Through the Company's subsidiaries, the blood donor programs are held regularly.
- In January 2014, the Company carried out social services for victims of floods in Manado.
- Distributed the free life insurance voucher to Ubud residents in Bali.



- Membantu korban banjir Jakarta.
- Memberikan pengobatan masyarakat gratis di wilayah Jakarta Utara,
- Menyediakan layanan ambulans “MNC Siaga” untuk kondisi darurat 7x24 jam bagi warga Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

- Assisted flood victim in Jakarta.
- Provided free treatment for North Jakarta residents.
- Provided 7X24 hours of “MNC Siaga” Ambulance services for Kebon Sirih residents, Central Jakarta.

BIDANG KEAGAMAAN

Landasan Kegiatan

Perseroan beroperasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Karena itulah, Perseroan merespon semangat tersebut melalui sejumlah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada momentum keagamaan.

Realisasi Kegiatan

Sejumlah kegiatan yang dijalankan terkait dengan bidang keagamaan adalah:

1. Perseroan bersama dengan perusahaan yang berada dalam MNC Group mengadakan acara berbuka puasa bersama “MNC Berbagi” yang diadakan di MNC Tower Ruang Bima Lantai B2 saat bulan puasa tahun 2014 yang jatuh pada bulan Juli. Dalam kesempatan tersebut, Perseroan dan MNC Group mengundang anak-anak yatim dan pemuka agama. Selain berbuka bersama, dalam acara tersebut juga diadakan ceramah yang diberikan oleh ustad untuk penyegaran rohani Islam.
2. Perseroan juga berpartisipasi dengan memberikan bantuan dana kegiatan Ramadhan kepada Mesjid Bimantara yang berada di lingkungan Perseroan. Adapun peruntukan dari dana bantuan tersebut yaitu untuk kegiatan berbuka puasa bersama jamaah mesjid dan kegiatan bhakti sosial selama bulan Ramadhan yang diadakan oleh Mesjid Bimantara.

RELIGIOUS ACTIVITIES

Basic Implementation

The Company is operating in Indonesia, a country that strongly embraces religious values. The Company also embraces those values through a number of activities that benefitted society, particularly during major religious festivals.

The Realization of Programs

A number of activities related to the religious activities have been undertaken, as summarized below:

1. The Company with other companies in MNC Group organized the fast-breaking event in collaboration with “MNC Berbagi” at MNC Tower Bima Room B2 Floor during fasting period in July 2014. Besides the fast-breaking, the event also held a religious discussion facilitated by an Ustadz.
2. The Company also provided funding for Ramadhan activities to the Bimantara Mosque which is located in the vicinity of the Company. The funding was aimed to support the fast-breaking event with worshipers and social activities held by the Bimantara Mosque.

3. Perseroan melalui entitas anak juga memberikan santunan kebutuhan sekolah dan uang tunai kepada anak yatim dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri.
4. Menggelar kegiatan “Sahur on the road”, mengelilingi daerah sekitar MNC Tower, Cikini hingga Manggarai sambil berbagi makanan sahur.
5. Pada bulan Desember 2014, Perseroan juga aktif berpartisipasi pada perayaan Natal Keluarga Besar MNC Group Tahun 2014 yang diadakan di Istora Gelora Bung Karno. Perayaan Natal tersebut, selain dihadiri oleh jajaran manajemen dan karyawan MNC Group, juga dihadiri oleh keluarga dari manajemen dan karyawan MNC Group.

BIDANG PENDIDIKAN

Dalam rangka mensukseskan program pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia, Perseroan turut menaruh perhatian yang serius untuk mendukung program pemerintah tersebut. Perseroan mewujudkan kepeduliannya dengan mengadakan media literasi untuk anak-anak di Kabupaten Lebak, Banten. Pada kegiatan media literasi ini, Perseroan berkesempatan untuk berbagi ilmu di Sekolah Yayasan Al Haijaz Belahaji, Desa Karya Jaya.

Selain kegiatan media literasi, Perseroan melalui anak perusahaan memberikan edukasi dini kepada mahasiswa/i mengenai analisis keuangan di Bursa Efek Indonesia dan pengenalan pasar modal serta identitas perusahaan. Disamping itu, kegiatan lainnya terkait di bidang pendidikan yaitu mengadakan seminar kecil rutin kepada masyarakat mengenai cara tepat dalam berinvestasi saham.

BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Landasan Pelaksanaan

Tanggung jawab kepada konsumen yang dijalankan Perseroan, didasarkan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-undang RI No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No 10 tahun 1998
2. Undang-undang RI No 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
3. Peraturan OJK No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan

3. The Company's subsidiaries also donated cash for school and for orphans to celebrate the Eid Al-Fitr,
4. Organized the “Sahur on the road” events, walking around MNC Tower, Cikini, and to Manggarai to distribute the pre-dawn meal.
5. In December 2014, the Company actively participated in MNC Group Big Family Christmas Celebration at the Istora Gelora Bung Karno. The Christmas celebration was not only attended by the management level and employees of MNC Group, but also included all the families of employees.

EDUCATION

The Company support the government's program in improving the education of the Indonesian people. The Company manifested its concerns by conducting media literacy for children in Lebak District, Banten. Under the scheme of this program, the Company shared its knowledge at Al Haijaz Belahaji Foundation School, Karya Jaya village.

In addition to the media literacy activities, the Company through its subsidiaries, has facilitated the early education to university students on the subject of financial analysis at Indonesia Stock Exchange and the introduction to the capital market along with the Company's identity. In addition, other activity related to education was organizing small-scale seminars for communities to discuss the right strategies of investing in stocks.

RESPONSIBILITY TOWARD CONSUMERS

Basic Implementation

The Company's responsibilities toward consumers were conducted in accordance with the prevailing regulations, as follows:

1. Indonesian Constitution No.7 of 1992 about Banking, as specifically revised in the Indonesian Consitution No.10 of 1998
2. Indonesian Constitution No.8 of 1999 about Consumer Protection
3. Financial Services Authority Regulation No.1/POJK.07/2013 about Consumer Protection in the Financial Services Sector

Pelaksanaan Kegiatan

Perseroan menyadari bahwa konsumen adalah bagian yang sangat penting dalam usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memastikan bahwa pelayanan kepada konsumen dijalankan dengan sebaik-baiknya. Perseroan telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya, antara lain:

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan calon konsumen dan konsumen untuk memahami dan mengetahui produk-produk yang dimiliki oleh Perseroan, baik melalui website Perseroan ataupun anak perusahaan yang terintegrasi.
2. Memberikan pelatihan-pelatihan yang cukup dan memadai kepada tenaga pemasaran Perseroan agar dapat memberikan penjelasan yang mencukupi kepada calon konsumen dan konsumen sebelum mereka memutuskan untuk membeli produk Perseroan.
3. Menyediakan sistem pengaduan konsumen yang terdapat di seluruh unit usaha Perseroan.
4. Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada calon konsumen dan konsumen mengenai berbagai jenis produk yang ada di pasar modal dimana mereka bisa memperolehnya melalui Perseroan.
5. Mengadakan wadah pertemuan rutin dengan konsumen untuk lebih menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan konsumen, contoh: acara Annual Investor Gathering MNC Securities.

The Implementation of Programs

The Company fully acknowledged that consumer is the most important stakeholder of the Company. Hence, the Company has that all consumer services were being conducted at its best. The Company has exercised a number of initiatives to give the best services to its consumer, as summarized below:

1. Provided facilities and infrastructure that is able to assist both prospective consumer and existing consumers in understanding and recognizing the products issued by Company, either through the Company or through subsidiaries' website.
2. Gave adequate training to the Company's marketing officer in order to give detailed information to both prospective consumer and existing consumers before deciding to buy the Company's products.
3. Provided a consumer complaint system which are available in all business units of the Company.
4. Socialized and educated both prospective consumer and existing consumers on various type of product in the capital markets which could be accessed through Company.
5. Facilitated regular meetings with consumer to build stronger relationships with consumers, for example: Annual Investor Gathering organized by MNC Securities.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK

The Board of Commissioners' and The Board of Directors'
Statement of Responsibility for The 2014 Annual Report of
PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT MNC Kapital Indonesia Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 April 2015

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of PT MNC Kapital Indonesia Tbk. have been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, April 16, 2015

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama
President Commissioner



Hary Djaja
Komisaris
Commissioner



Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Darma Putra
Direktur Utama
President Director



Tien
Direktur
Director



Purnadi Harjono
Direktur
Director



Wito Mailoa
Direktur Independen
Independent Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial
Statements

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Darma Putra |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Pluit Karang Indah I No. 47 RT 010 RW 014, Pluit – Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : Tien |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
Domicile as stated in ID Card | : Muara Karang Blok Q8 T/22, RT/RW: 001/014, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015/March 25, 2015

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Darma Putra)

(Tien)



Laporan Auditor Independen

No. GA115 0242 MNCKI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA115 0242 MNCKI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT MNC Kapital Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 20 Maret 2014.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 20, 2014.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

25 Maret/March 25, 2015

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2.753.020	5	372.346	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	6	215.194	Restricted cash in bank
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	132.940	7	81.733	Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia
Piutang nasabah		8,43		Receivables from customers
Pihak berelasi	11		-	Related parties
Pihak ketiga	533.566		420.151	Third parties
Efek-efek		9,43		Securities
Pihak berelasi	379.273		279.122	Related parties
Pihak ketiga	1.874.690		119.411	Third parties
Piutang pembiayaan		10,43		Financing receivables
Pihak berelasi	40.081		41.986	Related parties
Pihak ketiga	1.229.171		937.491	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.871)		(8.315)	Allowance for impairment losses
Kredit		11		Loans
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 128.402 juta	6.057.996		-	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 128,402 million
Piutang pembiayaan Murabahah - bersih		12,43		Murabahah financing receivables - net
Pihak berelasi	5.163		9.297	Related parties
Pihak ketiga	542.170		361.311	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.918)		(2.368)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi		13,43		Premiums and reinsurance assets
Pihak berelasi	19.998		12.604	Related parties
Pihak ketiga	304.397		182.890	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841)		(327)	Allowance for impairment losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 192.866 juta tahun 2014 dan Rp 55.764 juta tahun 2013	149.007	14	49.702	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 192,866 million in 2014 and Rp 55,764 million in 2013
Aset AI - ljarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 123.071 juta tahun 2014 dan Rp 43.053 juta tahun 2013	177.856	15	141.824	AI - ljarah assets - net of accumulated depreciation of Rp 123,071 million in 2014 and Rp 43,053 million in 2013
Goodwill	364.163	16	5.494	Goodwill
Aset pajak tangguhan	102.879	41	16.545	Deferred tax assets
Aset lain-lain	370.439	17,43	228.903	Other assets
JUMLAH ASET	15.016.190		3.464.994	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan		18,43		Deposits
Pihak berelasi	881.889		-	Related parties
Pihak ketiga	6.815.214		-	Third parties
Simpanan dari bank lain	235.948	19	-	Deposits from other banks
Liabilitas segera	21.140		-	Liabilities payable immediately
Utang				Payables to
Lembaga Kliring dan				Institute of Clearing and Settlement
Penjaminan Perusahaan Efek				Guarantee for Securities Company
Indonesia	165.189	7	97.371	in Indonesia
Nasabah	442.731	20,43	304.130	Customer
Utang reasuransi dan utang lain-lain	147.451	21	69.407	Reinsurance and other payables
Utang pajak	22.576	22	19.132	Taxes payable
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	377.296	23	269.421	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan				Loans from bank and non-bank
non-bank	828.954	24	758.852	financial institutions
Utang AI - Musyarakah	495.122	25	228.547	AI - Musyarakah loan
Utang AI - Mudharabah	240.361	26	236.744	AI - Mudharabah loan
Utang obligasi - bersih	280.990	27	321.303	Bonds payable - net
Utang sewa pembiayaan	11.718	28,43	5.264	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	66.654	29	19.323	Post-employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	113.214	30	6.120	Other liabilities
Uang muka setoran modal	-	31	363.500	Advance for stock subscription
JUMLAH LIABILITAS	11.146.447		2.699.114	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar 15.000.000.000 saham tahun 2014				Authorized - 15,000,000,000 shares in
dan 4.000.000.000 saham tahun 2013				2014 and 4,000,000,000 shares in 2013
dengan nilai nominal Rp 100 per saham				with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
4.003.176.745 saham				4,003,176,745 shares
pada tahun 2014 dan				in 2014 and
1.364.347.500 saham				1,364,347,500 shares
pada tahun 2013	400.318	32	136.434	in 2013
Tambahan modal disetor	2.265.021	33	146.308	Additional paid-in capital
Modal lain-lain -				Other capital -
opsi saham karyawan	5.672		11.790	employee stock option
Komponen ekuitas lainnya	(50.647)	34	(10)	Other equity components
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	2.500		2.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	510.622		490.070	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham				
diperoleh kembali sebesar				Less cost of treasury stock
12.367.100 saham tahun 2014 dan				12,367,100 shares in 2014 and
11.365.000 saham tahun 2013	(21.940)	35	(20.807)	11,365,000 shares in 2013
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to the
kepada pemilik entitas induk	3.111.546		765.785	owners of parent
Kepentingan nonpengendali	758.197	36	95	Non - controlling interest
JUMLAH EKUITAS	3.869.743		765.880	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.016.190		3.464.994	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan premi bersih	358.763	37,43	256.207	Net premium income
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	318.772	37,43	269.678	Financing income and operating lease
Bunga dan dividen	107.003	37,43	44.323	Interest and dividends
Pendapatan murabahah	82.595	43	44.126	Murabahah income
Pendapatan (kerugian) manajemen investasi	64.013	37,43	(39.482)	Investment banking income (loss)
Komisi perantara pedagang efek	47.012	37,43	58.125	Brokerage commissions
Jasa manager investasi	41.750		74.531	Investment management fees
Pendapatan Sewa AI - Ijarah - bersih	19.023		10.042	AI - Ijarah lease income - net
Jumlah Pendapatan	1.038.931		717.551	Total Revenues
Beban umum dan administrasi	(488.181)	38	(333.763)	General and administrative expense
Klaim dan manfaat	(168.605)	39	(106.288)	Claims and benefits
Beban keuangan	(137.946)		(104.504)	Interest and bank charges
Beban bagi hasil syariah	(79.900)		(36.862)	Syariah profit sharing expense
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	(43.506)		(16.821)	Change in investment contract liabilities
Komisi neto	(41.592)		(57.400)	Net commission
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	(19.006)		(8.452)	Change in insurance contract liabilities
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri	(8.273)		(5.057)	Net change in estimated claim
Penurunan nilai piutang	(6.223)		(32.681)	Impairment losses
Pendapatan bunga	11.014		16.173	Interest income
Lain-lain-neto	(1.308)	40	(6.681)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	55.405		25.214	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK BERSIH	(27.229)	41	(19.570)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	28.176		5.645	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	16.664		(823)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial asset
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	44.840		4.821	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	25.162		5.641	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3.014	36	4	Non-controlling interest
JUMLAH	28.176		5.645	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	31.007		4.817	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	13.833		4	Non-controlling interest
JUMLAH	44.840		4.821	TOTAL
LABA PER SAHAM		42		EARNINGS PER SHARE
(Rupiah penuh)				(Full Rupiah amount)
Dasar	10,86		4,16	Basic
Dilusian	10,85		4,12	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	217.745	35.712	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(145.521)	-	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penjualan portofolio efek	156.444	504.825	Proceeds from sale of securities owned
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi	151.618	142.542	Receipts from premium and reinsurance claims
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	47.012	58.125	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan pendapatan manager investasi	43.926	78.425	Receipts from management investment fee
Penerimaan (pembayaran) dari pembiayaan konsumen - bersih	142.186	(3.734)	Receipts (payments) of consumer financing - net
Penerimaan lainnya	43.105	6.127	Other receipts
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan	1.317	13.942	Receipts from financial advisory services
Pembayaran pajak	(39.021)	(18.009)	Payments for taxes
Pembayaran kepada karyawan	(235.688)	(169.377)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(392.906)	(303.255)	Payments to suppliers
Penerimaan kepada nasabah	19.203	34.723	Receipts from customers
Perolehan portofolio efek	(177.279)	(517.950)	Acquisitions of securities owned
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(167.859)	(137.904)	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	656	-	Securities
Kredit	(169.142)	-	Loans
Aset lain-lain	1.029.337	-	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	459.140	-	Liabilities payable immediately
Simpanan	(1.277.683)	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	(703.209)	-	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	409.162	-	Other Liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(419.598)	(137.904)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kas dan setara kas dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya akuisisi	2.310.153	-	Cash and cash equivalents from subsidiaries acquired less acquisition cost
Penerimaan dari penjualan aset Al-ijarah	5.257	-	Proceeds from sale of Al-ijarah assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9.494	4.360	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen	36	58	Dividends received
Perolehan aset tetap	(32.379)	(9.282)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan aset Al-ijarah	(126.624)	(184.877)	Acquisitions of Al-ijarah assets
Penempatan investasi	(1.123.715)	(389.532)	Placements of investments
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi	1.042.222	(579.273)	Net cash flows provided by (used in) investing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Continued)

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	1.780.406	1.055.590	Proceeds from borrowings
Penerimaan (pengembalian) uang muka setoran modal	(363.500)	363.500	Proceeds from (repayment of) advance for stock subscription
Penerimaan setoran modal saham	2.351.897	16.470	Proceeds from issuance of capital stock
Penerbitan obligasi	-	225.000	Issuance of bonds
Pelunasan obligasi	(41.000)	-	Redemption of bonds payable
Pembayaran dividen	(4.111)	(20.418)	Payment of dividends payable
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	(1.758.977)	(714.935)	Payments of loans to third parties
Pembayaran pinjaman pada pihak berelasi	-	(4.500)	Payments to related parties
Pembayaran bunga	(205.504)	(134.730)	Payments of interest
Pembelian kembali saham beredar	(1.133)	(9)	Purchase of treasury stock
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.758.078	785.968	Net cash flows provided by in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.380.702	68.791	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(28)	3.332	Net foreign exchange difference on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	372.346	300.224	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.753.020	372.346	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia Tbk berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Selanjutnya berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 nama Perusahaan diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk Perusahaan adalah PT MNC Investama Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 94 tanggal 29 September 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan struktur modal Perusahaan yang telah diterima dan dicatat dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-06822.40.21.2014 tertanggal 30 September 2014.

Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa investasi dan perdagangan meliputi perdagangan pada umumnya;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian meliputi industri pada umumnya, pengangkutan, pertanian dan pembangunan (developer);

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

The Company was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia Tbk based on the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030 HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27, dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

Furthermore, based on notarial deed No. 23 dated November 7, 2012, the Company's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-62954.AH.01.02.2012 dated December 7, 2012.

The Company's parent is PT MNC Investama Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest amendment of which is based on Notarial Deed No. 94 dated September 29, 2014 of Aryanti Artisari, SH, Notary in South Jakarta, regarding the change in the Company's capital structure which was received and recorded in the system database of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under letter No. AHU-06822.40.21.2014 dated September 30, 2014.

To achieve its goals and objectives, the Company may carry out the following activities:

- Provide services related to general services, business consulting, management and administration, except in legal and tax services;
- Provide services related to investment services and trading including general trading;
- Provide services related to industrial sector including general industrial, transportation, agriculture and developer;

- Mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor di MNC Tower, lantai 5, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal per saham Rp 100 dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat. Saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham

Pada tanggal 20 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp 900 per saham.

- Establish and participate in companies and corporations / other entities, both domestic and abroad;

The Company's head office is located at MNC Tower, 5th floor, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340, Indonesia.

The Company started its commercial operations on May 19, 2000.

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company obtained the effective notification from the Chairman of Bapepam with decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 250 per share to the public. The Company's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Company obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for listing additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On June 20, 2014, the Company obtained the effective notification from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the stockholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 900 per share. Every shareholder of 11 shares as of July 2, 2014 has the preemptive right to purchase 21 shares at an offering price Rp 900 per share.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	Hary Djaja
Komisaris Independen	Wina Armada Sukardi
Direksi	
Direktur Utama	Darma Putra
Direktur	Wandhy Wira Riady
Direktur	Tien
Direktur	Purnadi Harjono
Direktur Tidak Terafiliasi Operasi dan Pengembangan Usaha	Wito Mailoa
Komite Audit	
Ketua	Wina Armada Sukardi
Anggota	Lilik Kristianti
Anggota	Kirani Herlambang
Sekretaris Perusahaan	Ria Budhiani
Anggota	Chandra Helena Marpaung

Jumlah karyawan tetap Grup per 31 Desember 2014 adalah 2.621 orang karyawan dan 31 Desember 2013 adalah 1.534 orang karyawan.

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2014	2013		2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Asset Management (MNCAM)	Jakarta	Jasa pengelolaan Investasi/ <i>Fund Investment</i>	99,99%	99,99%	1999	48.555	46.341
PT MNC Finance (MNCF)	Jakarta	Lembaga Pembiayaan/ <i>Multi Finance</i>	99,99%	99,99%	1989	2.057.051	1.582.981
PT MNC Securities (MNCS)	Jakarta	Jasa Perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ <i>Brokerage and underwriting</i>	99,99%	99,99%	2004	951.769	857.298
PT MNC Life Assurance (MNCL)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ <i>Life Insurance</i>	99,97%	99,97%	1988	426.737	317.602
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	Jasa asuransi umum/ <i>General insurance</i>	99,97%	99,97%	1987	384.980	270.605
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU)	Jakarta	Jasa penyewaan <i>Leasing</i>	99,99%	-	1993	71.200	-
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	Jakarta	Bank/Banking	39,88%	-	1989	9.340.264	-

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 16, pada tahun 2014, Perusahaan mengakuisisi kepentingan pengendali pada BMNCI dan MNCGU.

c. Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2013	Board of Commissioners
Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Hary Djaja	Commissioner
Wina Armada Sukardi	Independent Commissioner
Directors	
Darma Putra	President Director
Wandhy Wira Riady	Director
-	Director
-	Director
Wito Mailoa	Non Affiliated Director Operations and Business Development
Audit Committee	
Wina Armada Sukardi	Chairman
Lilik Kristianti	Member
Kirani Herlambang	Member
Ria Budhiani	Corporate Secretary
Chandra Helena Marpaung	Member

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has 2,621 and 1,534 employees, respectively.

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
99,99%	1999	48.555	46.341
99,99%	1989	2.057.051	1.582.981
99,99%	2004	951.769	857.298
99,97%	1988	426.737	317.602
99,97%	1987	384.980	270.605
99,99%	1993	71.200	-
39,88%	1989	9.340.264	-

As discussed in Note 16, in 2014, the Company acquired controlling interest in BMNCI and MNCGU.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

Standar berikut juga berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2014, tetapi tidak relevan kepada operasi Perusahaan:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

The followings standards are also effective for accounting period beginning on January 1, 2014, but are not relevant to the Company's operations:

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

b. Standards in issue but not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat
- PSAK 66, Pengaturan Bersama

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan awal standar-standar tersebut, tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan, kecuali PSAK 24 (revisi 2013), yang mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain dan penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Other revised standards that will not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate financial statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46, Income Taxes
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- PSAK 66, Joint Arrangements

Management anticipates that the initial adoption of these standards does not have significant impact on the disclosure or recognized amount in the financial statements, except for PSAK 24 (revised 2013), which require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income and the application of PSAK 1, which will impact the presentation of Other Comprehensive Income.

However, management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi pada tahun 2014 dan metode langsung pada tahun 2013 dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method in 2014 and direct method in 2013 with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut :

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows :

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang BMNCI disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the BMNCI is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held-to-maturity (HTM)

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

k. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placement with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

p. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

q. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h and 3j related through financial assets and financial liabilities.

q. Loans

Loans are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

r. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

s. Piutang Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (unearned lease income), simpanan jaminan (security deposit) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

r. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

s. Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

t. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

t. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loan and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h and 3j related to financial assets and financial liabilities.

u. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

u. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

v. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (with recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

w. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

x. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto cedant (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

v. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

w. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

x. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Entitas Anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK No. 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i). Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii). Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- i). Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii). Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

y. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

z. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 5
Perlengkapan kantor	4 - 5
Peralatan kantor	4
Partisi	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

y. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

z. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Vehicles
Office furniture and fixtures
Office equipment
Partition

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

aa. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

bb. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

aa. Al-Ijarah Assets

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

bb. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Software

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

cc. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Land processing cost

Costs for to the legal processing and renewal of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

cc. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

dd. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

ee. Utang AI – Musyarakah

AI - Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam AI – Musyarakah Grup dan bank sama – sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ff. Utang AI – Mudharabah

AI - Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

dd. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ee. AI-Musyarakah Loan

AI - Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In AI – Musyarakah, the Group and the bank alike - each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ff. AI-Mudharabah Loan

AI - Mudharabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, wherein the funds are used by the managers for business. The profits of the business is divided, according to the agreement.

gg. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3g, 3q, 3s, 3u, 3v and 3w.
- 2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

gg. Liabilities Immediately Payable

Liabilities payable immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in Notes 3h and 3j related to financial liabilities.

hh. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h and 3j related to financial liabilities.

ii. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

jj. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3g, 3q, 3s, 3u, 3v and 3w.
- 2) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.

6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.

7) Pendapatan dan Beban Asuransi

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK No.36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

3) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.

4) Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

5) Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.

6) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.

7) Insurance Income and Expenses

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK No. 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK No 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK No. 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK No 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan asset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

kk. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

kk. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

II. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

II. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the BMNCI were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

mm. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or and losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

mm. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

nn. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

nn. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

oo. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 49.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

pp. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

qq. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

oo. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 49.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

pp. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

qq. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang dijelaskan dibawah ini:

Perusahaan mengkonsolidasi BMNCI dengan persentase kepemilikan di bawah 50% efektif mulai pada 30 September 2014, dengan pertimbangan sebagaimana tercantum di bawah ini:

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan dari OJK dalam suratnya no. SR-120 / D.03 / 2014 sebagai salah satu pemegang saham pengendali BMNCI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8 / PBI / 2012 tentang kepemilikan saham bank umum ("BI Peraturan No. 14"), persentase maksimum kepemilikan saham adalah 40% dari modal disetor.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from the matter dealt with below.

The Company consolidated BMNCI with percentage of ownership below 50% effective starting September 30, 2014 with consideration as stated below:

On July 22, 2014, the Company obtained the approval from OJK in its letter no. SR-120/D.03/2014 as one of the controlling shareholder of BMNCI. Under Bank Indonesia Regulation No. 14/8/PBI/2012 regarding ownership of shares in commercial banks ("BI Regulation No. 14"), the maximum percentage of share ownership is 40% of paid up capital.

Pada tanggal 30 September 2014 Perusahaan merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan saham 35,08% di BMNCI. Manajemen berkeyakinan bahwa kendali BMNCI terletak dengan Perusahaan sebagai Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional BMNCI dan memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi BMNCI sebesar 39,88%.

Akuisisi BMNCI juga dibahas dalam Catatan 16 dan 34.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Al-ljarah

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan dan aset Al-ljarah ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset al-ljarah diungkapkan dalam Catatan 14 and 15.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitor atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

As of September 30, 2014, the Company is the largest shareholder with a 35.08% stake in BMNCI. Management believes that control of BMNCI rests with the Company as the Company has control over the financial and operating policies of BMNCI and obtain benefits from its activities. As of December 31, 2014, the Company owns 39.88% of BMNCI.

The acquisition of BMNCI is also discussed in Notes 16 and 34.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Al-ljarah Assets

The useful life of each item of the property and equipment and Al-ljarah asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and al-ljarah assets are disclosed in Notes 14 and 15.

Impairment loss on financial assets

The Group assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat aset keuangan yang dimiliki Grup diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 16.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 29.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of the Group's financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 and 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 16.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumption are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 29.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas			Cash on hand
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah	99.285	9.279	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	459	-	United States Dollar
Sub jumlah	99.744	9.279	Sub total
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	24.210	20.062	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.709	5.749	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.408	3.974	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mutiara Tbk	15.864	1.284	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.501	643	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	10.224	11.923	Others (each account below Rp 3 billion)
Sub jumlah	63.916	43.635	Sub total
Pihak ketiga			Third Parties
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.048	7.676	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.731	4.857	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	3.309	2.193	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.327	584	PT Bank Central Asia Tbk
Wells Fargo Bank	100.453	-	Wells Fargo Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	52.578	5.270	Others (each account below Rp 3 billion)
Sub jumlah	187.446	20.581	Sub total
Mata Uang Lain			Other Currencies
Dollar Singapura	22.652	-	Singapore Dollar
Yen Jepang	2.132	-	Japan Yen
Dollar Australia	1.755	-	Australia Dollar
Dollar Hongkong	1.260	-	Hongkong Dollar
Euro	4.184	-	Euro
Sub jumlah	31.983	-	Sub total
Jumlah kas di bank	283.345	64.216	Total cash in banks

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Setara kas - Deposito berjangka			Cash equivalents - Time Deposits
Pihak ketiga			Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mutiara Tbk	46.800	112.800	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Himpunan Saudara			PT Bank Himpunan Saudara
1906 Tbk	42.000	57.700	1906 Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	31.200	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk.	31.200	-	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan			PT Bank Tabungan Pensiunan
Nasional Tbk	24.700	-	Nasional Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	23.000	3.500	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	21.200	23.000	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
(d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk)	-	72.603	(formerly PT Bank ICB Bumiptera Tb
PT Bank Panin Tbk	-	13.100	PT Bank Panin Tbk
Lain-lain (masing-masing			Others (each account below
dibawah Rp 3 milyar)	79.584	3.350	Rp 3 billion)
Sub jumlah	299.684	286.053	Sub total
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
(d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk)	-	12.798	(formerly PT Bank ICB Bumiptera Tb
Jumlah Deposito Berjangka	299.684	298.851	Total Time Deposits
Call Money			Call Money
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>	515.000	-	<u>Rupiah</u>
Jumlah	515.000	-	Total
Giro pada Bank Indonesia			Demand deposits with Bank Indonesia
<u>Rupiah</u>	487.207	-	<u>Rupiah</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>	108.988	-	<u>United States Dollar</u>
Jumlah	596.195	-	Total
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
<u>Rupiah</u>	959.052	-	<u>Rupiah</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.753.020	372.346	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga pertahun			Interest rates per annum
<u>Rupiah</u>	5,00% - 12,50%	3,25% - 12,50%	<u>Rupiah</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	2,75% - 3,50%	1,50% - 2,50%	<u>United States Dollar</u>

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAAN

Berkaitan dengan perjanjian jual beli saham antara PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan ICB Financial Group Holdings AG tertanggal 2 April 2013, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, ICB Financial Group Holdings AG, dan Deutsche Bank AG Singapore branch sebagai agen escrow menandatangani perjanjian escrow tanggal 13 Mei 2013. Sehubungan dengan hal tersebut PT MNC Kapital Indonesia Tbk sepakat untuk menempatkan dana senilai Rp 363.332 juta pada rekening escrow untuk pembelian saham dan stand by capital dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan ICB Financial Group Holdings AG sepakat untuk menyerahkan kelengkapan dokumen - dokumen kepemilikan bank kepada agen escrow. Saldo pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 215.194 juta.

6. RESTRICTED CASH IN BANK

In relation to the sales and purchase agreement between PT MNC Kapital Indonesia Tbk and ICB Financial Group Holdings AG dated April 2, 2013, both parties agreed to enter into an escrow agreement with Deutsche Bank AG Singapore branch as escrow agent on May 13, 2013. In connection with the agreement, PT MNC Kapital Indonesia Tbk agreed to deposit an amount equivalent to the purchase price and standby capital amounting to Rp 363,332 million in the escrow account while ICB Financial Group Holdings AG agreed to deliver the required documents to the escrow agent. As of December 31, 2013 this amounted to Rp 215,194 million.

7. DEPOSITO DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PIUTANG PENJAMINAN EFEK INDONESIA

7. DEPOSITS AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES COMPANY IN INDONESIA

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Deposito	5.932	5.514	a. Deposits
b. Piutang kepada KPEI	127.008	76.219	b. Receivables from KPEI
Jumlah	132.940	81.733	Total
c. Utang kepada KPEI	165.189	97.371	c. Payables to KPEI

Akun ini merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Deposits represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold the Subsidiary's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Tingkat suku bunga pertahun berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,75% pada tahun 2014 dan 5,25% sampai dengan 7,00% pada tahun 2013.

Annual interest rates on the deposits range from 7.75% to 9.75% in 2014 and 5.25% to 7.00% in 2013.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek - bersih (net settlement) dan dana kliring.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Transaksi perdagangan efek	11	-	Brokerage
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	501.096	338.774	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.690	4.867	Fund management services
Margin	29.780	76.510	Margin
Sub jumlah	533.566	420.151	Sub total
Jumlah	533.577	420.151	Total

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Kurang dari 3 hari	427.795	293.349	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	105.771	126.802	More than 3 days
Pihak berelasi			Related parties
Kurang dari 3 hari	11	-	Less than 3 days
Jumlah	533.577	420.151	Total

Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	533.495	420.024	Rupiah
Dollar Amerika	82	127	US Dollar
Jumlah	533.577	420.151	Total

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih karena Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with the details as follows:

The aging schedule of receivables from customers are as follows:

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. EFEK-EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Diperdagangkan		
Efek ekuitas	238.860	229.089
Reksadana	133.139	50.033
Obligasi	7.274	-
Jumlah	379.273	279.122
Pihak ketiga		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Surat Kredit Berdokumen		
Dalam Negeri	5.000	-
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	462.339	-
Obligasi	23.900	-
Subjumlah	486.239	-
Diperdagangkan		
Dana kelolaan	1.281.224	-
Obligasi	25.383	9.226
Obligasi Pemerintah Indonesia	12.567	-
Reksadana	60.600	90.905
Efek ekuitas	3.677	19.280
Subjumlah	1.383.451	119.411
Jumlah	1.874.690	119.411
Jumlah Efek-Efek	2.253.963	398.533

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Rupiah	375.999	279.122
Dollar Amerika Serikat	3.274	-
Pihak ketiga		
Rupiah	1.871.769	119.411
Dollar Amerika Serikat	2.921	-
Jumlah efek-efek	2.253.963	398.533

9. SECURITIES

Securities classified according to type and purpose are as follows:

Related parties
Trading
Equity securities
Mutual funds
Bonds
Total
Third parties
Held-to-maturity
Domestic Letter of Credit
Available-for-sale
Indonesian Government bonds
Bonds
Sub total
Trading
Managed funds
Bonds
Indonesian Government bonds
Mutual funds
Equity securities
Sub total
Total
Total Securities

Securities classified according to currencies are as follows:

Related parties
Rupiah
United States Dollar
Third parties
Rupiah
United States Dollar
Total securities

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek utang

Average annual interest rates of debt securities

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,62%	-	Indonesian Government Bonds
Obligasi	8,65%	7,5% - 11%	Bonds
Surat Kredit Berdokumen			
Dalam Negeri	13,00%	-	Domestic Letter of Credit

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Group.

As of December 31, 2014 and 2013, there is no securities that are used as collateral by the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempunyai 66.979 unit MNC Dana Lancar, 186.517 unit MNC Dana Syariah, 4.340.451 unit MNC Dana Berproteksi, 3.973.636 unit MNC Syariah Kombinasi dan 24.471.167 unit MNC Dana Kombinasi.

As of December 31, 2014, the Group has 66,979 units of MNC Dana Lancar, 186,517 units of MNC Dana Syariah, 4,340,451 units of MNC Dana Berproteksi, 3,973,636 units of MNC Syariah Kombinasi and 24,471,167 units of MNC Dana Kombinasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mempunyai reksadana sebanyak 11.690.771 unit MNC Dana Lancar, 186.517 unit MNC Dana Syariah dan 1.986.818 unit MNC Syariah Kombinasi.

As of December 31, 2013, the Group has mutual funds of 11,690,771 units of MNC Dana Lancar, 186,517 units of MNC Dana Syariah and 1,986,818 units of MNC Syariah Kombinasi.

Reksadana di MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah, MNC Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi dan MNC Dana Kombinasi dikelola oleh PT MNC Asset Management, Entitas Anak.

The mutual funds in MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah, MNC Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi and MNC Dana Kombinasi are managed by PT MNC Asset Management, a Subsidiary.

Dana Kelola

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelola berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers above to manage investment in the public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

10. FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Pembiayaan konsumen	31.914	31.446	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2.243	4.160	Finance lease
Anjak piutang	5.924	6.380	Factoring
Subjumlah	40.081	41.986	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pembiayaan konsumen	1.092.327	803.460	Consumer financing
Sewa pembiayaan	136.844	134.031	Finance lease
Subjumlah	1.229.171	937.491	Subtotal
Jumlah	1.269.252	979.477	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.871)	(8.315)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.255.381	971.162	Net

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah		
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	45.076	44.524
Pendapatan yang belum diakui	(13.162)	(13.078)
Sub jumlah	31.914	31.446
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.391.472	1.011.757
Pendapatan yang belum diakui	(299.145)	(208.297)
Sub jumlah	1.092.327	803.460
Jumlah	1.124.241	834.906
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.821)	(5.358)
Jumlah	1.113.420	829.548

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	15% - 19%	16% - 47%
Pihak berelasi	15% - 16%	9% - 26%

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Telah jatuh tempo	504	12.785
Akan jatuh tempo dalam:		
1 tahun	472.060	219.285
1-2 tahun	340.354	296.453
Lebih dari 2 tahun	311.323	306.383
Jumlah	1.124.241	834.906

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal	5.358	3.871
Penyisihan	22.942	32.140
Penghapusan	(17.479)	(30.653)
Saldo akhir	10.821	5.358

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

a. Consumer Financing Receivables – Net

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

Related parties

Rupiah

Consumer financing receivables
Unearned consumer financing income
Sub total

Third parties

Rupiah

Consumer financing receivable
Unearned consumer financing income
Sub total

Total
Allowance for impairment losses
Total

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

The details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

Overdue
Will be due within:
1 year
1-2 years
Over 2 years
Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provisions
Write-offs
Ending balance

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

b. Piutang Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan piutang atas sewa pembiayaan (finance lease) dengan detail sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	2.390	4.616
Nilai sisa jaminan	1.448	1.419
Pendapatan yang belum diakui	(147)	(455)
Nilai simpanan jaminan	(1.448)	(1.420)
Investasi neto pembiayaan	2.243	4.160

<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	156.323	153.813
Nilai sisa jaminan	71.735	68.139
Pendapatan yang belum diakui	(19.479)	(19.782)
Nilai simpanan jaminan	(71.735)	(68.139)
Investasi neto pembiayaan	136.844	134.031

Jumlah	139.087	138.191
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.902)	(2.791)
Jumlah	136.185	135.400

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:
Pihak ketiga 15% - 16%
Pihak berelasi 15% - 16%

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Akan jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	78.500	92.237
Diatas satu tahun	80.213	66.192
Jumlah	158.713	158.429

b. Finance Lease Receivables

This account represents receivables from customers arising from financing lease transaction with details as follows:

<u>Related parties</u>	
Rupiah	
Financing leases receivable	
Deposit	
Unearned lease income	
Deposit	
Net investment receivable	

<u>Third parties</u>	
Rupiah	
Financing leases receivable	
Deposit	
Unearned lease income	
Deposit	
Net investment receivable	

Total	
Allowance for impairment losses	
Total	

Interest rates per annum are as follows:
Third parties 10% - 24%
Related parties 16% - 22%

The lease receivables based on maturity are as follows:

Will be due within:
One year
More than one year

Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	2.791	3.965	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	111	(1.174)	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir	2.902	2.791	Ending balance

Piutang bersih sewa pembiayaan dijaminkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk atas pembiayaan alat berat baru dan bekas (Catatan 24).

Financing lease receivable was made as a collateral to PT Bank Sinarmas Tbk PT Bank Jabar Banten Tbk and PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk for financing new and used equipment (Note 24).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

c. Tagihan Anjak Piutang – Bersih

c. Factoring Receivables - Net

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse" pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents factoring receivables with recourse from related parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah			Rupiah
Tagihan anjak piutang	7.988	9.048	Factoring receivables
Pendapatan yang belum diakui	(2.064)	(2.668)	Unearned factoring income
Jumlah	5.924	6.380	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(148)	(166)	Allowance for impairment losses
Piutang Anjak Piutang - Bersih	5.776	6.214	Factoring receivables - Net
Tingkat Bunga per Tahun	8% - 15%	8% - 10,5%	Interest rates per annum

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	166	180	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	(18)	(14)	Recovery during the year
Saldo akhir	148	166	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

11. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Pihak Ketiga	
Rupiah	
Kredit Konsumsi	1.160.259
Kredit Modal Kerja	3.052.176
Kredit Investasi	841.051
Pinjaman sindikasi	72.253
Pinjaman karyawan	29.105
Sub jumlah	5.154.844
Valuta asing	
Kredit Modal Kerja	740.434
Kredit Investasi	291.120
Sub jumlah	1.031.554
Jumlah pihak ketiga	6.186.398
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.402)
Jumlah Kredit - Bersih	6.057.996

b. Sektor Ekonomi

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah	
Jasa jasa dunia usaha	1.752.745
Perdagangan, restoran dan hotel	857.876
Perindustrian	607.306
Konstruksi	416.460
Angkutan, gudang dan komunikasi	336.860
Jasa sosial/masyarakat	42.708
Pertanian dan perhutanan	10.926
Lain lain	1.129.963
Jumlah - Rupiah	5.154.844

11. LOANS

Detail of loans are as follows:

a. By Type of Loan

Third Parties	
Rupiah	
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Syndicated loans	
Employee loans	
Sub total	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Sub total	
Total third parties	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. By Economic Sector

Rupiah	
Business services	
Trading, restaurant, hotel	
Manufacturing	
Construction	
Transportation, warehouses and communication	
Social/public services	
Agriculture and forestry	
Others	
Total - Rupiah	

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing		Foreign currencies
Perindustrian	624.546	Manufacturing
Jasa jasa dunia usaha	167.747	Business services
		Transportation, warehouses and communication
Angkutan, gudang dan komunikasi	104.207	Trading, restaurant, hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	54.638	Construction
Konstruksi	28.980	Mining
Pertambangan	28.782	Social/public services
Jasa sosial/masyarakat	20.412	Electricity, gas and water
Listrik, gas dan air	2.242	
Jumlah - Valuta asing	1.031.554	Total - Foreign currencies
Jumlah	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	6.057.996	Total Loans - Net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	789.381	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	873.098	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.363.357	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.160.562	> 5 years
Jumlah	6.186.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	6.057.996	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

d. Average effective annual interest rates

	2014	
Rupiah		Rupiah
Konsumsi	13,29%	Consumer
Modal Kerja	15,31%	Working Capital
Investasi	17,32%	Investment
Pinjaman Sindikasi	11,03%	Syndicated Loans
Pinjaman Karyawan	5,97%	Employee Loans
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
Modal kerja	6,64%	Working Capital
Investasi	6,68%	Investment
Dolar Singapura		Singapore Dollar
Modal kerja	6,90%	Working Capital

e. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 18). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (joint financing) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 27 juta, diantaranya melalui perjanjian perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama masing-masing dengan Magna Multi Finance dan PT Sinar Mitra Sepadafix.
- 4) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal	-
Penambahan dari perolehan entitas anak	180.353
Pemulihan tahun berjalan	(22.477)
Penghapusan	(30.680)
Selisih kurs	1.206
Saldo akhir tahun	<u>128.402</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

e. Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 18). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of December 31, 2014, there are no loans pledged as collateral by the Group.
- 3) As of December 31, 2014, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp 27 million, which included, among others, separate joint agreements with Magna Multi Finance and PT Sinar Mitra Sepadafix.
- 4) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Balance arising from acquisition of subsidiary
Reversal of provision during the year
Write-off
Exchange rate differences
Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 5) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 5) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	6.186.398	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	36.883	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.402)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>6.094.879</u>	Total

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH - BERSIH

12. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES - NET

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan Murabahah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	5.820	11.205	Consumer financing receivable
Pendapatan yang belum diakui	(657)	(1.908)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	<u>5.163</u>	<u>9.297</u>	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	692.947	452.596	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(150.777)	(91.285)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	<u>542.170</u>	<u>361.311</u>	Sub total
Jumlah	547.333	370.608	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.918)	(2.368)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>541.415</u>	<u>368.240</u>	Total

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details by maturity of murabahah financing receivables (at gross) are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Telah jatuh tempo	9.996	6.108	Overdue
Akan jatuh tempo dalam:			Will be due within:
1 tahun	323.201	167.658	1 year
1-2 tahun	242.545	240.438	1-2 years
Lebih dari 2 tahun	123.025	49.597	Over 2 years
Jumlah	698.767	463.801	Total

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan murabahah (bruto), adalah sebagai berikut:

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross), are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari 30 hari	602.506	425.649	Under 30 days
1 - 30 hari	59.584	25.451	1 - 30 days
31 - 90 hari	23.354	7.383	31 - 90 days
91 - 150 hari	4.713	4.078	91 - 150 days
151 - 180 hari	8.610	1.240	151 - 180 days
Jumlah	698.767	463.801	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	2.368	870	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	5.665	1.498	Provision during the year
Penghapusan	(2.115)	-	Write-off
Saldo akhir	5.918	2.368	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang premium dan reasuransi	19.998	12.604	Premium and reinsurance receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang premium dan reasuransi	171.550	119.173	Premium and reinsurance receivables
Aset reasuransi	132.847	63.717	Reinsurance assets
Jumlah	304.397	182.890	Total
Cadangan penurunan nilai	(841)	(327)	Allowance for impairment losses
Jumlah	323.554	195.167	Total

a. Piutang premi dan reasuransi

a. Premiums and reinsurance receivables

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi jiwa	107.149	75.299	Life assurance
Asuransi kerugian	84.399	56.478	General insurance
Sub jumlah	191.548	131.777	Sub total
Cadangan penurunan nilai	(841)	(327)	Allowance for impairment losses
Jumlah	190.707	131.450	Total

b. Aset reasuransi

b. Reinsurance assets

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Asuransi Indonesia	101.368	33.065	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	31.479	30.652	PT MNC Life Assurance
Jumlah	132.847	63.717	Total

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kedua belah pihak atau lebih.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreement.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Piutang premi dan aset reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

Premium receivables and reinsurance assets classified by age are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari 60 hari	116.777	79.798	Less than 60 days
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	22.427	26.401	Overdue for 60 - 90 days
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	52.344	25.578	Overdue for more than 90 days
Jumlah	191.548	131.777	Total

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang premi bersih diperkenankan masing-masing sebesar Rp 106.090 juta dan Rp 86.102 juta. Sedangkan piutang reasuransi-bersih diperkenankan merupakan piutang reasuransi berumur kurang dari 60 hari pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 10.687 juta dan Rp 6.986 juta.

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of December 31, 2014 and 2013, allowed premium receivables amounted to Rp 106,090 million and Rp 86,102 million, respectively. On the other hand, allowed reinsurance receivables as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 10,687 million and Rp 6,986 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	93.914	22.042	Reinsurance share of unearned premiums
Estimasi klaim bagian reasuransi	7.454	11.023	Reinsurance share of estimated claim
Jumlah	101.368	33.065	Total

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

a) Reinsurance share of unearned premiums

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penerbangan	26.050	4.669	Flight
Satelit	9.634	6.607	Satellite
Harta benda	14.645	3.152	Property
Rekayasa	10.265	7.017	Engineering
Kendaraan bermotor	899	115	Vehicle
Pengangkutan	196	72	Transportations
Aneka	32.225	410	Miscellaneous
Jumlah	93.914	22.042	Total

b) Estimasi klaim bagian reasuransi

b) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan	237	5.614	Vehicle
Harta benda	2.166	1.932	Property
Pengangkutan	1.476	3.243	Cargo
Rekayasa	3.540	222	Engineering
Aneka	35	12	Miscellaneous
Jumlah	7.454	11.023	Total

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance
adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life
Assurance are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Premi yang blum merupakan pendapatan bagain reasuransi	4.615	4.195	Reinsurance share of unearned premiums
Estimasi klaim bagian reasuransi	26.864	26.457	Reinsurance share of estimated claim
Jumlah	31.479	30.652	Total

a) Premi yang belum merupakan pendapatan
bagian reasuransi

a) Reinsurance share of unearned
premiums

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	4.153	3.929	Health
Kematian	462	266	Death
Jumlah	4.615	4.195	Total

b) Estimasi klaim bagian reasuransi

b) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	2.319	757	Health
Kematian	24.545	25.700	Death
Jumlah	26.864	26.457	Total

Aset reasuransi periode 31 Desember 2014 dan
2013, masing-masing dicatat berdasarkan hasil
perhitungan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo
dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris
independen.

Reinsurance assets recognized as of
December 31, 2014 and 2013 were based on
calculations performed by PT Dayamandiri
Dharmakonsilindo and PT Binaputera Jaga
Hikmah, respectively, independent actuaries.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan yang timbul dari akuisisi Additions arising from acquisition Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	6.577	27.577	-	-	-	34.154	Land
Bangunan dan prasarana	14.455	1.536	-	(186)	-	15.805	Buildings and improvements
Peralatan kantor	8.570	-	283	(3.145)	-	5.708	Office equipment
Partisi	5.229	58.725	9.044	(4.761)	-	68.237	Partition
Kendaraan	9.290	2.231	100	(935)	7.653	18.339	Vehicles
Perlengkapan kantor	42.186	66.776	17.022	(379)	-	125.605	Office furniture and fixtures
Sewa Operasi							Operating lease
Kendaraan	7.676	-	5.930	(7.425)	(6.181)	-	Vehicles
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	11.483	51.384	13.321	(691)	(1.472)	74.025	Vehicles
Jumlah	105.466	208.229	45.700	(17.522)	-	341.873	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	5.662	637	919	(13)	-	7.205	Buildings and improvements
Peralatan kantor	7.849	59	496	(3.145)	-	5.259	Office equipment
Partisi	3.571	51.005	1.132	(4.761)	-	50.947	Partition
Kendaraan	6.059	5.247	4.022	(751)	3.104	17.681	Vehicles
Perlengkapan kantor	25.364	57.613	5.785	(379)	-	88.383	Office furniture and fixtures
Sewa Operasi							Operating lease
Kendaraan	2.283	-	6.960	(4.737)	(4.506)	-	Vehicles
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	4.976	12.995	4.709	(691)	1.402	23.391	Vehicles
Jumlah	55.764	127.556	24.023	(14.477)	-	192.866	Total
Nilai Buku	49.702					149.007	Net Book Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	6.577	-	-	-	6.577	Land
Bangunan dan prasarana	14.455	-	-	-	14.455	Buildings and improvements
Perlengkapan kantor	7.541	1.046	17	-	8.570	Office equipment
Partisi	5.165	68	4	-	5.229	Partition
Kendaraan	9.534	1.916	2.306	146	9.290	Vehicles
Peralatan kantor	36.545	6.252	611	-	42.186	Office furniture and fixtures
Sewa operasi						Operating lease
Kendaraan	10.600	-	2.924	-	7.676	Vehicles
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	7.625	5.205	1.201	(146)	11.483	Vehicles
Jumlah	98.042	14.487	7.063	-	105.466	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	5.036	626	-	-	5.662	Buildings and improvements
Perlengkapan kantor	6.785	1.086	22	-	7.849	Office equipment
Partisi	3.125	449	3	-	3.571	Partition
Kendaraan	6.437	1.592	2.028	58	6.059	Vehicles
Peralatan kantor	21.075	4.886	597	-	25.364	Office furniture and fixtures
Sewa operasi						Operating lease
Kendaraan	2.774	2.271	2.762	-	2.283	Vehicles
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	3.638	1.987	591	(58)	4.976	Vehicles
Jumlah	48.870	12.897	6.003	-	55.764	Total
Nilai Buku	49.172				49.702	Net Book Value

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Pada 2014, penambahan yang disebabkan akuisisi merupakan akuisisi terhadap entitas anak baru seperti diungkapkan pada Catatan 16.

In 2014, additions arising from acquisition pertains to purchase of new subsidiaries as discussed in Note 16.

Grup memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2016-2017.

The Group owns Building Use Rights (HGB), which will be due between 2016 - 2017.

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 24.023 juta dan Rp 12.897 juta (Catatan 38).

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 24,023 million and Rp 12,897 million in 2014 and 2013 respectively (Note 38).

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 122.893 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 39.267 juta pada 31 Desember 2013 pada perusahaan asuransi pihak berelasi yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (entitas anak) dan PT Asuransi Sinarmas Syariah dan PT Asuransi Central Asia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured amounting to Rp 122,893 million in December 31, 2014 and Rp 39,267 million in December 31, 2013 which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (a subsidiary) and PT Asuransi Sinarmas Syariah and PT Asuransi Central Asia. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 107.580 juta dan Rp 16.364 juta.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 107,580 million and Rp 16,364 million, respectively.

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Grup (Catatan 24).

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 24).

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gains from the disposal of property and equipment are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Harga perolehan	17.522	7.063	Cost
Akumulasi penyusutan	(14.477)	(6.003)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	3.045	1.060	Net book value
Harga jual	9.494	4.360	Proceeds
Laba pelepasan	<u>6.449</u>	<u>3.300</u>	Gain on disposal

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara pada 31 Desember 2014 dan 2013.

There are no property and equipment that are not used as of December 31, 2014 and 2013.

Tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan perlengkapan dan peralatan pada 31 Desember 2014 dan 2013.

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment at December 31, 2014 and 2013.

15. ASET AL-IJARAH

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	184.877	126.624	10.574	300.927	At cost
Akumulasi penyusutan	43.053	86.946	6.928	123.071	Accumulated depreciation
Nilai Buku	141.824			177.856	Net Book Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	-	184.877	-	184.877	At cost
Akumulasi penyusutan	-	43.053	-	43.053	Accumulated depreciation
Nilai Buku	-			141.824	Net Book Value

Rincian keuntungan penjualan aset Al-Ijarah adalah sebagai berikut:

Details of gain from the sale of Al-Ijarah assets are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	10.574	Cost
Akumulasi penyusutan	(6.928)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.646	Net book value
Harga jual	5.257	Proceeds
Keuntungan penjualan	1.611	Gain on sale

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	-
PT MNC Guna Usaha	65.279	-
PT MNC Life Insurance	3.838	3.838
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656
Jumlah	364.163	5.494

Akuisisi PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)

Pada 30 September 2014, Perusahaan mengakuisisi 35,08% saham di BMNCI melalui serangkaian akuisisi dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 729.698 juta.

Acquisition of PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly PT. Bank ICB Bumiputera Tbk)

On September 30, 2014, the Company acquired 35.08% stake in the BMNCI through a series of acquisition with total acquisition cost amounting to Rp 729,698 million.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition, the fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book Value prior to acquisition	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	3.250.960	3.250.960	Cash and cash equivalents
Pinjaman	5.944.254	5.944.254	Loans
Aset tetap	48.415	21.802	Premises and equipment
Aset tidak lancar lainnya	1.779.575	1.779.574	Other non-current assets
Jumlah	11.023.204	10.996.590	Total
Liabilitas			Liabilities
Deposito	9.142.266	9.142.266	Deposits
Liabilitas lainnya	637.070	637.070	Other liabilities
Jumlah	9.779.336	9.779.336	Total
Aset bersih yang diakuisisi	1.243.868	1.217.254	Net assets acquired

Goodwill dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

The goodwill and the net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	32.253	Fair value of consideration given for controlling interest
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	807.558	Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	697.447	Fair value of previously held interest
Jumlah	1.537.258	Total
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.243.868	Less : Fair value of net identifiable net assets acquired
Goodwill	293.390	Goodwill
Biaya akuisisi	729.700	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	3.250.960	Less : Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	2.521.260	Net cash inflow on acquisition

BMNCI memberikan kontribusi pendapatan bersih Rp 69.745 juta dari pendapatan bersih dan Rp 4.739 juta dari laba bersih terhadap hasil konsolidasi pada 1 Oktober sampai 31 Desember 2014.

BMNCI contributed Rp 69,745 million of net revenues and Rp 4,739 million of net income to the consolidated results from October 1 to December 31, 2014.

Akuisisi PT MNC Guna Usaha Indonesia

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan membeli obligasi wajib tukar dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.000 juta yang dapat ditukar dengan 99.99% kepemilikan MNCGU.

Pada tanggal 4 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 99.99% dari saham yang beredar dari MNCGU (dahulu PT Indo Finance Perkasa) melalui konversi obligasi wajib tukar.

Nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Acquisition of PT MNC Guna Usaha Indonesia

On July 22, 2014, the Company acquired mandatory exchangeable bonds for a total cost of Rp 100,000 million which is convertible to 99.99% ownership in MNCGU.

On December 4, 2014, the Company acquired 99.99% of the outstanding shares MNCGU (formerly PT Indo Finance Perkasa) through the conversion of mandatory exchangeable bonds above.

The fair values of the assets and liabilities acquired by the Company are as follows:

	Rp Juta/ Rp million	
Aset		Assets
Aset lancar	36.343	Current assets
Aset tetap - bersih	32.258	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	2.602	Other assets
Jumlah	71.203	Total
Liabilitas		Liabilities
Pinjaman jangka panjang	31.432	Long-term loan
Utang lainnya	3.456	Other payable
Imbalan pasca kerja	1.594	Post-employment benefits
Jumlah	36.482	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	34.721	Fair value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash flow arising from such acquisition are as follows:

	Rp Juta/ Rp million	
Biaya akuisisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi : Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	34.721	Less : Fair value identifiable net assets acquired
Goodwill	65.279	Goodwill
Biaya akuisisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi : kas dan bank yang diperoleh	4.576	Less : Cash on hand and in banks acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	95.424	Net cash out flow on acquisition

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan akseptasi	93.962	-	Acceptance receivable
Sewa dibayar dimuka	57.387	32.934	Prepaid rent
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.096	318	Accrued interest receivable
Jaminan sewa dan telepon	30.760	1.836	Rental and telephone deposits
Anggunan yang diambil alih	18.752	11.525	Foreclosed collateral
Uang muka	18.276	154.632	Advances
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 63.034 juta tahun 2014 dan Rp 841 juta tahun 2013	13.198	3.439	Intangible assets - net of accumulated depreciation of Rp 63,034 million on 2014 and Rp 841 million in 2013
Piutang pendapatan sewa Al-ljarah	9.046	6.470	Al-ljarah rental income receivable
Asuransi dibayar dimuka	4.934	1.470	Prepaid insurance
Pajak dibayar dimuka	1.288	1.263	Prepaid taxes
Tagihan derivatif	692	-	Derivative receivable
Penyertaan saham	625	625	Investment in shares at cost
Lain-lain	79.423	14.391	Others
Jumlah	370.439	228.903	Total

18. SIMPANAN

18. DEPOSITS

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of:

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	167.120	529.106	696.226	Demand deposit
Tabungan	3.641	672.115	675.756	Savings deposit
Deposito berjangka	711.128	5.613.993	6.325.121	Time deposits
Jumlah	881.889	6.815.214	7.697.103	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan		Deposits
Giro	696.226	Demand deposit
Tabungan	675.756	Saving
Deposito	6.325.121	Time deposits
Jumlah	7.697.103	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar	27.204	Accrued interest payables
Jumlah	7.724.307	Total

a. Giro terdiri atas:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi	
Rupiah	148.292
Dollar Amerika Serikat	18.730
Lainnya	98
Sub Jumlah	167.120
Pihak ketiga	
Rupiah	340.069
Dollar Amerika Serikat	175.525
Lainnya	13.512
Sub Jumlah	529.106
Jumlah	696.226

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun
Rupiah 1,64%
Valuta asing 1,89%

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan
jaminan kredit pada tanggal 31 Desember
2014 sebesar Rp 5.020 juta.

b. Tabungan terdiri atas:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah	
Tabungan Bung Hari	312.541
Tabungan Bung Hari Gemilang	62.045
Tabungan Bung Hari Junior	45.005
Tabungan Bung Putera Hari	40.180
Tabungan Bung Hari Fantastis	34.421
Lainnya	181.564
Jumlah	675.756
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,43%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan
jaminan kredit pada tanggal 31 Desember
2014 masing-masing sebesar Rp 16.043 juta.

a. Demand deposits consist of:

Related parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Sub Total	

Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Sub Total	

Total

Average annual effective interest rate
Rupiah
Foreign currencies

As of December 31, 2014, demand deposits
which are earmarked and pledged as loan
collateral amounted to Rp 5,020 million.

b. Savings deposits consist of:

Rupiah	
Tabungan Bung Hari	
Tabungan Bung Hari Gemilang	
Tabungan Bung Hari Junior	
Tabungan Bung Putera Hari	
Tabungan Bung Hari Fantastis	
Others	

Total

Average annual effective interest rates

As of December 31, 2014, savings deposits
which are earmarked and pledged as loan
collateral amounted to Rp 16,043 million.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi	
Rupiah	393.645
Dollar Amerika Serikat	317.483
Sub Jumlah	711.128
Pihak ketiga	
Rupiah	4.848.317
Dollar Amerika Serikat	746.756
Lainnya	18.920
Sub Jumlah	5.613.993
Jumlah	6.325.121
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	
Rupiah	8,07%
Mata uang asing	4,09%

c. Time deposits consist of:

Related parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub Total	
Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Sub Total	
Total	
Average annual effective interest rates	
Rupiah	
Foreign currencies	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the original term are as follows:

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	518.698	-	518.698	1 month
3 bulan	3.395.706	819.850	4.215.556	3 months
6 bulan	799.503	44.787	844.290	6 months
12 bulan	275.195	91.977	367.172	12 months
Lebih dari 12 bulan	252.860	126.545	379.405	More than 12 months
Jumlah	5.241.962	1.083.159	6.325.121	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 383.562 juta.

As of December 31, 2014, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 383,562 million.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga - Rupiah	
Giro	18.349
Tabungan	47.805
Deposito berjangka	169.794
Jumlah	235.948
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	
Giro	1,74%
Tabungan	4,31%
Deposito berjangka	6,42%

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari Bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Simpanan dari bank lain	235.948
Beban bunga yang masih harus dibayar	242
Jumlah	236.190

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
1 bulan	91.600
3 bulan	56.832
6 bulan	13.953
12 bulan	3.207
Lebih dari 12 bulan	4.202
Jumlah	169.794

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Third parties - Rupiah
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Total

Average annual effective interest rates
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
Deposits from other banks	235.948
Accrued interest payable	242
Total	236.190

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million
1 month	91.600
3 months	56.832
6 months	13.953
12 months	3.207
More than 12 months	4.202
Total	169.794

20. UTANG NASABAH

20. CUSTOMER PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi - Rupiah			Related party - Rupiah
Alpino Kianjaya (Catatan 43)	17	-	Alpino Kianjaya (Note 43)
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Simpanan dan utang nasabah	384.806	277.124	Customer deposits and payables
Uang muka dan angsuran	33.502	16.004	Advance and installments
Utang dealer	3.938	445	Dealers
Premi diterima dimuka	20.468	10.557	Premium deposit
Jumlah	442.731	304.130	Total

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN

21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang reasuransi	60.312	31.490	Reinsurance payable
Utang klaim	13.157	6.245	Claim liabilities
Bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Simpanan	27.204	-	Deposits
Simpanan dari bank Lain	242	-	Deposits from other banks
Obligasi konversi	-	5.380	Convertible bond
Pinjaman bank	4.849	4.425	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	41.687	21.867	Accrued expense
Jumlah	147.451	69.407	Total

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain terutama berupa beban komisi yang masih harus dibayar dan utang biaya lainnya.

Other accrued expenses consist mainly of accrued commission expenses and other accrued expenses.

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.376	1.897	Article 21
Pasal 23	1.250	575	Article 23
Pasal 25	1.176	6.802	Article 25
Pasal 26	-	6.087	Article 26
Pasal 29	5.124	-	Article 29
Pasal 4 ayat 2	9.858	114	Article 4 paragraph 2
Transaksi Penjualan Saham	2.234	1.946	Tax on Securities Trading
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	558	1.711	Value Added Tax - net
Jumlah	22.576	19.132	Total

23. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

23. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liability
PT MNC Asuransi Indonesia	156.032	87.055	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	148.912	153.520	PT MNC Life Assurance
Sub jumlah	304.944	240.575	Sub total
Liabilitas kontrak investasi			Investment contract liability
Estimasi klaim sendiri	72.352	28.846	Estimated claim
Jumlah	377.296	269.421	Total

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Insurance contract liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Estimasi klaim sendiri	26.959	22.255	Estimated Claim
Premi yang belum merupakan pendapatan	129.073	64.800	Unearned premiums
Jumlah	156.032	87.055	Total

a) Estimasi klaim sendiri

a) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan	17.970	10.338	Motor
Pengangkutan	1.619	3.907	Cargo
Rekayasa	3.819	5.701	Engineering
Harta benda	3.425	2.080	Property
Penerbangan	38	-	Plane
Aneka	88	229	Miscellaneous
Jumlah	26.959	22.255	Total
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	21.205	12.698	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5.754	9.557	U.S. Dollar
Jumlah	26.959	22.255	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan

b) Unearned premiums

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kendaraan	27.560	38.918	Motor
Pesawat	27.475	5.031	Plane
Satelit	10.629	8.146	Satellite
Harta benda	18.814	8.354	Property
Aneka	33.279	600	Miscellaneous
Rekayasa	11.121	3.635	Engineering
Pengangkutan	195	116	Cargo
Jumlah	129.073	64.800	Total

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Estimasi klaim sendiri	121.291	101.879	Estimated claim
Premi yang belum merupakan pendapatan	27.621	51.641	Unearned premiums
Jumlah	148.912	153.520	Total

a) Estimasi klaim sendiri

a) Reinsurance share of estimated claim

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kematian	88.205	85.467	Death
Jatuh tempo	23.018	13.950	Maturity
Kesehatan	10.068	2.462	Health
Jumlah	121.291	101.879	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan

b) Unearned premiums

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	19.955	12.824	Health
Kematian	7.666	38.817	Death
Jumlah	27.621	51.641	Total

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Liabilitas kontrak asuransi PT MNC Life Assurance berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance by currency are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	146.244	150.450	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.668	3.070	U.S. Dollar
Jumlah	148.912	153.520	Total

Liabilitas kontrak investasi berisi produk asuransi Unit Link, Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak investasi adalah Nilai wajar akumulasi asset. Rincian liabilitas kontrak asuransi pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 72.352 juta dan Rp 28.546 juta.

Investment contracts liability of MNC Life Assurance contain products of Unit Link. The method used in the calculation of investment contracts liability is Fair Value Asset Accumulation. Investment contracts liability as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 72,352 million and Rp 28,446 million, respectively.

Laporan perhitungan liabilitas kontrak investasi untuk 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen.

The report on the calculation of investment contract liability as of December 31, 2014 and 2013 is carried out by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuaries, respectively.

**24. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN
NON-BANK**

**24. LOANS FROM BANK AND NON-BANK
FINANCIAL INSTITUTIONS**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia Tbk	494.070	257.172	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	70.866	96.646	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	62.367	141.831	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial	37.140	12.582	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Bank Jabar Banten Tbk	37.619	136.100	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk	73.133	46.342	PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	14.919	28.983	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank INA Perdana	12.073	-	PT Bank INA Perdana
PT Bank CTBC Indonesia	7.038	9.686	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta	6.118	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Mayora	5.960	14.763	PT Bank Mayora
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5.162	8.080	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	1.828	-	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Saudara Tbk	661	-	PT Bank Saudara Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk)	-	6.667	PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk)
Jumlah	828.954	758.852	Total

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	141.358	134.724	Current portion
Bagian jangka panjang - bersih	687.596	624.128	Longterm loan - net
Jumlah	828.954	758.852	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currencies
Rupiah	815.047	732.810	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	13.907	26.042	U.S. Dollar
Jumlah	828.954	758.852	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	828.954	758.852	Loans from bank and non-bank financial institutions
Biaya yang masih harus dibayar	4.849	4.425	Accrued interest
Jumlah	833.803	763.277	Total

PT Bank Negara Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia yaitu:

- Pada tanggal 31 Maret 2010, MNCF memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda empat baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 65.000 juta. Jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 5 Nopember 2009 sampai dengan 4 Nopember 2010 dan diperpanjang di tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan suku bunga 13-14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3 juta dan Rp 127 juta.

PT Bank Negara Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

- On March 31, 2010, MNCF obtained a credit facility for additional working capital to finance new and used four-wheeled motor vehicles under the credit facility amounting to Rp 65,000 million. The credit facility has a term of 12 months, from November 5, 2009 until November 4, 2010 and was extended in 2011 until 2015 with a 13-14% interest per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 3 million and Rp 127 million, respectively.

- b. Pada tanggal 30 Mei 2011, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 471 juta dan Rp 7.768 juta.

- c. Pada tanggal 28 Juni 2011, MNCF, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran penarikan dana sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat *non revolving*, bunga 11% - 14% per tahun dengan jangka waktu pinjaman adalah 4 tahun dari tanggal penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 678 juta dan Rp 6.933 juta.

- d. Pada tanggal 31 Mei 2012, MNCF memperoleh modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda dua dan ban empat atau baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 165.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan untuk masa ketersediaan Dana bersifat revolving, pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun dengan suku bunga 12% - 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 56.309 juta dan Rp 89.439 juta.

- e. Pada tanggal 20 Desember 2012, MNCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 60.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 12 bulan yang bersifat non revolving, dengan suku bunga 10,5% - 11,5% per tahun. Fasilitas ini memiliki jangka waktu pinjaman 4 tahun dari tanggal pencairan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- b. On May 30, 2011, MNCF, obtained a working capital facility which amounted to Rp 50,000 million with a term of 60 months and interest rate of 13 % per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 471 million and Rp 7,768 million, respectively.

- c. On June 28, 2011, MNCF, obtained an additional working capital facility, with a withdrawal period until November 4, 2011 and maximum plafond of Rp 100,000 million, which is a non-revolving fund, interest rate of 11% - 14% per annum, with a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 678 million and Rp 6,933 million, respectively.

- d. On May 31, 2012, MNCF, obtained credit facility for additional working capital for financing motor and car or new and used vehicles, amounting to Rp 165,000 million with a term of 12 months, for availability of a revolving fund payment to end user is maximum period of 4 years with an interest rate of 12% - 14% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 56,309 million and Rp 89,439 million, respectively.

- e. On December 20, 2012, MNCF, obtained an additional loan facility of Rp 60,000 million and withdrawal period of 12 months which is not revolving, with an interest rate of 10.5% - 11.5% per annum. This facility have a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 10.128 juta dan Rp 25.321 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 10,128 million and Rp 25,321 million, respectively.

- f. Pada tanggal 2 September 2013, MNCF, mendapatkan fasilitas Rp 250.000 juta yang bersifat revolving dan Rp 60.000 juta yang bersifat aflopend dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun, pembiayaan end user tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11%-13% dengan jaminan piutang 105% dan Fixed Asset. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- f. On September 2, 2013, MNCF, obtained a Rp 250,000 million revolving facility and a Rp 60,000 million facility with a period of 1 year, the end user financing tenor of 1 - 4 years with an interest rate of 11% -13% with guarantee of 105% receivables and Fixed Assets. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 120.055 juta dan Rp 127.584 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 120,055 million and Rp 127,584 million, respectively.

- g. Pada 17 Juni 2014, MNCF mendapat tambahan fasilitas sebesar Rp190.000 juta sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 500.000 juta dengan jangka waktu 1 tahun dan suku bunga 12% - 13%.

- g. On June 17, 2014, MNCF obtained an additional Rp 190,000 million making the total facility to Rp 500,000 million with a term of 1 year and interest rate of 12% - 13%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 306.426 juta.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 306,426 million.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia yaitu:

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

- a. Pada tanggal 18 Maret 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 14 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 1 tahun dan jatuh tempo pada 25 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- a. On March 18, 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 1 year. On May 14, 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of withdrawal is 1 year, and due date on March 25, 2014. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 41.250 juta dan Rp 49.562 juta.

As of December 31, 2014 dan 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 41,250 million and Rp 49,562 million, respectively.

- b. Pada tanggal 14 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga 10%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- b. On 14 May 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 3 years, with an interest rate of 10%. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equipment to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 29.616 juta dan Rp 47.084 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 29,616 million and Rp 47,084 million, respectively.

PT Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas yaitu:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas as follows:

- a. Pada tanggal 29 September 2011, MNCF, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa Term Loan 5 dengan plafond pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

- a. On September 29, 2011, MNCF, obtained a working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and for a period of 3 year from the date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 882 juta dan Rp 18.313 million.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 882 million and Rp 18,313 million, respectively.

- b. Pada tanggal 13 Maret 2012, MNCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku bunga pinjaman USD 7% per tahun dan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar Rp 100.000 juta, dengan tingkat suku bunga 12% untuk alat berat dan mobil serta 15% untuk motor, masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

- b. On March 13, 2012, MNCF, obtained an additional Term Loan facility of USD 2,000,000 with borrowing rate of 7% per annum and also long-term loan facility of Rp 100,000 million, with an interest rate of 12% for heavy equipment and 15% for cars and motorcycles, each for a period of 3 years from the date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 23.728 juta dan Rp 65.792 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 23,728 million and Rp 65,792 million, respectively.

- c. Pada tanggal 7 Maret 2013, MNCF memperoleh tambahan fasilitas Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku pinjaman USD 7% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan serta invoice alat berat sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- c. On March 7, 2013, MNCF obtain additional Term Loan facility amounting to USD 2,000,000 with USD borrowing rate of 7% per annum for period of 3 years from the date of withdrawal. The loan is secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and invoice of heavy equipment, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 9.046 juta dan Rp 14.274 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 9,046 million and Rp 14,274 million, respectively.

- d. Pada 18 Juni 2013, MNCF mendapatkan Term Loan sebesar Rp 50.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat suku pinjaman alat berat 11 % per tahun; mobil 11% per tahun; motor 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 28.711 juta dan Rp 43.452 juta.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial yaitu :

- a. Pada tanggal 10 April 2008, MNCF memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan plafon Rp 25.000 juta jangka waktu 8 tahun dengan suku bunga 11,50% per tahun dengan jaminan hak tagih atas KPR dengan nilai agunan minimum 105% dari nilai pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 619 juta dan Rp 1.358 juta.

- b. Pada tanggal 11 Januari 2011, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 20.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.267 juta dan Rp 2.719 juta.

- c. Pada tanggal 28 Februari 2012, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 10.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.051 juta dan Rp 4.657 juta.

- d. On June 18, 2013, MNCF obtained Term Loan facility of Rp 50,000 million, with a term of 3 years, with borrowing rate of 11% per annum for heavy equipment, 11% per annum for cars and 15% per annum for motorcycles. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 28,711 million and Rp 43,452 million, respectively.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

- a. On April 10, 2008, MNCF obtained an overdraft financing facility for Housing Loans (KPR) with a maximum limit of Rp 25,000 million for a term of 8 years, with interest rate of 11.50% per annum and is guaranteed by a mortgage with a value of 105% of the outstanding loan, at the minimum.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 619 million and Rp 1,358 million, respectively.

- b. On January 11, 2011, MNCF obtained additional facility with a maximum limit of Rp 20,000 million and with a term of withdrawal of 1 year. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,267 million and Rp 2,719 million, respectively.

- c. On February 28, 2012, MNCF obtained additional facility with a maximum limit of Rp 10,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 4,051 million and Rp 4,657 million, respectively.

- d. Pada tanggal 31 Mei 2013, MNCF mendapat fasilitas tambahan dengan plafond Rp 100.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 17.923 juta dan Rp 3.848 juta.

- e. Pada tanggal 19 September 2014, MNCF menerima tambahan fasilitas sejumlah Rp 35.000 juta dengan suku bunga 11,33% per tahun untuk 3 tahun pertama dan 11,88% untuk 2 tahun berikutnya. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai 120% dari saldo utang.

Pada 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 13.280 juta.

PT Bank Jabar - Banten Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten yaitu:

- a. Pada tanggal 13 Juni 2011, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 828 juta dan Rp 8.226 juta.

- b. Pada tanggal 28 Maret 2012, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- d. On May 31, 2013, MNCF obtained additional facility with a maximum limit of Rp 100,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 17,923 million and Rp 3,848 million, respectively.

- e. On September 19, 2014 MNCF received an additional facility with a limit of Rp 35,000 million and an annual interest of 11.33% for the first 3 years and 11.88% for the next 2 years. This is secured by consumer financing receivable which is equivalent to 120% of the loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding balance amounted to Rp 13,280 million.

PT Bank Jabar - Banten Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Jabar Banten, as follows :

- a. On June 13, 2011, MNCF, obtained a working capital consumer financing, especially to finance acquisition of vehicles financing which has maximum limit of Rp 50,000 million for 60 months which bears interest rate of 13% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 828 million and Rp 8,226 million, respectively.

- b. On March 28, 2012, MNCF, obtained a non revolving working capital facility for consumer financing and leasing with maximum limit amounting to Rp 300,000 million for 60 months, which bears interest rate of 11% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 36.791 juta dan Rp 127.874 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 36,791 million and Rp 127,874 million, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro) dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 11.25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF obtained credit facilities from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro) totaling Rp 1,000 million for a period of 42 months and with an interest of 11.25% - 13.5% per annum, with a guarantee of 100% of the outstanding facilities of existing customers. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 73.133 juta dan Rp 46.342 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 73,133 million and Rp 46,342 million.

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2013, MNCF memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11.00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

PT Bank ICBC Indonesia

On May 21, 2013, MNCF obtained additional financing amounted to Rp 30,000 million with for 3 years with interest rate of 11.00% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 14.919 juta dan Rp 28.983 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 14,919 million and Rp 28,983 million, respectively.

PT Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana yaitu:

PT Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana, as follows:

- a. Pada tanggal 24 Januari 2012, MNCGU memperoleh fasilitas kredit modal kerja mendapatkan dengan plafond sebesar Rp 1.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,2 % - 13% per tahun.
- b. Pada tanggal 28 Januari 2013, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp 4.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7 % - 12,75 % per tahun.
- c. Pada tanggal 23 Mei 2013, MNCGU, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp 3.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,1 % - 12,75 % per tahun.

- a. On January 24, 2012, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 1,000 million. The credit facility has a term of 36 months with 7.2%-13% interest per annum.
- b. On January 28, 2013, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 4,000 million. The credit facility has a term of 36 months with 7%-12.75% interest per annum.
- c. On May 23, 2013, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 3,000 million. The credit facility has a term of 36 months with 7.1%-12.75% interest per annum.

- d. Pada tanggal 20 September 2013, MNCGU memperoleh modal kerja dengan plafond sebesar Rp 2.200 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 6,9 % - 12,5 % per tahun.
- e. Pada tanggal 28 November 2013, MNCGU memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 5.380 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,2 % - 13 % per tahun.
- f. Pada tanggal 6 Januari 2014, MNCGU, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 2.230 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,5 % - 13,5 % per tahun.
- g. Pada tanggal 30 Juni 2014, MNCGU, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 2.500 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,8 % - 14 % per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 12.073 juta.

PT Bank CTBC Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Indonesia)

Pada tanggal 12 Juni 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Chinatrust dengan plafond maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 12 bulan dan jatuh tempo tempa pada 12 Juni 2014 dengan suku bunga 10,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 7.038 juta dan Rp 9.686 juta.

PT Bank Jasa Jakarta

- a. Pada tanggal 12 July 2012, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 324 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 4,33% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 60 juta.

- b. Pada tanggal 21 Maret 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 267 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 200 juta.

- d. On September 20, 2013, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 2,200 million. The credit facility has a term of 36 months with 6.9%-12.5% interest per annum.
- e. On November 28, 2013, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 5,380 million. The credit facility has a term of 36 months with 7.2-13% interest per annum.
- f. On January 6, 2014, MNCGU obtained a credit facility for working capital amounting to Rp 2,230 million. The credit facility has a term of 36 months with 7.5%-13.5% interest per annum.
- g. On June 30, 2014, MNCGU obtained a credit facility for additional working capital amounting to Rp 2,500 million. The credit facility has a term of 36 months with 7.8-14% interest per annum.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 12,073 million.

PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia)

On June 12, 2013, MNCF obtained working capital loan facility from Chinatrust Bank with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 months, due date on June 12, 2014 with interest rate withdrawal 10.50% per annum.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 7,038 million and Rp 9,686 million, respectively.

PT Bank Jasa Jakarta

- a. On July 12, 2012, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 324 million for a period of 3 years with interest rate of 4.33% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 60 million.

- b. On March 21, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 267 million for a period of 3 years with interest rate of 5.6% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 200 million.

- c. Pada tanggal 24 Maret 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 207 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 72 juta.

- d. Pada tanggal 26 Juni 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 207 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 7,97% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 170 juta.

- e. Pada tanggal 26 Juni 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 3,793 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,65% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 3.122 juta.

- f. Pada tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 320 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,18% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 279 juta.

- g. Pada tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 330 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,18% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 288 juta.

- h. Pada tanggal 19 Agustus 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 1,000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5,18% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 871 juta.

- i. Pada tanggal 15 Oktober 2014, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Jasa Jakarta Tbk dengan plafond maksimal Rp 1,148 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 5% per tahun.

- c. On March 24, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 207 million for a period of 3 years with interest rate of 5.6% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 72 million.

- d. On June 26, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 207 million for a period of 3 years with interest rate of 7.97% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 170 million.

- e. On June 26, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 3,793 million for a period of 3 years with interest rate of 5.65% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 3,122 million.

- f. On August 26, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 320 million for a period of 3 years with interest rate of 5.18% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 279 million.

- g. On August 14, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 330 million for a period of 3 years with interest rate of 5.18% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 288 million.

- h. On August 19, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 1,000 million for a period of 3 years with interest rate of 5.18% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 871 million.

- i. On October 15, 2014, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Jasa Jakarta Tbk with a maximum limit amounted to Rp 1,148 million for a period of 3 years with interest rate of 5% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 1.056 juta.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,056 million.

PT Bank Mayora

PT Bank Mayora

Pada tanggal 6 Desember 2012, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp. 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,5% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

On December 6, 2012, MNCF obtained a loan facility with the working capital limit of Rp 20,000 million. The loan facility can be withdrawn six months from December 6, 2012 with interest of 11%, 11,5% and 12% per annum if payable for 12 months, 24 months and 36 months respectively. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5.960 juta dan Rp 14.763 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,960 million and Rp 14,763 million, respectively.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Pada tanggal 17 Juni 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan plafon maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

On June 17, 2013, MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum limit amounted to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11% per year. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 5.162 juta dan Rp 8.080 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,162 million and Rp 8,080 million, respectively.

PT Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria Internasional Tbk

a. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 15 Februari 2013 dengan plafond sebesar Rp 686 juta dengan tingkat bunga 5,9% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 273 juta.

a. MNCGU obtained investment credit facility on February 15, 2013 with maximum limit amounting to Rp 686 million with interest rate at 5.9% per annum for period 36 months and collateralized by four-wheel vehicle owned by of MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 273 million.

b. Pada tanggal 9 Maret 2012 MNCGU mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 1.399 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 5,9 % - 11,57 % per tahun. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 90 juta.

b. On March 9, 2012, MNCGU obtained Working Capital Credit Facility with maximum limit amounting to Rp 1,399 million for period 36 months with interest rate of 5.9% - 11.57% per annum. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 90 million.

- c. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 14 Juni 2012 dengan plafond sebesar Rp 623 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57 per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 99 juta.
- d. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 14 Juni 2012 dengan plafond sebesar Rp 423 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 67 juta.
- e. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 12 Maret 2012 dengan plafond sebesar Rp 446 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 29 juta.
- f. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 3 Agustus 2012 dengan plafond sebesar Rp 1.726 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 380 juta.
- g. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 15 Februari 2013 dengan plafond sebesar Rp 914 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 117 juta.
- h. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 7 Juni 2013 dengan plafond sebesar Rp 238 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 121 juta.
- i. MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 10 November 2014 dengan plafond sebesar Rp 1.000 juta dengan tingkat bunga 6% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan. Saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 652 juta.

- c. MNCGU obtained investment credit facility on June 14, 2012 with maximum limit amounting to Rp 623 million with interest rate of 5.9% - 11.57% per annum for 36 months and collateralized by four-wheeled vehicle owned by MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 99 million.
- d. MNCGU obtained investment credit facility on June 14, 2012 with maximum limit amounting to Rp 423 million with interest rate of 5.9% - 11.57% per annum for period 36 months and collateralized by four-wheel vehicle owned by MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 67 million.
- e. MNCGU obtained investment credit facility on March 12, 2012 its maximum limit amounting to Rp 446 million with interest rate 5.9% - 11.57% per annum for period 36 months and collateralized by four-wheel vehicle owned by MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounting to Rp 29 million.
- f. MNCGU obtained investment credit facility on August 3, 2012 with maximum limit amounting to Rp 1,726 million with interest rate of 5.9% - 11.57% per annum for period 36 months and collateralized by four-wheeled vehicle owned by MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 380 million.
- g. MNCGU obtained investment credit facility on February 15, 2013 with maximum limit amounting to Rp 914 million with interest rate of 5.9% - 11.57% per annum for period 36 months and collateralized with four-wheel vehicle owned by MNCGU. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 117 million.
- h. MNCGU obtained investment credit facility on June 7, 2013 with maximum limit amounting to Rp 238 million with interest rate 5.9% - 11.57% per annum for 36 months. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 121 million.
- i. MNCGU obtained investment credit facility on November 10, 2014 with maximum limit amounting to Rp 1,000 million with interest rate of 6% per annum for 12 months. Outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp 652 million.

PT Bank Saudara Tbk

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 26 Juli 2012, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Saudara Tbk dengan plafond maksimal Rp 2.600 juta dan Rp 1.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 7,97%-14,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang sebesar Rp 661 juta.

PT Bank MNC Internasional Tbk. (d/h Bank ICB Bumiputera Tbk)

Pada tanggal 27 Mei 2013, MNCF, memperoleh fasilitas pinjaman rekening Koran dan pinjaman tetap untuk modal kerja perusahaan dari Bank ICB Bumiputera dengan plafond masing-masing sebesar Rp.10.000 juta, dengan suku bunga 11%, untuk jangka waktu kredit 12 bulan, dengan jaminan aset tetap SHGB a/n Bhakti Finance dan a/n MNC Finance serta Fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar Rp 11.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.667 juta.

PT Bank Saudara Tbk

On May 29 and July 26, 2012, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Saudara Tbk with a maximum limit amounting to Rp 2,600 million and Rp 1,000 million for a period of 3 years with interest rate of 7.97% - 14,5% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 661 million.

PT Bank MNC Internasional Tbk. (formerly PT Bank ICB Bumiputera Tbk)

On May 27, 2013, MNCF, obtained overdraft facilities and fixed loan for working capital from Bank ICB Bumiputera with maximum limit of Rp 10,000 million, with a 11% interest rate per annum, for a credit period of 12 months, with a collateral of Fixed Asset SHGB owned by Bhakti Finance and MNC Finance and fiduciary of consumer financing receivables and finance lease receivables in a minimum of Rp 11,000 million.

As of December 31, 2013 the outstanding loan balance amounted to 6,667 million.

25. UTANG AL - MUSYARAKAH

25. AL - MUSYARAKAH LOAN

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	153.861	55.624	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Exim Bank	146.484	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Exim Bank
PT Bank BNI Syariah	78.526	91.436	PT Bank BNI Syariah
PT Bank BRI Syariah	71.169	44.360	PT Bank BRI Syariah
PT Bank BCA Syariah	39.553	37.127	PT Bank BCA Syariah
PT Maybank Syariah	5.529	-	PT Maybank Syariah
Jumlah	495.122	228.547	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(16.287)	(12.576)	Less current portion
Bagian jangka panjang	478.835	215.971	Long-term portion

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- a. Pada tanggal 17 September 2012, MNCF dan bank telah menyetujui dan menyepakati akad pembiayaan Musyarakah, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung – rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF, mendapatkan fasilitas plafond line facility sebesar Rp 130.000 juta untuk membiayai usaha MNCF yaitu modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil, berdasarkan surat pemberitahuan dari Bank tertanggal 28 Maret 2012 tingkat keuntungan tenor 1-3 tahun sebesar 11-11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.025 juta dan Rp 15.903 juta.

- b. Pada tanggal 13 Pebruari 2013, MNCF memperoleh penambahan plafond fasilitas pembiayaan dengan skema line facility Al Musyarakah dengan plafond sebesar Rp 30.000 juta, jangka waktu 48 bulan sejak pencairan pertama (termasuk kelonggaran tarik 12 bulan, untuk jangka waktu pembiayaan ke konsumen maksimum 36 bulan), dengan Nisbah yang akan ditetapkan pada setiap penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 9.291 juta dan Rp 19.927 juta.

- c. Pada tanggal 16 Juli 2013 MNCF, mendapatkan fasilitas Al Musyarakah dengan plafond line facility sebesar Rp 223.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

- a. On September 17, 2012, MNCF and the bank agreed on Musyarakah financing agreements, a cooperation agreement between the bank and MNCF, whereby each party contributes capital and risk imposition profit or loss that had been agreed in the contract. MNCF obtained a credit facility with maximum amount of Rp 130,000 million to finance its business, such as working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with maximum financing period of 36 months, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections, based on a notification letter from Bank dated March 28, 2012, profit level about 11% - 11.5% for 1-3 years. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,025 million and Rp 15,903 million, respectively.

- b. On February 13, 2013, MNCF obtained additional working capital facility in Al Musyarakah scheme with maximum amount of Rp 30,000 million, for 48 months since first withdrawal (including unused loan 12 months, for a period of maximum consumer financing to 36 months), with profit sharing determined on every withdrawal. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 9,291 million and Rp 19,927 million, respectively.

- c. On July 16, 2013, MNCF obtained additional working capital facility in Al Musyarakah scheme with maximum amount of Rp 223,000 million for working capital for cars, motorcycles and heavy equipment financing, with a term of 4 years, and a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by consumer financing receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 80.617 juta dan Rp 19.794 juta.

- d. Pada tanggal 4 Maret 2014, MNCF, mendapatkan fasilitas Al Musyarakah dengan plafond line facility sebesar Rp 93.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 62.928 juta.

PT Lembaga Pembiayaan Exim - Bank Exim

Pada tanggal 9 September 2013 MNCGU mendapatkan fasilitas dengan plafond pembiayaan modal kerja Ekspor I (satu) sebesar Rp 75.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan plafond pembiayaan modal kerja Ekspor II (dua) sebesar USD 7.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2% Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 118.130 juta.

Pada tanggal 15 Juli 2014 MNCGU mendapatkan fasilitas pembiayaan modal kerja Ekspor III (tiga) sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan pembiayaan modal kerja Ekspor IV (empat) sebesar USD 2.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pada tanggal outstanding 31 Desember 2014 jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 28.354 million.

Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 17 Juli 2013 telah disetujui dan disepakati akad pembiayaan musyarakah yaitu akad kerjasama antara bank dan MNCF, masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung – rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF mendapatkan fasilitas plafond pembiayaan Musyarakah (Modal kerja Executing), sebesar Rp 100.000 juta dengan ketentuan 20% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan alat berat, 10% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan mobil selama 15 tahun. Dana ini digunakan untuk tambahan modal kerja, objek pembiayaannya kendaraan bermotor roda empat atau lebih dalam keadaan baru / bekas dan alat – alat berat. Jangka waktu penarikan dana adalah 1 tahun, dengan jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 80,617 million and Rp 19,794 million, respectively.

- d. On March 4, 2014, MNCF obtained additional working capital facility in Al Musyarakah scheme with maximum amount of Rp 93,000 million for working capital for cars, motorcycles and heavy equipment financing, with a term of 4 years, and a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by consumer financing receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 62,928 million.

PT Lembaga Pembiayaan Exim Bank Exim

On September 9, 2013, MNCGU obtain an Export Working Capital I with maximum limit amounting to Rp 75,000 million with interest rate of 10% and plafond Export Working Capital II of US\$ 7,500,000 with interest rate of 6.2%. The loan is secured with receivable Al-Murabahah at 110% of outstanding balance with customers. As of December 31, 2014 the outstanding balance is Rp 118,130 million.

On July 15, 2014, MNCGU obtained Export Working Capital III of Rp 100,000 million with interest rate of 10%, and Export Working Capital of US\$ 2,500,000 at 6.2% interest rates. The loan is guaranteed by its outstanding al-murabahah at 110% of the customers outstanding balances. As of December 31, 2014 the outstanding balance Rp 28,354 million.

Bank Negara Indonesia Syariah

On July 17, 2013, musyarakah financing agreement was agreed between the bank and MNCF, in which each party contributes capital and bear the risk of profit - losses that had been agreed upon in the contract. MNCF obtained Musyarakah facility (Executing working capital), amounting to Rp 100,000 million with the provisions that 20% of the maximum loan is used for financing heavy equipment, 10% of the maximum loan is used for car financing for over 15 years. The proceeds were used to additional working capital, financing automobiles with four wheels or more in new or used condition and heavy equipment. The withdrawal of the facility is 1 year, with a term for 3 year from the first drawdown date. The loan is secured by murabahah financing receivables equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 78.526 juta dan Rp 91.436 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 78,526 million and Rp 91,436 million, respectively.

PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah

Pada tanggal 1 April 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BRI Syariah dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan termasuk masa penarikan selama 12 bulan, dengan Nisbah Bagi Hasil yang akan ditentukan pada saat pencairan fasilitas dengan memperhatikan tingkat expected yield yang berlaku pada pencairan, expected yield bank sebesar 12,50% per tahun, dengan jaminan Fidusia piutang pokok Nasabah kepada para konsumennya sebesar minimal 105% dari plafond pembiayaan Bank BRI Syariah dan dengan kenaikan margin sebesar 13%.

On April 1, 2013, MNCF obtained a working capital loan from Bank BRI Syariah with a maximum limit of Rp 50,000 million for a period of 60 months including the period of withdrawal of 12 months, with a revenue sharing ratio to determined at the time of disbursement of facilities with respect to the level of expected yield in effect at the disbursement. The bank expected yield of 12.50% per annum with a guarantee of Fiduciary Customer Receivables of at least 105% of the plafond and with the margin increase amounted to 13%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 71.169 juta dan Rp 44.360 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 71,169 million and Rp 44,360 million, respectively.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

- a. Pada tanggal 19 September 2012, MNCF dan bank setuju melakukan kerjasama untuk pemberian fasilitas pembiayaan Murabahah dengan plafond sebesar Rp 20.000 juta bersifat non revolving. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 90% dari utang pokok. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman. MNCF diberikan wakalah untuk menentukan sendiri besarnya margin pembiayaan yang didalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- a. On September 19, 2012, MNCF and the bank agreed to cooperate in finance Murabahah non-revolving facilities with a limit of Rp 20,000 million. Total bank financing to customers is a maximum of 90% of the principal debt. Funding period is 1 year and due within 3 years since withdrawal. MNCF will determine the amount of margin financing which includes administrative and operational costs of financing to customers. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.905 juta dan Rp 14.777 juta.

As of December 21, 2014 and 2013, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 6,905 million and Rp 14,777 million, respectively.

- b. Pada tanggal 24 Juli 2013, MNCF mendapatkan fasilitas pembiayaan dan penambahan plafon sebesar Rp 40.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Kenaikan margin atas fasilitas ini adalah sebesar 12%.

- b. On July 24, 2013, MNCF obtained financing facility and extend the loan limit amounting to Rp 40,000 million, for 3 years, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance. Margin increase for this facility amounted to 12%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 32.648 juta dan Rp 22.350 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 32,648 million and Rp 22,350 million, respectively.

PT Maybank Syariah

PT Maybank Syariah

Pada tanggal 25 November 2014, MNCGU mendapatkan fasilitas Term Financing Murabahah dengan plafond sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,25%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Dengan saldo outstanding 31 Desember 2014 sebesar Rp 5.529 juta.

On November 25, 2014, MNCGU obtained a Term Financing murabahah with maximum unit of Rp 50,000 million with interest rate 12.25%. The loan was secured with consumer financing receivable as much as 110% of outstanding facilities existing customers. The outstanding balance as of December 31, 2014 is Rp 5,529 million .

26. UTANG AL-MUDHARABAH

26. AL - MUDHARABAH LOAN

	31 Desember/December 31, 2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	183.878	160.141	PT Bank Sinarmas - unit Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	56.483	76.603	PT Bank Jabar Banten Syariah
Jumlah	240.361	236.744	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(6.234)	(2.585)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	234.127	234.159	Long-term portion

PT Bank Sinarmas - unit Syariah

PT Bank Sinarmas - unit Syariah

- Berdasarkan perjanjian pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah No.043/SPP/2013/AO/KCS/SCD tanggal 22 Mei 2013. MNCF, dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bentuk Mudharabah kepada nasabah (end user) dengan plafond sebesar Rp 100.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penarikan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu penarikan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 66.615 juta dan Rp 91.615 juta.
- Berdasarkan surat konfirmasi permohonan perubahan kondisi pembiayaan No. SKL.203/2013/KCL/AO-SCD tertanggal 11 November 2013, jaminan berubah menjadi 105% penyimpanan BPKB di kantor MNCF, Entitas Anak. Berdasarkan surat dari Bank No.SK.213/2013/KCS/AO-SCD tanggal 18 Desember 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin bahwa per tanggal 26 Desember 2013 menjadi sebesar 12%. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 74.637 juta dan Rp 68.526 juta.

- Based on financing agreement of Syariah financing facility No.043/SPP/2013/AO/KCS/SCD dated May 22, 2013. MNCF, a subsidiary and bank agreed to cooperate provide Al Mudharabah financing facility to customers with a limit amounting to Rp 100,000 million, which is non revolving, for a withdrawal period of 1 year and with a maximum period of 48 months. The loan is secured by Murabahah financing receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 66,615 million and Rp 91,615 million, respectively.
- Based on the confirmation letter No. SKL.203/2013/KCL/AO-SCD dated November 11, 2013, relating to revision of financing conditions, the security is revised into a 105% safekeeping of BPKB in the office of MNCF, a Subsidiary. Based on the letter No.SK.213/2013/KCS/AO-SCD from the bank, dated December 18, 2013, the margin is increased to 12% effective December 26, 2013. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 74,637 million and Rp 68,526 million, respectively.

- c. Pada tanggal 1 April 2014, MNCF, memperoleh fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 50.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 41.539 juta.

- d. Pada tanggal 26 Nopember 2014, MNCF, memperoleh fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 100.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 1.087 juta.

PT Bank Jabar Banten Syariah

- a. Berdasarkan Nota Kesepahaman (Wa'ad Line Facility) No. 17 tanggal 10 Oktober 2012, dari Sandra Devy SH, MKn, Notaris di Tangerang, tentang pemberian fasilitas pembiayaan AI - Mudharabah, MNCF, entitas anak, perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan AI - Mudharabah executing dengan plafond sebesar Rp 85.000 juta yang akan digunakan sebagai pembiayaan kepemilikan mobil (AI - Murabahah) dan pembiayaan alat berat (sewa - beli) atau ljarah (sewa), dengan jangka waktu fasilitas 60 bulan sejak ditandatangani MOU. Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat realisasi/penarikan pembiayaan yang dituangkan dalam Nota Kesepakatan Proyeksi Pendapatan/Laba (NKPPL) yang telah disepakati dengan minimal expected yield bank sebesar equivalen 11% per tahun untuk pembiayaan mobil dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dan pembiayaan objek dengan jangka waktu 1 - 3 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 19.445 juta dan Rp 55.487 juta.

- c. On April 1, 2014, MNCF obtained financing in the form of Mudharabah financing facility with maximum limit amounting to Rp 50,000 million, which is non revolving, for a withdrawal period of 1 year and with a maximum financing period of 48 months. The loan is secured by consumer financing receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 41,539 million.

- d. On November 26, 2014, MNCF obtained financing in the form of Mudharabah financing facility with plafond amounting to Rp 100,000 million, which is non revolving, for a withdrawal period of 1 year and with a maximum financing period of 48 months. The loan is secured by consumer financing receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 1,087 million.

PT Bank Jabar Banten Syariah

- a. Based on memorandum of understanding Wa'ad Line Facility No. 17 dated October 10, 2012, of Sandra Devy SH, MKn, Notary in Tangerang, relating to AI Mudharabah financing facility, MNCF, a Subsidiary, obtained AI - Mudharabah executing financing with a limit of Rp 85,000 million which will be used as car ownership financing (AI - Murabahah) and heavy equipment financing (lease - purchase) or ljarah (lease), for a period of 60 months from the signed date of the MOU. Profit sharing ratio is determined at the time of realization/withdrawal of fund as outlined in the Memorandum of Understanding Projected Revenue/Profit (NKPPL) as agreed with the bank for a minimum expected yield equivalent to 11% per annum for car financing, for a term of 1-4 years and with object financing period of 1-3 years. The loan is secured by Murabahah financing receivables, equivalent to 100% of the outstanding loan balance, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 19,445 million and Rp 55,487 million, respectively.

b. Berdasarkan surat pemberitahuan persetujuan pemberian pembiayaan pada tanggal 16 April 2013 No. 106/S-JKT/MKT/2013 MNCF, dan Bank setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah Executing dengan plafond tambahan Rp 15.000 juta, dari pinjaman sebelumnya Rp 85.000 juta sehingga totalnya menjadi Rp 100.000 juta. Plafond di atas merupakan komitmen pembiayaan (wa'ad) yang diberikan oleh bank. Jangka waktu pembiayaan kepada nasabah maksimal 4 tahun untuk pembiayaan mobil dan pembiayaan kepada nasabah maksimal 3 tahun untuk pembiayaan objek. Berdasarkan surat dari Bank No.312/S-JKT/MKT/2013 tanggal 6 September 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin dinaiikan menjadi sebesar 12% tanggal 9 September 2013. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 37.038 juta dan Rp 21.116 juta.

b. Based on financing approval notification No. 106/S-JKT/MKT/2013 dated April 16, 2013, MNCF, and the bank agreed to corporate to provide syariah financing facility in the form of Mudharabah Executing with credit limit of Rp 15,000 million, in addition to the existing Rp 85,000 million, totalling to Rp 100,000 million. The loan is a financing commitment (wa'ad) provided by the bank. Financing period to a maximum of 4 years for car financing and up to 3 years for object financing. Based on the letter No.312/S-JKT/MKT/2013, from the bank, dated September 6, 2013, margin was increased to 12% effective as of September 9, 2013. The loan is secured by Murabahah financing receivables, equivalent to 100% of the outstanding loan balance. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 37,038 million and Rp 21,116 million, respectively.

27. UTANG OBLIGASI – BERSIH

27. BONDS PAYABLE - NET

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi Berkelanjutan I			Sustainable Bonds I
MNC Kapital Indonesia	225.000	225.000	MNC Kapital Indonesia
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi	(2.856)	(3.467)	Less Deferred Bonds Issuance Cost
Obligasi MNC Securities II	59.000	100.000	MNC Securities Bonds II
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi	(154)	(230)	Less Deferred Bonds Issuance Cost
Jumlah	280.990	321.303	Total

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 300.000 juta berjangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 8 Juli 2013, obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

On June 28, 2013, the Company obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds raising target of Rp 500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with Fixed Rate of 12% per annum with the principal amount maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham Perusahaan dikendalikan atau Perusahaan dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk (dahulu PT Bhakti Investama Tbk) selama jangka waktu obligasi.

Obligasi MNC Securities II

Pada 5 Juli 2011, PT MNC Securities (MNCS), Entitas Anak, menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41.000 juta dan Rp 59.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penજાતાહ.

Pada tahun 2014, MNCS telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi Seri A dan bunga obligasi Seri B sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwalianamanatan. Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

Before repayment of all amounts payable or other expenses that are the responsibility of the Company in connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense minimum 1.5:1 and (3) maintain control of the Company or the ownership of the Company, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Investama Tbk (formerly PT Bhakti Investama Tbk) during the term of the bonds.

Obligasi MNC Securities II

In July 5, 2011, PT MNC Securities (MNCS), a Subsidiary, issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41,000 million and Rp 59,000 million, respectively, with fixed interest rate at 12.5% per annum for Series A and 13.25% per annum for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, on July 5, 2011, the issuance date. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the bonds, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

MNCS is allowed to buy back in partial or in full of the issued bonds with provision that it can only be done after the first year of the date of allotment.

In 2014, MNCS has paid the interest and the principal for Series A, and payment of interest for Series B according to the due date which has stated in the agreement with the trustee and was complied with the requirements as stated on the agreement with trustee. The Company has settled the principal of MNC Securities II year 2011 Series A amounting to Rp 41,000 million on July 4, 2014.

28. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Finance (MNCF) dan PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), Entitas Anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak ketiga</u>		
PT BCA Finance	11.718	5.236
<u>Pihak berelasi (Catatan 43)</u>		
PT MNC Guna Usaha Indonesia (d/h PT Indo Finance Perkasa)	-	28
Jumlah	<u>11.718</u>	<u>5.264</u>

Fasilitas pinjaman yang dimiliki PT MNC Finance (MNCF) dari PT MNC Guna Usaha Indonesia (d/h PT Indo Finance Perkasa) tersebut berjangka waktu dalam 3 tahun dimulai bulan Juni 2009 sampai dengan bulan Nopember 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah sebesar 5,5% untuk 2013.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki PT MNC Finance (MNCF) dan PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) dari PT BCA Finance berjangka waktu 38 bulan sejak tanggal 18 September 2012 - 18 Agustus 2016. Tingkat suku bunga yang dibebankan adalah 5,95% efektif per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 11.718 juta dan Rp 5.236 juta.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum dimasa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sampai dengan 1 tahun	3.634	2.242
Lebih dari 1 tahun - 5 tahun	8.496	3.876
Jumlah	12.130	6.118
Bunga yang belum jatuh tempo	(412)	(854)
Utang sewa pembiayaan	11.718	5.264
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(3.378)	(1.747)
Bagian jangka panjang	<u>8.340</u>	<u>3.517</u>

28. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Finance (MNCF) and PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), Subsidiaries, obtained loans to finance their acquisition of vehicles, with details as follows:

Third Party
PT BCA Finance
Related Party (Note 43)
PT MNC Guna Usaha Indonesia
(formerly PT Indo Finance Perkasa)

Total

The credit facility of PT MNC Finance (MNCF) from PT MNC Guna Usaha Indonesia (formerly PT Indo Finance Perkasa) has a term of 3 years from June 2009 to November 2013. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 5.5% in 2013.

The credit of PT MNC Finance (MNCF) and PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) facility from PT BCA Finance has a term of 38 months from September 18, 2012 to August 18, 2016. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 5.95% per annum.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 11,718 million and Rp 5,236 million, respectively.

Future minimum lease payments as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Within 1 year
Between 1 and 5 years

Total
Interest

Obligation under capital lease

Current portion

Long term portion

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 3,5% sampai 10% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

Beban pensiun BMNCI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar Rp 2.775 juta dan Rp 2.637 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 2.621 dan 1.258 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

BMNCI memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban jasa kini	6.144	3.172	Current service costs
Beban bunga	936	669	Interest costs
Biaya jasa lalu	(102)	-	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(521)	(282)	Actuarial gain
Jumlah	<u>6.457</u>	<u>3.559</u>	Total

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Pension Plan

BMNCI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consist of a payment of 2% basic salary paid by the employee, and 3.5% up to 10% contributed by the BMNCI per month.

The BMNCI pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 2,775 million and Rp 2,637 million in 2014 and 2013, respectively.

b. Defined Benefits Pension Plan

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 2,621 and 1,258 employees in 2014 and 2013, respectively.

c. Other Long-term Employee Benefits

BMNCI provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	59.388	11.110	Present value of unfunded obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	(69)	-	Unrecognized past service cost
Biasa jasa lalu	(25)	15	Past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	7.823	8.198	Unrecognized actuarial loss
Amortisasi atas kerugian aktuarial	(463)	-	Amortization of actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>66.654</u>	<u>19.323</u>	Net liability

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.110	12.707	Beginning of the year
Penambahan yang timbul dari akusisi bisnis	45.718	-	Addition arising from acquisition of business
Biaya bunga	936	669	Interest cost
Biaya jasa kini	6.144	3.172	Current service cost
Biaya jasa lalu	(102)	-	Past service cost
Pembayaran manfaat	(7.526)	(577)	Benefit payments
Keuntungan (kerugian) aktuarial	<u>3.108</u>	<u>(4.861)</u>	Actuarial gain (loss)
Saldo akhir tahun	<u>59.388</u>	<u>11.110</u>	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>59.388</u>	<u>11.110</u>	<u>12.707</u>	<u>9.674</u>	<u>6.674</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>55.544</u>	<u>1.403</u>	<u>3.778</u>	<u>1.499</u>	<u>405</u>	Experience adjustments on plan liabilities

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	7,75% - 8,75%	5% - 8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6% - 10%	7% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 33 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 33 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

30. LIABILITAS LAIN-LAIN

30. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas akseptasi	93.962	-	Acceptance payables
Liabilitas derivative	112	-	Derivative payables
Liabilitas pajak tangguhan	245	-	Deferred tax liability
Liabilitas lainnya	18.895	6.120	Other liabilities
Jumlah	113.214	6.120	Total

31. UANG MUKA SETORAN MODAL

31. ADVANCES FOR STOCK SUBSCRIPTION

Berdasarkan perjanjian investasi tanggal 14 Mei 2013, HT Capital Investment Ltd. (d/h Butterworth Capital Inc) telah sepakat untuk menjadi pembeli siaga atas saham baru Grup yang akan dikeluarkan melalui mekanisme right issue. Sehubungan dengan hal tersebut, HT Capital Investment Ltd. setuju untuk melakukan pembayaran dimuka atas sejumlah saham baru yang akan diterbitkan Perusahaan. Perjanjian investasi mengatur bahwa, jika nilai dari saham baru yang akan dibeli oleh HT Capital Investment Ltd. kurang dari uang muka yang telah disetorkan, maka Grup akan mengembalikan kelebihan uang muka yang telah diterima, namun jika nilai dari saham baru yang akan dibeli oleh HT Capital Investment Ltd. lebih besar daripada uang muka yang telah disetorkan, maka HT Capital Investment Ltd. akan membayar kekurangan tersebut. Pada tahun 2014, Perusahaan mengembalikan uang muka setoran modal kepada HT Capital Investment Ltd.

Based on investment agreement dated May 14, 2013, HT Capital Investment Ltd. (formerly Butterworth Capital Inc) agreed to be a standby buyer to subscribe the new shares issued by PT MNC Kapital Indonesia Tbk through right issue mechanism. In connection with the agreement, HT Capital Investment Ltd. agreed to pay an advance payment for the number of new shares. Further, if the value of new shares subscribed by HT Capital Investment Ltd. is less than the advance payment, the Group will transfer the remaining balance. However, if the value of new shares to be subscribed by HT Capital Investment Ltd. is higher than the advance payment, HT Capital Investment Ltd. will pay the remaining balance. In 2014, the Company returned the advances made by HT Capital Investment Ltd.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

32. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Investama Tbk	2.917.760.593	72,89	291.776	PT MNC Investama Tbk
Koperasi Karyawan				Koperasi Karyawan
PT MNC Investama Tbk	100.000	0,00 *	10	PT MNC Investama Tbk
Hari Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	9.018.000	0,23	902	Hari Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Hari Djaja (Komisaris)	1.525.300	0,04	153	Hari Djaja (Commissioner)
Tien (Direktur)	992.000	0,03	99	Tien (Director)
Purnadi Harjono (Direktur)	942.500	0,03	94	Purnadi Harjono (Director)
Wito Mailoa (Direktur Independen)	960.500	0,03	96	Wito Mailoa (Independent Director)
Darma Putra (Direktur Utama)	2.240.000	0,06	224	Darma Putra (President Director)
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	9,74	38.982	HT Capital Investment Ltd
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	679.822.690	16,95	67.982	Public (less than 1% each)
Jumlah	4.003.176.745	100,00	400.318	Total

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Investama Tbk	1.207.400.000	88,50	120.740	PT MNC Investama Tbk
Koperasi Karyawan				Koperasi Karyawan
PT Bhakti Investama Tbk	100.000	0,01	10	PT Bhakti Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	5.680.500	0,42	568	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Hary Djaja (Komisaris)	1.440.500	0,11	144	Hary Djaja (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	1.440.000	0,11	144	Darma Putra Wati (President Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	1.472.500	0,11	147	Wandhy Wira Riady (Director)
Wito Mailoa (Direktur Independen)	500	0,00 *	-	Wito Mailoa (Independent Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	146.813.500	10,76	14.681	Public (less than 1% each)
Jumlah	1.364.347.500	100,00	136.434	Total

Perubahan jumlah saham beredar selama periode 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo per 1 Januari 2013	1.344.877.250	Balance as of January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	19.470.250	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2013	1.364.347.500	Balance as of December 31, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	23.553.200	Exercise of the employee stock options
Hak memesan terlebih dahulu (HMETD)	2.615.276.045	Right issuance (HMETD)
Saldo per 31 Desember 2014	4.003.176.745	Balance as of December 31, 2014

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	146.308	121.927	Beginning balance
Hak memesan efek terlebih dahulu	2.090.369	-	Rights issuance
Pelaksanaan opsi saham karyawan	28.344	25.411	Employee stock option
Adopsi PSAK 38	-	(1.346)	Adoption of PSAK 38
Saham Perusahaan diperoleh kembali oleh entitas anak	-	316	Purchase to treasury stock by subsidiary
Saldo akhir	<u>2.265.021</u>	<u>146.308</u>	Ending balance

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada tahun 2014, akun ini bertambah masing-masing sebesar Rp 2.090.369 juta.

In connection with the Rights Issue I with Preemptive Rights in 2014, this account increased by Rp 2,090,369 million.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Penawaran umum terbatas	2.353.748	Proceeds from right issue
Dikurangi: biaya penerbitan	<u>1.851</u>	Less: issue costs
Penambahan bersih	2.351.897	Net proceeds
Penambahan saham	<u>261.528</u>	Paid-up capital stock
Tambahan modal disetor	<u>2.090.369</u>	Additional paid-up capital

Sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham karyawan, akun ini bertambah sebesar Rp 28.344 juta dan Rp 25.411 juta, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

In connection with the exercise of the employee stock option, this account increased by Rp 28,344 million and Rp 25,411 million, respectively, in 2014 and 2013.

34. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

34. OTHER EQUITY COMPONENTS

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(10)	(10)	Difference due to changes in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non pengendali	(56.482)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>5.845</u>	-	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale financial asset
Komponen ekuitas lainnya	<u>(50.647)</u>	<u>(10)</u>	Other equity components

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 17 Desember 2014, Grup memperoleh tambahan kepemilikan BMNCI sebesar 4,81% sehingga kepemilikan Grup menjadi 39,88% seperti berikut:

On December 17, 2014, the Group acquired an additional 4.81% ownership in BMNCI increasing the Group's ownership to 39.88% as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	115.683	Acquisition cost
Bagian nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi	59.201	Fair value at identifiable net asset acquired
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non pengendali	56.482	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

35. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

MNCS, membeli saham Perusahaan dari pasar sekunder, jumlah saham yang dimiliki pada 31 Desember 2014 adalah sebanyak 12.367.100 lembar senilai Rp 21.940 juta dan pada 31 Desember 2013 sebanyak 11.365.000 lembar senilai Rp 20.807 juta.

35. PURCHASE OF TREASURY STOCK

MNCS, purchased the Company's share from the secondary market amounting to Rp 21,940 million for 12,367,100 shares as of December 31, 2014 and Rp 20,807 million for 11,365,000 shares as of December 31, 2013.

36. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih entitas anak yang dikonsolidasikan.

36. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents the non-controlling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

		31 Desember/December 31			
		2014	2013		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:				a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:	
PT MNC Asset Management	5	4	PT MNC Asset Management		
PT MNC Finance	10	9	PT MNC Finance		
PT MNC Securities	4	5	PT MNC Securities		
PT MNC Life Assurance	41	35	PT MNC Life Assurance		
PT MNC Asuransi Indonesia	44	42	PT MNC Asuransi Indonesia		
PT MNC Guna Usaha Indonesia	2	-	PT MNC Guna Usaha Indonesia		
PT Bank MNC Internasional Tbk	758.091	-	PT Bank MNC Internasional Tbk		
Jumlah	758.197	95	Total		
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:		
PT MNC Asset Management	1	3	PT MNC Asset Management		
PT MNC Finance	1	1	PT MNC Finance		
PT MNC Securities	(1)	(1)	PT MNC Securities		
PT MNC Life Assurance	2	-	PT MNC Life Assurance		
PT MNC Asuransi Indonesia	2	1	PT MNC Asuransi Indonesia		
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	-	PT MNC Guna Usaha Indonesia		
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.009	-	PT Bank MNC Internasional Tbk		
Jumlah	3.014	4	Total		

37. PENDAPATAN

a. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Premi asuransi individu		
Premi tahun pertama	80.834	101.283
Premi lanjutan	14.470	8.264
	95.304	109.547
Premi asuransi kumpulan		
Premi tunggal	403.591	302.913
Jumlah premi bruto	498.895	412.460
Premi reasuransi		
Individu	(4.645)	(17.234)
Kumpulan	(167.528)	(75.137)
Jumlah premi reasuransi	(172.173)	(92.371)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	32.041	(63.882)
Jumlah	358.763	256.207

37. REVENUES

a. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and decrease (increase) in unearned premiums. The detail of this account are as follows:

Individual insurance premiums
First year premiums
Renewal premiums
Group insurance premiums
Single premiums
Total gross premiums
Reinsurance premiums
Individual
Group
Total reinsurance premiums
Decrease (increase) in unearned premiums reserves
Total

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	311.751	224.361
Pihak berelasi	47.012	31.846
Jumlah	358.763	256.207

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There is no income earned from an individual customer which is over 10% from total net income.

b. Pembiayaan dan sewa operasi

Akun ini merupakan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi atas peralatan transportasi.

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sewa pembiayaan dan operasi		
Pihak ketiga	14.256	28.560
Pihak berelasi	6.509	355
Subjumlah	20.765	28.915
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	292.639	236.455
Pihak berelasi	4.764	3.621
Subjumlah	297.403	240.076
Anjak piutang		
Pihak berelasi	604	687
Jumlah	318.772	269.678

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

c. Bunga dan Dividen

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen perusahaan.

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Dividen	2.806	3.233
Bunga	104.197	41.090
Jumlah	107.003	44.323

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	106.717	41.411
Pihak berelasi	286	2.912
Jumlah	107.003	44.323

b. Financing and operating lease

This account represents revenue from financing and lease transactions for transportation equipment

Finance and operating lease

Third parties
Related parties

Subtotal

Consumer financing

Third parties
Related parties

Subtotal

Factoring
Related parties

Total

There is no income earned from an individual customer which is over 10% from total net income.

c. Interest and Dividends

This account represents interest revenue and dividend income.

Dividend
Interest

Total

Third parties
Related parties

Total

d. Pendapatan (kerugian) manajemen investasi

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) efek saham, efek utang dan kontrak manajemen investasi	62.924	(53.045)
Jasa penasehat keuangan dan arranger	8	11.443
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	1.081	2.120
Jumlah	<u>64.013</u>	<u>(39.482)</u>

Pendapatan (rugi) investasi berdasarkan hubungan adalah sebagai berikut :

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	64.013	(42.107)
Pihak berelasi	-	2.625
Jumlah	<u>64.013</u>	<u>(39.482)</u>

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

Jasa penasehat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Grup kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

d. Investment banking income (loss)

Gain (loss) on equity securities, debt securities and fund management contract
Financial advisory and arranger fee
Underwriting and selling fees
Total

Investment banking income (loss) by type of relation are as follows :

Third parties
Related parties

Total

There is no income earned from an individual customer which is over 10% from total net income.

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Group to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

e. Komisi perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	46.842	58.069
Pihak berelasi	170	56
Jumlah	<u>47.012</u>	<u>58.125</u>

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

e. Brokerage commissions

This account represents commission from brokerage services on equity shares.

There is no income earned from an individual customer which is over 10% from total net income.

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	234.389	171.726	Salaries and employees benefits
Beban kantor	32.118	17.565	Office supplies
Sewa	32.563	20.011	Rent
Penyusutan (Catatan 14)	24.023	12.897	Depreciation (Note 14)
Komunikasi dan informasi	19.078	10.849	Communication and information
Jasa profesional	15.562	12.770	Professional fees
Iklan dan promosi	14.662	9.282	Advertising and promotion
Perjalanan dinas dan transportasi	13.640	6.843	Travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	7.081	6.549	Repairs and maintenance
Imbalan kerja	6.457	3.559	Employee benefits
Jamuan dan representasi	856	1.182	Entertainment and representation
Lain-lain	87.752	60.530	Others
Jumlah	<u>488.181</u>	<u>333.763</u>	Total

39. KLAIM DAN MANFAAT

39. CLAIMS AND BENEFITS

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Klaim	208.513	138.197	Claims
Klaim reasuransi	<u>(39.908)</u>	<u>(31.909)</u>	Reinsurance claims
Jumlah	<u>168.605</u>	<u>106.288</u>	Total

40. LAIN-LAIN BERSIH

40. OTHERS - NET

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba selisih kurs - bersih	4.038	10.333	Gain on foreign exchange - net
Rugi penjualan agunan yang dikuasai	<u>(10.335)</u>	<u>(15.381)</u>	Loss on sale of repossessed assets
Lain-lain - bersih	<u>4.989</u>	<u>(1.633)</u>	Others - net
Jumlah	<u>(1.308)</u>	<u>(6.681)</u>	Total

41. PAJAK PENGHASILAN

41. INCOME TAX

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(22.832)	(24.275)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(22.832)	(24.275)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.246)	6.597	Company
Entitas anak	(2.151)	(1.892)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(4.397)	4.705	Total deferred tax
Jumlah	(27.229)	(19.570)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	55.405	25.214	Income before tax per the consolidated statements of income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasi	(3.953)	(5.252)	Adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak bersih entitas anak	(39.988)	(48.894)	Net comprehensive loss of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	11.464	(28.932)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Rugi (laba) belum direalisasi atas investasi	(54.338)	1.230	Unrealized loss (gain) from investment
Beban imbalan pasca kerja	165	97	Post-employment benefits
Penyusutan	12	63	Depreciation of fixed assets
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expense/non taxable income
Rugi belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(10.844)	-	Unrealized gain on financial assets at FVTPL
Beban ESOP	5.859	-	ESOP expenses
Gaji dan tunjangan	3.139	1.385	Salaries and employees benefits
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.673)	(1.944)	Interest income subjected to final tax
Laba penjualan reksadana	(706)	-	Gain from sale of mutual fund
Rugi direalisasi atas efek	(182)	(720)	Realized loss from securities
Sumbangan dan representasi	76	168	Representation and donation
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(47.028)	(28.653)	Estimated fiscal loss - current year
Akumulasi kompensasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2010	(4.826)	(4.826)	2010
2011	(5.279)	(5.279)	2011
2012	(9.669)	(9.669)	2012
2013	(28.652)	-	2013
Total taksiran rugi fiskal	(95.454)	(48.427)	Total estimated fiscal loss

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

b. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax asset and liabilities

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan yang timbul dari akuisisi bisnis/ Additions arising from acquisition of business Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	12.554	-	11.309	-	23.863	Fiscal loss
Laba dari manajer investasi belum diakui	-	-	(13.584)	-	(13.584)	Unrealized gain from investment in fund manager
Imbalan kerja	184	-	41	-	225	Employee benefits
Penyusutan	(259)	-	(12)	-	(271)	Depreciation
Sub total	12.479	-	(2.246)	-	10.233	Sub total
Entitas Anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	-	47.722	10.675	-	58.397	Fiscal loss
Imbalan kerja	4.802	11.048	158	-	16.008	Employee benefits
Penyusutan	(1.408)	8.271	(1.973)	-	4.890	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	(1.430)	-	1.343	-	(87)	Leased assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	(7.475)	(8.128)	-	(15.603)	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	-	6.549	(1.619)	-	4.930	Allowance for impairment losses - on financial assets other than loans
Penyisihan (pemulihan) piutang	376	-	(347)	-	29	Allowance for impairment on receivables
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	29.065	-	(7.154)	21.911	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Realisasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	720	-	(720)	-	-	Realization of allowance for assets repossessed
Lain-lain	1.006	2.460	(1.295)	-	2.171	Other
SubTotal	4.066	97.640	(1.906)	(7.154)	92.646	Sub total
Total aset pajak tangguhan	16.545	97.640	(4.152)	(7.154)	102.879	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan kerja	-	-	442	-	442	Employee benefit
Penyusutan	-	-	(119)	-	(119)	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	-	-	(1.434)	-	(1.434)	Leased assets
Realisasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	866	-	866	Realization of allowance for assets repossessed
Total liabilitas pajak tangguhan	-	-	(245)	-	(245)	Total deferred tax liabilities

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	5.997	6.557	-	12.554	Fiscal loss
Imbalan kerja	159	24	-	184	Employee benefits
Penyusutan	(275)	16	-	(259)	Depreciation
Sub total	5.881	6.597	-	12.479	Sub total
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	3.359	(3.359)	-	-	Fiscal loss
Imbalan kerja	3.218	1.584	-	4.802	Employee benefits
Penyusutan	(1.134)	(274)	-	(1.408)	Depreciation
Aset sew a pembiayaan	-	(1.430)	-	(1.430)	Leased assets
Penyisihan (pemulihan)					Allow ance for impairment
piutang	-	376	-	376	on receivables
Realisasi penurunan nilai					Realization of allow ance
agunan yang diambil alih	-	720	-	720	for assets repossessed
Lain-lain	1.120	(114)	-	1.006	Other
SubTotal	6.563	(2.497)	-	4.066	Sub total
Total aset pajak tangguhan	12.444	4.100	-	16.545	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan kerja	438	(438)	-	-	Employee benefit
Penyusutan	(105)	105	-	-	Depreciation
Aset sew a pembiayaan	(1.505)	1.505	-	-	Leased assets
Penyisihan (pemulihan)					Allow ance for impairment
piutang	376	(376)	-	-	on receivables
Realisasi penurunan nilai					Realization of allow ance
agunan yang diambil alih	191	(191)	-	-	for assets repossessed
Total liabilitas pajak tangguhan	(605)	605	-	-	Total deferred tax

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak tahun kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang kemungkinan akan tersedia untuk memanfaatkan akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar Rp 95.454 juta dan Rp 48.427 juta tahun 2014 dan 2013. Pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 23.863 juta dan Rp 12.554 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, diakui atas rugi fiskal tersebut.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 95,454 million and Rp 48,427 million in 2014 and 2013, respectively. Hence, deferred tax of Rp 23,863 million and Rp 12,554 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively, was recognized on such fiscal losses.

42. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusi didasarkan pada data berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25.162	5.641

42. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Net income attributable to the owners of the parent

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2.316.129.891	1.356.241.171
Jumlah opsi saham beredar - Tidak dieksekusi	3.623.529	13.930.326
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	2.319.753.420	1.370.171.497
Laba per saham - dasar (dalam satuan Rupiah)	10,86	4,16
Laba per saham - dilusian (dalam satuan Rupiah)	10,85	4,12

Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share

Number of options unexercised

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share

Earnings per shares - basic (full Rupiah)

Earnings per shares - diluted (full Rupiah)

43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup:
- PT Global Mediacom Tbk
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - Global Mediacom Internasional
- b. Pihak berelasi yang merupakan entitas dalam grup yang sama:
- PT Plaza Indonesia Realty Tbk
 - PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta
 - PT MNC Innoform (Singapore) Alliance Entertainment
 - Ottawa Holding
 - PT Indonesia Air Transport Tbk
- c. Individual di bawah ini merupakan personil manajemen kunci dalam Grup:
- Hary Tanoesoedibjo
 - Susi Meilina
 - Alpino Kianjaya

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Related parties with the same majority stockholder as the Group:
- PT Global Mediacom Tbk
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - Global Mediacom Internasional
- b. Related parties which are entities that are members of the same group:
- PT Plaza Indonesia Realty Tbk
 - PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta
 - PT MNC Innoform (Singapore) Alliance Entertainment
 - Ottawa Holding
 - PT Indonesia Air Transport Tbk
- c. The following individuals are key management personnels of the Group:
- Hary Tanoesoedibjo
 - Susi Meilina
 - Alpino Kianjaya

d. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:

- PT MNC Land Tbk
- PT Usaha Gedung Bersama
- PT MNI Global
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Hikmat Makna Aksara
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT MNC Guna Usaha (formerly PT Indo Finance Perkasa)
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Indonesia
- PT MNC Pictures
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansa Cipta Coal Investama
- PT Flash Mobile
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Cross Media International
- PT Sun Televisi Networks

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga.

a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci

	2014		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	4.251	385	Short-term benefits
Imbalan paska kerja	200	-	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	896	956	Stock based payment
Jumlah	5.347	1.341	Total

	2013		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	2.574	439	Short-term benefits
Imbalan paska kerja	151	-	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	1.684	2.399	Stock based payment
Jumlah	4.409	2.838	Total

b. Pendapatan manajemen investasi

Pada tahun 2013, grup memperoleh pendapatan manajemen investasi dari PT MNC Land Tbk sebesar Rp 2.625 juta yang merupakan 0.37% dari jumlah pendapatan tahun 2013. Tidak terdapat pendapatan manajemen investasi kepada pihak berelasi pada tahun 2014.

d. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:

- PT MNC Land Tbk
- PT Usaha Gedung Bersama
- PT MNI Global
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Hikmat Makna Aksara
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT MNC Guna Usaha (formerly PT Indo Finance Perkasa)
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Indonesia
- PT MNC Pictures
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansa Cipta Coal Investama
- PT Flash Mobile
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Cross Media International
- PT Sun Televisi Networks

Transactions with Related Parties

The Group enters into certain transactions with related parties which are made under same terms and conditions as those with third parties.

a. The Group provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

b. Investment banking income

In 2013, the Group received investment banking income from PT MNC Land Tbk amounting to Rp 2,625 million which is 0.37% of total revenue in 2013. There were no investment banking income from related parties in 2014.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

c. Pendapatan pembiayaan

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.396	677
Hary Djaja	3.899	934
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	4.582	3.052
Jumlah	11.877	4.663
% terhadap jumlah pendapatan	1,14%	0,65%

c. Financing income

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	
Hary Djaja	
Other (each below Rp 1,000 million)	
Total	
% to total revenue	

d. Pendapatan Murabahah

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	1.917	405
PT MNC Investama Tbk	1.017	214
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	2.626	754
Jumlah	5.560	1.373
% terhadap jumlah pendapatan	0,54%	0,19%

d. Murabahah income

PT MNC Sky Vision Tbk	
PT MNC Investama Tbk	
Other (each below Rp 1,000 million)	
Total	
% to total revenue	

e. Komisi perantara pedagang efek dari pihak berelasi sebesar Rp 170 juta dan Rp 56 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

e. Brokerage commission from related parties amounted to Rp 170 million and Rp 56 million in 2014 and 2013, respectively.

f. Pendapatan bunga dan dividen dari pihak berelasi sebesar Rp 286 juta dan Rp 2.912 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

f. Interest and dividends from related parties amounted to Rp 286 million and Rp 2,912 million in 2014 and 2013, respectively.

g. Pendapatan premi bersih

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
MNC Infokom (Singapura)	1.642	-
PT Media Nusantara Citra Tbk	568	1.113
PT Media Nusantara Informasi	179	2.298
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	171	6.940
PT Global Informasi Bermutu	2	2.727
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	-	4.852
PT MNC Sky Vision Tbk	-	5.976
PT SUN Televisi Network	-	1.528
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	44.450	6.412
Jumlah/Total	47.012	31.846
% terhadap jumlah pendapatan	4,52%	4,44%

g. Net premium income

MNC Infokom (Singapura)	
PT Media Nusantara Citra Tbk	
PT Media Nusantara Informasi	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	
PT Global Informasi Bermutu	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT MNC Sky Vision Tbk	
PT SUN Televisi Network	
Other (each below Rp 1,000 million)	
Total	
% to total revenue	

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

h. Piutang nasabah

Pada tahun 2014, MNCS mengadakan jasa perantara dengan pihak berelasi. Pendapatan broker yang dihasilkan dengan situasi tersebut sebesar Rp 11 juta.

h. Receivables from customers

In 2014, MNCS entered into brokerage services with related parties. Receivables from brokerage services amounted to Rp 11 million.

i. Portofolio efek

i. Securities owned

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan, diukur pada</u>			<u>Financial assets at</u>
<u>nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>fair value Through profit or loss</u>
<u>Efek Saham</u>			<u>Equity securities</u>
PT MNC Investama Tbk	87.203	150.401	PT MNC Investama Tbk
PT Global Mediacom Tbk	56.698	32.520	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Land Tbk	41.653	26.352	PT MNC Land Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	28.616	8.009	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	11.032	10.194	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	-	1.613	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	13.660	-	Others (each below Rp 1,000 million)
<u>Efek utang</u>			<u>Debt securities</u>
PT Global Mediacom Tbk	4.000	-	PT Global Mediacom Tbk
Ottawa Holding	3.274	-	Ottawa Holding
<u>Reksadana</u>			<u>Mutual fund</u>
PT MNC Asset Management, sebagai manajer investasi	133.137	50.033	PT MNC Asset Management, as an investment manager
Jumlah	379.273	279.122	Total
% terhadap jumlah aset	2,52%	8,05%	% to total assets

j. Piutang pembiayaan

j. Financing receivable

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Hary Djaja	11.154	13.687	Hary Djaja
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	5.205	4.987	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.472	2.478	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	3.420	2.418	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Sky Vision Tbk	2.904	1.164	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Nuansacipta Coal Investama	2.919	3.901	PT Nuansacipta Coal Investama
PT MNC Land Tbk	2.158	7.188	PT MNC Land Tbk
PT MNC Investama Tbk	1.360	2.279	PT MNC Investama Tbk
PT GLD Property	6.658	989	PT GLD Property
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	1.462	2.520	Other (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	39.712	41.611	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	369	375	Allowance for impairment losses
Jumlah	40.081	41.986	Total
% terhadap jumlah aset	0,27%	1,21%	% to total assets

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

k. Piutang murabahah

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	1.917	3.161
PT MNC Investama Tbk	1.016	1.670
PT Global Informasi Bermutu	584	1.267
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	1.646	3.199
Jumlah	5.163	9.297
% terhadap jumlah aset	0,03%	0,27%

k. Murabahah financing

PT MNC Sky Vision Tbk	3.161
PT MNC Investama Tbk	1.670
PT Global Informasi Bermutu	1.267
Other (each below Rp 1,000 million)	3.199
Total	9.297
% to total assets	0,27%

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	1.917	3.161
PT MNC Investama Tbk	1.016	1.670
PT Global Informasi Bermutu	584	1.267
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	1.646	3.199
Jumlah	5.163	9.297
% terhadap jumlah aset	0,03%	0,27%

l. Prepaid expense and advances

PT MNC Sky Vision Tbk	3.161
PT MNC Investama Tbk	1.670
PT Global Informasi Bermutu	1.267
Other (each below Rp 1,000 million)	3.199
Total	9.297
% to total assets	0,27%

m. Piutang premi

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	11.318	10.442
PT Bali Nirwana Resort	2.172	-
PT MNC Land Tbk	1.097	836
PT Sun Televisi Network	1.044	216
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	4.367	1.110
Jumlah	19.998	12.604
% terhadap jumlah aset	0,13%	0,36%

m. Premiums receivables

PT MNC Sky Vision Tbk	10.442
PT Bali Nirwana Resort	-
PT MNC Land Tbk	836
PT Sun Televisi Network	216
Other (each below Rp 1,000 million)	1.110
Total	12.604
% to total assets	0,36%

n. Simpanan

Pada tanggal 31 Desember 2014, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp 3.641 juta, Rp 167.120 juta dan Rp 711.128 juta.

n. Deposits

As of December 31, 2014, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 3,641 million, Rp 167,120 million and Rp 711,128 million, respectively.

o. Utang nasabah

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCS mempunyai utang kepada Alpino Kianjaya sebesar Rp 17 juta yang merupakan utang nasabah dalam transaksi efek.

o. Customer payables

As of December 31, 2014, MNCS has an outstanding payable to Alpino Kianjaya amounting to Rp 17 million pertaining to trading of securities.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

p. Utang sewa pembiayaan

p. Obligation under finance lease

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	28	PT MNC Guna Usaha Indonesia
% terhadap jumlah liabilitas	-	0,00*	% to total liabilities
*) dibawah 0,01%			*) below 0,01%

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

		31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
		Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan Setara Kas	USD	23.865.997	249.893	2.738.453	33.379	Cash and Cash Equivalents
Lainnya/ Other			31.983		-	
Piutang premi	USD	3.946.227	49.091	2.642.136	32.205	Premium receivable
Aset reasuransi	USD	354.103	4.405	31.012	378	Reinsurance assets
Kredit yang diberikan	USD	83.124.223	1.029.487	-	-	Loans
Lainnya/ Other			2.067		-	
Tagihan akseptasi	USD	7.180.706	89.328	-	-	Acceptance receivable
Lainnya/ Other			29		-	
Jumlah		118.471.256	1.456.283	5.411.601	65.962	Total
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	USD	15.467	192	-	-	Liabilities payable immediately
Simpanan	USD	101.165.113	1.258.494	-	-	Deposits
Lainnya/ Other			32.530		-	
Liabilitas akseptasi	USD	7.180.707	89.328	-	-	Acceptance payables
Lainnya/ Other			29		-	
Utang reasuransi	USD	1.690.503	21.030	-	-	Due to reinsurers
Liabilitas kontrak asuransi	USD	676.977	8.422	784.068	9.557	Insurance contract liability
Liabilitas lain-lain	USD	270.309	89	2.123.226	25.880	Others payable
Utang bank dan institusi keuangan non-bank lainnya	USD	5.786.542	71.985	2.136.516	26.042	Loans from bank and non-bank financial institutions
Jumlah		116.785.618	1.482.099	5.043.809	61.479	Total
Aset (liabilitas) Dalam Mata Uang Asing - bersih		1.685.638	(25.816)	367.791	4.483	Monetary Assets (liabilities) in Foreign Currency - net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currency
1 USD	12.440	12.189	USD 1

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

45. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

45. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

		2014								
		Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underw riting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN										REVENUES
Pendapatan usaha		69.745	66.106	409.121	33.306	39.347	421.016	290	1.038.931	Total revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi		-	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated revenues
Jumlah Pendapatan		69.745	66.106	409.121	33.306	39.347	421.016	290	1.038.931	Total revenues
HASIL SEGMENT		868	41.447	15.537	(31.989)	13.340	218.499	5.843	263.545	SEGMENT RESULT
Penghasilan bunga									11.014	Interest income
Lain - lain									(1.308)	Others - Net
Beban bunga dan keuangan									(217.846)	Interest and financial charges
Pajak penghasilan									(27.229)	Income tax
Laba Bersih									28.176	Net income
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen		9.344.713	3.346.111	804.467	950.705	48.548	2.127.853	(2.073.249)	14.549.148	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									467.042	Unallocated assets
Total aset konsolidasi									15.016.190	Consolidated total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen		8.152.584	231.647	487.965	618.076	7.011	1.749.651	(100.544)	11.146.390	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									57	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi		8.152.584	231.647	487.965	618.076	7.011	1.749.651	(100.544)	11.146.447	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi		10.266	508	3.170	4.094	1.413	4.572	-	24.023	Depreciation and amortization

		2013								
		Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underw riting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN										REVENUES
Pendapatan usaha		(451)	271.930	50.303	70.864	323.456	1.449	717.551		Total revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi		-	-	-	-	-	-	-		Unallocated revenues
Jumlah Pendapatan		(451)	271.930	50.303	70.864	323.456	1.449	717.551		Total revenues
HASIL SEGMENT		(13.555)	(5.194)	(16.766)	37.407	139.779	15.418	157.089		SEGMENT RESULT
Penghasilan bunga								16.173		Interest income
Lain - lain								(6.681)		Others - Net
Beban bunga dan keuangan								(141.366)		Interest and financial charges
Pajak penghasilan								(19.570)		Income tax
Laba Bersih								5.645		Net income
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen		1.363.192	584.937	856.395	46.024	1.582.867	(990.460)	3.442.955		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								22.039		Unallocated assets
Total aset konsolidasi								3.464.994		Consolidated total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen		593.969	333.540	484.801	7.250	1.264.263	(4.033)	2.679.790		Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								19.324		Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi		593.969	333.540	484.801	7.250	1.264.263	(4.033)	2.699.114		Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi		212	3.028	3.625	970	5.062	-	12.897		Depreciation and amortization

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Grup berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Group conducts its operational activities in Indonesia.

46. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

A. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2012 pada tanggal 30 April 2013, RUPS telah menyetujui penggunaan laba bersih untuk:

1. Cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Membagikan dividen sebesar Rp 15 per saham. Nilai dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi perseroan dan atau Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Dividen yang dibayarkan pada 2013 berjumlah Rp 20.417 juta.
3. Sisa laba Perusahaan ditempatkan sebagai laba ditahan.

B. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2013 pada tanggal 28 April 2014, RUPS telah menyetujui penggunaan laba bersih untuk:

1. Cadangan umum sebesar Rp 500 juta guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Membagikan dividen sebesar Rp 3 per lembar saham. Nilai dividen tersebut belum memperhitungkan jumlah saham yang akan dikeluarkan sehubungan dengan aksi korporasi perseroan dan atau Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Dividen yang dibayarkan pada 2014 berjumlah Rp 4.111 juta.
3. Sisa laba Perusahaan ditempatkan sebagai laba ditahan.

46. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED OF RETAINED EARNINGS

A. Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2012, at dated April 30, 2013, AGMS has agreed to:

1. Appropriate a statutory reserve amounting to Rp1,000 million to comply with the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Companies.
2. Distribute dividend of Rp 15 per share. Value of dividends does not take into account the number of shares to be issued in connection with the corporate action and or Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Total dividends declared in 2013 amounted to Rp 20,417 million.
3. The remaining profit is placed as the Company's retained earnings.

B. Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2013, at dated April 28, 2014, AGMS has agreed to:

1. Appropriate a statutory reserve amounting to Rp 500 million to comply with the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 on Limited Companies.
2. Distribute dividend of Rp 3 per share. Value of dividends does not take into account the number of shares to be issued in connection with the corporate action and or Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Total dividends declared in 2014 amounted to Rp 4,111 million.
3. The remaining profit is placed as the Company's retained earnings.

**47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN
RESIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Resiko

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

a. Risk Management

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management frame work stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are the risk of interest rate risk, foreign currency exchange rates, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below.

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 70 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 70 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 54.845 juta dan Rp 5.312 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 44.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 70 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 70 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2014 and 2013 would decrease/increase by Rp 54,845 million and Rp 5,312 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

Foreign exchange rate risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 44.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax 31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2014	2013	
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
USD	5%	3%	2.713	3.472	USD

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan Grup tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan reasuransi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Grup memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis agunan yang diperlukan bergantung pada risiko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Grup untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempati untuk penggunaan bisnis.

Equity price risk

The Group's long-term Investments are primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies and foreign companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Credit risk is the risk that the Group may incur a losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk significantly. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credits risk . Guildelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of December 31, 2014 and 2013.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	2.753.020	372.346	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	215.194	Restricted cash in bank
Deposito dan piutang pada LKPEI	132.940	81.733	Deposits and receivable from LKPEI
Piutang nasabah	533.577	420.151	Customer receivables
Piutang pembiayaan	1.255.381	971.162	Consumer financing-net
Kredit	6.057.996	-	Loans
Piutang murabahah	541.415	368.240	Murabahah receivables
Piutang premi dan aset reasuransi	323.554	195.167	Premium and reinsurance assets
Piutang lain-lain	137.375	943	Other receivables
Jumlah	11.735.258	2.624.936	Total

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Grup pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup per 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of December 31, 2014 and 2013, based on contractual undiscounted payments.

31 Desember/December 31, 2014						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari Tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu Tahun/ Three months to one year	Satu Tahun sampai dengan Lima Tahun/ One to five years	Lebih dari Lima Tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas						Liabilities
Tanpa bunga						Non Interest Bearing
Liabilitas akseptasi	59.949	34.013	-	-	93.962	Acceptance payable
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	165.189	-	-	-	165.189	Payable to LKPEI
Utang Nasabah	384.823	-	-	-	384.823	Customer payable
Utang usaha	3.938	20.468	33.502	-	57.908	Trade payable
Utang reasuransi	1.539	58.271	502	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	18.895	-	-	18.895	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	41.687	27.446	4.849	-	73.982	Accrued expenses
Utang klaim	60	12.210	887	-	13.157	Claim payable
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Pinjaman yang diterima	5% - 11.5%	43.823	374.249	291.197	709.269	Borrowing
Utang Obligasi-bersih	12%	-	-	280.990	280.990	Bonds payable-net
Utang sewa pembiayaan	5.5% - 5.95%	220	2.819	8.679	11.718	Obligations under finance lease
Utang AI - Musyarakah	11% - 12%	59.104	-	287.152	346.256	AI - Musyarakah loan
Utang AI - Mudharabah	11% - 12%	26.196	73.527	141.193	240.916	AI - Mudharabah loan
Instrumen dengan tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Simpanan	4.09% - 8.07%	7.154.395	580.039	-	7.734.434	Deposit
Simpanan dari bank lain	1.74% - 6.42%	229.772	6.176	-	235.948	Deposit from other banks
Utang bank	11% - 14%	10.411	-	266.797	277.208	Bank loan
Jumlah		8.121.157	1.174.100	1.315.748	10.611.005	Total
31 Desember/December 31, 2013						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari Tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu Tahun/ Three months to one year	Satu Tahun sampai dengan Lima Tahun/ One to five years	Lebih dari Lima Tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas						Liabilities
Tanpa bunga						Non Interest Bearing
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	97.371	-	-	-	97.371	Payable to LKPEI
Utang Nasabah	277.124	-	-	-	277.124	Customer payable
Utang usaha	-	-	27.006	-	27.006	Trade payable
Utang reasuransi	-	-	31.490	-	31.490	Reinsurance payable
Utang lain-lain	641	4.231	11.055	-	15.927	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	522	21.345	9.805	-	31.672	Accrued expenses
Utang klaim	-	-	6.245	-	6.245	Claim payable
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Pinjaman yang diterima	5% - 11.5%	-	130.404	498.240	628.644	Borrowing
Utang AI - Musyarakah	12%	-	12.576	215.970	228.546	AI - Musyarakah loan
Utang AI - Mudharabah	5.5% - 5.95%	-	2.585	234.158	236.743	AI - Mudharabah loan
Utang Obligasi-bersih	11% - 12%	-	-	321.301	321.301	Bonds payable-net
Utang sewa pembiayaan	11% - 12%	-	1.929	3.335	5.264	Obligations under finance lease
Instrumen dengan tingkat bunga variabel						Variable interest rate instrument
Utang bank	10.5% - 14%	-	4.320	125.888	130.208	Bank loan
Jumlah		375.658	177.390	1.484.493	2.037.541	Total

a. Manajemen Modal

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (maximum leverage ratios). Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Grup terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	9.790.196	1.550.710	Debt
Kas dan setara kas	2.753.020	372.346	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	7.037.176	1.178.364	Net debt
Ekuitas	3.869.743	765.880	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	182%	154%	Debt to equity ratio

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 17,79%.

MNCS, diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

a. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve their business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (maximum leverage ratios). The Group have complied with all requirements specified in external capital

The management oversight of capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continue to manage their debt and restrictions on capital structure. As of December 31, 2014 and 2013, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2014 is 17.79%.

MNCS, is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No. V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.XE1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, Entitas anak, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

MNCS, Entitas anak, telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.1 79/KMK.01 0/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Sehubungan dengan permodalan Entitas Anak Asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian, telah dicanangkan bahwa modal disetor akan ditingkatkan secara bertahap sampai tahun 2014. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp 100.000 juta pada akhir tahun 2014.

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

As of December 31, 2014 and 2013, MNCS, has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.1 79/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by Government Regulation No. 81 of 2008 which states that insurance companies are required to have a minimum paid up capital of by the end of 2014. As of December 31, 2014, MNCL and MNCAI has complied with the requirements

48. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as December 31, 2014 and 2013 is as follows:

31 Desember/December 31, 2014						
Aset keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	2.753.020	2.753.020
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia/ Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia	-	-	-	-	132.940	132.940
Efek-efek/ Securities	-	1.762.724	5.000	486.239	-	2.253.963
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	533.577	533.577
Piutang murabahah/ Murabahah receivables	-	-	-	-	541.415	541.415
Piutang pembiayaan/ Financing receivables	-	-	-	-	1.255.381	1.255.381
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	323.554	323.554
Kredit/Loans	-	-	-	-	6.057.996	6.057.996
Aset lain-lain /Other assets	692	-	-	-	136.653	137.345
Jumlah Aset	692	1.762.724	5.000	486.239	11.734.536	13.989.191

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2013					
Aset keuangan/ Financial Assets	Kurang dari Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	372.346	372.346
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia/ Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia	-	-	-	81.733	81.733
Efek-efek/ Securities	398.533	-	-	-	398.533
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	420.151	420.151
Piutang murabahah/ Murabahah receivables	-	-	-	368.240	368.240
Piutang pembiayaan/ Financing receivables	-	-	-	971.162	971.162
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	195.167	195.167
Aset lain-lain/ Other assets	-	-	-	943	943
Jumlah Aset	398.533	-	-	2.409.742	2.808.275

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013 adalah
sebagai berikut:

Financial liabilities classified as financial
liabilities at amortized cost as of
December 31, 2014 and 2013 is as follows:

31 Desember/December 31,		
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas/Liability		
Simpanan/Deposits	7.697.103	-
Simpanan dari bank lainnya/Deposits from other banks	235.948	-
Liabilitas segera/Liabilities payable immediately	21.140	-
Utang lembaga kliring dan penjamin efek Indonesia/ Payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities company in Indonesia	165.189	97.371
Utang Nasabah/Payables to customers	442.731	304.130
Utang reasuransi/ Reinsurance payable	147.451	69.407
Liabilitas kontrak asuransi/Insurance and investment contracts liability	377.296	269.421
Utang bank/Bank loans	828.954	758.852
Utang AI - Musyarakah/AI - Musyarakah loan	495.122	228.547
Utang AI - Mudharabah/AI - Mudharabah loan	240.361	236.744
Utang obligasi/Bonds payable	280.990	321.303
Utang sewa pembiayaan/Obligation under financial lease	11.718	5.264
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	113.102	6.120
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	11.057.105	2.297.159

Selain liabilitas derivatif sejumlah Rp 112
juta pada 31 Desember 2014, tidak ada
liabilitas keuangan lain yang diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi. Tidak terdapat
utang derivatif pada tahun 2013.

Except for derivative liabilities amounting to
Rp 112 million as of December 31, 2014,
there are no financial liabilities at fair value
through profit or loss. There are no
derivative liabilities in 2013.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			Financial asset
Kredit	6.057.996	6.186.398	Loans
Liabilitas keuangan			Financial liability
Utang obligasi	280.990	276.733	Bonds payable

Nilai wajar kredit dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

b. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values:

The fair values of loans and bonds payable receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates or borrowing rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kelompok diperdagangkan				
Efek-efek	481.500	-	1.281.224	1.762.724
Aset keuangan pada FVTPL				
Tagihan derivatif	-	692	-	692
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Efek-efek	468.239	-	-	468.239
Jumlah	949.739	692	1.281.224	2.231.655
Liabilitas keuangan pada FVTPL				
Liabilitas derivatif	-	112	-	112

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

49. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 9 Mei 2008, pemegang saham memutuskan:

- Hak opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 37.505.250 Hak opsi.
- Pelaksanaan MESOP dilaksanakan dalam 3 tahun yaitu:
 - Tahun 2012 sebesar 11.251.500 Hak opsi
 - Tahun 2013 sebesar 11.251.500 Hak opsi
 - Tahun 2014 sebesar 15.002.250 Hak opsi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 2 Mei 2012, pemegang saham memutuskan:

- Hak opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 37.505.250 Hak opsi.

49. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the result of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 9, 2008, the shareholders decided that:

- Option right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid up capital of company or a maximum of 37,505,250 Option right.
- The exercise of the MESOP will be allocated in 3 years, as follows:
 - Year 2012: 11,251,500 shares
 - Year 2013: 11,251,500 shares
 - Year 2014: 15,002,250 shares

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 2, 2012, the shareholders decided that:

- Option right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid up capital of company or a maximum of 37,505,250 Option right.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

- b. Pelaksanaan MESOP dilaksanakan dalam 2 tahun yaitu:
- April 2013 - Oktober 2013 sebesar 11.251.500 Hak opsi
 - Oktober 2013 dan April 2014 sebesar 11.251.500 Hak opsi
 - Oktober 2014 sebesar 15.002.250 Hak opsi

- b. The exercise of the MESOP will be allocated in 2 years, as follows:
- April 2013 - October 2013 : 11,251,500 shares
 - October 2013 and April 2014 : 11,251,500 shares
 - October 2014 : 15,002,250 shares

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model the Black-Scholes Option Pricing. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	1.110	1.610	895	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	4,5%	6,0%	7,0%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	Option period
Ketidakstabilan harga saham	33,84% per tahun/per annum	33,96% per tahun/per annum	46,89% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	468,27	701,56	271,47	Call option
Harga pelaksanaan	736	1018	900	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	2014	
Opsi beredar 1 Januari 2013	30.303.000	Outstanding options as of January 1, 2013
Opsi diberikan selama tahun 2013	18.752.625	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(19.470.250)	Option exercised in 2013
Opsi beredar 31 Desember 2013	29.585.375	Outstanding options as of December 31, 2013
Opsi diberikan selama tahun 2014	20.247.000	Options granted in 2014
Opsi dieksekusi selama tahun 2014	(23.553.200)	Option exercised in 2014
Opsi beredar 31 Desember 2014	26.279.175	Outstanding options as of December 31, 2014

**50. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NONKAS**

**50. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITY**

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	13.321	5.205	Acquisition of fixed assets through finance lease

51. KONTINJENSI

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan atas BMNCI untuk tahun 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada tanggal 26 April 2012 atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 18.497 juta (termasuk denda dan bunga). BMNCI telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut sebesar Rp 18.497 juta. BMNCI tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan Surat Keberatan sebesar Rp 8.892 juta pada tanggal 18 Juli 2012. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian aset lainnya. Kantor Pajak menolak surat keberatan yang diajukan oleh BMNCI melalui Surat Keputusan No. KEP-1458/WPJ.07/ 2013 tertanggal 19 Juli 2013. BMNCI kemudian mengajukan surat banding ke pengadilan pajak pada tanggal 30 September 2013, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan, BMNCI belum menerima berita apapun dari Kantor Pajak terkait dengan surat banding yang diajukan oleh BMNCI.

52. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 134 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2015.

51. CONTINGENCY

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit on BMNCI for the fiscal year 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) dated April 26, 2012, on corporate income tax, income tax article 21, final income tax article 4(2) and value added tax amounting to Rp 18,497 million (including penalties and interests). BMNCI has paid all of the assessments which amounting to Rp 18,497 million. However, BMNCI also disputes most of the items contained in these SKPKBs and has already filed an Objection Letter amounting to Rp 8,892 million on July 18, 2012. This tax underpayment is based on SKPKBs, has been presented as part of other assets. The Indonesian Tax Office has rejected BMNCI's objection letter in its Decision Letter No. KEP-1458/WPJ.07/2013 dated July 19, 2013. On September 30, 2013, BMNCI has filed the appeal letter to the tax court. Up to the issuance date of the financial statements, BMNCI has not yet received any news from the Indonesian Tax Office regarding the appeal letter.

52. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 134 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2015.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was intentionally left blank

2014

PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Laporan Tahunan

Annual Report



PT MNC Kapital Indonesia Tbk

MNC Financial Center 21st Floor

Jl. Kebon Sirih No. 21-27

Jakarta 10340

INDONESIA

Tel. : +62-21 2970 9700

Fax. : +62-21 3983 6886

www.mncfinancialservices.com